Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII

Penulis
Sofie Dewayani
Rakhma Subarna
C. Erni Setyowati

Penelaah
Titik Harsiati
Mu'jizah

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Koordinator Visual
Itok Isdianto

Ilustrator
Andrianus Kokok Rahardjo
Karnadi

Penata Letak (Desainer)
Sunarko

Penyunting
Tri Hartini

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
978-602-244-398-8 (no.jil.lengkap)
978-602-244-399-5 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Aleo 11/15 pt. Alessio Laiso, Kevin Conroy.
x, 278 hlm, 17.6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer*, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Prakata

Bapak dan Ibu Guru Bahasa Indonesia kelas tujuh,

Salam takzim! Pada tahun ajaran ini, Anda kembali menyambut peserta didik baru di SMP. Tentunya para peserta didik yang baru menuntaskan pendidikan dasar ini sedang bersemangat untuk mengeksplorasi petualangan baru di jenjang SMP.

Bapak dan Ibu guru,

Para peserta didik Anda menyambut dunia remaja dengan perubahan pada tubuh dan lingkungan sosial mereka. Beragam isu dan permasalahan khas dunia remaja dapat menjadi topik diskusi dan kegiatan untuk meningkatkan kewaspadaan, tanggung jawab, serta kepedulian mereka sebagai warga masyarakat dan dunia. Topik-topik ini dapat menjadi bahasan menarik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menyimak, membaca, mendiskusikan, dan menuliskan topik-topik ini, siswa meningkatkan kompetensi berbahasa mereka melalui bahasan yang kontekstual dengan dunia dan pengalaman mereka.

Bapak dan Ibu Guru,

Buku ini memandu Anda dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengoptimalkan pengetahuan berbahasa dan berkomunikasi peserta didik. Tentunya Anda dapat memodifikasi dan memperkaya materi ini dengan bahan ajar lain untuk mengangkat keunikan budaya di daerah Anda. Pilihan materi dalam buku ini kiranya memberikan inspirasi kepada Anda untuk meramu materi sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik Anda. Selain materi pembelajaran, buku ini juga menyuguhkan strategi dan tip dalam menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Beragam strategi pembelajaran pada buku ini semoga dapat memperkaya kelas Anda.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak akan bermakna tanpa menanamkan kebiasaan membaca setiap hari. Dengan merekomendasikan buku bacaan bermutu dan memanfaatkannya dalam program membaca yang menyenangkan, Anda pun menumbuhkan budaya literasi di kelas. Peserta didik yang mencintai membaca akan tumbuh dengan kecakapan berbahasa yang baik dan menjadi pemelajar sepanjang hayat.

Selamat berkegiatan dengan peserta didik Anda di kelas tujuh!

Sofie Dewayani
Rakhma Subarna
Cicilia Erni Setyowati

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII
Penulis: Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, C. Erni Setyowati
ISBN: 978-602-244-299-8

I. PANDUAN UMUM

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi efektif peserta didik, mengembangkan kreativitasnya dan daya kritisnya, serta memberikannya ruang untuk berkolaborasi sehingga peserta didik dapat menumbuhkan kepribadian yang positif. Kompetensi tersebut dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di abad ke-21 ini. Kompetisi abad ke-21 membawa peserta didik ke arena kompetisi global sehingga peserta didik mengembangkan identitasnya sebagai warga dunia. Seiring dengan itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu makin mengukuhkan jati diri peserta didik Indonesia sebagai warga bangsa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

A. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang menjadi dasar penyusunan buku Bahasa Indonesia ini dirumuskan sebagai berikut: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila." Profil Pelajar Pancasila merumuskan enam karakter sebagai dimensi kunci yang saling terkait dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong-royong, dan 6) berkebinekaan global. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus kepada kemampuan kognitif, namun juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil Pelajar Pancasila telah merangkum kompetensi yang dibutuhkan siswa untuk menjelang tantangan abad ke-21. Enam dimensi ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Buku Siswa dan Buku Guru dengan pendekatan sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut ini.

B. Pendekatan Buku Siswa dan Buku Guru

Buku siswa dan buku guru ini ditulis dengan pendekatan sebagai berikut.

a. Memotivasi dan menumbuhkan minat membaca.
   Setiap bab Buku Siswa diawali dengan bacaan fiksi dan nonfiksi yang menampilkan isu dan permasalahan keseharian peserta didik kelas tujuh. Bacaan fiksi dan nonfiksi ini memperkenalkan teks dengan genre yang

menjadi bahasan pada bab tersebut. Setiap bacaan dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar yang menarik serta menumbuhkan daya kritis peserta didik. Pada akhir bab, peserta didik juga diberikan rekomendasi ragam bacaan fiksi dan nonfiksi yang menampilkan tema atau genre teks yang dibahas pada bab tersebut. Terdapat pula Jurnal Membaca yang diisi peserta didik dengan catatan dan refleksi peserta didik terhadap buku yang dibacanya. Jurnal Membaca pada setiap bab menanyakan pertanyaan yang berbeda sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi buku dari beragam persepektif.

b. Memperkenalkan topik kontekstual.
   Bacaan fiksi dan nonfiksi pada setiap bab Buku Siswa memperkenalkan satu genre teks sembari mengangkat tema yang relevan dengan keseharian peserta didik sehingga dapat memantik diskusi tentang pengalaman mereka. Tema ini mengangkat permasalahan terkait kesehatan diri, perilaku, serta fenomena lingkungan alam dan sosial di sekitar peserta didik. Setiap bab Buku Guru juga dilengkapi dengan Tip Mengadaptasi Materi Pembelajaran untuk membantu guru memperkaya pembelajaran dengan materi kontekstual dan teks bacaan yang sesuai dengan kekhasan lingkungan di sekitar sekolah.
c. Membantu guru mengajar sesuai jenjang kompetensi peserta didik.
   Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan inspirasi kegiatan pendampingan untuk membantu peserta didik yang memerlukan bantuan khusus serta inspirasi kegiatan pengayaan untuk menstimulasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan pendampingan dan pengayaan ini dapat dilakukan secara klasikal, kelompok, maupun individual. Di samping itu, guru perlu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan jenjang kompetensi peserta didik. Misalnya, guru dapat menambah atau mengurangi jumlah pertanyaan tentang teks, serta menyesuaikan tingkat kesulitan kegiatan dengan jenjang kompetensi peserta didik.
d. Membantu guru menerapkan strategi literasi untuk memahami dan menganalisis bacaan dengan baik.
   Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan saran untuk menerapkan strategi melakukan curah gagasan, memprediksi arti kosakata, memindai bacaan, pertanyaan pemantik untuk memandu diskusi, serta strategi untuk memodelkan proses berpikir ketika menanggapi atau mengkaji bacaan. Saran ini merupakan bagian dari strategi membaca terbimbing yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan belajar peserta didik di kemudian hari.
e. Membantu guru memahami Capaian Pembelajaran dan menurunkannya dalam tujuan pembelajaran yang mudah dicapai dan dievaluasi.
   Setiap bab Buku Guru diperlengkapi dengan tujuan pembelajaran yang

diturunkan dari Capaian Pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disertai dengan contoh rubrik penilaian yang menjadi inspirasi guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Pada akhir bab, guru dapat merefleksi peta kemajuan belajar peserta didik ini untuk merencanakan pendekatan yang perlu dilakukan untuk mengajar sesuai jenjang kompetensi setiap peserta didik.

C. Komponen dalam Buku Guru

BAB VI
SAMPAIKAN MELALUI SURAT

• Gambaran Umum

Buku guru ini memiliki penanda untuk beberapa kegiatan yang memudahkan guru untuk menelusuri informasi pada buku guru ini dengan lebih efektif. Penanda tersebut adalah sebagai berikut.

Contoh jawaban peserta didik menunjukkan kunci jawaban benar atau alternatif jawaban peserta didik untuk pertanyaan yang bersifat terbuka.

Tujuan pembelajaran menggambarkan turunan dari **Capaian Pembelajaran** dalam tujuan yang dicapai pada setiap bab.

Tip pembelajaran menyajikan strategi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran pada beberapa kegiatan.

Inspirasi kegiatan pembelajaran membagi alternatif kegiatan pendampingan dan **kegiatan pengayaan** bagi siswa yang membutuhkannya.

Contoh rubrik penilaian untuk tulisan peserta didik menampilkan rentang nilai berdasarkan beberapa aspek tulisan siswa. Rubrik ini dapat dimodifikasi guru sesuai kebutuhan.

Refleksi guru diberikan pada akhir bab untuk membantu guru mendata hal baik yang telah dilakukan dan yang perlu ditingkatkan.

D. Komponen dalam Buku Siswa

1. Simbol penanda kegiatan pada Buku Siswa

Kegiatan dengan simbol ini merupakan kegiatan yang dijadikan asesmen formatif.

2. Penanda kosakata

menit, kami sudah tiba di jalan mendaki ke arah puncak bukit. Wow, jalanan kecil itu menanjak dan curam dengan tikungan-tikungan yang tajam! *Deg-degan* sekali rasanya. Untung Paman lihai mengendarai mobil. Kata Paman, hanya mobil berkondisi prima yang bisa memanjat jalanan securam ini. Untung saja ketegangan itu segera berakhir. Sesampai di atas, Paman memarkir mobil di luar pagar dan kami pun masuk ke dalam.

Dari ketinggian 1.830 meter di atas permukaan laut, kami dapat melihat warna langit yang jingga terkena **semburat** sinar matahari di balik deretan gunung-gunung yang kokoh. Warna itu **kontras** sekali dengan perbukitan yang hijau, perkebunan, lembah-lembah yang sangat cantik, dan Kota Takengon yang terlihat kecil dari sini. Oh ya, kalian juga dapat melihat Danau Laut Tawar yang seperti berkilau diterpa sinar matahari pagi. Pokoknya rasa kantuk karena bangun pada pagi buta tadi sudah terbayar dengan pemandangan cantik ini. Kata Paman, kalian juga dapat menikmati pelangi yang muncul setelah hujan. Wah, aku jadi penasaran. Lain kali aku harus ke sini lagi.

Nah, matahari sudah makin tinggi, waktunya untuk **swafoto**. Wah, banyak sekali latar yang dapat dipilih untuk **swafoto**. Ada ayunan di depan tulisan Pantan Terong yang dicat senada dengan warna bendera pusaka, merah dan putih. Apabila kalian berswafoto di sana, kalian akan mendapatkan latar lembah yang mengepung Kota Takengon di kejauhan. Keren, kan?

3. Informasi waktu penilaian formatif

Dalam buku guru, kegiatan dengan simbol ini merupakan kegiatan yang dijadikan penilaian formatif.

Bagian	Kejadian/Adegan
Awal	Masalah apa yang dialami tokoh? Apa ke
Tengah	Apa saja rangkaian usaha yang ia lakuka ia alami untuk menyelesaikan masalahny 1. 2. 3.
Akhir	Apakah tokoh utama mendapatkan apa y ia mengubah dirinya/keinginannya send

Dengan menganalisis teks naratif di atas, kalian b perubahan lebih terperinci tentang alur cerita pad

Dalam buku siswa, kegiatan yang dijadikan penilaian formatif ditandai dengan Tujuan Pembelajaran yang ditulis dalam bahasa peserta didik.

E. Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu didukung program penumbuhan budaya membaca peserta didik. Kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran perlu mengawali kegiatan harian di kelas tujuh. Guru dan peserta didik kelas tujuh perlu meluangkan waktu untuk membaca mandiri bersama-sama. Sekali-kali, guru pun dapat membacakan kutipan menarik dari sebuah buku secara nyaring kepada peserta didik kelas tujuh untuk menggugah minat mereka terhadap daya tarik sebuah buku. Rutinitas ini penting untuk membangun kebiasaan membaca untuk kesenangan pada peserta didik kelas tujuh.

Di kelas tujuh, peserta didik perlu membaca setidaknya 16 buku fiksi dan nonfiksi selama setahun. Daftar judul buku yang direkomendasikan untuk dibaca peserta didik dapat diperoleh pada lampiran Buku Siswa kelas tujuh. Buku-buku yang tersedia dalam format cetak dan digital ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/ dan laman Perpustakaan Nasional RI https://ipusnas.id/. Buku-buku ini juga dapat dikoleksi oleh perpustakaan sekolah dan dapat diperoleh di perpustakaan daerah.

Untuk mendukung program membaca, kelas tujuh perlu memiliki koleksi bacaan di pojok baca kelas. Koleksi buku bacaan kelas tujuh perlu terdiri atas buku fiksi dan nonfiksi yang sesuai minat peserta didik maupun tema pembelajaran di kelas. Sekalipun umumnya peserta didik telah dapat membaca, buku untuk peserta didik kelas tujuh dapat tersedia dalam format buku dengan kaya gambar. Buku komik dan buku bergambar yang sesuai dengan daya pikir dan minat peserta didik kelas tujuh perlu memperkaya koleksi pojok baca kelas.

Secara perinci, program wajib membaca di kelas tujuh dapat tumbuh dengan peran serta guru dan peserta didik.

a. Guru dan peserta didik memperkaya koleksi buku pada pojok baca kelas dengan ragam tema dan format yang sesuai dengan minat peserta didik kelas tujuh, termasuk komik dan cerita bergambar. Peserta didik dapat membawa koleksi buku dari rumah untuk disimpan di pojok baca agar teman-temannya dapat membacanya.
b. Guru tidak selalu menugaskan peserta didik mengisi Jurnal Membaca (dengan catatan identitas buku dan kesannya terhadap buku) setiap selesai membaca buku pengayaan atau buku nonteks pelajaran. Agar kegiatan membaca tetap menyenangkan dan tidak membebani peserta didik, tentunya tidak semua buku-buku yang dibaca di waktu luang peserta didik harus dicatat di Jurnal Membaca.
c. Guru membebaskan peserta didik untuk membaca di mana saja di kelas maupun di luar kelas.
d. Guru mengajak peserta didik mengunjungi perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, atau Taman Bacaan Masyarakat secara berkala untuk membaca buku-buku yang mereka sukai.
e. Guru mengajak peserta didik mempromosikan buku-buku yang sedang dibaca dengan menyajikan sinopsis pendek cerita tersebut di majalah dinding sekolah atau kelas.

Gambar 1 Pojok Literasi

F. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tujuh

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tujuh membimbing peserta didik untuk dapat berkomunikasi dan mengembangkan kecakapan berpikir. Di abad XXI ini, peserta didik dituntut untuk terampil berkomunikasi

menggunakan bahasa lisan serta tulis secara efektif dan santun sesuai norma sosial budaya didukung oleh perangkat multimodal (gambar, audio, dan audiovisual). Di samping metode pembelajaran berbasis proyek, metode pembelajaran penemuan, dan metode yang lain, guru perlu melatih peserta didik menerapkan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan peserta didik memahami, mengkaji, merefleksi, menerapkan pengetahuan dari bacaan, serta menyajikan gagasan terkait topik pada bacaan.

Hal ini penting karena kegiatan membaca melibatkan proses kognitif yang kompleks. Membaca bukan sekadar merangkai huruf dan bunyi menjadi kata dengan fasih, tetapi juga mengonstruksi makna dari sebuah teks secara efektif dan komprehensif. Karena itu, proses memahami bacaan berperan penting. Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan merujuk kepada Taksonomi Barrett (1968) dalam Javed, Eng & Mohammed (2015) yang membagi kemampuan ini ke dalam jenjang (1) literal, (2) reorganisasi, (3) inferensial, (4) evaluasi, dan (5) apresiasi. Taksonomi ini dikembangkan oleh Day dan Park (2005) menjadi jenjang (1) literal, (2) reorganisasi, (3) inferensial, (4) prediksi, (5) evaluasi, dan (6) respons personal. Kedua taksonomi ini selaras dengan Taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Anderson (2001) yang menjenjangkan kemampuan kognitif dari menemukan informasi eksplisit dari teks, menganalisis dan melakukan sintesis dari beberapa bagian informasi eksplisit pada teks, hingga membuat inferensi dari informasi implisit melalui kegiatan mengembangkan asumsi terhadap teks (Javed, Eng, & Mohammed, 2015).

Strategi ini menguatkan pembelajaran berbahasa berbasis genre sesuai dengan tujuan berkomunikasi dan konteks sosial. Setiap genre memiliki tipe teks yang alur pikir dan struktur teks tertentu. 'Genre' atau 'jenis teks' mengacu kepada berbagai jenis teks fiksi dan nonfiksi yang memiliki pola yang dapat diprediksi dan berulang. Teks-teks ini dapat ditemui di dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks tertentu (Hammond dan Derewianka, 2001). Genre juga dapat berbentuk lisan maupun tulis, dan sering kali dikelompokkan berdasarkan tujuan sosial yang sejenis. Dengan kata lain, genre yang memiliki tujuan sosial yang sama digolongkan ke dalam jenis teks yang sama (Swales, 1990). Pembelajaran berbasis genre membimbing peserta didik untuk memahami dan menganalisis struktur serta fungsi berbagai jenis teks atau tipe teks. Kecakapan ini membangun kemampuan berkomunikasi yang efektif sesuai dengan identitas sosial dan budaya peserta didik (Eggins, 2004).

Tipe dan lokasi sosial teks yang dipelajari oleh peserta didik di jenjang SMP digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Tipe Teks dan Lokasi Sosialnya

No	Tipe Teks dan Lokasi Sosialnya		
	Kelas Tujuh	Kelas Delapan	Kelas Sembilan
1	**Deskripsi** Mendeskripsikan objek dan tempat	**Laporan** Laporan pengamatan lingkungan	**Deskripsi** Mendeskripsikan peristiwa dan perasaan
2	**Narasi** Dongeng fantasi	**Eksposisi** Iklan	**Prosedur** Ketentuan dan hukum
3	**Puisi** Puisi rakyat	**Laporan** Artikel ilmiah populer	**Narasi** Cerpen
4	**Prosedur** Membuat dan melakukan sesuatu	**Tanggapan** Resensi buku fiksi	**Puisi** Puisi modern
5	**Eksplanasi** Artikel berita	**Puisi** Puisi modern	**Rekon** Sejarah komunikasi
6	**Tanggapan** Ulasan buku fiksi dan nonfiksi	**Eksposisi** Pidato	**Eksplanasi** Konsekuensial (multi-akibat)
7	**Eksposisi** Surat resmi dan tidak resmi		**Laporan** Laporan pengamatan lingkungan
8			**Diskusi** Berdebat dan berdiskusi

Pemetaan tipe teks dan lokasi sosialnya di jenjang SMP menunjukkan alur viral dalam pengenalan dan pembelajaran berbasis genre teks di SMP. Tipe teks yang sama dapat dibahas di jenjang yang berbeda dengan tingkat kesulitan dan intensitas yang berbeda. Misalnya teks deskripsi yang dikenalkan di kelas tujuh menggambarkan objek, sedangkan di kelas sembilan menggambarkan perasaan dan peristiwa. Tipe teks yang dipelajari peserta didik pada Buku Siswa ini tentunya mewakili sebagian jenis teks yang perlu dipelajari oleh peserta didik kelas tujuh. Oleh karena itu, Buku Siswa kelas tujuh seharusnya **tidak** berperan sebagai **bahan ajar tunggal**. Guru perlu memperkenalkan jenis teks lain yang sesuai untuk peserta didik kelas tujuh seperti ragam teks deskripsi yang lain (yang menggambarkan orang misalnya) dan teks laporan pengamatan sederhana menggunakan perangkat ajar dan bahan bacaan yang lain.

Untuk menguatkan pembelajaran berbasis genre ini, strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tujuh meningkatkan kecakapan menyimak, membaca, memirsa gambar, berbicara, mempresentasikan gagasan, serta menulis. Strategi memahami bacaan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah membaca teks. Kecakapan menggunakan Bahasa Indonesia secara reseptif dan produktif dikuatkan dengan strategi literasi berimbang, antara lain, melalui kegiatan membaca dan menulis bersama, membaca dan menulis terbimbing, membaca dan menulis mandiri, serta menyimak guru saat memperagakan proses berpikir. Strategi ini selaras dengan pedagogi genre yang terdiri atas empat tahapan, yaitu penjelasan, pemodelan, pembimbingan, dan latihan bekerja mandiri.

1. Strategi Literasi Berimbang

Kegiatan literasi berimbang diperkenalkan oleh Pinnell dan Fountas (2011) dalam bukunya "*The Continuum of Literacy Learning*" yang menekankan peran penting guru dalam membimbing peserta didik memahami dan menelaah bacaan. Strategi ini selaras dengan prinsip Ki Hadjar Dewantara yang menegaskan pentingnya 3N dalam pembelajaran bahasa, yaitu *niteni* (mengamati dengan cermat), *nirokke* (menirukan), *nambahi* (mengembangkan). Ketiga prinsip ini menegaskan pentingnya proses menalar sesuatu dengan pengetahuan latar, pentingnya guru memperagakan proses berpikir agar peserta didik dapat menirukan, serta pentingnya guru melakukan bimbingan melalui kegiatan perancah (*scaffolding*).

Kegiatan literasi berimbang menyarankan penerapan empat kegiatan tersebut secara seimbang.

Guru perlu menyediakan waktu untuk beragam strategi literasi mingguan yang menggabungkan kegiatan menyimak, membaca, memirsa, serta menyajikan gagasan secara terstruktur secara lisan, dan dalam bentuk tulisan, visual, maupun audio dan audiovisual.

Contoh implementasi strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan langkah-langkah di Buku Siswa Bab I adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Kegiatan	Strategi
1	Siap-siap Belajar: Mengisi Tabel Pengetahuan Latar.	Pemodelan: Guru memodelkan proses berpikir saat mengisi Tabel Pengetahuan Latar.
2	Mengakses informasi dan mengambil kesimpulan dari teks deskripsi.	Peserta didik membaca bacaan secara senyap bersama-sama, lalu guru membimbing diskusi terhadap jawaban pertanyaan pada bacaan.
3	Mengenali gaya penulisan pada teks deskripsi di media sosial.	Peserta didik mengenali gaya sapaan dalam bacaan, lalu membandingkan hasil identifikasi dengan temannya.
4	Menjelajahi arti kata menggunakan kamus.	Peserta didik menemukenali arti kata fokus pada kamus secara mandiri, lalu membandingkan jawabannya dalam kelompok kecil. Guru memberikan bimbingan pada kelompok yang paling memerlukan pendampingan.
5	Menyelisik ragam bahasa dalam teks deskripsi.	Peserta didik mengisi tabel kalimat perincian secara mandiri, kemudian membandingkannya dengan teman di sebelahnya. Guru membacakan jawaban benar di depan kelas dan meminta peserta didik mengecek jawaban temannya.

6	Mendeskripsikan gambar secara lisan.	Peserta didik menuliskan deskripsi terhadap gambar objek pada Bab I, kemudian memaparkannya dalam kelompok kecil. Guru meminta peserta didik untuk menilai jawaban temannya.

2. Empat kompetensi berbahasa

Khususnya, untuk mengembangkan kompetensi menyimak, membaca, memirsa, berbicara, berdiskusi, mempresentasikan, dan menulis, guru perlu melakukan strategi berikut.

a. Menyimak.

Saat meminta peserta didik menyimak, guru perlu berfokus pada strategi mengembangkan kosakata aural mereka. Saat menjelaskan materi, pastikan peserta didik memahami kosakata baru yang menjadi kata kunci pada paparan tersebut agar mereka dapat memahami, menafsirkan, serta menilai informasi atau cerita yang diperdengarkan kepada mereka.

b. Membaca dan memirsa.

Pada kegiatan membaca dan memirsa, guru perlu memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan prediksi atau menebak materi sebuah wacana dengan memirsa gambar sampul atau menafsirkan judul wacana. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengaktifkan pengetahuan latar tentang topik bacaan. Selama dan sesudah membaca, ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan untuk membantu peserta didik menemukan informasi tertentu, memahami ide pokok, membuat simpulan, serta menelaah materi bacaan yang tersaji dalam bentuk tulisan dan gambar.

c. Berbicara, berdiskusi, dan mempresentasikan.

Pada kegiatan berbicara dan berdiskusi, guru membiasakan peserta didik untuk menyampaikan pendapat, analisisnya, serta tanggapannya terhadap teks dengan santun dan menghargai pendapat orang lain. Pada saat meminta peserta didik mempresentasikan karya atau gagasannya, peserta didik melakukannya dengan persiapan yang baik dengan dukungan informasi yang memadai.

d. Menulis

Kegiatan menulis pada buku siswa melatih peserta didik menulis beragam genre teks untuk konteks dan tujuan yang berbeda. Peserta didik membuat tulisan dengan menarik, efektif, dan memenuhi kaidah

serta unsur kebahasaan yang telah mereka pelajari. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memahami dan mengalami proses menulis yang diawali dengan membuat rancangan, menulis, menyunting, dan menulis ulang. Peserta didik dapat menyunting tulisannya sendiri atau tulisan teman.

G. Media Pembelajaran dan Alat Peraga di Kelas Tujuh

Pembelajaran Bahasa Indonesia akan menyenangkan bagi peserta didik kelas tujuh apabila peserta didik mengeksplorasi ragam media pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi mereka. Media pembelajaran untuk peserta didik kelas tujuh dapat terdiri dari media luring dan media daring.

1. Media Luring

Media pembelajaran luring memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan menulis dan berlatih menggunakan beragam kosakata untuk berbagai konteks dan tujuan. Media belajar luring berikut perlu memperkaya koleksi pojok baca kelas.

a. Kotak surat

Kotak surat dipergunakan peserta didik untuk menyimpan folder pekerjaannya dan berkomunikasi satu sama lain. Guru dapat membiasakan menulis pesan tertulis dan menyurati peserta didik. Pada kegiatan membuat teks transaksional, kotak surat ini dapat digunakan peserta didik untuk saling bertukar surat.

b. Koleksi gambar bercerita

Guru dapat mengoleksi aneka gambar benda, orang, suasana, peristiwa, dan lain-lain. Gambar-gambar ini dapat memantik ide menulis. Misalnya, peserta didik dapat memilih gambar orang atau benda untuk menentukan tokoh pada teks naratif. Gambar suasana dan peristiwa dapat memantik ide tentang latar cerita. Gambar suasana dan peristiwa juga dapat memantik ide tentang permasalahan dan konflik dalam teks naratif.

c. Buletin Dinding

Buletin dinding di kelas dapat dipergunakan untuk:

- Kamus dinding. Guru menempelkan kosakata baru dan konsepsi pada mapel Bahasa Indonesia dan mapel lain pada buletin dinding.
- Pajangan karya peserta didik kelas tujuh.
- Resensi atau sinopsis buku baru yang menarik.
- Media tukar-menukar informasi terkait penugasan, kegiatan ekstra-kurikuler, dan lain- lain.
- Tempat memajang struktur organisasi dan pembagian tugas di kelas.
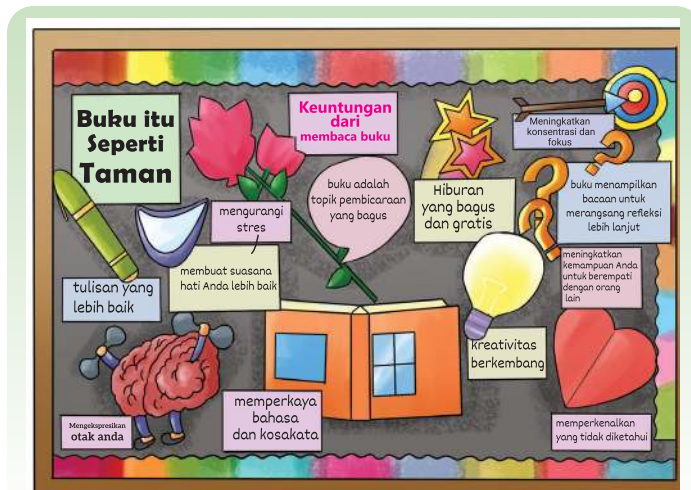
d. Permainan

Permainan papan (*board games*) dapat menjadi media meningkatkan keterampilan berbahasa yang menyenangkan. Permainan kosakata (*misalnya scrabble*), homonim, sinonim, antonim perlu terdapat di pojok baca kelas agar dapat dimainkan pada saat istirahat atau saat waktu luang peserta didik.

2. Media Daring

Media sosial daring dan laman pembelajaran dapat memfasilitasi kegemaran membaca dan menulis peserta didik. Beberapa situs dan aplikasi yang aman dieksplorasi peserta didik kelas tujuh antara lain sebagai berikut:

a. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: https://www.perpusnas.go.id/
b. Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/
c. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki bahan literasi berjenjang untuk peserta didik PAUD hingga SMA: http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/
d. Kanal YouTube Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: https://www.youtube.com/channel/UCb5o3hDhdhYpMlqFBCsk8jg
e. Repositori Institusi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: http://repositori.kemdikbud.go.id/
f. Rumah Belajar: https://belajar.kemdikbud.go.id/
g. Majalah 1000 Guru: http://majalah1000guru.net/
h. Letsreadasia, perpustakaan digital yang dikembangkan oleh the Asia Foundation, memiliki bacaan berjenjang untuk peserta didik SD dan SMP: https://reader.letsreadasia.org/
i. Literacycloud, perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Room to Read, memiliki bahan bacaan berjenjang untuk peserta didik SD dan SMP: https://literacycloud.org/
j. Goodreads: https://www.goodreads.com/
k. Wattpad: https://www.wattpad.com/
l. Storial.co: https://www.storial.co/
m. Line Webtoon: https://www.webtoons.com/id/
n. Kwikku: https://www.kwikku.com/
o. Medium: https://medium.com/
p. Historia: https://historia.id/
q. Science Journal for Kids and Teens: https://sciencejournalforkids.org/

H. Asesmen dan Instrumen Penilaian

1. Tujuan Asesmen

Asesmen dilakukan untuk menilai perkembangan belajar peserta didik sekaligus merumuskan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan jenjang kompetensi peserta didik. Hasil asesmen menentukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, kegiatan asesmen menjadi bagian yang menentukan mutu pembelajaran sebagaimana digambarkan pada diagram tertutup ini.

Peran Asesmen dalam Pembelajaran

Gambar 3. Diagram Peran Asesmen dalam Pembelajaran

a. Asesmen Penempatan atau Diagnosis

i. Asesmen di awal tahun ajaran perlu dilakukan guru untuk memetakan keterampilan peserta didik sehingga guru dapat memberikan bantuan secara tepat. Guru dapat merujuk kepada Capaian Pembelajaran per tahun untuk memetakan keterampilan peserta didik di tahun ajaran. Apabila peserta didik belum memenuhinya, maka guru perlu memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik tersebut.

ii. Asesmen di awal bab merujuk kepada lembar penilaian yang dibuat guru pada akhir bab sebelumnya sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut. Tabel ini perlu dipertimbangkan guru saat memetakan peserta didik yang memerlukan pendampingan khusus dan kegiatan pengayaan dalam kegiatan pembelajaran. Asesmen akhir bab ini juga menjadi masukan bagi guru dalam memodifikasi kegiatan pembelajaran yang disarankan pada setiap bab Buku Siswa.

Tabel 3. Contoh Asesmen Diagnosis di akhir Bab

No	Nama Peserta Didik	Mengenali Arti Kosakata pada Kamus	Menganalisis Efektivitas Sajian pada Pamflet	Menganalisis Teks Deskripsi Lisan	Menulis Teks Deskripsi Sederhana
1	Ayu				
2	Doni				
3					
4					
5					
dst.					

b. Asesmen Formatif

I. Asesmen dilakukan sepanjang peserta didik berkegiatan di setiap bab untuk mengetahui keterampilan mereka dalam memahami, mengkaji, merefleksi, menerapkan pengetahuan dari bacaan, serta menyajikan gagasannya terkait topik pada bacaan.

II. Berupa dokumentasi hasil karya peserta didik dan lembar kerja peserta didik saat berkegiatan pada setiap bab.

Tabel 4. Contoh Asesmen Formatif

Lembar Membaca Berpasangan

Nama:
Nama Teman:

No	Jawaban Saya	Jawaban Teman Saya
1. 2.		

c. Asesmen Nonkognitif

Asesmen terhadap kondisi emosi dan psikososial peserta didik penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir setiap bab Buku Siswa, peserta didik diminta untuk merefleksi kegiatan yang paling sulit bagi mereka dan upaya yang mereka lakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut. Peserta didik juga diajak merefleksi tingkat kepuasan mereka terhadap upaya tersebut. Guru perlu memberikan perhatian kepada refleksi diri yang bersifat nonkognitif ini pada saat merumuskan penanganan dan strategi pembelajaran.

Tabel 5. Refleksi Peserta Didik terhadap Kesulitan Belajar dan Upaya yang Dilakukan

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:
1. 2.
Refleksi Proses Belajar
1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini: 2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 3. Kepada siapa saya minta bantuan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan: 1 2 3 4 5 Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan: 1 = sangat tidak puas 4 = puas 2 = tidak puas 5 = sangat puas 3 = biasa saja

d. Asesmen Sumatif

Asesmen pada akhir semester dan akhir tahun ajaran untuk memetakan apakah peserta didik telah mencapai, dalam proses untuk mencapai, dan belum mencapai Capaian Pembelajaran untuk jenjangnya.

1. Asesmen sumatif pada akhir semester bertujuan memetakan kemampuan peserta didik dan merencanakan pendampingan yang tepat bagi peserta didik yang belum mencapai dan dalam proses mencapai Capaian Pembelajaran. Berdasarkan pemetaan ini, guru merencanakan pendampingan khusus kepada peserta didik secara individual atau dalam kelompok kecil di semester kedua. Peserta didik yang menunjukkan kemampuan sesuai dengan Capaian Pembelajaran dapat pula diberikan penugasan individu atau kelompok yang sesuai dengan kemampuannya.
2. Untuk memetakan kompetensi membaca, asesmen sumatif di akhir tahun ajaran dapat merujuk ke tes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur kemampuan peserta didik untuk menemukan informasi, menginterpretasi dan mengintegrasikan informasi, dan mengevaluasi serta merefleksi informasi. Contoh soal AKM dapat diperoleh pada laman https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/akm/
3. Asesmen sumatif pada akhir tahun ajaran memetakan kemampuan peserta didik sebagai bahan informasi bagi guru di jenjang berikutnya. Guru kelas tujuh menyiapkan soal untuk asesmen akhir tahun dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran untuk fase D. Jabaran Capaian Pembelajaran tersebut dapat diidentifikasi dari Tujuan Pembelajaran pada bagian J Matriks Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran di Buku Guru ini. Untuk dapat menyusun soal asesmen akhir tahun ajaran, guru dapat mempertimbangkan pertanyaan kunci berikut.

Tabel 6. Kerangka Perencanaan Soal Asesmen Sumatif

Pertanyaan Kunci untuk guru	Contoh Tanggapan Guru
1. Genre teks apa saja yang perlu dikuasai peserta didik pada akhir tahun ini?	Genre teks berita eksplanasi, teks tanggapan, dan pesan serta surat (yang belum diujikan pada ujian akhir semester). Teks naratif (untuk memperkuat kesiapan peserta didik menghadapi AKM).
2. Pengetahuan dan keterampilan apa saja yang perlu dikuasai peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran di jenjang berikutnya dan mencapai Capaian Pembelajaran di fase D?	**Membaca**: Memahami dan menginterpretasikan informasi dari teks berita eksplanasi dan teks fiksi/nonfiksi yang dibaca. Menilai akurasi data pada teks berita dan pesan pada media daring. **Menulis**: Menulis pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis dan kritis.
3. Tujuan Pembelajaran apa yang akan diukur di setiap genre teks pada akhir tahun ajaran ini?	(Tujuan Pembelajaran ini dapat dipilih dari matriks J dengan merujuk kepada jawaban pertanyaan nomor 2 di atas). 1. Peserta didik menerapkan strategi memahami teks berita eksplanasi dengan mengonfirmasi prediksi yang telah dibuatnya dengan tepat. 2. Peserta didik mengembangkan keterampilan memilah informasi dengan kritis dengan menganalisis kesesuaian sumber berita dengan kritis. 3. Peserta didik menganalisis perubahan lebih perinci dalam alur cerita teks naratif. 4. Peserta didik menganalisis tanggapan dengan menemukenali elemen tanggapan dan menilai tanggapan tersebut secara kritis. 5. Peserta didik berkomunikasi secara tertulis dengan menulis pesan secara ringkas dan santun.
4. Berapa soal dan bagaimana proporsi serta bobot soal yang akan dibuat untuk mengukur kemampuan peserta didik pada akhir tahun ajaran ini?	1. Satu teks berita eksplanasi dari media lokal diikuti dengan 1 soal berupa tabel prediksi (peserta didik melakukan prediksi dan mengonfirmasi prediksi setelah membaca), diikuti soal -soal menemukan informasi eksplisit, menyimpulkan dan menginterpretasi, dan mengevaluasi atau merefleksi dalam format pertanyaan terbuka (setuju atau tidak setuju) - bobot soal 30%. 2. Satu kutipan dari cerpen diikuti dengan soal menemukan informasi eksplisit, menyimpulkan dan menginterpretasi, dan mengevaluasi - bobot soal 30%. 3. Satu teks tanggapan terhadap buku fiksi/nonfiksi diikuti dengan soal menanyakan analisis terhadap unsur teks tanggapan tersebut serta kalimat yang digunakannya - bobot soal 30%. 4. Satu situasi yang harus ditanggapi peserta didik dengan menuliskan contoh komunikasi dalam media sosial dengan ringkas dan santun - bobot soal 10%.

2. Mengolah Hasil Asesmen

Asesmen diagnosis, asesmen formatif, dan asesmen sumatif memberikan masukan terhadap pengelolaan kelas dan perencanaan proses pembelajaran. Guru pun perlu mempertimbangkan asesmen nonkognitif berupa refleksi peserta didik pada akhir bab Buku Siswa.

Menggunakan Asesmen untuk Memperbaiki Mutu Pembelajaran

Gambar 4. Diagram Mengolah Hasil Asesmen

a. Merumuskan penanganan peserta didik sesuai dengan kompetensinya

   Guru memetakan hasil asesmen untuk menemukenali peserta didik yang:

   i. belum mencapai kompetensi yang diharapkan pada tujuan pembelajaran suatu kegiatan,
   ii. telah mencapai kompetensi yang diharapkan pada tujuan pembelajaran suatu kegiatan,
   iii. telah melampaui kompetensi yang diharapkan pada tujuan pembelajaran suatu kegiatan,
   iv. mengalami kesulitan saat mempelajari materi kegiatan tertentu namun mengetahui upaya yang harus dilakukannya, atau
   v. mengalami kesulitan saat mempelajari materi kegiatan tertentu dan memerlukan bantuan untuk merumuskan solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut.

   Hasil pemetaan tersebut dipergunakan guru untuk merencanakan:

   i. pembagian kelompok peserta didik dalam kegiatan berdiskusi, membaca terbimbing, atau berkarya kolaboratif. Kelompok peserta didik dapat terdiri atas peserta didik dengan jenjang kompetensi yang berbeda atau sama, tergantung tujuan pengelompokannya. Dengan pengelompokan ini, guru dapat berfokus membimbing kelompok peserta didik yang membutuhkan pendampingan secara lebih intensif.
   ii. menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi peserta didik. Satu kelompok dapat melakukan kegiatan

membaca dan mendiskusikan pertanyaan dengan bimbingan guru, sedangkan kelompok lainnya dapat melakukannya secara mandiri. Demikian pula, satu atau beberapa kelompok dengan peserta didik yang melampaui kompetensi dapat melakukan kegiatan pengayaan atau mendapatkan pertanyaan lebih banyak ketimbang kelompok lainnya.

iii. menyesuaikan penugasan mandiri dan pekerjaan rumah sesuai dengan pendampingan atau pengayaan peserta didik sesuai dengan kompetensinya.

b. Memberikan umpan balik

Asesmen diagnosis, asesmen formatif, asesmen kognitif, dan asesmen sumatif membantu guru untuk mencatat kemajuan perkembangan belajar, serta sikap dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu memberikan umpan balik secara perinci terhadap:

i. hal-hal baik yang telah dilakukan oleh peserta didik.
ii. hal-hal lain yang perlu ditingkatkan atau dilakukan dengan lebih baik lagi.

Pencatatan ini bertujuan agar guru dapat mengomunikasikan setiap pencapaian, meskipun sederhana, kepada peserta didik. Peserta didik perlu dibantu untuk menemukenali pencapaian tersebut agar mereka mengembangkan kepercayaan diri terhadap proses pembelajaran. Terhadap hal-hal yang perlu ditingkatkan, guru perlu membantu peserta didik mengenali masalah, penyebab, serta solusi untuk mengatasi hal tersebut.

I. Proyek Kelas Tujuh

Proyek kelas tujuh memadukan keterampilan menyimak, membaca, memirsa, berdiskusi, dan menulis dalam kegiatan yang memadukan kolaborasi antarpeserta didik atau kelompok peserta didik. Dalam proyek ini, peserta didik berpartisipasi memecahkan permasalahan, membahas topik tertentu yang aktual, atau bekerja sama berkreasi mencipta sebuah karya. Proyek kelas tujuh dapat bersifat lintas mata pelajaran atau lintas genre teks yang dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas tujuh. Berikut ini merupakan beberapa alternatif proyek kelas tujuh. Guru dan peserta didik tentunya dapat mengadaptasi atau membuat proyek yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah, kekhasan budaya di tempat tinggal peserta didik, atau minat peserta didik.

1. **Proyek Kampanye Tematik**

   Guru dan peserta didik dapat memilih sebuah permasalahan sosial atau lingkungan di lingkungan sekolah dan sekitar sekolah untuk dibahas dan diperjuangkan melalui kampanye untuk menggugah dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam bentuk tulis, lisan, dan visual. Beberapa permasalahan yang dapat dipilih misalnya ketertiban kantin sekolah, kebersihan sungai di depan sekolah, atau penataan pedagang kaki lima di depan sekolah. Libatkan peserta didik sebagai koordinator untuk memimpin proses curah gagasan dalam memilih permasalahan yang penting dan mampu mereka mitigasi. Guru juga perlu mendorong peserta didik untuk membuat ragam materi kampanye dalam bentuk tulisan, artikel berita sederhana, poster, cerpen, atau video sederhana untuk menyampaikan gagasan mereka. Pembuatan materi kampanye dalam beragam media ini memotivasi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka tentang teks deskripsi, naratif, prosedur, berita eksplanasi sederhana, serta surat yang telah mereka pelajari dalam Buku Siswa.

2. **Proyek Dokumentasi Kisah**

   Setiap daerah memiliki kisah dan sejarah. Untuk meningkatkan pengenalan peserta didik terhadap jati diri dan kekhasan daerah tempat tinggal mereka, peserta didik kelas tujuh dapat diminta untuk berkolaborasi melakukan riset sederhana untuk menggali kearifan lokal yang tersimpan bersama kisah yang menyertai asal-usul tempat, makam tokoh penting, tanaman, cerita rakyat, atau kebiasaan dalam masyarakat. Peserta didik dapat melakukan curah gagasan untuk menentukan tokoh yang perlu diwawancarai dan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada tokoh tersebut. Proyek ini merupakan kegiatan yang baik untuk menyempurnakan kegiatan pada Bab II Buku Siswa.

3. **Proyek Mencipta Media**

   Di sepanjang kegiatan Buku Siswa, peserta didik membaca bacaan dari beragam media luring dan daring. Khususnya pada Bab IV, peserta didik mengeksplorasi ragam teks berita pada media cetak dan daring. Guru dapat mengajak peserta didik mengunjungi kantor media atau mengundang praktisi media untuk membagi pengalamannya. Setelah itu, peserta didik dapat berkolaborasi membuat koran atau majalah kelas. Peserta didik dapat memutuskan dan membagi peran dalam proses pembuatan media tersebut, memutuskan jenis media (daring atau luring)

yang akan dibuat, serta jenis artikel atau tulisan yang akan dibuat oleh perorangan atau kelompok peserta didik untuk media tersebut.

4. **Panggung Karya Kelas**

   Panggung kelas dapat dibuat pada akhir tahun ajaran untuk memfasilitasi pementasan cipta puisi, syair lagu, pewartaan berita, peragaan memasak atau membuat sesuatu. Panggung ini memfasilitasi peserta didik menyajikan beragam teks yang telah mereka pelajari di kelas tujuh. Guru juga dapat mengadakan pameran karya atau portofolio peserta didik selama berkegiatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tujuh.

J. Berkomunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik/Wali Kelas Tujuh

Keberhasilan belajar peserta didik salah satunya ditentukan oleh kepedulian dan keterlibatan orang tua/wali dalam proses belajar peserta didik. Guru perlu menjalin komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik kelas tujuh untuk menyampaikan perkembangan kegiatan belajar dan pencapaian belajar peserta didik agar orang tua dapat mengapresiasinya di rumah. Komunikasi perlu dijalin dengan seluruh orang tua/wali peserta didik, tidak hanya dengan beberapa peserta didik atau peserta didik yang memiliki catatan perkembangan saja. Komunikasi dapat dijalin melalui beberapa media sebagai berikut.

1. **Komunikasi Tatap Muka**

   Komunikasi tatap muka merupakan bentuk komunikasi yang efektif. Komunikasi ini biasanya dilakukan guru saat membagikan laporan pembelajaran peserta didik. Apabila memungkinkan, guru dapat menjalin komunikasi tatap muka dengan orang tua/wali pada kesempatan yang lain, misalnya saat orang tua mengantar jemput peserta didik di sekolah. Apabila perlu, dalam kasus yang benar-benar penting, guru pun dapat mengunjungi rumah peserta didik untuk berbincang dengan orang tua/wali peserta didik. Hal ini tentunya dilakukan dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah, staf Bimbingan Konseling, wali kelas, dan guru mata pelajaran lain.

2. **Komunikasi Berbasis Teknologi**

   Komunikasi menggunakan media sosial dan aplikasi percakapan lebih praktis dan efektif untuk menjangkau seluruh orang tua/wali peserta didik. Dalam media sosial ini, guru sebaiknya tak sekadar mengingatkan tugas atau pekerjaan rumah, namun juga dapat membagi informasi tentang pencapaian peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. **Komunikasi Tertulis**
   Komunikasi tertulis menggunakan surat saat ini jarang dilakukan, namun memiliki peran penting. Komunikasi surat dapat dilakukan dengan orang tua/wali yang tidak memiliki perangkat teknologi. Pada kesempatan khusus, tentunya guru juga dapat menulis surat pada peristiwa yang dianggap penting atau untuk menyampaikan apresiasi kepada orang tua/wali peserta didik terkait pencapaian pembelajaran, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. **Pelibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah**
   Guru dapat melibatkan orang tua/wali peserta didik dengan beragam profesi dalam kegiatan berbagi inspirasi di ruang kelas atau menyertakan orang tua/wali dalam kepanitiaan kegiatan kelas atau sekolah. Pengenalan dan keterlibatan dalam kelas dan sekolah akan meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab orang tua/wali terhadap proses pembelajaran peserta didik.

K. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks penguatan karakter.

1. Menyimak

Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan,pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.

2. Membaca dan Memirsa

Peserta didik memahami informasi berupa gagasan,pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna

yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

3. Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu menyampaikan gagasan,pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan mempresentasikan. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informasional dan fiksi melalui teks multimodal. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.

4. Menulis

Peserta didik mampu menulis gagasan,pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

L. Matriks Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas Tujuh	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
Bab I: Jelajah Nusantara				
1	**Membaca dan Memirsa** Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	1. Peserta didik dapat menemukan informasi eksplisit pada teks deskripsi dan menyimpulkannya melalui kegiatan menjawab pertanyaan dengan tepat.	1. Mengakses informasi dan mengambil simpulan dari teks "Pantan Terong yang *Instagramable*"	Kegiatan ini memperkenalkan strategi membaca dengan mengaktifkan pengetahuan latar peserta didik pada awal tahun ajaran. Kegiatan pembiasaan ini tidak dinilai.
		2. Peserta didik mengidentifikasi gaya penulisan teks deskripsi di media sosial dengan menuliskan kalimat ungkapan yang menyapa pembaca dengan baik.	2. Mengenali gaya penulisan pada teks "Pantan Terong yang *Instagramable*" di media sosial daring.	Kegiatan ini membiasakan peserta didik menemukenali gaya penulisan deskripsi di media daring. Kegiatan ini tidak dinilai.
		3. Peserta didik mengembangkan pemahamannya terhadap kata-kata yang jarang muncul dengan menemukan arti kata pada kamus secara mandiri dan tepat.	3. Menjelajahi arti kata menggunakan kamus.	Kegiatan ini dinilai dan dicatat oleh guru untuk mengetahui keterampilan peserta didik menggunakan kamus pada awal tahun ajaran.
		4. Peserta didik berlatih mengenali gaya penyajian teks deskripsi yang efektif dan memikat pembaca sasaran melalui latihan menuliskan ulang kalimat perincian dan menemukenali kalimat majas personifikasi.	4. Menyelisik ragam bahasa dalam teks deskripsi.	Kegiatan ini bersifat latihan meningkatkan keragaman kosakata yang mempersiapkan peserta didik agar dapat menyajikan teks deskripsi dengan memikat. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Berbicara dan Mempresentasikan vPeserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.	5. Peserta didik memaparkan gagasannya dengan menyajikan deskripsinya terhadap gambar secara lisan menggunakan kalimat perincian yang memikat.	5a. Mendeskripsikan gambar secara lisan.	Kegiatan ini tidak dinilai karena sekadar melatih kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan gagasan dengan baik.
			5b. Membuat vlog	Kegiatan ini merupakan kegiatan pengayaan untuk sekolah yang memiliki fasilitas daring sehingga tidak dinilai.

	Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	6. Peserta didik menilai efektivitas informasi dengan berlatih menganalisis deskripsi teks dan visual dalam pamflet dengan kritis.	6. Menilai pamflet wisata	Kegiatan ini dinilai karena mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis teks visual yang terdapat di sekitar mereka.

	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.	7. Peserta didik menganalisis ragam teks deskripsi lisan dengan membandingkan objek yang dijelaskan, ragam sapaan menurut mitra tutur, dan tujuan penutur dengan baik.	7. Membandingkan informasi lisan	Kegiatan ini melatih peserta didik mengenali ragam teks deskripsi lisan dalam keseharian mereka. Kegiatan ini tidak dinilai.
		8. Peserta didik menganalisis ragam teks deskripsi lisan dengan membandingkan ciri-ciri kalimat yang menjelaskan objek yang berbeda dengan baik.	8. Membandingkan ciri-ciri objek	Kegiatan ini tidak dinilai karena sekadar melatih kemampuan peserta didik untuk menemukan unsur teks deskriptif.

	Menulis Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga mulai mampu mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca.	9. Siswa menyajikan teks deskripsi dengan baik melalui latihan menyunting penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta kata depan dalam kalimat dengan tepat.	9. Mengenali tanda baca dalam teks deskripsi	Kegiatan ini bersifat latihan agar siswa terbiasa menggunakan tanda baca dan kata depan dengan tepat saat menyajikan teks deskripsi. Kegiatan ini tidak dinilai.
		10. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi sederhana dengan berlatih menjelaskan benda kesukaannya dengan baik, sesuai dengan konteks dan pembaca.	10. Memaparkan ciri benda kesukaan	Kegiatan ini dinilai karena mengembangkan keterampilan peserta didik untuk merancang teks deskripsi dengan struktur pembuka, isi, dan penutup secara lengkap. Kegiatan ini juga menilai pemahaman peserta didik terhadap tata bahasa serta penulisan ejaan dan tanda baca yang tepat.
	Menyimak Peserta didik mampu menyimpulkan ide pokok, menganalisis akurasi dan kualitas dari informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai tipe teks (fiksi dan informasional) yang disimaknya (baik teks audiovisual atau aural) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara sederhana menggunakan pengetahuan dan pengalamannya.	11. Peserta didik memahami paparan orang lain dengan gestur yang baik dan menghargai dengan berlatih menilai paparan lisan teman.	11. Menyimak dan menilai paparan teman.	Kegiatan ini melatih peserta didik memperhatikan dan memberikan apresiasi terhadap paparan lisan teman. Kegiatan ini tidak dinilai.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas Tujuh	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
Bab II: Berkelana di Dunia Imajinasi				
	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.	1. Peserta didik mengungkapkan pemahamannya terhadap puisi rakyat dengan membandingkan jenis dan unsur puisi rakyat dengan teliti.	1. Mengenal jenis dan unsur puisi rakyat	Kegiatan ini melatih peserta didik berdiskusi dengan peserta didik lain. Kegiatan ini tidak dinilai.
		2. Peserta didik menjelaskan pendapatnya melalui kegiatan menginterpretasi tujuan penulisan puisi dengan baik.	2. Mengidentifikasi tujuan puisi rakyat	Kegiatan ini merupakan pembiasaan agar peserta didik mampu memaparkan pendapatnya didukung oleh ide pendukung dengan jelas. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Menyimak **Peserta didik mampu** menyimpulkan ide pokok, menganalisis akurasi dan kualitas dari informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai tipe teks (fiksi dan informasional) yang disimaknya (baik teks audiovisual atau aural) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara sederhana menggunakan pengetahuan dan pengalamannya.	3. Peserta didik memahami dan menyimpulkan informasi dari teks lisan yang disimaknya dengan menjawab pertanyaan tentang macapat Kinanthi yang diperdengarkan kepadanya.	3. Mengidentifikasi isi dan unsur puisi rakyat	Kegiatan ini dinilai karena mengembangkan keterampilan peserta didik untuk menginterpretasi dan mengelaborasi pendapat serta alasannya.

	Menulis Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga mulai mampu mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca.	4a. Peserta didik mampu mengekspresikan ide melalui latihan menulis puisi rakyat.	4a. Berkreasi dengan Puisi Rakyat	Kegiatan ini dinilai karena melatih peserta didik untuk menulis melalui serangkaian tahapan proses menulis.
		4b. Peserta didik mampu mengekspresikan ide melalui latihan mengkreasikan puisi rakyat dengan musik untuk memikat pemirsa.	4b. Musikalisasi Puisi	Kegiatan ini merupakan kegiatan pengayaan bagi peserta didik dan sekolah yang mampu mengakses sumber belajar daring sehingga tidak dinilai.

	Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	5. Peserta didik menganalisis perubahan lebih perinci dalam alur cerita teks naratif dengan menjawab pertanyaan tentang cerita "Bola-Bola Waktu" dengan baik.	5. Mengidentifikasi alur dalam cerita fantasi	Kegiatan ini melatih keterampilan peserta didik untuk melakukan inferensi terhadap cerita. Guru menilai kegiatan ini agar dapat memantau perkembangan kemampuan inferensi peserta didik.
	Menulis Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga mulai mampu mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca.	6. Peserta didik berlatih menuliskan pemahamannya tentang apa yang dihadapi tokoh cerita dengan runtut.	6. Menuliskan ulang alur teks naratif.	Kegiatan ini dinilai karena melatih peserta didik menuliskan pemahamannya terhadap teks yang dibacanya secara runtut.

	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.	7. Peserta didik melatih kemampuannya untuk mendiskusikan sifat tokoh cerita dan amanat penulis dalam teks naratif dengan membandingkan jawabannya dengan temannya.	7. Mengkaji penokohan dalam cerita fantasi	Kegiatan ini dinilai karena mengajak peserta didik untuk terbiasa berdikusi dengan peserta didik lain saat membandingkan jawaban terhadap pertanyaan yang mungkin berbeda.

	Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	8. Peserta didik menemukenali majas sarkasme dalam teks naratif dengan menuliskan ulang kalimat majas sarkasme tersebut dengan baik.	8. Mengenali majas sarkasme dalam cerita fantasi	Kegiatan ini bersifat latihan menemukan majas sarkasme dalam cerita agar peserta didik dapat menggambarkan emosi tokoh yang menarik empati pembaca. Kegiatan ini tidak dinilai.
		9. Peserta didik menganalisis penokohan dalam cerita fantasi dengan menjawab pertanyaan tentang tokoh pada cerita "Kue-Kue Mao" dan "Keberanian Emas."	9. Membandingkan penokohan dalam cerita komik	Kegiatan ini melatih peserta didik berdiskusi meningkatkan kemampuan analisisnya. Kegiatan ini tidak dinilai.
		10. Peserta didik berlatih menilai alur pada teks naratif dengan mengisi diagram alur secara tepat.	10. Menilai alur dalam cerita fantasi	Kegiatan ini dinilai karena kemampuan peserta didik menemukenali bagian awal, tengah dengan klimaks, dan akhir cerita membantunya untuk menyajikan cerita dengan alur yang baik.
		11. Peserta didik menemukenali ragam kalimat dalam teks naratif melalui latihan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung dengan tepat.	11. Kalimat langsung dan tak langsung dalam teks fantasi	Kegiatan ini bersifat latihan yang mengingatkan peserta didik tentang materi serupa di jenjang SD. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Menulis Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga mulai mampu mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca.	12. Peserta didik berlatih menyajikan gagasannya dalam teks naratif dengan menulis cerita fantasi sederhana untuk menyampaikan amanat tertentu dengan menarik.	12. Menulis cerita fantasi sederhana	Kegiatan ini dinilai karena peserta didik perlu dibiasakan untuk mengenali proses menulis yang mencakup kegiatan pramenulis atau membuat kerangka peta cerita, menulis, menyunting, dan merevisi karya.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas Tujuh	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
Bab III: Hal yang Baik bagi Tubuh				
3	**Membaca dan Memirsa** Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	1. Peserta didik berlatih mengakses informasi dan membuat simpulan dengan menjawab pertanyaan terhadap teks “Tip Sehat dan Bugar di Masa Remaja” dengan baik.	1. Memahami isi teks prosedur	Kegiatan ini melatih peserta didik membangun pemahaman terhadap bacaan dengan menghubungkan materi bacaan dengan pengalaman mereka. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.	2. Peserta didik mengenali teks infografik dengan kejelasan isi dan teks yang tersaji dalam bentuk infografik.	2. Mengidentifikasi dan menganalisis kualitas penyajian informasi dalam infografik	Kegiatan ini dinilai karena bersifat latihan yang bertujuan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ciri teks prosedur.

	Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	3. Peserta didik memahami kosakata baru dengan berlatih menggunakannya dalam konteks kalimat yang berbeda secara tepat.	3. Mengidentifikasi kata-kata fokus	Kegiatan ini dinilai dan dicatat oleh guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kosakata yang menjadi fokus. Pengetahuan kosakata penting untuk membantu peserta didik memahami bacaan
		4. Peserta didik berlatih mengakses informasi dan menilai materi bacaan dengan menghubungkan materi tersebut dengan pengalamannya secara reflektif.	4. Menyimpulkan isi teks prosedur	Kegiatan ini dinilai untuk mengetahui pemahaman dan refleksi peserta didik terhadap bacaan.
		5. Peserta didik mengenali ciri teks prosedur dengan membandingkan tujuan penulisan pada dua teks prosedur dengan baik.	5. Mengenali tujuan teks prosedur	Kegiatan ini sekadar memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ciri dan tujuan teks prosedur sehingga tidak dinilai.
		6. Peserta didik mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur dengan menyunting kalimat dengan pelesapan yang tepat.	6. Menelaah kalimat pelesapan pada teks prosedur	Kegiatan ini bersifat latihan meningkatkan keterampilan peserta didik yang mempersiapkan peserta didik agar dapat menyajikan teks prosedur dengan baik. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.	7. Peserta didik berlatih bertukar gagasan dengan teman dengan mendiskusikan ciri kebahasaan dalam teks prosedur (kalimat ajakan, perintah, atau larangan) dengan santun.	7. Mengenali kalimat ajakan dan larangan dalam teks prosedur	Kegiatan ini melatih peserta didik untuk mendiskusikan gagasannya dengan teman guna memperdalam pemahamannya tentang teks prosedur. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	8. Peserta didik menemukenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur, yaitu kalimat inversi, dengan menuliskan ulang kalimat dengan struktur inversi pada infografik dan bacaan “Tetap Rileks Saat di Kelas” dengan tepat.	8. Mengenali kalimat inversi dalam teks prosedur	Kegiatan ini bersifat latihan meningkatkan keterampilan peserta didik yang mempersiapkan peserta didik agar dapat menyajikan teks prosedur dengan baik. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Menyimak Peserta didik mampu menyimpulkan ide pokok, menganalisis akurasi dan kualitas dari informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai tipe teks (fiksi dan informasional) yang disimaknya (baik teks audiovisual atau aural) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara sederhana menggunakan pengetahuan dan pengalamannya.	9a. Peserta didik melatih kemampuannya untuk menyimak informasi dan memahami instruksi dari teks lisan dengan menjawab pertanyaan pada bacaan "Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak" yang diperdengarkan kepadanya dengan tepat.	9a. Mengenali ragam kalimat dalam teks prosedur	Kegiatan ini dinilai karena mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyimak dan memahami ide dari sebuah paparan yang kompleks.
	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan	9b. Peserta didik berlatih menyajikan teks prosedur lisan melalui kegiatan membuat vlog dengan menarik dan efektif.	9b. Berkreasi dengan paparan prosedur lisan	Kegiatan ini merupakan kegiatan pengayaan bagi sekolah atau peserta didik yang memiliki akses ke fasilitas daring. Kegiatan kreativitas ini tidak dinilai.

	tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.			
	Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	10. Peserta didik memahami ciri teks prosedur dengan menemukenali strukturnya agar dapat menyajikannya dengan baik.	10. Mengidentifikasi struktur teks prosedur	Kegiatan ini membantu peserta didik memahami ciri teks prosedur dengan menemukenali strukturnya. Kemampuan ini diperkuat dengan kegiatan lain. Kegiatan mengenali struktur ini tidak dinilai.
		11. Peserta didik mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur dengan mengisi kalimat rumpang dengan adverbia yang tepat.	11. Mengenali adverbia dalam teks prosedur	Kegiatan ini memperdalam pengetahuan peserta didik terhadap ciri kebahasaan teks prosedur. Kegiatan ini tidak dinilai.
		12. Peserta didik mengenali ragam teks prosedur dengan menjawab pertanyaan pada kutipan teks prosedur pada karya fiksi.	12. Mengenali teks prosedur dalam fiksi	Kegiatan ini mengasah kemampuan peserta didik untuk membedakan ciri teks prosedur pada fiksi dibandingkan dengan teks prosedur yang telah diperlajarinya sebelumnya. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Menulis Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga mulai mampu mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca.	13. Peserta didik melatih kemampuannya menulis secara runut dan sistematis untuk beragam konteks dan tujuan melalui latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik.	13. Merancang teks prosedur sederhana	Kegiatan ini dinilai karena melatih kemampuan peserta didik menulis sebuah topik untuk beragam tujuan dengan runut dan sistematis.

	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya	14. Peserta didik melatih keterampilan berkomunikasi secara efektif dan menarik dengan menyajikan teks prosedur mereka secara lisan, visual, atau audiovisual.	14. Menyajikan teks prosedur visual, lisan, dan audiovisual.	Format penilaian untuk kegiatan ini dapat disiapkan oleh guru secara mandiri berdasarkan jenis media yang dipilih peserta didik untuk memaparkan teks prosedurnya.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas Tujuh	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
Bab IV: Aksi Nyata Para Pelindung Bumi				
4	**Membaca dan Memirsa** Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	1. Peserta didik menerapkan strategi memahami teks berita eksplanasi dengan mengonfirmasi prediksi yang telah dibuatnya dengan tepat.	1. Memahami isi berita dengan strategi prediksi	Kegiatan ini dinilai untuk mencatat perkembangan kemampuan peserta didik menerapkan strategi memahami bacaan.
		2. Peserta didik berlatih menerapkan strategi kosakata dengan menemukan arti kata pada kamus atau ensiklopedia dengan mandiri.	2. Mencari kosakata baru untuk memahami berita	Kegiatan ini mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan srategi mengurai kosakata guna memahami bacaan. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan strategi ini secara mandiri. Kegiatan ini tidak dinilai.
		3. Peserta didik mengenali ragam berita dalam jenis media yang berbeda dengan membandingkan fitur berita cetak dan daring dengan kritis.	3. Membandingkan berita cetak dan digital	Kegiatan ini dinilai karena mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis jenis berita dalam media cetak dan daring dengan kritis.

	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.	4. Peserta didik mengenali fitur dalam teks berita audiovisual dengan menyimpulkan informasi dan menemukenali fitur di dalamnya dengan baik.	4. Menganalisis berita audiovisual	Kegiatan ini mengembangkan wawasan peserta didik terhadap ragam teks berita selain berita cetak dan daring yang telah dianalisisnya sebelumnya. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	5. Peserta didik menyimpulkan perbandingannya terhadap berita pada ragam media dengan membandingkan teks pada judul, teras, dan isi berita cetak, daring, dan audiovisual dengan jeli.	5. Mengidentifikasi unsur berita di berbagai media	Kegiatan ini dinilai karena merangkum pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan 4 dan 5.
		6. Peserta didik memperdalam pengetahuan tentang unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi dengan menandai jenis kalimat dalam teks berita tersebut dengan teliti.	6. Mencermati unsur kebahasaan dalam berita eksplanasi	Kegiatan ini menyiapkan peserta didik untuk menyajikan teks berita eksplanasi dengan memahami unsur kebahasaannya. Kegiatan ini tidak dinilai.
		7. Peserta didik mengembangkan keterampilan memilah informasi dengan kritis dengan menganalisis kevalidan sumber berita dengan kritis.	7. Menganalisis sumber berita	Kegiatan ini dinilai karena melatih kemampuan peserta didik untuk menelisik berita dengan kritis.

	Menulis Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga mulai mampu mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca.	8a. Peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan efektif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.	8a. Menulis berita	Kegiatan ini dinilai oleh guru untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam mengembangkan fakta dan informasi secara perinci dan terelaborasi yang menambah daya pikat artikel berita yang ditulisnya.

	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.	8b. Peserta didik berlatih memaparkan gagasannya secara lisan atau audiovisual dengan menyajikan teks berita yang disusunnya melalui aplikasi dan situs perekam suara dengan menarik.	8b. Menjadi pewarta muda	Kegiatan ini merupakan kegiatan pengayaan bagi sekolah atau peserta didik yang dapat mengakses fasilitas daring. Kegiatan ini tidak dinilai.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas Tujuh	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
Bab V: Membuka Gerbang Dunia				
5	**Membaca dan Memirsa** Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	1. Peserta didik mengembangkan strategi memahami cerita dengan memprediksi gambar sampul cerita dengan baik.	1. Mengamati gambar untuk memprediksi cerita	Kegiatan ini melatih kemampuan peserta didik memprediksi teks yang akan dibaca. Kegiatan ini tidak dinilai.
		2. Peserta didik mampu melakukan inferensi terhadap bacaan dengan berlatih menyimpulkan suasana cerita dan emosi tokoh dengan baik.	2. Memahami suasana cerita dan emosi tokoh dalam buku bergambar	Kegiatan ini melatih peserta didik untuk mengapresiasi dan menginterpretasi sajian gambar, cerita, dan bahasa pada buku bergambar. Kegiatan ini tidak dinilai.
		3. Peserta didik menginterpretasi emosi tokoh dengan bantuan gambar melalui kegiatan menjawab pertanyaan pada bacaan *Itam dan U* dengan analitis.	3. Menganalisis sajian visual dalam buku bergambar	Kegiatan ini dinilai karena mengembangkan kecakapan literasi kritis peserta didik dalam memaknai dan menginterpretasi gambar yang tersaji di sekitar mereka.
		4. Peserta didik mengenali perbedaan dan persamaan bagian-bagian pada buku fiksi dan nonfiksi dengan membandingkannya bagian tersebut dengan teliti.	4. Membandingkan bagian-bagian buku fiksi dan nonfiksi	Kegiatan ini dinilai karena melatih pemahaman peserta didik terhadap fungsi bagian-bagian buku untuk mendukung informasi pada buku.

	Menulis Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga mulai mampu mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca.	5. Peserta didik menuliskan tanggapannya terhadap bacaan dengan menuliskan rangkuman bacaan berdasarkan gagasan pokok dari setiap subbab dengan baik.	5. Merangkum berdasarkan gagasan pokok	Kegiatan ini memperdalam kecakapan peserta didik mengenali gagasan pokok yang telah dipelajari di tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan ini tidak dinilai.
		6. Peserta didik menuliskan tanggapannya terhadap bacaan dengan mengelompokkan ide yang muncul dalam proses membaca dalam format peta pikiran dengan baik.	6. Membuat peta pikiran untuk merangkum	Kegiatan ini mempersiapkan peserta didik untuk menuliskan tanggapannya terhadap bacaan. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	7. Peserta didik menganalisis tanggapan dengan menemukenali elemen tanggapan dan menilai tanggapan tersebut secara kritis.	7. Mencermati tanggapan terhadap buku	Kegiatan ini membantu peserta didik menyiapkan tanggapannya terhadap buku dengan mengenali contoh tanggapan yang baik. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.	8. Peserta didik berlatih menyajikan tanggapan terhadap teks nonfiksi secara lisan dengan memaparkan tanggapannya terhadap teks "B.J. Habibie, Perpaduan Kecerdasan dan Tekad" dengan efektif dan santun.	8. Menyajikan tanggapan secara lisan dengan efektif dan santun	Kegiatan ini dinilai karena melatih peserta didik untuk berbicara mempresentasikan tanggapannya secara efektif dan santun.

	Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	9. Peserta didik mengenali ragam kalimat dalam teks tanggapan melalui latihan mengategorikan kalimat dengan tepat.	9. Mencermati ragam teks tanggapan	Kegiatan ini melatih peserta didik mengenali ragam teks tanggapan agar dapat menyajikannya dengan baik. Kegiatan ini tidak dinilai.
		10. Peserta didik menemukenali struktur teks tanggapan dengan mengategorikan tiap paragraf dalam struktur tersebut dengan tepat.	10. Menganalisis struktur teks tanggapan	Kegiatan ini menyiapkan peserta didik menyajikan teks tanggapan. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Menulis Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga mulai mampu mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca.	11a. Peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah buku dengan menulis sebuah tanggapan yang baik dan efektif.	11a. Menulis teks tanggapan	Kegiatan ini dinilai karena melatih kemampuan peserta didik menulis sebuah teks tanggapan dengan baik dan efektif.

	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.	11b. Peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah buku dengan menyajikannya secara lisan/audiovisual dalam media yang diplihnya secara baik dan efektif.	11b. Membuat tanggapan lisan	Kegiatan ini merupakan kegiatan pengayaan bagi sekolah atau peserta didik yang memiliki akses kepada fasilitas daring. Guru mengembangkan perangkat penilaian yang sesuai secara mandiri.

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas Tujuh	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
Bab VI: Sampaikan Dengan Surat				
6	**Membaca dan Memirsa** Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	1. Peserta didik melatih kemampuannya mengakses informasi dan menganalisis tujuan penulisan surat melalui kegiatan menjawab pertanyaan secara tepat.	1. Menganalisis isi dan tujuan dalam surat pribadi	Kegiatan ini dinilai karena mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis bentuk, isi, dan bahasa dalam surat pribadi yang mempersiapkan peserta didik untuk menulis surat.
		2. Peserta didik mengenal surat resmi dengan menganalisis bentuk, isi bahasanya dan membandingkannya dengan surat pribadi dengan baik.	2. Menganalisis isi dan tujuan dalam surat resmi	Kegiatan ini memperkaya pengetahuan peserta didik tentang surat resmi sebagai pembanding dengan surat pribadi yang telah dibahas sebelumnya.
		3. Peserta didik memahami isi surat resmi dengan berlatih menggunakan kosakata baru dalam beragam konteks dengan baik.	3. Membedah kosakata dalam surat resmi.	Kegiatan ini melatih peserta didik menerapkan strategi kosakata. Kegiatan ini tidak dinilai.
		4. Peserta didik membandingkan surat pribadi dan surat resmi dengan menemukenali perbedaan bentuk, unsur, tujuan, serta aspek kebahasaan dalam surat pribadi dan surat resmi dengan teliti.	4. Membandingkan surat pribadi dan surat resmi	Kegiatan ini melatih kemampuan peserta didik membandingkan unsur dalam surat pribadi dan surat resmi. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.	5. Peserta didik mendiskusikan perbandingan surat pembaca dan surat resmi dengan merujuk kepada informasi pendukung, yaitu aspek surat, dengan baik.	5. Mencermati isi surat pembaca	Kegiatan ini melatih peserta didik mengenali ragam surat dengan menganalisis isi, tujuan, dan unsur-unsur surat. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.	6. Peserta didik mengenali konteks dan mitra bincang dalam kegiatan komunikasi dengan menganalisis kata sapaan untuk pembicaraan di media sosial dengan baik.	6. Mengenal kata sapaan	Kegiatan ini melatih keterampilan peserta didik menganalisis pertukaran pesan yang terjadi di ruang bincang. Kegiatan ini tidak dinilai.
		7. Peserta didik memahami unsur kebahasaan dalam surat dengan menandai penggunaan pronomina dalam surat pembaca, surat resmi, surat pribadi, dan pesan di media sosial yang telah dibacanya.	7. Menandai penggunaan pronomina dalam surat	Kegiatan ini melatih peserta didik memahami unsur kebahasaan dalam surat. Kegiatan ini tidak dinilai.

	Menulis Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga mulai mampu mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca.	8. Peserta didik berkomunikasi secara tertulis dengan menulis pesan secara ringkas dan santun.	8. Mengenal kata baku dan tidak baku	Kegiatan ini dinilai dan dicatat oleh guru untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis pesan dengan bahasa yang ringkas dan santun.

	Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik mulai mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan dan pengalamannya.	9. Peserta didik mendiskusikan analisisnya terhadap informasi diruang bincang daring dengan memberikan saran untuk pengambilan keputusan secara kritis.	9. Membandingkan informasi di ruang bincang daring	Kegiatan ini dinilai karena mengembangkan keterampilan peserta didik untuk mencari informasi yang benar dan akurat di media sosial dengan meneliti kepakaran tokoh yang menuliskan informasi tersebut.

	Menulis Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga mulai mampu mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca.	10. Peserta didik mengembangkan analisis dan refleksinya dengan menulis saran untuk pengambilan keputusan secara bijak.	10. Mengidentifikasi fakta dan opini di ruang bincang	Kegiatan ini dinilai karena melatih peserta didik memilah fakta dan opini saat memberikan saran untuk pengambilan keputusan.
		11. Peserta didik berlatih menulis surat resmi dengan melengkapi draf surat dengan kosakata baku yang tepat.	11. Menulis surat resmi	Kegiatan ini melatih peserta didik untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata baku agar dapat menulis surat resmi di kemudian hari.
		12a. Peserta didik berlatih berkomunikasi secara tertulis sesuai tujuan dan konteks dengan menulis surat pribadi kepada seorang sahabat menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun.	12a. Menulis surat pribadi	Kegiatan ini dinilai dan dicatat oleh guru untuk mengetahui keterampilan peserta didik menggunakan bahasa yang santun, baik, dan efektif dalam menulis surat pribadi.
		12b. Peserta didik berlatih berkomunikasi secara tertulis sesuai tujuan dan konteks dengan menulis surat pribadi kepada seorang sahabat di media sosial daring menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun.	12b. Menulis surat di media sosial daring	Kegiatan ini merupakan kegiatan pengayaan bagi sekolah atau peserta didik yang memiliki akses ke fasilitas daring sehingga tidak dinilai.

II. PANDUAN KHUSUS

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru
Bahasa Indonesia SMP Kelas VII
Penulis: Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, C. Erni Setyowati
ISBN: 978-602-244-299-8

Bab I
Jelajah Nusantara

A. Gambaran Umum

Tujuan Pembelajaran Bab I:
Dengan memahami, menyimpulkan informasi dalam teks deskripsi, membandingkan unsur, ciri-ciri kalimat, serta mengenali unsur kebahasaan dari teks deskripsi yang dibaca dan diperdengarkan kepadanya, peserta didik mampu menyajikan deskripsi suatu benda secara lisan, tertulis, dan audiovisual dengan efektif dan menarik.

Bapak dan Ibu Guru, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tujuh dibuka dengan kegiatan mengkaji dan berlatih membuat teks deskriptif. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran teks deskripsi ini untuk melatih kepercayaan diri peserta didik untuk berbicara, bekerja dalam kelompok, dan mengenal teman-teman barunya. Semua kegiatan ini akan mempermudah adaptasinya dengan lingkungan belajarnya yang baru. Pada saat mengajarkan bab ini, guru sebaiknya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik. Guru dapat:

a. memulai pembelajaran dengan menunjukkan penggunaan teks deskripsi dalam kehidupan sehari-hari dan bahwa kita sering menjelaskan suatu benda, tempat, makanan, peristiwa, baik secara lisan, visual, dan tulis kepada orang lain;
b. mendiskusikan pentingnya menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan baik agar mereka memahami penjelasan kita dan dapat membayangkan hal yang kita jelaskan;
c. menunjukkan contoh beragam teks deskripsi tulis, lisan, visual, dan audiovisual dalam teks yang mereka akrabi sehari-hari. Selama pembelajaran, guru dapat meminta peserta didik menunjukkan video dan audio dalam laman media sosial atau contoh bacaan lain untuk melengkapi bacaan-bacaan dalam bab ini.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN
Deskripsi tentang objek wisata, bangunan adat, makanan, dan minuman khas dapat diganti dengan objek dan benda yang mudah ditemui di sekitar peserta didik. Untuk membantu peserta didik membuat deskripsi secara lisan dan tertulis dengan kalimat perincian yang baik, benda-benda tersebut dapat dihadirkan di kelas.

B. Skema Pembelajaran

Kegiatan pada Bab I dapat dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan. Namun, tentunya periode pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Skema kegiatan pembelajaran Bab I dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Skema Pembelajaran Bab I

Kegiatan	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Kegiatan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
1. Mengakses informasi dan mengambil simpulan dari teks "Pantan Terong yang *Instagramable*."	1. Peserta didik dapat menemukan informasi eksplisit pada teks deskripsi dan menyimpulkannya melalui kegiatan menjawab pertanyaan dengan tepat.	Mengakses informasi dan mengambil simpulan dari teks deskripsi "Pantan Terong yang *Instagramable*".	Swafoto Suvenir	Diskusi	Buku Siswa	Wordpress Laman Badan Bahasa Kemendikbud
2. Mengenali gaya penulisan pada teks "Pantan Terong yang *Instagramable*" di media sosial daring.	2. Peserta didik mengidentifikasi gaya penulisan teks deskripsi di media sosial dengan menuliskan kalimat ungkapan yang menyapa pembaca dengan baik.	Kata sapaan		Observasi bacaan/ artikel daring	Buku Siswa	Wordpress Laman Badan Bahasa Kemendikbud
3. Menjelajahi arti kata menggunakan kamus.	3. Peserta didik mengembangkan pemahamannya terhadap kata-kata yang jarang muncul dengan menemukan arti kata pada kamus secara mandiri dan tepat.	Menemukan arti kata menggunakan kamus.	Kontras Perajin Semburat *Instagramable*	Observasi pustaka	Buku Siswa	KBBI

4. Menyelisik ragam bahasa dalam teks deskripsi.	4. Peserta didik berlatih mengenali gaya penyajian teks deskripsi yang efektif dan memikat pembaca sasaran melalui latihan menuliskan ulang kalimat perincian dan menemukenali kalimat majas personifikasi.	Kata konkret Kalimat perincian Majas personifikasi	Teks deskripsi Kata konkret Kalimat perincian Majas personifikasi	Observasi pustaka Sambung kata konkret Membaca cermat untuk menemukan majas personifikasi	Buku Siswa	Laman Badan Bahasa Kemendikbud
5a. Mendeskripsikan gambar secara lisan. 5b. Membuat vlog	5. Peserta didik memaparkan gagasannya dengan menyajikan deskripsinya terhadap gambar secara lisan menggunakan kalimat perincian yang memikat.	Teks deskripsi lisan bertema benda kesukaan		Diskusi	Buku Siswa	YouTube
6. Menilai pamflet wisata.	6. Peserta didik menilai efektivitas informasi dengan berlatih menganalisis deskripsi teks dan visual dalam pamflet dengan kritis.	Menilai efektivitas pamflet wisata "Taklukkan Puncak Papandayan" dan "Menyelami Keindahan Green Canyon". Peluluhan kata	Flora Fauna Hutan mati	Gallery Walk Buletin gambar	Buku Siswa	Pamflet wisata Laman Katadata
7. Membandingkan informasi lisan.	7. Peserta didik menganalisis ragam teks deskripsi lisan dengan membandingkan objek yang dijelaskan, ragam sapaan menurut mitra tutur, dan tujuan penutur dengan baik.	Membandingkan informasi lisan dalam "Jelajah Wae Rebo" dan "Jelajah Rasa di Lampung". Ciri-Ciri objek.	Objek	Pengamatan langsung	Buku Siswa	Alam sekitar Pengalaman pribadi YouTube

8. Membandingkan ciri-ciri objek.	8. Peserta didik menganalisis ragam teks deskripsi lisan dengan membandingkan ciri-ciri kalimat yang menjelaskan objek yang berbeda dengan baik.	Kalimat perinci Kata konkret		Pengamatan langsung	Buku Siswa	YouTube Media elektronik
9. Mengenali tanda baca dalam teks deskripsi.	9. Peserta didik menyajikan teks deskripsi dengan baik melalui latihan menyunting penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta kata depan dalam kalimat dengan tepat.	Menyunting huruf kapital, tanda titik dan koma, serta penulisan kata depan dalam teks "Berkunjung ke Negeri di Atas Awan".		Observasi pustaka	Buku Siswa	Media cetak
10. Memaparkan ciri benda kesukaan.	10. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi sederhana dengan berlatih menjelaskan benda kesukaannya dengan baik, sesuai dengan konteks dan pembaca.	Mengembangkan kerangka karangan bertema benda kesukaan.		Mading kelas Bermain peran	Buku Siswa	Observasi pustaka Media cetak
11. Menyimak dan menilai paparan teman.	11. Peserta didik memahami paparan orang lain dengan gestur yang baik dan menghargai dengan berlatih menilai paparan lisan teman.	Menilai efektivitas penyajian deskripsi lisan		Kerja kelompok	Buku Siswa	YouTube Media elektronik

C. Panduan Pembelajaran

Siap-Siap Belajar

Bapak dan Ibu Guru, peserta didik akan memahami pembelajaran dengan lebih mudah apabila mereka diajak untuk berpikir tentang tema pembelajaran. Peserta didik dapat mengaktifkan pengetahuan latar mereka dengan mencurahkan hal yang telah mereka ketahui tentang tema pembelajaran. Gambar pada pembuka Bab I dapat digunakan untuk memediasi diskusi dengan peserta didik. Gunakan tabel pada Buku Siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka tentang benda-benda yang ditampilkan pada gambar dan benda-benda yang belum mereka ketahui. Peserta didik juga dapat menambahkan pertanyaan tentang benda yang belum diketahui. Kegiatan curah gagasan ini dapat dilakukan secara individual. Namun demikian, guru dapat melakukannya dalam diskusi klasikal untuk seluruh kelas. Kegiatan klasikal ini membiasakan peserta didik dengan aturan berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Selain itu, guru dapat memperagakan proses berpikir ketika memirsa gambar kepada seluruh peserta didik di kelas.

Tabel 1.2 Contoh Tabel Ceklis Pengetahuan Latar

Saya Sudah Tahu	Saya Belum Tahu
Ini gunung yang menjadi tempat wisata. Di daerah tempat tinggal saya ada gunung seperti ini, namanya Gunung Rinjani. Saya tahu tentang Gunung Rinjani, tetapi belum pernah ke sana.	Saya belum tahu nama gunung yang ditunjukkan di gambar ini. Nanti mungkin dijelaskan di bacaan.
Menilik judul bab, mestinya makanan pada gambar ini adalah makanan khas daerah tertentu.	Saya belum tahu tentang gambar makanan yang bentuknya seperti keripik ini. Saya ingin tahu: dari daerah mana asalnya? Terbuat dari apakah ia? Bagaimana rasanya?

TIP PEMBELAJARAN: MEMPERAGAKAN CARA MELAKUKAN CURAH GAGASAN

Tujuan kegiatan curah gagasan adalah menggali pengetahuan latar peserta didik tentang tema pada bacaan. Bagi sebagian peserta didik, mungkin hal ini adalah kegiatan baru. Karenanya, guru perlu memperagakan cara berpikir ketika memirsa gambar. Misalnya, guru dapat mengatakan, "Hm ... makanan ini seperti keripik, tetapi keripik apa ya? Menurut Bapak, bentuknya seperti keripik talas. Kita akan mengetahui nama keripik ini ketika kita membaca. Sekarang, Bapak tulis pada kolom 'Saya Sudah Tahu' bahwa bentuknya seperti keripik talas."

MENGHINDARI KESALAHAN UMUM: MENGKLARIFIKASI TUJUAN CURAH GAGASAN.

Guru perlu mengklarifikasi bahwa tujuan kegiatan curah gagasan adalah untuk mengajak peserta didik berpikir tentang tema pada bab ini. Kegiatan ini bukan bertujuan untuk menonjolkan peserta didik yang memiliki pengetahuan lebih dan mempermalukan peserta didik yang belum tahu. Untuk menghindari hal ini, guru dapat memperagakan proses berpikir saat memirsa gambar. Guru dapat menunjukkan bahwa ia pun juga belum mengetahui benda-benda tersebut. Guru juga dapat menambahkan pertanyaan-pertanyaan tentang benda-benda yang belum diketahuinya tersebut.

A. Memahami Isi Teks Deskripsi Tulis

Kegiatan 1:
Mengakses Informasi dan Mengambil Simpulan dari Teks Deskripsi
Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik dapat menemukan informasi eksplisit pada teks deskripsi dan menyimpulkannya melalui kegiatan menjawab pertanyaan dengan tepat.

Pada awal kelas tujuh ini, jelaskan kepada peserta didik bahwa mereka akan dibiasakan untuk memahami isi bacaan melalui beberapa strategi. Salah satu strategi yang dapat diperkenalkan pada kegiatan membaca "Pantan Terong yang *Instagramable*" adalah menganotasi, yaitu menandai kosakata, frasa, atau kalimat dalam bacaan yang belum mereka pahami. Sampaikan juga kepada peserta didik bahwa mereka dapat menanyakan arti kata, frasa, atau kalimat yang belum mereka pahami tersebut kepada guru.

Sebelum Membaca:

a. Peserta didik dapat diminta untuk duduk dalam kelompok sebelum mereka membaca bacaan "Pantan Terong yang *Instagramable*" secara mandiri.
b. Guru dapat memperagakan teknik menganotasi. Guru membacakan nyaring beberapa kalimat, lalu berhenti atau mengulang frasa yang belum dipahami. Guru menunjukkan cara menandai frasa tersebut, kemudian mencatatnya.

Selama Membaca:

a. Guru berkeliling untuk menjawab pertanyaan peserta didik tentang kata atau frasa yang belum dipahami.
b. Guru juga dapat menawarkan bantuan kepada peserta didik yang terlihat mengalami kesulitan membaca.

Setelah Membaca:

a. Dalam kelompok, minta peserta didik menganalisis teks deskripsi "Pantan Terong yang *Instagramable*" dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengakses informasi (nomor 1 dan 2) dan membuat simpulan (nomor 3, 4, dan 5) dalam buku peserta didik.
b. Kata-kata *Instagramable*, blog, adalah istilah media sosial yang saat ini tak asing bagi peserta didik SMP. Namun, bukannya tak mungkin peserta didik belum mengenal istilah tersebut karena terbatasnya aksesnya kepada jaringan internet. Tanyakan kepada peserta didik siapa yang mengenal istilah sosial media tersebut, dan minta mereka menjelaskan kepada teman sekelasnya.

Kegiatan 2:
Mengenali Gaya Penulisan pada Teks Deskripsi di Media Sosial

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengidentifikasi gaya penulisan teks deskripsi di media sosial dengan menuliskan kalimat ungkapan yang menyapa pembaca dengan baik.

Sebagian peserta didik di kelas Bapak dan Ibu mungkin adalah pembaca dan pengguna media sosial. Namun demikian, bukan tidak mungkin Bapak dan Ibu memiliki peserta didik yang belum pernah mengeksplorasi media sosial. Guru dapat menunjukkan contoh ragam tulisan di media sosial dan mengamati gaya penulis menyapa pembaca. Tunjukkan pula gaya penulis berkomunikasi dengan akrab kepada pembaca. Ketika memilih tulisan di media sosial, pilihlah tulisan dengan topik yang sesuai dengan pemahaman dan minat peserta didik.

Berikut adalah contoh jawaban peserta didik tentang ungkapan akrab yang digunakan Rafa dalam blognya.

1. Kata paman, kalian juga dapat menikmati pelangi yang muncul setelah hujan. Wah, aku jadi penasaran. Lain kali aku harus ke sini lagi.
2. Setelah berswafoto, apa lagi? Di sini kalian pun dapat mencicipi aneka jenis sajian kopi asli Tanah Gayo.
3. Segera berwisata ke Aceh dan menikmati kecantikan Pantan Terong, ya!

Selain ketiga jawaban di atas, tentunya peserta didik dapat menunjukkan ungkapan lain pada tulisan Rafa yang terasa akrab bagi peserta didik.

Kegiatan 3:
Menjelajahi Arti Kata Menggunakan Kamus

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengembangkan pemahamannya terhadap kata-kata yang jarang muncul dengan menemukan arti kata pada kamus secara mandiri dan tepat.

Penguasaan kosakata membantu peserta didik memahami isi bacaan. Peserta didik dapat diperkenalkan dengan beberapa strategi memahami arti kosakata yang belum dipahami, salah satunya adalah menavigasi kamus dan tesaurus.

TIP PEMBELAJARAN: MENGGUNAKAN KAMUS DAN TESAURUS
Sekalipun peserta didik dapat menelusuri makna kata-kata baru dengan mengetikkan kata kunci pada situs pencari di internet, kemampuan untuk mencari makna kata pada kamus dan tesaurus perlu dilatih. Kemampuan ini penting untuk meningkatkan kosakata peserta didik, mengajarkan ejaan, dan pola ejaan. Dengan mengenal kamus cetak, peserta didik mengenali sumber informasi yang valid tentang makna kata. Kemampuan membaca kamus dapat diajarkan melalui beberapa kegiatan.

a. Untuk memperdalam pengetahuan peserta didik tentang Pantan Terong, tentunya guru dapat menampilkan gambar atau video yang menyajikan keindahan tempat wisata ini.
b. Untuk memperdalam makna dan penggunaan kata 'swafoto', 'suvenir', 'kontras', dan 'perajin', guru meminta peserta didik mengisi kalimat rumpang yang terdapat di bawah wacana tersebut setelah meminta peserta didik mencari arti kata tersebut. Peserta didik dapat mempelajari kamus secara individual apabila jumlah kamus memungkinkan, atau melakukannya dalam kelompok. Alternatifnya, guru dapat meminta peserta didik mencari kata dalam kamus bergantian lalu membaca artinya dengan lantang ke seluruh teman di kelas.
c. Catatlah partisipasi dan kemampuan peserta didik dalam lembar penilaian berikut ini. Guru tentunya dapat mengembangkan lembar penilaian yang berbeda.

Tabel 1.3 Tabel Penilaian Kegiatan Menjelajahi Makna Kata

Peserta didik tidak mengisi kalimat rumpang atau mengisi, tetapi semua jawaban salah. Nilai = 1	Peserta didik mengisi semua kalimat rumpang setelah mencari arti kata tersebut pada kamus, tetapi hanya terdapat satu jawaban yang tepat Nilai = 2	Peserta didik mengisi semua kalimat rumpang setelah mencari arti kata tersebut pada kamus, tetapi terdapat satu jawaban yang kurang tepat. Nilai = 3	Peserta didik menjawab lima kalimat rumpang dengan tepat sehingga menunjukkan pemahamannya tentang kosakata yang diujikan pada kalimat tersebut. Nilai = 4

INSPIRASI KEGIATAN PENGAYAAN: BERLATIH MENAVIGASI ISI KAMUS

Kamus cetak dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya, Mencari Kata Misterius.

a. Bagi peserta didik dalam kelompok sebanyak jumlah kamus di kelas (guru dapat meminjam kamus dari perpustakaan sekolah). Minta peserta didik mencari kata-kata misterius bersama-sama.
b. Guru memberikan beberapa petunjuk kata misterius tersebut, misalnya: menyebutkan dua huruf pertama kata tersebut, kemudian jumlah huruf atau jumlah suku kata yang dimilikinya.
c. Setiap kelompok mencari kata tersebut di kamus, lalu perwakilan setiap kelompok berlomba menuliskan kata tersebut di papan tulis. Pemenangnya adalah kelompok yang berhasil menuliskan kata dengan tepat terlebih dulu.
d. Kelompok tersebut lalu membaca kata tersebut dengan ejaan yang tepat dan membacakan arti kata tersebut.

B. Memahami Unsur Bahasa dalam Teks Deskripsi

Kupas Teori

Mengenali Teks Deskripsi

✓ Dalam kelompok, peserta didik dapat diminta untuk menyimpulkan tujuan penulisan teks deskripsi. Guru meminta peserta didik mengamati dua gambar di atas dan menyimpulkan melalui diskusi dalam kelompoknya:

a. Kapan kita perlu menjelaskan sesuatu (benda atau peristiwa) secara terperinci?
b. Mengapa kita perlu menjelaskan sesuatu tersebut secara terperinci?

Pembahasan:
Teks deskripsi menggambarkan atau melukiskan suatu benda, tempat, atau suasana tertentu. Dalam percakapan sehari-hari, kita perlu menjelaskan sesuatu secara perinci apabila kita ingin memberikan informasi tentang tempat atau benda yang dibutuhkan oleh orang tersebut. Di saat lain, kita perlu membangkitkan kesan indrawi orang lain terhadap benda, situasi, peristiwa yang kita ceritakan agar orang lain menyepakati pendapat kita terhadap benda, situasi, atau peristiwa tersebut. Teks deskripsi penting dalam komunikasi sehari-hari. Peserta didik perlu menyajikan teks deskripsi dengan baik untuk dapat berkomunikasi dengan efektif.

Kegiatan 4:
Menyelisik Ragam Bahasa dalam Teks Deskripsi

Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik berlatih mengenali gaya penyajian teks deskripsi yang efektif dan memikat pembaca sasaran melalui latihan menuliskan ulang kalimat perincian dan menemukenali kalimat majas personifikasi.

a. Dalam latihan ini, peserta didik mengisi tabel dengan kalimat perincian dari bacaan "Pantan Terong yang *Instagramable*".

Tabel 1.4 Contoh Jawaban Kalimat Perincian Peserta Didik

Nama: Asep
Nama Teman: Dedi

Kalimat	Kalimat Perincian
Kami berangkat pagi sekali.	Kota Takengon masih gelap dan sepi saat kami berangkat pagi itu.
Pemandangan matahari terbit di Pantan Terong sangat cantik.	kami dapat melihat warna langit yang jingga terkena semburat sinar matahari di balik deretan gunung-gunung yang kokoh
Danau Laut Tawar indah sekali di pagi hari.	Danau Laut Tawar yang seperti berkilau diterpa sinar matahari pagi.
Jalan ke arah bukit Pantan Terong mengerikan.	Jalanan kecil itu menanjak dan curam dengan tikungan-tikungan yang tajam.

b. Menandai kata kerja yang membuat benda mati seolah-olah hidup.

Jawaban benar peserta didik:

1. Mobil itu **batuk-batuk** dan menyemburkan asap hitam saat lewat di depanku.
2. Kami belajar diiringi nyala lilin yang **menari-nari** dalam kegelapan.
3. Bunyi sirene pemadam kebakaran itu **menjerit-jerit** menyuruh kami minggir.
4. Kasurku seperti **memanggil-manggilku** begitu aku memasuki kamar di siang terik itu.
5. Rasa sambal yang pedas itu **membakar** lidahku.

Majas personifikasi juga digunakan dalam karya fiksi seperti novel. Arahkan perhatian peserta didik kepada kalimat dalam novel *Pukat* berikut.

1. Kami celingukan ke depan belakang, menatap ke luar jendela, melihat batang pohon berpilin seperti berlari.
2. Meski si ular besi ini sudah menjadi bagian kehidupan kampung, dengan suara klaksonnya yang tidak pernah alpa, melenguh nyaring setiap shubuh buta dan tengah malam, sejatinya kami dan boleh jadi anak-anak lain belum banyak yang menaiki kereta api dalam sebuah perjalanan sungguhan.

Gambar 1.1 Pukat
Sumber: https://www.goodreads.com/book/show/30521645-pukat
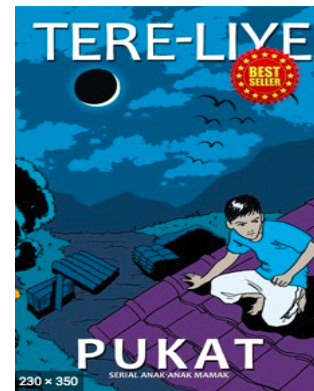
Diskusikan dengan peserta didik:

a. Mengapa penulis menggambarkan batang pohon berpilin seperti berlari? Suasana seperti apa yang ingin ditunjukkan oleh penulis? Dari kalimat tersebut, dapatkah kalian menebak perasaan tokoh saat melihat ke depan, ke belakang, dan ke luar jendela?
b. Mengapa penulis menggambarkan suara klakson kereta apa melenguh nyaring setiap subuh dan tengah malam? Apa yang ingin ditunjukkan penulis tentang suara klakson tersebut?

Pembahasan:

Majas personifikasi tak hanya digunakan dalam teks informasi, namun juga teks fiksi. Tujuan penggunaan majas ini pada teks fiksi adalah untuk memberikan kesan indrawi yang kuat dalam benak pembaca ketika membaca penggambaran gerak, suara, bentuk benda mati yang seperti makhluk hidup.

Kegiatan 5a:
Mendeskripsikan Gambar Secara Lisan

Tujuan Pembelajaran:
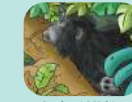
Peserta didik memaparkan gagasannya dengan menyajikan deskripsinya terhadap gambar secara lisan menggunakan kalimat perincian yang memikat.

Berdiskusi

Dalam kegiatan ini, peserta didik berlatih mendeskripsikan gambar-gambar minuman, pemandangan, dan binatang kelinci pada gambar. Tempatkan peserta didik dalam kelompok, lalu minta mereka bergantian mendeskripsikan gambar-gambar tersebut secara lisan. Peserta didik dapat diminta menggunakan kata konkret, kalimat perinci, dan majas personifikasi untuk membantu pendengar membayangkan rasa, rupa, gerak, dan warna sebuah benda. Peserta didik dapat menggunakan pertanyaan pemantik pada gambar untuk mengembangkan deskripsinya. Agar peserta didik dapat mengembangkan imajinasinya, guru dapat mengganti objek-objek ini dengan minuman, pemandangan, dan binatang lain yang lebih dikenal peserta didik. Peserta didik juga dapat diminta untuk membawa foto atau gambar benda-benda miliknya atau benda yang disukainya.

Tabel 1.5 Contoh Deskripsi Peserta Didik

Objek	Deskripsimu
Gambar 1.1 Bandrek	*Bagaimana tampilan bandrek ini? Apakah ada harum yang tercium? Bagaimana rasanya?)* **Contoh jawaban peserta didik:** Minuman ini terlihat seperti teh tetapi warnanya lebih pekat. Di dalamnya ada kelapa muda. Perpaduan kelapa muda dan jahe pasti membuat rasa minuman ini manis, gurih, dan pedas. Minum minuman ini ketika hujan pasti akan menghangatkan tubuh.
Gambar 1.2 Gunung Papandayan	(*Apa yang kamu lihat? Bagaimana warna matahari terbit? Bentuk apa yang dilukiskan awan pagi itu?)* **Contoh jawaban peserta didik**: Sinar matahari yang keemasan menyinari punggung gunung. Awan-awan seperti kapal yang berlayar di lautan langit biru muda.
Gambar 1.3 Yaki	*(Bagaimana fisik monyet hitam tersebut? Bagaimana perilakunya? Mereka menyerupai apa?)* **Contoh jawaban peserta didik.** Kedua monyet ini tampak akrab seperti sahabat. Kalau melihat perilakunya, sepertinya mereka sedang mencari kutu.

TIP PEMBELAJARAN

Pada minggu awal pembelajaran ini, peserta didik Anda mungkin masih dalam fase mengamati lingkungan dan teman. Karena itu, manfaatkan bab pertama buku ini untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara dan mempererat interaksi antarpeserta didik. Perkaya kegiatan berbicara dengan menceritakan kartu identitas diri yang mereka buat untuk memperkenalkan dirinya. Mereka dapat mengisi nama, umur, olahraga, dan makanan kesukaan, serta apa yang mereka lakukan di waktu luang. Pada minggu pertama ini mungkin mereka juga belum mampu mengolaborasi kalimat perinci dan majas personifikasi. Hal ini tentunya tidak mengapa. Guru dapat memberikan contoh kalimat deskripsi dengan menggabungkan unsur humor, misalnya es cokelat itu seperti gunung berapi yang siap meletus, lalu memotivasi peserta didik untuk berimajinasi seluas mungkin membuat kalimat deskripsi yang menarik.

Kegiatan 5b:
Membuat Vlog

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik memaparkan gagasannya dengan menyajikan deskripsinya terhadap gambar secara lisan menggunakan kalimat perincian yang memikat.

Video pada laman media sosial menjadi populer saat ini. Kegiatan membuat vlog (atau blog yang berisi video) melatih peserta didik untuk tak hanya dapat menikmati sajian di media daring, namun juga memproduksi materi daring untuk meningkatkan kecakapan berkomunikasi mereka. Guru dapat memilih kegiatan ini dalam pembelajaran apabila sekolah memiliki fasilitas daring yang baik. Agar tidak membebani peserta didik, kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok sehingga peserta didik dapat saling membantu dan merundingkan materi yang akan diunggah.

Mencoba Tantangan: Vlog 1 Menit

1. Ajak peserta didik mendiskusikan materi vlog yang dibuat oleh figur publik yang mereka sukai. Diskusikan pertanyaan seperti: apa yang menarik dalam video tersebut, dan apa hal baik yang dapat dipelajari?
2. Minta peserta didik untuk mendiskusikan gaya berkomunikasi dan kalimat sapaan yang digunakan oleh figur tersebut. Mengapa gaya tersebut menarik pemirsa? Apa yang perlu diperbaiki dari gaya tersebut?
3. Ingatkan peserta didik untuk menggunakan kalimat perincian yang menarik saat mendeskripsikan sebuah objek dalam vlog yang dibuatnya.
4. Sediakan waktu bagi peserta didik untuk mendiskusikan dan mengapresiasi vlog yang dibuat oleh teman.

C. Menganalisis Teks Deskripsi dalam Sajian Visual

Kegiatan menganalisis pamflet meningkatkan kecakapan literasi informasi peserta didik. Saat ini, banyak informasi tersaji dalam format visual. Guru juga dapat memaparkan bahwa pamflet umumnya dibuat untuk menyajikan informasi. Namun, penyajian informasi ini sering memiliki kepentingan persuasif, yaitu untuk memengaruhi keputusan dan pilihan pembaca. Karena itu, mengamati kualitas sajian visual dan kejelasan informasi dalam pamflet membantu peserta didik menilai kredibilitas penyaji informasi dan akurasi informasi agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat. Guru dapat mengingatkan peserta didik untuk bersikap kritis saat membaca informasi yang tersaji dalam paparan iklan di media. Peserta didik dapat diajak untuk memikirkan beberapa pertanyaan ini dengan kritis.

a. Apakah benda yang ditampilkan pada gambar ini benar-benar mewakili benda yang sesungguhnya?
b. Apakah pengambil gambar melakukan teknik tertentu untuk menampilkan gambar yang jauh lebih baik sehingga mungkin dapat mengecoh pembaca?

Dalam kegiatan menilai pamflet wisata ini, beberapa pertanyaan dapat direspons dengan jawaban subjektif. Karena itu, peserta didik diminta berpasangan dengan teman untuk dapat mendiskusikan pendapatnya. Ingatkan peserta didik tentang etika berdiskusi. Mereka perlu menyimak pendapat teman dengan baik serta menunggu teman menyelesaikan pembicaraan sebelum mereka dapat menyampaikan pendapatnya.

Tabel 1.6 Contoh Jawaban Peserta Didik Menilai Pamflet Wisata

No	Pertanyaan	Jawaban Saya	Jawaban Teman
1	Siapa yang diharapkan membaca brosur ini?	Masyarakat umum/ remaja	Pendaki pemula
2	Apakah brosur ini sudah memberikan semua informasi yang ingin diketahui oleh orang yang ingin mendaki gunung?	Cukup	Gambar kurang banyak

3	Apakah penggambaran lokasi dan tempat berkemah dalam brosur cukup jelas dan menarik?	Ya, ada petanya	Ya
4	Apakah gambar-gambar dalam brosur cukup mendukung informasi yang dituliskan?	Cukup	Perlu tambahan gambar suasana di puncak gunung dan pos pendakian
5	Informasi baru apa saja yang kamu dapatkan dari brosur?	Wisata di Gunung Papandayan	Banyak yang bisa dikunjungi selain mendaki gunung Papandayan
6	Apakah menurutmu orang akan tertarik mendaki gunung dengan membaca brosur ini?	Lumayan	Kurang menarik untuk yang tidak suka mendaki gunung
7	Tulislah kalimat penjelasan yang menarik perhatianmu pada brosur tersebut.	Hal ini menyebabkan taman wisata alam Gunung Papandayan memiliki ragam flora dan fauna yang sangat kaya.	Kawah belerang, hutan mati, dan ladang edelweiss dapat kalian nikmati selama mendaki.

Tabel 1.7 Tabel Penilaian Kegiatan Membaca Berpasangan

Peserta didik tidak mengisi lembar membaca berpasangan, atau mengisi, tetapi hanya mencontoh jawaban teman.	Peserta didik mengisi lembar membaca berpasangan, tetapi jawabannya tidak menunjukkan penilaiannya terhadap materi pamflet.	Peserta didik mengisi lembar membaca berpasangan dengan 1-2 jawaban kurang tepat. Peserta didik mendiskusikan jawabannya dengan pasangannya.	Peserta didik mengisi lembar membaca berpasangan dengan semua jawaban tepat. Peserta didik mendiskusikan jawabannya dengan pasangannya.
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Setelah mengisi Tabel Membaca Berpasangan, pasangan peserta didik kemudian mempelajari pamflet wisata Green Canyon. Mereka lalu mengisi Tabel Perbandingan Pamflet dengan penilaian mereka terhadap perbandingan kualitas dua pamflet tersebut. Peserta didik mengisi tabel ini secara individual, kemudian membandingkannya dengan tabel yang dibuat oleh teman. Tiap peserta didik kemudian dapat mengemukakan pendapat tentang pamflet yang lebih disukai kepada temannya dan memaparkan alasannya.

Tabel 1.8 Contoh Jawaban Peserta Didik dalam Kegiatan Membandingkan Pamflet

No	Elemen Pamflet	Pamflet Wisata Papandayan	Pamflet Wisata *Grand Canyon*
1	Foto pada pamflet menggambarkan objek yang dijelaskan.	Foto cukup terlihat jelas.	Foto tidak jelas dan terlalu kecil-kecil objeknya.
2	Kualitas foto cukup baik, jelas, dan objek diambil dari sudut pandang yang baik sehingga tampak menarik.	Ya, gambar pemandangannya cukup menarik. Ada gambar air terjun yang tampak dekat.	Seharusnya bukan gambar orang-orang sedang *outbond* yang ditampilkan karena menghalangi gambar pemandangannya.
3	Warna pamflet cukup baik dan sesuai dengan warna huruf.	Warna huruf sudah cukup kontras dengan warna latar.	Warna huruf sudah cukup kontras.
4	Huruf pada pamflet cukup jelas dan dapat dibaca.	Ukuran huruf terlalu kecil, bisa dibuat lebih besar.	Ukuran huruf sudah cukup

TIP PEMBELAJARAN

Sebagaimana pada kegiatan sebelumnya, guru dapat memanfaatkan kegiatan membaca berpasangan sebagai sarana peserta didik untuk saling mengenal dan berinteraksi. Dorong mereka untuk aktif menanggapi teman. Beri peserta didik penguatan bahwa tidak ada satu kemungkinan jawaban benar. Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap gambar dan menanggapi jawaban teman.

Inspirasi Kegiatan Pendampingan untuk Peserta Didik yang Belum Terampil Memahami Bacaan

Minggu awal ini adalah saat yang tepat untuk melakukan pengamatan awal terhadap kemampuan membaca peserta didik Anda. Peserta didik kelas tujuh yang belum lancar membaca memerlukan pendampingan. Pada kegiatan kelompok atau kegiatan membaca berpasangan. Tandai peserta didik yang kurang dapat mengelaborasi tanggapan baik secara lisan maupun tertulis. Peserta didik-peserta didik ini perlu mendapatkan bimbingan membaca secara terpisah dari teman-temannya.

Contoh Jawaban Peserta didik:

Konsep peluluhan awalan dengan kata dasar perlu dilatihkan berulang kali kepada peserta didik agar peserta didik dapat menggunakannya dengan benar.

a. Ajak peserta didik menemukan kata dengan imbuhan meN- pada bacaan yang telah mereka baca pada Bab I Buku Siswa. Mintalah mereka menuliskannya pada buku tulis mereka.
b. Gunakan beberapa contoh tersebut untuk menjelaskan konsep peluluhan yang dibahas pada Buku Siswa. Guru memastikan peserta didik dapat menyebutkan kata dasar pada kata-kata yang dibahas dengan tepat.
c. Minta peserta didik mengerjakan soal latihan pada Buku Siswa.
d. Apabila perlu, guru dan peserta didik bersama-sama mencurahkan gagasan tentang contoh kata-kata yang mengandung peluluhan dan membahasnya.
e. Guru perlu mengingatkan tentang kaidah peluluhan ini setiap kali peserta didik menyunting tulisannya sendiri atau tulisan temannya.

Jawaban Benar untuk Soal Latihan

1. *Perajin* memproduksi suvenir dalam kegiatan industri rumah tangga dengan skala kecil.

   Penulisan 'perajin' benar karena kata dasar 'rajin' tidak diawali dengan k, p, t, s, sehingga tidak luluh.
2. Kemampuan bahasa pemandu wisata itu sangat mengagumkan. Ia

secara tangkas *menterjemahkan* paparannya dari Bahasa Inggris ke Bahasa Jerman kepada rombongan wisatawan mancanegara yang dipimpinnya.

Penulisan 'menterjemahkan' salah karena kata dasar berawalan huruf 't' seharusnya luluh. Penulisan yang benar adalah menerjemahkan.

3. Kilau sinar matahari yang *menerpa* permukaan danau itu sangat mengagumkan.
   Penulisan '*menerpa*' benar karena kata dasar 'terpa' luluh.
4. Pendaki gunung tidak memersoalkan kenaikan tarif selama fasilitas toilet dan keamanan tersedia di sepanjang jalur pendakian.

   Penulisan memersoalkan tidak tepat. Yang benar adalah mempersoalkan karena kata dasar 'soal' diawali dengan awalan 'per' dan diberikan imbuhan me - kan.
5. Paman *memprediksi* bahwa kami akan tiba di Pantan Terong tepat saat matahari terbit.
   Penulisan'memprediksi' sudah tepat karena kata dasar diawali dengan konsonan rangkap 'pr'.

D. Menganalisis Informasi Lisan

Kegiatan 7:

Membandingkan Informasi Lisan

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menganalisis ragam teks deskripsi lisan dengan membandingkan objek yang dijelaskan, ragam sapaan menurut mitra tutur, dan tujuan penutur dengan baik.

Membaca

Peserta didik juga mendapatkan penjelasan lisan yang menggambarkan suatu objek dalam keseharian mereka. Kedua transkrip "Jelajah Wae Rebo" dan "Jelajah Rasa di Lampung" memberikan gambaran ragam teks deskripsi lisan. Peserta didik dapat membandingkan dua teks lisan ini dari objek yang dijelaskan, ragam sapaan, tujuan penutur, sebagaimana diminta pada tabel di Buku Siswa ini. Setelah mengisi tabel, peserta didik membandingkan dan mendiskusikan jawabannya dengan teman.

Tabel 1.9 Contoh Jawaban Peserta Didik pada Tabel Perbandingan Informasi Lisan

	Jelajah Wae Rebo	Jelajah Rasa di Lampung
1. Objek apa yang dideskripsikan?	Rumah adat	Makanan khas ; keripik pisang
2. Kepada siapa penutur teks deskripsi ini berbicara?	Wisatawan, orang dewasa	Pendengar/pemirsa remaja
3. Apakah kata sapaan yang digunakan oleh penutur teks deskripsi tersebut?	Kakak-kakak, Bapak/Ibu	Teman-teman, kalian
4. Menurut kalian, apa tujuan penutur menjelaskan objek tersebut?	Cara, bahan membuat bagian rumah, dan fungsinya	Rasa keripik pisang

Kegiatan 8:
Membandingkan Ciri-Ciri Objek

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menganalisis ragam teks deskripsi lisan dengan membandingkan ciri-ciri kalimat yang menjelaskan objek yang berbeda dengan baik.

Mengamati

Latihan ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenali unsur dalam teks deskripsi. Berikut adalah contoh jawaban peserta didik tentang kata konkret dan kalimat perincian. Selain mengisi tabel ini, minta peserta didik untuk memilah kata konkret dan kalimat perincian pada kalimat lain pada bacaan tersebut.

Tabel 1.10 Rubrik Penilaian Teks Deskripsi

Jelajah Wae Rebo	Jelajah Rasa di Lampung
Mbaru Niang terbuat dari beberapa jenis rumput, lalu dilapisi ijuk atau serat pohon palem. Bahan-bahan ini merupakan bahan pilihan agar *Mbaru Niang* kuat menahan serangan angin dan air hujan. Silakan Bapak/Ibu sentuh dinding rumah ini. Terasa kokoh, kan?	Keripiknya lebih tebal dari kripik-kripik pisang biasa. Keripik ini lebih empuk juga, tetapi tetap renyah ketika digigit. Rasa cokelatnya ... wow, jangan ditanya. Mantap! Saat menggigit, kalian akan bisa merasakan rasa manis di ujung lidah, lalu setelah beberapa saat kalian akan merasakan sensasi sedikit rasa pahitnya. Pahit bercampur manis khas cokelat yang pekat! Pasti kalian penggemar cokelat akan suka
Kalimat menjelaskan tekstur dan bahan.	Kalimat menjelaskan rasa.
Kalimat bertujuan agar pembaca seolah-olah ikut melihat dan menyentuh.	Kalimat bertujuan agar pembaca seolah-olah ikut merasakan.
Kata konkret: *Mbaru Niang*	Kata konkret: Keripik pisang
Kalimat perinci: " ... terbuat dari beberapa jenis rumput, lalu dilapisi ijuk atau serat pohon palem. Bahan-bahan ini merupakan bahan pilihan agar *Mbaru Niang* kuat menahan serangan angin dan air hujan."	Kalimat perinci: "... lebih tebal dari keripik-keripik pisang biasa. Keripik ini lebih empuk juga, tetapi tetap renyah ketika digigit. Rasa cokelatnya ...,wow, jangan ditanya.!"

E. Menyunting Teks Deskripsi

Kegiatan 9:

Mengenali Tanda Baca dalam Teks Deskripsi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menyajikan teks deskripsi dengan baik melalui latihan menyunting penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta kata depan dalam kalimat dengan tepat.

Peserta didik kelas tujuh tentunya telah mengenali penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta kata depan di bangku SD. Meskipun demikian, penggunaan tanda baca ini tentunya perlu selalu diingatkan dan dibiasakan dalam latihan-latihan menyunting. Berikut adalah teks bacaan "Berkunjung ke Negeri di Atas Awan" yang telah disunting.

Berkunjung ke Negeri di Atas Awan

Selamat malam, Kakak-kakak, selamat datang **di** **D**esa **D**enge. **D**esa ini adalah desa terdekat **dari** **W**ae **R**ebo. Malam ini kalian akan menginap di sini, lalu besok pagi kita akan memulai perjalanan menuju **W**ae **R**ebo.

Dalam perjalanan esok kita akan menempuh jarak yang cukup jauh dengan berjalan kaki. **K**arena itu, silakan kakak-kakak menyiapkan sebuah tas ransel yang berisi keperluan untuk menginap semalam. **K**enakan juga pakaian yang nyaman dan menyerap keringat. **K**arena sekarang sedang musim **hujan**, sebaiknya kenakan celana *training* atau celana panjang untuk menghindari lintah. **O** ya, jangan lupa juga untuk membawa jas hujan dan baju hangat karena malam di **W**ae **R**ebo pasti dingin. Untuk persiapan perlengkapan ada yang mau ditanyakan dahulu, **K**ak?

Saya lanjutkan ke perjalanan kita esok, ya. **Dari** **D**enge kita akan naik mobil melewati jembatan yang melintasi **S**ungai **W**ae **L**omba. Setelah itu, kita akan berjalan kaki kira-kira 3 jam lamanya sebelum tiba **di** Poco Roko atau pos 2. **D**i sini kita akan beristirahat sebentar, **l**alu kita akan melanjutkan perjalanan melintasi hutan lebat menuju pos terakhir. **D**i sini saya akan memukul kentungan sebagai tanda bahwa ada tamu yang akan berkunjung. **K**ita akan menunggu sampai terdengar kentungan jawaban **dari** **Wae** **R**ebo.

Setibanya **di** gerbang desa, kita tidak boleh mengambil gambar atau melakukan apa pun sebelum menghadap kepala adat. **U**ntuk itu, kita akan langsung menuju **ke** rumah gendang untuk mengikuti upacara adat **W**aelu. **U**pacara ini dipimpin oleh kepala adat sebagai ungkapan selamat datang kepada para wisatawan. **S**elain penyambutan, kita juga akan diberkati dengan doa-doa agar selamat, aman, dan tidak ada gangguan selama berkunjung **di** Wae Rebo. **C**ukup jelas ya, **Kak**?

Kakak-kakak akan menginap semalam **di** Mbaru Niang. **K**alian akan merasakan bagaimana kehidupan **di** **W**ae **R**ebo dengan bersosialisasi langsung dan mengikuti beberapa kegiatan khas **W**ae **R**ebo ,yaitu menanam dan mengolah biji kopi, juga menenun songket.

F. Menyajikan Teks Deskripsi Sederhana

Kegiatan 10:

Memaparkan Ciri Benda Kesukaan

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu menulis teks deskripsi sederhana dengan berlatih menjelaskan benda kesukaannya dengan baik, sesuai dengan konteks dan pembaca.

Peserta didik perlu dibimbing ketika menuliskan rancangan untuk teks deskripsi. Mintalah mereka mempresentasikan rancangannya. Guru perlu memberi masukan kepada rancangan tersebut. Rubrik penilaian teks deskripsi dengan pertanyaan pengontrol berikut dapat menjadi rujukan ketika memberikan umpan balik. Berikan tanda centang pada elemen yang sudah terpenuhi.

Menulis

Tabel 1.11 Rubrik Penilaian Teks Deskripsi

No	Elemen	Pertanyaan Pengontrol	Sudah Ada	Perlu Disempurnakan
1	Benda yang dipilih	Benda yang dipilih sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada saat penugasan.		
2	Pembaca Sasaran	Pembaca sasaran cukup jelas, terlihat dari kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan pembaca sasaran.		
3	Deskripsi bentuk dan warna	Peserta didik telah menggunakan kata konkret, kalimat perincian, dan majas personifikasi dalammenggambarkan bentuk dan warna benda yang dipilihnya.		
4	Deskripsi aroma dan rasa (apabila relevan)	Peserta didik telah menggunakan kata konkret, kalimat perincian, dan majas personifikasi atau menganalogikan rasa dan aroma dengan benda lain yang serupa.		
5	Deskripsi bau (apabila relevan)	Peserta didik telah menggunakan kata konkret, kalimat perincian, dan majas personifikasi atau menganalogikan dengan bau benda lain yang serupa.		

6	Deskripsi tekstur (apabila relevan)	Peserta didik telah menggunakan kata konkret, kalimat perincian, dan majas personifikasi atau menganalogikan tekstur benda lain yang serupa.		

Peserta didik kemudian menuangkan kerangka tersebut dalam tulisan utuh dengan struktur pembuka, isi, dan penutup karangan secara lengkap. Peserta didik pun dapat melengkapi tulisannya tersebut dengan gambar atau foto yang menarik dan sesuai. Setelah selesai menulis, peserta didik dapat menyunting silang tulisan tersebut dengan teman. Latihan menyunting ini dimaksudkan untuk mengasah pemahaman tata bahasa dan pembiasaan penulisan ejaan serta tanda baca yang tepat. Sebelum menyunting tulisan teman, guru dapat membuat kesepakatan dengan peserta didik tentang tanda untuk ejaan atau tanda baca yang perlu diperbaiki, garis bawah untuk frasa yang perlu diklarifikasi, serta penyuntingan langsung untuk kesalahan tulis.

Tabel 1.12 Contoh Rubrik Penilaian Kegiatan Menulis Teks Deskripsi

Skor Tulisan	Kriteria
4	Tulisan memiliki unsur teks deskripsi, dengan struktur pembuka, isi, dan penutup dan sudah memiliki elaborasi kosakata dan diksi dengan majas personifikasi sesuai dengan pembaca sasaran. Tulisan sudah memenuhi kaidah EBI meskipun masih terdapat sedikit kesalahan tulis, ejaan, dan tanda baca.
3	Tulisan memiliki unsur teks deskripsi, dengan struktur pembuka, isi, dan penutup dan sudah memiliki elaborasi kosakata dan diksi dengan majas personifikasi untuk menarik pembaca. Tulisan sudah memenuhi kaidah EBI, tetapi memiliki banyak kesalahan ejaan dan tanda baca.
2	Tulisan memiliki unsur teks deskripsi, dengan struktur pembuka, isi, dan penutup dan sudah memiliki elaborasi kosakata untuk menggambarkan bentuk, warna, rasa, tekstur, tetapi belum mengeksplorasi majas personifikasi untuk membuat tulisan lebih menarik.
1	Tulisan menunjukkan ide dasar dan ciri umum teks deskriptif, sudah menunjukkan struktur tulisan deskripsi, tetapi belum terelaborasi dengan penggunaan kosakata yang kaya, kalimat perincian, dan majas personifikasi.

Kegiatan 11:
Menyimak dan Menilai Paparan Teman

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik memahami paparan orang lain dengan gestur yang baik dan menghargai dengan berlatih menilai paparan lisan teman.

Kegiatan menyimak paparan teman tidak hanya melatih kemampuan mereka untuk memahami serta menilai informasi pada paparan tersebut, tetapi juga mengapresiasi dan mempelajari unsur baik pada paparan tersebut. Dapat dilakukan dalam kelompok kecil dan kelompok besar, peserta didik dapat diingatkan untuk menyimak dengan baik dengan beberapa aturan yang disepakati bersama misalnya.

a. Mendengarkan paparan dengan wajah dan tubuh menghadap pembicara.
b. Tidak bercakap-cakap selama teman memaparkan karyanya.
c. Bertanya atau menyampaikan pendapat setelah teman selesai berbicara.

Lembar penilaian presentasi berikut dapat digunakan peserta didik untuk menilai paparan tulisan teman.

Lembar Penilaian Presentasi

Hari, Tanggal :
Nama :
Kelas :
Benda Kesukaan :

No.	Pernyataan	Penilaian
1.	Menurut saya, teman saya sudah menyapa pendengar dengan menarik.	😊 😐 ☹
2.	Menurut saya, teman saya sudah menjelaskan alasan memilih benda kesukaannya dengan baik.	😊 😐 ☹
3.	Menurut saya, kalimat-kalimat yang digunakan dalam presentasinya membuat saya dapat membayangkan benda kesukaannya itu.	😊 😐 ☹
4.	Hal penting apa yang perlu diperbaiki dalam presentasi ini?	
5.	Kata-kata penyemangat:	

Selain beberapa indikator penilaian pada tabel, guru dapat menambahkan beberapa pertanyaan untuk mengapresiasi paparan teman, misalnya.

a. Apa kelebihan paparan teman yang dapat kalian pelajari?
b. Apakah ide unik pada paparan teman yang membuatnya berbeda dari yang lain?

Jurnal Membaca

Jurnal membaca bertujuan untuk memantau kegiatan membaca peserta didik. Jurnal membaca sebaiknya tidak membebani peserta didik dengan tagihan yang terlalu berat bagi peserta didik agar tidak mengganggu kenikmatan membaca. Pada jurnal ini, peserta didik diminta untuk mengutip beberapa kalimat yang menunjukkan struktur deskriptif yang menarik, baik pada buku fiksi maupun nonfiksi. Peserta didik juga diminta untuk menuliskan tanggapan atau komentarnya terhadap kutipan tersebut. Komentar atau opini peserta didik ini tidak bernilai benar atau salah. Dalam memeriksa Jurnal Membaca, sebaiknya guru:

1. memeriksa apakah peserta didik telah mengisi poin pertanyaan pada Jurnal Membaca.
2. membubuhkan penanda (misalnya stempel, tanda tangan, paraf, atau stiker) bahwa guru sudah membaca jurnal tersebut.
3. memberikan komentar, misalnya guru setuju dengan komentar peserta didik tersebut, atau bahwa komentar peserta didik tersebut menarik.

Jurnal Membaca

Hari, Tanggal: ______________________
Nama: ______________________
Kelas: ______________________

Nama Penulis: ______________________________
Judul Buku: ______________________________
Penerbit: ______________________________
Tahun: ______________________________

Teks deskripsi favorit pada buku ini:

____

Hal yang kubayangkan saat membaca teks deskripsi ini:

Selain Jurnal Membaca, peserta didik kelas tujuh juga diminta untuk membuat Catatan Kata berupa kumpulan kata-kata yang menarik atau baru dari buku atau artikel yang dibacanya. Guru sebaiknya meluangkan waktu bagi peserta didik untuk membagi catatan katanya kepada teman-temannya. Dalam waktu khusus ini, peserta didik menjelaskan mengapa kata tersebut menarik perhatiannya. Apabila kata-kata itu dianggap sulit, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk membagi pengetahuan atau prediksinya terhadap kata tersebut. Guru juga dapat meluangkan waktu untuk menelusuri arti kata tersebut bersama dengan peserta didik.

Kegiatan refleksi pada akhir Bab I ini bertujuan untuk:

a. memetakan kemampuan peserta didik kelas tujuh di awal tahun ajaran sebagai masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tiap peserta didik pada bab berikutnya dan
b. menilai efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.

Kedua tujuan ini diperinci pada bagian berikut.

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta didik

1. Pada akhir Bab I ini, guru telah melakukan penilaian formatif untuk memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam:
    a. mengembangkan pemahamannya terhadap kata-kata yang jarang muncul dengan menemukan arti kata pada kamus secara mandiri dan tepat,
    b. menilai efektivitas informasi dengan berlatih menganalisis deskripsi teks dan visual dalam pamflet dengan kritis,
    c. menganalisis ragam teks deskripsi lisan dengan membandingkan ciri-ciri kalimat yang menjelaskan objek yang berbeda dengan baik, dan
    d. menulis teks deskripsi sederhana dengan berlatih menjelaskan benda kesukaannya dengan baik, sesuai dengan konteks dan pembaca.

    Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya. Peserta didik yang belum memenuhi tujuan pembelajaran perlu mendapatkan pendampingan khusus dalam

kegiatan pengayaan pada bab berikutnya.

2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut (diisi dengan skor yang diperoleh peserta didik pada setiap kegiatan).

Tabel 1.13 Tabel Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Mengenali Arti Kosakata pada Kamus	Menganalisis Efektivitas Sajian pada Pamflet	Menganalisis Teks Deskripsi Lisan	Menulis Teks Deskripsi Sederhana
1	Ayu				
2	Doni				
3					
4					
5					
dst.					

1: kurang 2: cukup 3: baik 4: sangat baik

3. Merujuk kepada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, penilaian akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

Guru juga perlu mendampingi peserta didik melakukan refleksi terhadap kemampuan dan proses belajar mereka.

No.	Pada Bab I Ini:	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi
1	Saya mengidentifikasi beragam teks deskripsi, baik yang menggambarkan keindahan alam maupun benda.		
2	Saya menemukan informasi dan membuat simpulan dari teks deskripsi tentang keindahan alam.		
3	Saya mengidentifikasi gaya menyapa pembaca pada teks deskripsi di media sosial.		

Guru mendampingi peserta didik merefleksi kemampuannya pada setiap kegiatan dengan memberikan masukan berikut:

a. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan mandiri?
b. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan terlebih dulu bertanya kepada teman atau guru, atau melihat teman melakukannya?
c. Apakah kegiatan tersebut tidak dipahaminya sama sekali atau tidak dapat dilakukannya tanpa bantuan teman atau guru?

Selain itu, guru perlu membantu peserta didik merefleksi proses belajarnya saat mengisi tabel berikut dengan mengingatkan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya saat melakukan kegiatan-kegiatan pada Bab I Buku Siswa.

Tabel 1.14 Tabel Refleksi Peserta Didik

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:
1. 2.
Refleksi Proses Belajar
1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini: 2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 3. Kepada siapa saya minta bantuan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan: 1 2 3 4 5 Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan: 1 = sangat tidak puas 4 = puas 2 = tidak puas 5 = sangat puas 3 = biasa saja

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran:

Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Bapak dan Ibu telah selesai mengajarkan Bab I. Silakan menandai hal-hal yang telah Bapak dan Ibu lakukan selama berkegiatan dengan peserta didik untuk mengeksplorasi Bab I ini.

Tabel 1.15 Tabel Refleksi Strategi Pembelajaran

No.	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi mencurahkan pengetahuan latar mereka tema yang akan dibahas pada bab I.			
3	Saya sudah memastikan kemampuan peserta didik memahami, menganalisis dan merefleksi bacaan dengan memperkenalkan strategi sebelum, selama, dan sesudah membaca.			
4	Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan memasangkan dan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat.			
5	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
6	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			

7	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan buku guru ini.			
9	Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik pada setiap kegiatan yang diukur dalam tes formatif pembelajaran.			
10	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
11	Saya telah mengajak peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab I.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

....

Buku atau sumber lain yang saya gunakan untuk mengajar bab ini:

....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII
Penulis: Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, C. Erni Setyowati
ISBN: 978-602-244-299-8

Bab II
Berkelana Di Dunia Imajinasi

Tujuan Pembelajaran Bab II:
Dengan mengenali isi dan unsur puisi rakyat dan cerita fantasi yang dibaca dan diperdengarkan kepadanya, peserta didik dapat menelaah penokohan dan alur pada cerita fantasi, kemudian berkreasi dengan puisi rakyat dan cerita fantasi secara baik dan menarik.

A. Gambaran Umum

Bapak Ibu Guru, banyak di antara kita tumbuh dibesarkan oleh kisah, baik kisah yang kita baca maupun yang dituturkan kepada kita. Demikian pula peserta didik kita. Cerita fiksi, terutama, menjadi pintu masuk bagi kegemaran membaca. Tak hanya itu, cerita fiksi menjadi media bagi peserta didik untuk mempelajari nilai moral dan merenungi akar budaya serta identitas mereka. Bab II ini akan membawa peserta didik berkelana di dunia imajinasi lewat puisi rakyat dan cerita fantasi. Dengan mengenali cerita rakyat, peserta didik berlatih mengapresiasi tradisi sastra yang telah tumbuh secara turun-temurun dalam tradisi masyarakat Indonesia. Selain itu, melalui cerita fantasi, peserta didik berlatih mengkaji elemen intrinsik untuk meningkatkan keterampilan berpikir aras tinggi dan memetik pesan yang tercermin dalam sikap tokoh dan alur cerita. Dengan pengetahuannya tentang ciri dan unsur puisi rakyat ini, peserta didik berlatih untuk menyajikannya dengan imajinasi mereka sendiri. Selama berkegiatan dengan ragam bacaan pada bab ini, tentunya guru dapat memberikan contoh teks naratif yang saat ini tersedia dalam bentuk cetak dan daring. Dengan memilihkan buku-buku bacaan untuk peserta didik, mereka berlatih mengenali kriteria bacaan yang baik.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN
Puisi rakyat dan cerita fantasi pada Bab II ini dapat diperkaya dengan cerita rakyat dan cerita fantasi yang berasal dari lingkungan di sekitar sekolah. Peserta didik juga dapat menceritakan cerita rakyat yang dikisahkan oleh keluarga mereka.

B. Skema Pembelajaran

Kegiatan ini disarankan untuk dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pembelajaran. Namun, saran ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Tabel 2.1 Skema Pembelajaran Bab II

Kegiatan	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Kegiatan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
1. Mengenal jenis dan unsur puisi rakyat	1. Peserta didik mengungkapkan pemahamannya terhadap puisi rakyat dengan membandingkan jenis dan unsur puisi rakyat dengan teliti.	Unsur puisi rakyat	Pantun Syair Gurindam Bait Larik Sampiran Rima	Pembacaan puisi	Buku Siswa	Laman Badan Bahasa Kemendikbud Laman Rumah Belajar Kemendikbud
2. Mengidentifikasi tujuan puisi rakyat	2. Peserta didik menjelaskan pendapatnya melalui kegiatan menginterpretasi tujuan penulisan puisi dengan baik.	Tujuan puisi rakyat	Nasihat Sindiran Humor	Observasi pustaka Menyimak teks lisan	Buku Siswa	Laman Badan Bahasa Kemendikbud Buku puisi
3. Mengidentifikasi isi dan unsur puisi rakyat	3. Peserta didik mengingat dan menyimpulkan informasi dari teks lisan yang disimaknya dengan menjawab pertanyaan tentang puisi Noctabus Tahun 2237 yang diperdengarkan kepadanya.	Fantasi futuristik "Noctabus Tahun 2237"	Khayalan Imajinatif Ajaib Futuristik	Menyimak teks lisan	Buku Siswa	Laman Badan Bahasa Kemendikbud Youtube, dengan kata kunci 'cerita fantasi

4a. Berkreasi dengan puisi rakyat	4a. Peserta didik mampu mengekspresikan ide melalui latihan menulis puisi rakyat.	Menulis puisi	Tema Gagasan Larik	Kerja kelompok	Buku Siswa	Perpustakaan
4b. Musikalisasi puisi	4b. Peserta didik mampu mengekspresikan ide melalui latihan mengkreasikan puisi rakyat dengan musik untuk memikat pemirsa.	Mengkreasikan puisi dengan musik	Musikalisasi	Kerja kelompok	Buku Siswa	Laman Badan Bahasa Kemendikbud YouTube
5. Mengidentifikasi alur dalam cerita fantasi	5. Peserta didik menganalisis perubahan lebih perinci dalam alur cerita teks naratif dengan menjawab pertanyaan tentang cerita “Bola-Bola Waktu” dengan baik.	Alur cerita “Bola-Bola Waktu”.	Naratif	Drama Mendongeng	Buku Siswa	Perpustakaan Laman Wattpad
6. Menuliskan ulang alur teks naratif	Peserta didik melatih kemampuannya untuk menelaah alur cerita dalam teks naratif “Bola-Bola Waktu” dengan mengisi tabel alur.	Alur cerita “Bola-Bola Waktu”.	Awal cerita Tengah cerita Akhir cerita	Diskusi Kerja kelompok	Buku Siswa	Perpustakaan Laman Wattpad
7. Mengkaji penokohan dalam cerita fantasi	7. Peserta didik melatih kemampuannya untuk mendiskusikan sifat tokoh cerita dan amanat penulis dalam teks naratif “Kue-Kue Mao” dengan membandingkan jawabannya dengan temannya.	Penokohan dalam komik “Kue-Kue Mao”		Drama	Buku Siswa	Comixology Line Webtoon

8. Mengenali majas sarkasme dalam cerita fantasi	8. Peserta didik menemukenali majas sarkasme dalam teks naratif "Kue-Kue Mao" dengan menuliskan ulang kalimat majas sarkasme tersebut dengan baik.	Majas sarkasme		Diskusi Observasi pustaka	Buku Siswa	Comixology Line Webtoon
9. Membandingkan penokohan pada cerita komik	9. Peserta didik menganalisis penokohan dalam cerita fantasi dengan menjawab pertanyaan tentang tokoh pada cerita "Kue-Kue Mao" dan "Keberanian Emas".	Teks naratif komik "Kue-Kue Mao" dan "Keberanian Emas" Protagonis Antagonis		Kerja kelompok	Buku Siswa	Perpustakaan Comixology Line Webtoon
10. Menilai alur dalam cerita fantasi	10. Peserta didik berlatih menilai alur pada teks naratif "Keberanian Emas" dengan mengisi diagram alur dengan tepat.	Awal Akhir Klimaks Latar		Diskusi	Buku Siswa	Perpustakaan Comixology Line Webtoon
11. Kalimat langsung dan tak langsung dalam teks fantasi	11. Peserta didik menemukenali ragam kalimat dalam teks naratif "Keberanian Emas" melalui latihan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung dengan tepat.	Kalimat langsung dan tak langsung Teks naratif komik "Keberanian Emas"		Diskusi	Buku Siswa	Perpustakaan Comixology Line Webtoon
12. Menulis cerita fantasi sederhana	12. Peserta didik berlatih menyajikan gagasannya dalam teks naratif dengan menulis cerita fantasi sederhana untuk menyampaikan amanat tertentu dengan menarik.	Menulis cerita fantasi	Tema Latar Kerangka cerita	Permainan rantai peristiwa	Buku Siswa	Google YouTube

C. Panduan Pembelajaran

Siap-Siap Belajar

Membangkitkan minat peserta didik terhadap topik yang dipelajari dapat dilakukan dengan mendiskusikan pengalaman yang menyenangkan terkait topik tersebut. Guru dapat membuka Bab II ini dengan mendiskusikan pengalaman dengan kisah. Karena tak semua peserta didik terbiasa membaca di rumah dan memiliki akses terhadap buku bacaan, guru dapat membuka diskusi tentang pengalaman didongengkan atau mendengarkan cerita. Untuk menggali curah pengalaman peserta didik tentang hal ini, guru dapat bertanya tentang:

a. Buku cerita atau tokoh cerita yang berkesan di masa kecil mereka.
b. Siapa yang biasa menuturkan dongeng kepada mereka di rumah?
c. Dongeng apa yang sering mereka dengar?
d. Apakah mereka menyukai dongeng tersebut? Mengapa?

Sebagian peserta didik mungkin tidak ingat dongeng yang dituturkan kepada mereka, tetapi mungkin mereka mengingat tokoh film kartun atau film serial yang mereka pirsa di televisi. Tayangan ini pun dapat menjadi media diskusi dengan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

a. Bagaimana ciri-ciri fisik tokoh film tersebut? Bagaimana sifatnya?
b. Apakah hal yang mudah diingat dari tokoh tersebut? Mengapa tokoh tersebut sedemikian menarik?

Setelah mendiskusikan tokoh dalam cerita fiksi, guru dapat menjelaskan bahwa penulis cerita menciptakan tokoh dan alur sedemikian rupa agar menarik minat pembaca. Meningkatkan daya pikat cerita dapat dipelajari. Pada Bab II ini, peserta didik akan mengkaji beberapa contoh puisi rakyat dan cerita fantasi.

TIP PEMBELAJARAN: MENUMBUHKAN MINAT TERHADAP CERITA
Penelitian membuktikan bahwa minat terhadap cerita dapat ditumbuhkan dengan kegiatan membacakan buku atau menuturkan cerita. Kegiatan ini bahkan dapat dilakukan kepada orang yang telah dapat membaca secara mandiri. Hal ini terjadi karena cerita yang dibacakan dengan intonasi dan irama akan terdengar lebih menarik. Guru dapat membuka pembelajaran Bab II dengan membacakan atau menuturkan sebuah dongeng, lalu meminta peserta didik menebak tokoh dongeng, latar terjadinya dongeng, dan daerah yang diwakili oleh dongeng tersebut. Selain mengajak peserta didik untuk mengakrabi teks naratif yang akan dipelajari, kegiatan ini memberi masukan kepada guru tentang pengetahuan latar peserta didik tentang topik yang akan dipelajari.

A. Mengenal dan Mengidentifikasi Unsur Puisi Rakyat

Kegiatan 1:

Mengenal Jenis dan Unsur Puisi Rakyat

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengungkapkan pemahamannya terhadap puisi rakyat dengan membandingkan jenis dan unsur puisi rakyat dengan teliti.

Puisi rakyat memiliki fitur bait dan baris dengan jumlah yang tak jauh berbeda antarbarisnya. Hal ini menyebabkan puisi rakyat memiliki irama yang menarik apabila dituturkan. Guru dapat meminta peserta didik membaca bait dalam puisi rakyat dalam Buku Siswa tersebut secara bergantian. Setelah itu, peserta didik dapat diminta untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mengisi tabel perbandingan puisi. Setelah mengisi tabel, guru dapat meminta perwakilan kelompok membacakan tabelnya dan kelompok lain mencocokkan jawabannya. Berikut adalah contoh jawaban tepat untuk tabel pada Kegiatan 1.

Tabel 2.2 Tabel Perbandingan Puisi untuk Kegiatan 1 dan Kegiatan 2

	Jumlah Bait	Jumlah Baris dalam Setiap Bait	Jumlah Suku Kata Tiap Baris	Pola Rima	Jenis Puisi	Pesan dalam Puisi
Puisi 1	1	4	8--9	a-b-a-b	Pantun	Nasihat
Puisi 2	1	4	8--10	a-a-b-b	Gurindam	Nasihat
Puisi 3	1	4	12--16	a-b-a-a	Syair	Perenungan

Apabila peserta didik telah menyepakati isian dalam tabel tersebut, peserta didik dapat mencocokkan jawaban dengan penjelasan tentang puisi rakyat pada bagian Kupas Teori. Kemudian, peserta didik dapat diminta untuk melengkapi pertanyaan tentang tujuan puisi berikut.

Kegiatan 2:

Mengidentifikasi Tujuan Puisi Rakyat

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menjelaskan pendapatnya melalui kegiatan menginterpretasi tujuan penulisan puisi dengan baik.

Menginterpretasi tujuan penulisan puisi merupakan kegiatan yang melatih kemampuan berpikir peserta didik secara subjektif. Peserta didik perlu dibiasakan untuk menyampaikan pendapat dan menjelaskan alasan bagi pendapatnya tersebut. Kegiatan menginterpretasi tujuan penulis dapat dilakukan peserta didik secara berpasangan agar peserta didik dapat membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka. Tabel berikut menyediakan contoh alternatif jawaban peserta didik yang berbeda.

Tabel 2.3 Contoh Jawaban Peserta Didik dalam Kegiatan Menginterpretasi Tujuan Penulis

Nama: Wahyu
Nama Teman: Toni

No.	Pertanyaan	Jawaban Saya	Jawaban Teman
1	Manakah di antara puisi 1, 2, dan 3 yang memberikan nasihat bagi pembaca?	1	2
2	Manakah di antara ketiga puisi tersebut yang menggambarkan perenungan diri?	2	1
3	Manakah di antara ketiga puisi tersebut yang berisi pengandaian?	3	3

Tindaklanjuti kegiatan pengisian tabel ini dengan mendorong peserta didik untuk menjelaskan alasannya dengan pertanyaan pemantik seperti:
a. Mengapa kalian berpikir demikian?
b. Sebutkan kalimat dalam pantun yang memperkuat jawaban kalian.

INSPIRASI KEGIATAN PENGAYAAN

Buku Siswa memiliki ruang yang terbatas untuk memperkenalkan ragam puisi rakyat. Padahal untuk dapat mengenali dan mengapresiasi puisi rakyat, peserta didik perlu terpajan kepada ragam contoh puisi rakyat. Guru perlu memberikan puisi rakyat dari sumber-sumber di luar Buku Siswa. Akan sangat menarik sekali apabila guru juga dapat menceritakan kisah di balik penciptaan puisi rakyat tersebut.

Berikut adalah beberapa sumber rujukan untuk pantun dan puisi rakyat.

1. *Buku Pantun dan Syair: Puisi Asli Anak Negeri untuk Pelajar dan Umum* oleh Yose Rizal.
2. *Kumpulan Puisi untuk SD dan SMP* oleh Inur Hidayati (Indonesiatera, 2008).
3. *Pantun Jenaka* oleh Yose Rizal (Indonesia Setia, 2010).

Kegiatan 3:
Mengidentifikasi Isi dan Unsur Puisi Rakyat

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengingat dan menyimpulkan informasi dari teks lisan yang disimaknya dengan menjawab pertanyaan tentang "Tembang Kinanthi" yang diperdengarkan kepadanya.

Menyimak

Puisi tradisional Jawa tentang Anoman ini dipilih sebagai variasi puisi rakyat. Guru dapat mengajak peserta didik untuk mengamati puisi tersebut dan membandingkannya dengan puisi lain yang dibahas pada bagian sebelumnya. Berikut adalah jawaban yang tepat oleh peserta didik.

1. Apa persamaan puisi ini dengan pantun, gurindam, dan syair?
   Sama-sama memiliki bait.
   Terdapat jumlah kalimat yang sama di setiap baitnya.
   Terdapat jumlah suku kata yang sama di setiap barisnya.
2. Apa perbedaannya dengan ketiga puisi rakyat tersebut?
   Jumlah kalimat dalam tiap bait di macapat ini berbeda dengan jumlah pada syair, pantun, dan gurindam.

Guru dapat mengajak peserta didik mengenali ciri unik pada jenis puisi macapat ini, yaitu, bahwa ia biasa dilagukan. Oleh karena itu, puisi ini dikenal dengan tembang atau lagu. Guru dapat mengajak peserta didik memirsa video pelantunan tembang macapat Kinanthi apabila sekolah memiliki jaringan internet.

Tabel 2.4 Tabel Penilaian Kegiatan Mengkaji Unsur dan Isi Puisi Rakyat

Peserta didik tidak menjawab, atau menjawab dua pertanyaan namun tidak tepat. Nilai = 1	Peserta didik menjawab satu pertanyaan dengan tepat. Nilai = 2	Peserta didik menjawab semua pertanyaan dengan tepat namun tidak lengkap. Nilai = 3	Peserta didik menjawab semua pertanyaan dengan tepat dan lengkap. Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Kegiatan 4a:
Berkreasi dengan Puisi Rakyat

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu mengekspresikan ide melalui latihan menulis puisi rakyat.

Menulis puisi bukan hal yang mudah. Melalui kegiatan menulis puisi rakyat ini, guru melatih keberanian dan kepercayaan diri peserta didik untuk mengekspresikan ide melalui puisi rakyat. Peserta didik perlu menangkap pesan bahwa 'siapa saja dapat menulis puisi' melalui kegiatan ini. Apabila peserta didik terlebih dahulu berpikir tentang ketentuan larik, isi, dan pola rima, peserta didik yang belum terbiasa menulis puisi akan merasa terpenjara dengan batasan-batasan itu dalam mengekspresikan idenya. Karenanya, guru perlu memperkenalkan langkah-langkah menulis puisi yang diawali dengan memunculkan keberanian peserta didik untuk mencurahkan idenya.

Apabila pada saat mengkaji pantun peserta didik berpikir seperti pembaca, pada saat mengajak peserta didik untuk berproses menulis, guru menunjukkan cara untuk 'berpikir seperti penulis'. Seorang penulis akan membagi proses menulisnya dalam tiga tahapan: pramenulis, menulis, dan menyunting karya.

Proses Pramenulis

Peserta didik akan terbantu menulis puisi apabila ia mendapatkan banyak inspirasi dan contoh. Guru dapat memberikan ragam puisi kepada peserta didik selain puisi rakyat dan syair pada Bab II Buku Siswa ini. Selain itu, gambar-gambar dan foto dapat memantik inspirasi untuk tema puisi. Untuk membimbing peserta didik menulis puisi, guru pun dapat memperagakan proses berpikir menulis puisi. Dengan berproses bersama-sama, peserta didik dapat melihat kesulitan yang dihadapi guru dalam menulis dan strategi yang dilakukan guru untuk mengatasinya. Sekalipun puisi yang akan ditulis adalah karya individual, guru, dan peserta didik dapat menjalani langkah-langkah menulis puisi ini bersama-sama.

1. Guru dan peserta didik bersama-sama memikirkan pertanyaan: "Siapakah pembaca sasaran puisi yang akan dibuat?" Guru memberikan

waktu kepada seluruh peserta didik untuk menuliskan beberapa alternatif jawaban pada buku tulis. Beberapa alternatif pembaca sasaran dapat berupa teman, sahabat, orang tua, anggota keluarga lain, atau orang lain.

2. Guru dan peserta didik bersama-sama menyaksikan beberapa gambar atau foto untuk menggali inspirasi tentang tema yang ingin ditulis. Gambar-gambar ini dapat dikumpulkan guru dari media daring, majalah, koran, atau buku perpustakaan.
3. Guru dapat menceritakan tema puisi yang akan ditulis dan peserta didik dapat diberi motivasi untuk menceritakan rencana tema mereka. Guru perlu menyampaikan apresiasi terhadap rencana tema yang telah disusun oleh peserta didik dan menyemangati mereka untuk mengembangkannya.
4. Guru dan peserta didik bersama-sama menulis pernyataan-pernyataan sesuai tema sebagaimana telah dicontohkan dalam Buku Siswa. Seperti pada langkah sebelumnya, guru dapat membagi pernyataan-pernyataan tersebut dan memotivasi peserta didik untuk memaparkan pernyataan yang telah mereka tulis.

Proses Menulis

Guru dan peserta didik bersama-sama mengembangkan pernyataan tersebut ke dalam larik dan isi. Karena proses ini dapat memakan waktu yang lama, guru perlu memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menuliskannya di rumah. Sampaikan juga bahwa peserta didik dapat mengubah rencana pembaca sasaran, tema, dan pernyataan mereka seandainya mereka menemukan gagasan lain yang lebih menarik.

Proses Setelah Menulis atau Pascamenulis

1. Guru dan peserta didik telah menghasilkan draf pertama tulisan mereka. Guru dan peserta didik perlu menyepakati cara untuk memberikan masukan pada draf pertama ini. Salah satu cara adalah dengan melakukan penyuntingan silang. Guru dan peserta didik dapat menyepakati elemen penyuntingan, misalnya penulisan ejaan dan tanda baca. Guru dapat memperagakan cara menyunting karya salah seorang peserta didik.
2. Setelah peserta didik memperbaiki draf pertama karyanya, guru dapat mengadakan konferensi mini untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan karyanya. Alternatifnya, peserta didik dapat diminta untuk memajang karya pada dinding kelas agar peserta didik lain dapat memberikan komentar terhadap karyanya.

Pada konferensi ini, guru memberikan contoh komentar dan apresiasi yang dapat diberikan kepada karya teman.

3. Tabel pada Buku Siswa dapat digunakan sebagai format untuk menilai karya. Saat meminta peserta didik untuk menuliskan komentar, guru dapat memberi contoh komentar terhadap kekuatan sebuah karya seperti:
   a. Ide yang unik dan berbeda.
   b. Pilihan kata tertentu yang disukai.
   c. Kalimat atau frasa yang menarik, kuat, lucu, atau puitis.
   d. Pesan yang bermakna atau penting.

Tabel 2.5 Contoh Rubrik Penilaian Kegiatan Menulis Puisi Rakyat

SKOR	DESKRIPSI
4	a. Terdapat pesan dan amanat yang disampaikan oleh penulis. b. Memiliki struktur yang dapat dikategorikan sebagai pantun, gurindam, atau syair. c. Menggunakan kosakata yang perinci dan bervariasi. d. Nyaris tidak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca.
3	a. Terdapat pesan dan amanat tetapi sulit untuk diidentifikasi. b. Memiliki struktur yang dapat dikategorikan sebagai pantun, gurindam, atau syair. c. Menggunakan kosakata sehari-hari dengan beberapa kosakata yang menarik. d. Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengganggu pemahaman pembaca terhadap cerita.
2	a. Terdapat pesan dan amanat tetapi sulit untuk diidentifikasi. b. Sulit untuk dikategorikan sebagai pantun, gurindam, atau syair. c. Menggunakan kosakata sehari-hari. d. Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga membingungkan pembaca.

1	a. Pesan dan amanat tidak jelas dan membingungkan. b. Sulit untuk dikategorikan sebagai pantun, gurindam, atau syair. c. Menggunakan kosakata sehari-hari yang miskin variasi. d. Terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga membingungkan pembaca.

Kegiatan 4b:

Musikalisasi Puisi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu mengekspresikan ide melalui latihan mengkreasikan puisi rakyat dengan musik untuk memikat pemirsa.

Puisi dapat tampil memikat bagi remaja. Saat ini bahkan banyak grup pemusik independen yang memopulerkan lagu dengan elemen sastrawi, seperti lirik yang puitis. Untuk memulai kegiatan ini, peserta didik dapat diajak mendiskusikan lirik-lirik lagu yang dinyanyikan grup pemusik independen tersebut. Dengan mendiskusikan lirik lagu tersebut, peserta didik mengidentifikasi perbedaan puisi rakyat dari puisi-puisi pada lagu-lagu yang mereka kenal. Kemudian, guru dapat meyakinkan peserta didik bahwa mereka pun dapat mengonversi puisi menjadi lagu. Mereka dapat mengerjakannya secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan kegiatan pilihan bagi sekolah yang menyediakan alat musik untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran atau sekolah yang beberapa peserta didiknya dapat mengakses alat musik.

Mencoba Tantangan: Berpuisi 3 Menit

1. Mulailah kegiatan ini dengan memirsa tayangan musikalisasi puisi pada laman https://www.youtube.com/c/BadanBahasadanPerbukuan/search?query=musikalisasi%20puisi bersama-sama. Ajak peserta didik menganalisis tayangan video tersebut dan mengidentifikasi aspek pada video yang dapat ditiru.
2. Ajak peserta didik mengunggah video tersebut di media sosial (YouTube atau IGTV). Bantu peserta didik menyebarkan video tersebut agar mendapatkan 'like' dari pemirsa.

B. Mengidentifikasi Elemen dalam Teks Naratif

Kegiatan 5:
Mengidentifikasi Alur dalam Cerita Fantasi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menganalisis perubahan lebih perinci dalam alur cerita teks naratif dengan menjawab pertanyaan tentang cerita "Bola-Bola Waktu" dengan baik.

Cerita fantasi pada Bab II ini berperan penting untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis melalui telaah elemen intrinsik pada cerita. Guru dapat mengajak peserta didik berpikir melalui pertanyaan pemantik yang ditanyakan sebelum dan sesudah membaca. Khususnya, guru dapat mengajak peserta didik memperhatikan alur atau urutan kejadian pada cerita fantasi. Ajak peserta didik memperhatikan cara tokoh cerita menyelesaikan masalahnya. Apakah yang diinginkan tokoh di awal cerita? Bagaimana caranya mewujudkan keinginannya tersebut dan bagaimana cerita berakhir?

Kegiatan Sebelum Membaca

a. Guru dapat mengajak peserta didik untuk mengamati gambar di atas judul "Bola-Bola Waktu" dan menghubungkannya dengan judul.

b. Guru menanyakan pertanyaan pemantik berikut untuk mengajak peserta didik memprediksi isi cerita,
   - Apa yang dilakukan anak pada gambar itu?
   - Menilik gestur dan ekspresi wajahnya, bagaimana perasaan anak itu?
   - Dapatkah peserta didik menebak isi cerita dengan membaca judul dan gambar tersebut? Kira-kira, cerita ini tentang apa?

c. Guru meminta peserta didik mencatat prediksi mereka pada buku tulis mereka. Saat membaca, mereka akan memeriksa kebenaran prediksi tersebut.

Kegiatan Setelah Membaca

Guru menanyakan kepada peserta didik tentang kebenaran prediksi mereka. Kemudian, peserta didik dapat diminta untuk menjawab pertanyaan pada Buku Siswa. Berikut adalah contoh jawaban tepat terhadap pertanyaan tersebut. Terdapat beberapa alternatif untuk jawaban tepat pada pertanyaan nomor 3, 4, 5, dan 6.

1. Siapakah nama tokoh cerita di atas?
   Ivan
2. Apa yang diinginkannya di awal cerita?
   Menjadi anak SMP yang dikagumi teman-temannya.
3. Bagaimana ia memenuhi keinginannya itu?
   a. **Mengambil bola yang ditawarkan peramal**
   b. **Pergi ke masa depan**
4. Mengapa ia merasa sedih ketika akhirnya keinginannya itu tercapai?
   a. **Ayahnya sudah meninggal.**
   b. **Ibunya terlihat tua dan lelah.**
   c. **Ibu bekerja sendirian, ayah telah meninggal.**

5. Apa yang akhirnya ia lakukan?
    a. **Lebih rajin membantu berjualan kue**
    b. **Ikut berjualan kue di sekolah, tidak malu lagi**
6. Menurut kalian, bagaimana perasaannya di akhir cerita?
    a. **Bahagia karena bisa membantu kedua orang tuanya**
    b. **Bangga karena kuenya laris manis**

Kegiatan 6:
Menuliskan Ulang Alur Teks Naratif

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik melatih kemampuannya untuk menelaah alur cerita dalam teks naratif "Bola-Bola Waktu" dengan mengisi tabel alur.

Alur cerita adalah elemen intrinsik yang penting pada teks naratif. Biasanya, alur cerita menggambarkan cara seorang tokoh mengatasi masalah yang dihadapinya. Cara seorang tokoh menyelesaikan masalahnya dapat menghadirkan ketegangan pada cerita serta jalan cerita yang tak terpikirkan oleh pembaca. Dengan mengenali alur cerita yang menarik, peserta didik berlatih menelaah sebuah teks naratif. Berikut ini adalah alternatif jawaban peserta didik terhadap telaah alur cerita "Bola-Bola Waktu". Terdapat beberapa alternatif penyajian jawaban untuk menjelaskan setiap tahapan alur awal, tengah, dan akhir.

Tabel 2.6 Contoh Jawaban Peserta Didik dalam Kegiatan Telaah Alur Cerita

Bagian	Kejadian/Adegan
Awal	Masalah apa yang dialami tokoh? Apa keinginannya? a. **Merasa malu berjualan kue** b. **Merasa lelah karena harus membantu membuat kue** c. **Merasa kesal/marah karena selalu diejek teman-teman sekelas** **Keinginannya: menjadi anak SMP yang keren dan dikagumi.**
Tengah	Apa saja rangkaian usaha yang ia lakukan atau kejadian yang ia alami untuk menyelesaikan masalahnya tersebut? 1) **Bertemu peramal** 2) **Pergi ke masa depan** 3) Ikut berjualan kue
Akhir	Apakah tokoh utama mendapatkan apa yang ia inginkan atau ia mengubah dirinya/keinginannya sendiri? **Ia mengubah dirinya, merasa bangga dengan kue buatan orang tuanya, dan ikut menerima pesanan untuk teman-temannya.**

Kegiatan 7:
Mengkaji Penokohan dalam Cerita Fantasi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik melatih kemampuannya untuk mendiskusikan sifat tokoh cerita dan amanat penulis dalam teks naratif "Kue-Kue Mao" dengan membandingkan jawabannya dengan temannya.

Selain alur cerita, penokohan merupakan elemen intrinsik lain yang menentukan daya pikat sebuah cerita. Cerita "Kue-Kue Mao" menghadirkan beberapa tokoh cerita dengan beberapa sifat yang berbeda. Sebelum mulai membaca, ajak peserta didik mengamati profil gambar ketiga tokoh pada

cerita. Diskusikan prediksi peserta didik terhadap karakter tokoh-tokoh tersebut melalui pertanyaan seperti berikut:

a. Menilik gestur dan ekspresi wajahnya, siapa tokoh baik dalam cerita ini?
b. Siapakah tokoh jahat pada cerita ini?

Guru dapat mengembangkan diskusi tentang tokoh baik dan tokoh jahat dalam buku yang mereka baca atau film yang pernah mereka tonton. Siapa yang biasanya menang atau benar dan siapa yang terbukti salah? Berdasarkan pengetahuan tersebut, bagaimana mereka memprediksi akhir cerita "Kue-Kue Mao" ini? Selama membaca, peserta didik dapat memeriksa kebenaran prediksi mereka.

Setelah membaca, peserta didik menjawab pertanyaan pada Buku Siswa secara berpasangan. Strategi ini bertujuan untuk mendorong peserta didik berdiskusi dan bertukar pikiran saat membandingkan jawaban terhadap pertanyaan yang mungkin berbeda. Berikut adalah alternatif jawaban peserta didik untuk pertanyaan tersebut.

Tabel 2.7 Contoh Jawaban Peserta Didik dalam Kegiatan Penokohan Cerita

Nama: Tina
Nama Teman: Asti

Pertanyaan	Jawaban Saya	Jawaban Teman
1. Siapa nama tokoh pada teks di atas?	Mao, Piru, dan Yari	Mao
2. Tempat imajinatif apa yang mereka tinggali?	Sekolah sihir	Sekolah sihir
3. Apa yang mereka pelajari di sekolah mereka?	Aneka mantra dan ramuan	Cara menggunakan tongkat sihir, mantra, dan membuat ramuan
4. Menurut kalian, bagaimana sifat Mao?	Pekerja keras	Tidak percaya diri
5. Menurut kalian, bagaimana sifat Piru?	Baik hati	Baik

6. Mengapa Mao mendapatkan perlakuan buruk dari Yari dan teman-temannya?	Karena ia selalu membuat kesalahan saat belajar	Mao selalu salah dan membuat kekacauan.
7. Bagaimana Mao dapat terhindar dari perlakuan tersebut?	Belajar bersama Piru dan belajar sendiri sampai bisa	Belajar terus sampai bisa
8. Apakah kalian setuju dengan perbuatan Piru?	Ya	Setuju
9. Dalam cerita ini, Yari menerima balasan atas perilaku buruknya. Apakah yang dialami Yari pada akhir cerita?	Tidak ada peyihir yang mau berteman dengannya	Tidak memiliki teman lagi
10. Apakah kalian pernah menemukan seseorang dengan perilaku seperti Yari dan teman-temannya pada kehidupan sehari-hari?	Ya, pernah	Tidak pernah. Semua teman di sekolah baik.
11. Menurut kalian, apakah amanat cerita ini? Apakah tujuan penulis menampilkan tokoh dengan karakter seperti Yari, Mao, dan Piru?	Kalau mau berusaha, pasti bisa. Tujuannya adalah agar pesan cerita bisa ditangkap pembaca melalui tokoh-tokohnya.	Jangan berbuat jahat kepada teman. Tujuannya supaya cerita menarik.

Guru perlu menjelaskan tentang cara menyikapi jawaban yang berbeda dengan teman. Guru dapat menekankan bahwa perbedaan jawaban mungkin terjadi karena perbedaan alasan. Guru dapat menanyakan siapa

di antara peserta didik yang memiliki jawaban berbeda dengan temannya. Guru dapat meminta peserta didik menjelaskan alasan jawaban tersebut dengan pertanyaan "kalimat mana dalam cerita yang mendukung jawabanmu tersebut?"

Tabel 2.8 Lembar Penilaian Kegiatan Membaca Berpasangan

Peserta didik tidak mengisi lembar membaca berpasangan, atau mengisi, tetapi hanya mencontoh jawaban teman. Nilai = 1	Peserta didik mengisi lembar membaca berpasangan, tetapi jawabannya tidak menunjukkan pemahaman terhadap bacaan. Nilai = 2	Peserta didik mengisi lembar membaca berpasangan dengan 1--2 jawaban kurang tepat. Peserta didik mendiskusikan jawabannya dengan pasangannya. Nilai = 3	Peserta didik mengisi lembar membaca berpasangan dengan semua jawaban benar. Peserta didik mendiskusikan jawabannya dengan pasangannya dan menjelaskan alasannya. Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Kegiatan 8:
Mengenali Majas Sarkasme dalam Cerita Fantasi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menemukenali majas sarkasme dalam teks naratif “Kue-Kue Mao” dengan menuliskan ulang kalimat majas sarkasme tersebut dengan baik.

Penulis menggunakan aneka majas untuk menggambarkan emosi tokoh agar menarik empati pembaca. Guru perlu menekankan hal ini saat menjelaskan tujuan penggunaan majas pada teks naratif. Salah satu majas,

yaitu majas sarkasme, banyak digunakan dalam cerita komik, khususnya saat menjelaskan konflik dan ketegangan antartokoh. Berikut adalah alternatif jawaban peserta didik terhadap penggunaan majas sarkastik dalam komik "Kue-Kue Mao".

1. **"Dasar bodoh! Kau selalu membuat kekacauan!" kata Yari.**
2. **"Mulai sekarang, jangan dekati dia. Nanti kita ketularan bodohnya," kata Yari.**
3. "**Wah, wah, peri bodoh bisa marah juga," kata Yari.**

Kegiatan 9:
Membandingkan Penokohan dalam Cerita Komik

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menganalisis penokohan dalam cerita fantasi dengan menjawab pertanyaan tentang tokoh pada cerita "Kue-Kue Mao" dan "Keberanian Emas".

Dalam Buku Siswa, peserta didik telah diingatkan tentang cerita rakyat. Komik "Keberanian Emas" ini diadaptasi dari cerita rakyat "Timun Mas". Sebelum membaca cerita, guru dapat menanyakan kepada peserta didik tentang versi asli cerita yang telah mereka ketahui. Guru dapat mendongengkan cerita tersebut apabila belum ada peserta didik yang mengenalnya. Setelah membaca cerita, guru dapat menanyakan pertanyaan pemantik berikut:

a. Apa yang membedakan versi komik ini dari versi "Timun Mas" yang asli?
b. Apakah kesamaan kedua versi versi tersebut?
c. Pesan apa yang ingin disampaikan oleh cerita rakyat tersebut?

Kemudian, guru menjelaskan bahwa fokus kegiatan membaca komik "Keberanian Emas" adalah untuk membandingkan tokoh Emas dan Mao. Pertanyaan pada Buku Siswa dapat dijadikan pemantik untuk membandingkan kedua tokoh. Berikut adalah contoh telaah peserta didik terhadap perbandingan kedua tokoh tersebut dalam kegiatan membaca berpasangan.

Tabel 2.9 Contoh Jawaban Peserta Didik Membandingkan Tokoh Cerita

Nama: Fajar
Nama Teman: Ulva

Pertanyaan	Jawaban Saya	Jawaban Teman
1. Siapakah protagonis dalam cerita “Kue-Kue Mao”?	Mao	Mao
2. Siapakah protagonis dalam cerita “Keberanian Emas”?	Emas	Emas
3. Siapakah antagonis dalam cerita “Kue-Kue Mao”?	Yari	Yari
4. Siapakah antagonis dalam cerita “Keberanian Emas?”	Raksasa	Raksasa
5. Bandingkan protagonis dalam cerita “Kue-Kue Mao” dan “Keberanian Emas.” a. Apakah permasalahan yang dihadapi oleh tiap protagonis?	Mao: Sulit mengikuti pelajaran Emas: Menjadi makanan Raksasa	Mao: Selalu diejek Yari Emas: Dikejar Raksasa
5b. Bagaimana perbandingan sifat dan perilaku tiap protagonis?	Mao: Mau belajar dan bekerja keras Emas: Berani dan pantang menyerah	Mao: Tekun Emas: Berani
5c. Bagaimana tiap protagonis menyelesaikan masalahnya?	Mao mau belajar, baik dengan Piru ataupun belajar sendiri. Emas melawan Raksasa dengan kantung-kantung pemberian pertapa.	Mao belajar dengan tekun dan membela Piru yang dijahati Yari. Emas menghadapi Raksasa dengan kantungnya.

5d. Adakah pihak lain yang membantu tiap protagonis dalam menyelesaikan masalahnya?	Ada. Mao dibantu Piru, Emas dibantu Ibu.	Ada. Piru membantu Mao, Ibu dan Pertapa membantu Emas.

Kegiatan membandingkan penokohan ini dapat ditutup dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:

a. Tokoh mana yang lebih disukai?
b. Mengapa?
c. Bagaimana sifat tokoh pilihan tersebut apabila dirangkum dalam satu kata?
d. Manakah kalimat dalam komik yang mendukung simpulan peserta didik tentang sifat tokoh tersebut?

Kegiatan 10:
Menilai Alur dalam Cerita Fantasi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik berlatih menilai alur pada teks naratif “Keberanian Emas” dengan mengisi diagram alur dengan tepat.

Alur cerita yang baik mengandung awal, tengah, dan akhir, dengan ketegangan yang memuncak (klimaks) pada bagian tengah cerita untuk menarik minat pembaca. Hal tersebut menandai cerita komik "Keberanian Emas" ini. Saat berlatih menyajikan cerita fantasi sederhana, peserta didik perlu mempertimbangkan adegan klimaks yang membuat ceritanya menarik. Sebelum itu, peserta didik perlu mengenali bagian klimaks dalam alur cerita. Kegiatan 10 melatih peserta didik untuk menandai bagian awal, tengah dengan klimaks, dan akhir cerita. Berikut ini adalah contoh telaah peserta didik terhadap alur cerita "Keberanian Emas".

Awal: Emas tidak memiliki teman.
Semua takut padanya.
Latar tempat: sebuah desa
Latar keluarga tokoh utama:
Emas tinggal berdua dengan ibunya
Petunjuk permasalahan yang dihadapi tokoh utama: teman-teman menjauhi, Ibu selalu sedih.

Akhir:
Hal yang dialami tokoh utama: berhasil mengalahkan raksasa
Hal yang dialami antagonis:
tenggelam dalam lumpur isap
Amanat atau tujuan penulis:
keberanian selalu menang, pantang menyerah.
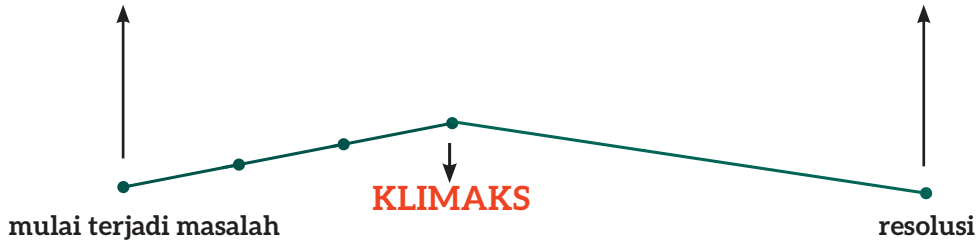
Klimaks:
Emas dengan berani melawan raksasa menggunakan tiga kantung ajaibnya.
Adegan aksi yang paling menegangkan:
Emas melawan raksasa dengan kantung ketiga.

Tabel 2.10 Lembar Penilaian Kegiatan Menelaah Alur Cerita Fantasi

Peserta didik berupaya menuliskan kata kunci, tetapi tidak menunjukkan awal, tengah, dan akhir secara tepat. Nilai = 1	Peserta didik menuliskan kata kunci singkat yang menunjukkan pemahamannya terhadap awal, tengah, dan akhir secara tepat. Nilai = 2	Peserta didik menjawab satu pertanyaan pada setiap tahap yang menunjukkan pemahamannya terhadap awal, tengah, dan akhir secara singkat. Nilai = 3	Peserta didik mengelaborasi pemahamannya terhadap awal, tengah, dan akhir dengan menyebutkan bagian perinci pada setiap tahapan tersebut. Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Kegiatan 11:

Kalimat Langsung dan Tak Langsung dalam Teks Fantasi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menemukenali ragam kalimat dalam teks naratif “Keberanian Emas” melalui latihan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung dengan tepat.

Teks naratif ditandai dengan penggunaan kalimat langsung dalam dialog dan kalimat tak langsung. Latihan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung membantu peserta didik memahami teks naratif dengan lebih baik. Berikut adalah jawaban benar untuk latihan pada Kegiatan 11. Jawaban lain yang merupakan pengungkapan tak langsung kalimat-kalimat langsung ini juga dapat diterima.

1. Emas berkata, "Jangan sedih terus, Bu. Kita pasti bisa menemukan cara untuk mengalahkan raksasa itu."
   Jawaban: Emas menghibur ibunya agar tidak terus bersedih. Mereka pasti bisa menemukan cara untuk mengalahkan raksasa.
2. Raksasa berteriak, "Kemarilah, aku tak sabar untuk memakanmu!"
   Jawaban: Raksasa berteriak memanggil Emas. Ia sudah tak sabar ingin memakan gadis itu.
3. Emas menjawab, "Coba saja, aku tidak takut!"
   Jawaban: Dengan berani, Emas menjawab bahwa raksasa boleh mencoba menangkapnya karena ia tidak takut.
4. Teman Emas bertanya, "Emas, kau mau ikut memetik bunga di ladang nanti?"
   Jawaban: Teman Emas menawarkan Emas untuk ikut memetik bunga di ladang nanti.
5. Pertapa berpesan, "Gunakanlah keempat benda ini untuk mengalahkan raksasa. Namun ingat, Emas harus percaya dan memiliki keberanian."
   Jawaban: Pertapa berpesan agar Emas dapat menggunakan keempat benda yang diberikannya untuk mengalahkan raksasa. Namun, Emas harus percaya dan memiliki keberanian.

C. Berkreasi dengan Teks Naratif

Kegiatan 12:
Menulis Cerita Fantasi Sederhana

Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik berlatih menyajikan gagasannya dalam teks naratif dengan menulis cerita fantasi sederhana untuk menyampaikan amanat tertentu dengan menarik.

Sama seperti kegiatan menulis puisi rakyat, kegiatan menulis cerita fantasi dapat dilakukan dalam beberapa sesi pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Pertanyaan nomor 1 sampai 4 pada Buku Siswa ini dapat digunakan sebagai pemandu untuk membuat kerangka dalam kegiatan pramenulis.

1. Apa tema yang akan diangkat dalam cerita fantasi kalian?
2. Siapa tokoh dalam cerita ini?
3. Di mana latar terjadinya cerita ini?
4. Gambarlah kerangka alur cerita kalian dalam diagram alur. Gunakan diagram alur teks naratif di atas untuk membantu kalian.

   Kerangka peta cerita ini dapat membantu.

Gambar 2.2 Peta Cerita

Pada proses menulis, guru dapat membiasakan peserta didik untuk menyerahkan draf kemajuan naskahnya. Guru dapat membuat pertemuan konsultasi dengan kelompok kecil peserta didik untuk mendiskusikan kesulitan yang dihadapi. Guru dapat meminta pendapat teman kelompok untuk mengembangkan draf teman. Untuk meringankan pekerjaan guru, guru dapat meminta peserta didik untuk melakukan penyuntingan silang. Peserta didik dapat saling menyunting pekerjaan teman dalam kelompok. Guru mengawasi pekerjaan penyuntingan tersebut dan mengingatkan aspek dalam ejaan dan tanda baca yang perlu disunting.

TIP PEMBELAJARAN: MEMBIASAKAN PROSES MENULIS
Menulis teks naratif bukan merupakan proses yang instan. Peserta didik perlu menyerahkan draf tulisan, mendapatkan masukan, dan mendapatkan kesempatan untuk merevisi drafnya tersebut. Peserta didik perlu dibiasakan untuk mengenali proses menulis yang mencakup kegiatan pramenulis atau membuat kerangka peta cerita, menulis, menyunting, dan merevisi karya. Peserta didik juga perlu dibiasakan untuk mendapatkan masukan dan mendengarkan komentar teman terhadap karyanya.

Pada kegiatan konsultasi kemajuan draf tulisan, guru dapat menggunakan lembar pengontrol untuk memastikan kualitas draf tulisan peserta didik.

Tabel 2.11 Lembar Pengontrol Kegiatan Menulis

No.	Elemen	Pertanyaan Pengontrol	Sudah Ada	Perlu Disempurnakan
1	Tema dan pesan cerita	Apakah penulis telah memilih tema cerita? Apakah penulis berupaya menyampaikan pesan kepada pembaca?		

2	Penokohan	Apakah terdapat penggambaran perinci tentang sifat tokoh? Apakah tokoh cerita digambarkan memiliki masalah dalam cerita? Apakah tokoh cerita berusaha untuk menyelesaikan masalahnya tersebut?		
3	Alur cerita	Apakah cerita memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang dapat diidentifikasi? Apakah cerita memiliki adegan klimaks yang menarik?		
4	Teknik penyajian cerita	Apakah terdapat dialog antartokoh yang proporsional? Apakah penulis menggunakan diksi dan kosakata yang menarik?		
5	Ejaan dan tanda baca	Apakah terdapat kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca yang cukup mengganggu pembaca dalam memahami cerita?		

2.12 Contoh Rubrik Penilaian Kegiatan Menulis Cerita Fantasi

Skor	Deskripsi
4	a. Terdapat pengembangan cerita secara perinci melalui penggambaran adegan dan penokohan. b. Memikat pembaca dengan adegan pada bagian awal, klimaks, dan akhir. c. Terdapat dialog dan narasi yang proporsional sepanjang cerita. d. Menggunakan kosakata perinci untuk menggambarkan adegan atau sifat tokoh. e. Nyaris tidak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca.
3	a. Terdapat pengembangan cerita yang sudah lebih terperinci melalui penggambaran adegan dan penokohan. b. Terdapat adegan-adegan yang dibagi dalam awal, tengah, dan akhir yang dapat diidentifikasi. c. Mulai menggunakan dialog antartokoh. d. Menggunakan kosakata sehari-hari dengan beberapa kosakata yang menarik. e. Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengganggu pemahaman pembaca terhadap cerita.
2	a. Terdapat pengembangan cerita, tetapi belum terlalu perinci. b. Terdapat adegan-adegan awal, tengah, dan akhir, tetapi masih sulit diidentifikasi. c. Minim upaya untuk memikat pembaca, misalnya melalui pengembangan dialog. d. Menggunakan kosakata sehari-hari. e. Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga membingungkan pembaca.
1	a. Cerita tidak dikembangkan dengan perincian yang menarik. b. Tidak memiliki bagian awal, tengah, akhir. c. Minim upaya untuk memikat pembaca, misalnya melalui pengembangan dialog. d. Variasi kosakata sangat minim. e. Terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga membingungkan pembaca.

Jurnal Membaca

Jurnal membaca pada bab ini bertujuan untuk mendata bacaan fiksi peserta didik. Sebelum menugaskan Jurnal Membaca, guru dapat menyarankan beberapa pengarang buku fiksi dengan rentang tema yang sesuai dengan minat peserta didik. Jurnal membaca sebaiknya tidak membebani peserta didik dengan tagihan yang terlalu berat bagi peserta didik agar tidak mengganggu kenikmatan membaca. Pada jurnal ini, peserta didik diminta untuk mengutip beberapa kalimat yang disampaikan oleh tokoh favoritnya dalam buku tersebut. Peserta didik juga menjelaskan alasan menyukai tokoh cerita tersebut. Daftar rekomendasi buku bergenre fantasi pada Buku Siswa dapat memandu peserta didik untuk menentukan pilihannya. Guru perlu memberikan penghargaan dan tanggapan terhadap komentar peserta didik dalam Jurnal Membaca. Akan lebih baik apabila guru menyempatkan membaca sinopsis buku-buku dalam daftar rekomendasi agar dapat memberikan komentar dengan spesifik.

JURNAL BACA

Judul Buku

Pengarang

Tokoh favoritku adalah ____________________

Aku menyukainya karena ____________________

Buku ini :

Bagus! Biasa saja. Bukan untukku.

Catatan Kata yang telah dibuat peserta didik juga perlu diperiksa oleh guru. Guru mendiskusikan kosakata sulit yang dicatat oleh peserta didik dan memberikan saran tentang strategi pemecahan arti kosakata yang dapat dilakukan peserta didik secara mandiri melalui kamus dan tesaurus.

Refleksi

Sama dengan bab sebelumnya, kegiatan refleksi pada bab ini bertujuan untuk memetakan kemampuan peserta didik selama berkegiatan dalam bab ini dan menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran guru sebagai acuan penyempurnaan pada bab berikutnya.

A. Memetakan Kemampuan Peserta didik

1. Pada akhir Bab II ini, guru telah melakukan penilaian formatif untuk memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam:
   a. mengingat dan menyimpulkan informasi dari puisi rakyat yang disimaknya dengan menjawab pertanyaan tentang puisi rakyat yang diperdengarkan kepadanya,
   b. mengekspresikan ide melalui latihan menulis puisi rakyat,
   c. menganalisis perubahan lebih perinci dalam alur cerita teks naratif dengan menjawab pertanyaan tentang cerita fantasi dengan baik,
   d. menilai alur pada teks naratif dengan mengisi diagram alur secara tepat,
   e. menulis cerita fantasi sederhana untuk menyampaikan amanat tertentu dengan menarik.

   Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya. Peserta didik yang belum memenuhi tujuan pembelajaran perlu mendapatkan pendampingan khusus dalam kegiatan perancah pada kegiatan berikutnya.
2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut. Tabel ini diisi dengan skor peserta didik pada kegiatan tersebut.

Tabel 2.13 Tabel Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Memahami dan Menyimpulkan Informasi dari Puisi Rakyat	Menulis Puisi Rakyat	Menganalisis Perubahan Lebih Perinci dalam Alur Cerita Fantasi	Menilai Alur pada Cerita Fantasi.	Menulis Cerita Fantasi
1	Ayu					
2	Doni					
3						
dst.						

3. Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, penilaian akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

   Guru juga perlu mendampingi peserta didik merefleksi kemampuannya pada setiap kegiatan dengan memberikan masukan terhadap:
   a. apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan mandiri?
   b. apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan terlebih dulu bertanya kepada teman atau guru, atau melihat teman melakukannya?
   c. apakah kegiatan tersebut tidak dipahaminya sama sekali atau tidak dapat dilakukannya tanpa bantuan teman atau guru?

   Selain itu, guru perlu membantu peserta didik merefleksi proses belajarnya saat mengisi tabel berikut dengan mengingatkan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya saat melakukan kegiatan-kegiatan pada Bab II Buku Siswa ini.

Tabel 2.14 Tabel Refleksi Peserta Didik

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:
1. 2. 3.
Refleksi Proses Belajar
1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini: 2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 3. Kepada siapa saya minta bantuan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan: 1 2 3 4 5 Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan: 1 = sangat tidak puas 4 = puas 2 = tidak puas 5 = sangat puas 3 = biasa saja

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 2.15 Tabel Refleksi Strategi Pembelajaran

No.	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan buku pengayaan dengan tema cerita rakyat dan cerita fantasi dalam bentuk cetak dan digital.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi untuk mengaktifkan pengetahuan latar mereka tentang bacaan fiksi yang disukainya.			
3	Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan memasangkan dan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat.			
4	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya sudah memilih dan menyediakan ragam alternatif puisi rakyat dan cerita fantasi di luar bacaan yang disediakan pada Bab II ini.			

8	Saya sudah mengadakan konsultasi kelompok untuk memeriksa kemajuan draf tulisan peserta didik dan membantu kesulitan mereka dalam menulis.			
9	Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik pada setiap kegiatan yang diukur dalam tes formatif pembelajaran.			
10	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
11	Saya telah mengajak peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab II.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII
Penulis: Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, C. Erni Setyowati
ISBN: 978-602-244-299-8

Bab III
Hal yang Baik bagi Tubuh

Tujuan Pembelajaran Bab III:
Dengan menelaah unsur, ciri kebahasaan, serta jenis kalimat dalam teks prosedur yang dibaca dan diperdengarkan kepadanya, peserta didik dapat menyajikan teks prosedur sederhana tentang hidup sehat secara lisan, tertulis, dan audiovisual secara efektif dan menarik.

A. Gambaran Umum

Bapak dan Ibu Guru, pada Bab III ini peserta didik akan mengeksplorasi ragam contoh teks prosedur dalam kehidupan mereka. Banyak teks prosedur dalam keseharian yang memuat panduan praktis untuk meningkatkan kualitas hidup, salah satunya petunjuk hidup sehat untuk remaja yang menjadi materi teks prosedur pada bab ini. Dengan mengenali ciri dan unsur teks prosedur, peserta didik dapat mempraktikkan strategi membaca untuk memahami materi dalam teks tersebut. Selain itu, peserta didik dapat merefleksi isi teks prosedur guna mengambil pilihan yang tepat dalam kehidupannya. Saat mengajarkan bab ini, Bapak dan Ibu guru perlu menyiapkan materi pendamping buku ajar berupa ragam teks prosedur dalam bentuk cetak, gambar, juga audiovisual. Saat ini berbagai petunjuk praktis dalam bentuk video dan audio dapat diakses di media sosial daring dengan mudah. Dengan menunjukkan media tersebut, guru juga memperagakan cara bersikap selektif terhadap materi yang tersaji pada perangkat daring.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN:
Bacaan dan infografik pada Bab III ini dapat diganti dengan bacaan dan infografik dari sumber lain tentang hidup sehat, kebersihan, atau topik kesehatan lain yang penting bagi peserta didik kelas tujuh sesuai dengan kondisi dan permasalahan khas di daerahnya.

B. Skema Pembelajaran

Semua kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan pembelajaran, tentunya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Tabel 3.1 Skema Pembelajaran Bab III

Kegiatan	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Kegiatan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
1. Memahami isi teks prosedur	1. Peserta didik berlatih mengakses informasi dan membuat simpulan dengan menjawab pertanyaan terhadap teks "Tip Sehat dan Bugar di Masa Remaja" dengan baik.	Teks prosedur "Tip Sehat dan Bugar di Masa Remaja"	Teks prosedur	Diskusi kelompok	Buku Siswa	Laman Badan Bahasa Kemendikbud
2. Mengidentifikasi dan menganalisis kualitas penyajian informasi dalam infografik	2. Peserta didik mengenali teks infografik dengan kejelasan isi dan teks yang tersaji dalam bentuk infografik.	Teks prosedur "Tip Waktu Makan Ideal" dan "Lebih Baik Bawa Bekal" dalam bentuk infografik	Infografik	Diskusi kelompok	Buku Siswa	Laman Badan Bahasa Kemendikbud
3. Mengidentifikasi kata-kata fokus	3. Peserta didik memahami kosakata baru dengan berlatih menggunakannya dalam konteks kalimat yang berbeda secara tepat.	Kata fokus	Transisi Kudapan Boraks Formalin	Membaca dengan cermat, menggarisbawahi kata kunci	Buku Siswa	*KBBI* Perpustakaan

4. Menyimpulkan isi teks prosedur	4. Peserta didik berlatih mengakses informasi dan menilai materi bacaan dengan menghubungkan materi tersebut dengan pengalamannya secara reflektif.	Teks prosedur "Tetap Rileks Saat di Kelas"	Rileks Peregangan Kelenturan Jenuh	Mading kelas	Buku Siswa	Wikihow
5. Mengenali tujuan teks prosedur	5. Peserta didik mengenali ciri teks prosedur dengan membandingkan tujuan penulisan pada dua teks prosedur dengan baik.	Teks "Tip Sehat dan Bugar di Masa Remaja" dan "Tetap Rileks Saat di Kelas"	Ajakan Perintah Larangan	Diskusi	Buku Siswa	Perpustakaan Media cetak
6. Menelaah kalimat pelesapan pada teks prosedur	6. Peserta didik mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur dengan menyunting kalimat dengan pelesapan yang tepat.	Pelesapan Kata penghubung Kalimat majemuk		Membaca cermat, menggaribawahi kata kunci	Buku Siswa	Media cetak
7. Mengenali kalimat ajakan dan larangan dalam teks prosedur	7. Peserta didik berlatih bertukar gagasan dengan teman dengan mendiskusikan ciri kebahasaan dalam teks prosedur (kalimat ajakan, perintah, atau larangan) dengan santun.	Kalimat perintah Kalimat larangan Kalimat ajakan		Observasi pustaka	Buku Siswa	Perpustakaan Media cetak

8. Mengenali kalimat inversi dalam teks prosedur	8. Peserta didik menemukenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur, yaitu kalimat inversi, dengan menuliskan ulang kalimat dengan struktur inversi pada infografik dan bacaan "Tetap Rileks Saat di Kelas" dengan tepat.	Kalimat inversi		Kerja kelompok	Buku Siswa	Perpustakaan Media cetak
9a. Mengenali ragam kalimat dalam teks prosedur lisan	9a. Peserta didik melatih kemampuannya untuk menyimak informasi dan memahami instruksi dari teks lisan dengan menjawab pertanyaan pada bacaan "Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak" yang diperdengarkan kepadanya dengan tepat.	Teks prosedur lisan "Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak"	Tutorial Skrip Sorbet	Bermain peran	Buku Siswa	YouTube Media elektronik
9b. Berkreasi dengan paparan prosedur lisan	9b. Peserta didik berlatih menyajikan teks prosedur lisan melalui kegiatan membuat vlog dengan menarik dan efektif.	Menulis naskah prosedur lisan Membuat vlog		Kerja kelompok	Buku Siswa	YouTube Media elektronik
10. Mengidentifikasi struktur teks prosedur	10. Peserta didik memahami ciri teks prosedur dengan menemukenali strukturnya agar dapat menyajikannya dengan baik.	Struktur teks prosedur Kalimat pembuka dan penutup Kata keterangan		Diskusi	Buku Siswa	YouTube Wikihow Media elektronik

11. Mengenali adverbia dalam teks prosedur	11. Peserta didik mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur dengan mengisi kalimat rumpang dengan adverbia yang tepat.	Adverbia pada resep "Es Kelapa Jeruk"		Diskusi Kerja kelompok	Buku Siswa	Wikihow Perpustakaan
12. Mengenali teks prosedur dalam fiksi	12. Peserta didik mengenali ragam teks prosedur dengan menjawab pertanyaan pada kutipan teks prosedur pada karya fiksi.	Kutipan teks prosedur "Kultur Jaringan"	Kultur jaringan Penyemaian Bedeng Fungisida	Membaca cermat, menggarisbawahi kata kunci	Buku Siswa	Wikihow Perpustakaan
13. Merancang teks prosedur sederhana	13. Peserta didik melatih kemampuannya menulis secara runut dan sistematis untuk beragam konteks dan tujuan melalui latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik.	Merancang teks prosedur sederhana		Mading kelas	Buku Siswa	Wikihow Perpustakaan
14. Menyajikan teks prosedur visual	14. Peserta didik melatih keterampilan berkomunikasi secara efektif dan menarik dengan menyajikan teks prosedur mereka secara lisan, visual, atau audiovisual.	Menyajikan teks prosedur visual		Pengamatan langsung	Buku Siswa	YouTube Media elektronik

C. Panduan Pembelajaran

Salah satu strategi memahami bacaan adalah dengan menghubungkannya dengan pengalaman keseharian peserta didik. Sebelum meminta peserta didik membaca "Tip Sehat dan Bugar di Masa Remaja", minta mereka untuk mendata kebiasaan baik yang biasa mereka lakukan dan makanan sehat yang sering mereka konsumsi. Selama membaca, minta mereka untuk menandai hal-hal yang telah dilakukan dan hal-hal yang belum dilakukan. Memberikan tugas spesifik selama membaca membantu peserta didik untuk memusatkan perhatian pada bacaan.

TIP PEMBELAJARAN:
MENGHUBUNGKAN TEMA PEMBELAJARAN DENGAN PENGALAMAN KESEHARIAN PESERTA DIDIK
Tip hidup sehat untuk remaja banyak dibahas di media sosial. Guru dapat memilihkan video dari laman YouTube sebagai pembuka diskusi tentang tema hidup hidup sehat. Seusai memirsa video, guru dapat memperagakan curah gagasan tentang cara hidup sehat dengan menuliskannya di papan tulis. Peserta didik dapat menuliskan cara hidup sehat yang lain pada buku tulisnya.

A. Mengidentifikasi Karakteristik Teks Prosedur

Kegiatan 1:

Memahami Isi Teks Prosedur

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik berlatih mengakses informasi dan membuat simpulan dengan menjawab pertanyaan terhadap teks "Tip Sehat dan Bugar di Masa Remaja" dengan baik.

Gambar pada bacaan berfungsi sama pentingnya dengan teks, yaitu membangun pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan. Sebelum

meminta peserta didik membaca, ajaklah mereka untuk mengamati gambar "Isi Piringku". Minta peserta didik untuk duduk dalam kelompok sebelum mereka membaca wacana "Tip Sehat dan Bugar di Masa Remaja" secara mandiri. Pembagian kelompok ini bertujuan agar peserta didik dapat mendiskusikan catatan kosakata yang mereka dapatkan dari kegiatan menganotasi bacaan. Selain mendiskusikan kosakata, peserta didik juga dapat mendiskusikan tanggapan terhadap pertanyaan bacaan.

TIPS PEMBELAJARAN:
MEMBANTU PESERTA DIDIK MENGENALI KOSAKATA BARU SAAT MEMBACA MANDIRI
Biasakan peserta didik untuk menandai kosakata yang baru dikenalnya saat membaca. Peserta didik dapat diminta untuk mencatat kosakata sulit tersebut pada catatannya. Secara berpasangan atau berkelompok, peserta didik dapat mendiskusikan arti kosakata baru tersebut. Guru perlu membimbing diskusi peserta didik untuk memastikan peserta didik berkontribusi dalam diskusi dengan baik dan menghargai pendapat teman.

Tabel 3.2 Contoh Jawaban Peserta Didik dalam Kegiatan Memahami Teks Prosedur

Nama: Made
Kelas: VII

Pertanyaan	Alternatif Jawaban Peserta didik
1. Siapa pembaca sasaran bacaan ini? 2. Apa pesan yang disampaikan dalam bacaan ini? 3. Mengapa kalian harus memperhatikan makanan yang kalian makan? 4. Apa saja cara mengatur pola makan yang sehat bagi tubuh? 5. Kegiatan sehat apa saja yang masih sulit kalian lakukan? Mengapa?	1. Remaja 2. Membagi cara menjaga kesehatan dan kebugaran di masa remaja. 3. Karena nutrisi makanan akan berpengaruh kepada kesehatan tubuh. 4. Makan tiga kali sehari, makan menu yang seimbang dengan sayuran, protein hewani, protein nabati, buah, dan produk olahan susu. 5. Minum air putih sebanyak minimal 8 gelas sehari karena saya malas minum.

Jawaban nomor 1 sampai dengan 4 tentu dapat dituliskan dalam frasa berbeda. Untuk keempat pertanyaan tersebut, tentunya guru dapat mengelaborasi jawaban peserta didik lebih dalam lagi. Misalnya untuk pertanyaan nomor 1, guru dapat menanyakan "Bagaimana peserta didik tahu bahwa bacaan ini ditujukan untuk remaja?" atau "Tunjukkan kalimat dalam bacaan yang mendukung jawaban tersebut". Hal yang sama berlaku untuk nomor 2. Sementara itu, jawaban untuk pertanyaan nomor 5 bersifat subjektif. Peserta didik dapat menjawab hal lain dalam bacaan yang belum dilakukannya. Kemudian, guru dapat meminta peserta didik untuk menjelaskan alasannya. Tentu saja, apabila peserta didik merasa telah melakukan semua kebiasaan baik dalam teks bacaan, mereka dapat menjawab "tidak ada".

Kegiatan 2:
Mengidentifikasi dan Menganalisis Kualitas Penyajian Informasi dalam Infografik

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengenali teks infografik dengan kejelasan isi dan teks yang tersaji dalam bentuk infografik.

Pada kegiatan ini disajikan dua infografik yang memuat teks prosedur dan teks persuasi. Dengan membandingkan kedua jenis teks ini, peserta didik diharapkan mampu memperdalam pemahaman mereka terhadap ciri teks prosedur. Hal ini penting karena teks prosedur dan teks persuasi banyak didapati dalam keseharian peserta didik dan memiliki kemiripan. Terkadang kedua jenis teks ini digunakan dalam media yang sama untuk mengajak pembaca melakukan sesuatu dengan langkah-langkah tertentu. Berikut adalah contoh jawaban peserta didik terhadap perbandingan kedua infografik tersebut. Tentu peserta didik dapat menyampaikan pendapat yang berbeda sejauh didukung dengan alasan yang relevan.

Tabel 3.3 Contoh Jawaban Peserta Didik dalam Kegiatan Membandingkan Infografis

Nama: Bayu
Kelas : VII

No	Judul Infografik:	Infografik "Tip Waktu Makan Ideal"	Infografik "Lebih Baik Bawa Bekal"
1	Pesan apakah yang ingin diberikan oleh pembuat infografik ini?	Kita harus makan dengan teratur.	Membawa bekal makanan ldari rumah lebih baik ketimbang membeli jajanan.
2	Jenis informasi apakah yang digunakan pembuat infografik untuk mencapai pesan tersebut?	Jadwal waktu yang dianjurkan dan tidak dianjurkan untuk makan pagi, siang, dan malam.	Alasan membawa bekal lebih baik.
3	Apakah gambar pada infografik mendukung informasi tersebut?	Mendukung, karena diberikan gambar menu makan pagi, siang, dan malam.	Ada yang tidak mendukung, misalnya gambar orang menyanyi untuk populer.
4	Apakah pemilihan bentuk dan ukuran huruf telah mendukung kejelasan informasi pada infografik?	Ya, ukuran huruf dan warnanya kontras dengan warna latar infografik.	Warna huruf yang putih sulit dibawa pada latar berwarna cokelat.
5	Apakah informasi telah disampaikan dengan kalimat yang jelas dan menyampaikan pesan pembuat infografik?	Cukup jelas.	Cukup jelas, tapi ada yang berlebihan, misalnya mengurangi peluang masuk berita sebagai korban keracunan.
6	Menurut saya, infografik yang menyampaikan pesan melalui gambar dan teks dengan lebih jelas adalah infografik "Tip Waktu Makan Ideal" karena warnanya sederhana, gambarnya jelas, dan informasi yang disampaikan sangat jelas.		

Setelah membandingkan dua infografik, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan infografik yang memuat teks prosedur. Guru dapat meminta peserta didik membaca ulang kedua infografik dan menentukan mana yang memberikan petunjuk untuk melakukan sesuatu.

Tips Pembelajaran:
Mengelompokkan Peserta Didik
Kelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan diskusi setelah membaca mandiri, peserta didik dengan kompetensi baik dapat dikelompokkan dengan peserta didik yang belum baik agar mereka dapat membantu temannya memahami wacana.

Kegiatan 3:
Mengidentifikasi Kata-Kata Fokus

Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik memahami kosakata baru dengan berlatih menggunakannya dalam konteks kalimat yang berbeda secara tepat.

Jelajah Kata

a. Untuk memperdalam pembahasan tentang makanan sehat yang dibahas dalam bacaan "Tip Sehat dan Bugar untuk Remaja", guru dapat menampilkan gambar atau video tentang aneka makanan yang populer dan biasa mereka konsumsi, seperti makanan cepat saji dan makanan olahan susu yang sering peserta didik temui sehari-hari.
b. Untuk memperdalam makna dan penggunaan kata 'transisi', guru dapat melakukan kegiatan pendalaman kosakata, seperti kegiatan berikut.

Inspirasi Kegiatan Pengayaan
Mintalah peserta didik membuat kata baru dari kata 'transisi'. Berikan waktu kepada mereka untuk menuliskan kalimat tersebut pada buku tulisnya. Kemudian, mintalah mereka membacakan kalimat tersebut. Setelah itu, mintalah peserta didik lain menilai apakah kalimat tersebut menggunakan kata 'transisi' dengan benar.

a. Untuk memperdalam pengetahuan peserta didik terhadap kata-kata yang menjadi fokus pada bacaan tersebut, guru dapat memandu peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan berikut.
   1. Di mana peserta didik pernah mendengar kata-kata transisi, formalin, boraks, dan kudapan?
   2. Apa yang peserta didik ketahui tentang kata-kata tersebut?

   Guru memotivasi peserta didik untuk membagi pengalaman dan pengetahuannya tentang kata-kata tersebut kepada teman-teman yang lain.

b. Kemudian, peserta didik mengerjakan soal kosakata dengan kunci jawaban tepat sebagai berikut.
   1. Tandai kalimat yang **tidak** menggunakan kata 'transisi' dengan tepat.

      Jawaban yang tepat adalah: **b**. Ketika mengirim pesan, seseorang sebaiknya mengemasnya dengan baik agar tidak terjadi gangguan dalam proses transisi pesan tersebut.
   2. Tandai kalimat yang **tidak** menggunakan kata 'kudapan' dengan tepat.

      Jawaban yang tepat adalah: c. Kudapan biasanya memberikan gizi dasar karena itu perlu dimakan dengan lauk-pauk untuk mencapai gizi seimbang.
   3. Tandai kalimat yang **tidak** menggunakan kata 'boraks' dengan tepat.

      Jawaban yang tepat adalah: **c**. Pemanggul barang itu mendorong koper yang dibawanya hingga mencapai boraks kereta.
   4. Tandai kalimat yang menggunakan kata 'formalin' dengan tepat.
      Jawaban yang tepat adalah: b. Menjelang Hari Raya IdulFitri, pemerintah aktif memeriksa kemungkinan makanan mengandung formalin dan zat berbahaya lainnya.

Tabel 3.4 Lembar Penilaian Kegiatan Mengindentifikasi Kata-Kata Fokus

Terdapat satu jawaban benar. Nilai = 1	Terdapat dua jawaban benar. Nilai = 2	Terdapat tiga jawaban benar. Nilai = 3	Terdapat empat jawaban benar. Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

B. Mengidentifikasi Tujuan Ragam Teks Prosedur

Kegiatan 4:
Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik berlatih mengakses informasi dan menilai materi bacaan dengan menghubungkan materi tersebut dengan pengalamannya secara reflektif.

Membaca

Bapak dan Ibu Guru, membicarakan bacaan merupakan kegiatan setelah membaca yang memperdalam pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Pada kegiatan ini, peserta didik dapat melakukan kegiatan membaca berpasangan. Dengan mendiskusikan bacaan setelah membaca, peserta didik dapat mendiskusikan kata-kata atau frasa yang belum mereka pahami serta refleksi mereka terhadap bacaan.

1. Membaca Teks "Tetap Rileks Saat di Kelas" Secara Berpasangan

   Guru meminta peserta didik untuk memilih pasangan membaca sebelum mulai membaca bacaan "Tetap Rileks Saat di Kelas" secara mandiri. Selama membaca, peserta didik dapat diminta untuk menandai kosakata atau frasa yang belum mereka mengerti.

   Setelah membaca, peserta didik mengisi lembar membaca berpasangan lalu mendiskusikan isian pada lembar tersebut.

Tabel 3.5 Contoh Isian Lembar Membaca Berpasangan

Nama: Asep
Nama Teman: Dedi

No.	Jawaban Saya	Jawaban Teman Saya
1	Agar tubuh tidak kaku, kembali ringan, lentur.	Agar tidak capai.
2	Ada 4 gerakan: menggerakkan bahu sambil duduk, mengangkat buku di atas kepala, memiringkan tubuh ke kanan dan kiri, membungkukkan tubuh ke depan.	Ada 4: duduk tegak, mengangkat buku, berdiri di samping bangku, memegang buku.
3	Gerakan keempat paling sulit.	Semuanya mudah.
4	Gerakan nomor 2 saya tidak paham.	Semuanya mudah.
5	Tidak terlalu berpengaruh.	Setuju.

Pembahasan:
Peserta didik menuliskan jawaban teman lalu membandingkannya dengan jawabannya sendiri. Ketika membahas pertanyaan, bimbing peserta didik dengan membahas soal satu demi satu. Misalnya, ketika mendiskusikan soal nomor satu, diskusikan jawaban benar. Lalu minta peserta didik menanyakan jawaban teman yang membuatnya ragu-ragu.

1. Bimbing peserta didik untuk mengenali kata kunci pada pertanyaan dan menemukan kata kunci yang tepat pada wacana ketika menjawab pertanyaan tersebut. Misalnya, ketika menjawab pertanyaan nomor 1 tentang alasan penulis menganjurkan peregangan, peserta didik seharusnya mampu mencari kata kunci 'peregangan' yang diikuti kata 'agar' yang menjelaskan alasan ini.
2. Bimbing peserta didik untuk dapat menuliskan pemahamannya dengan kata-katanya sendiri. Kemampuan menuliskan ulang pemahaman merupakan kompetensi yang dicapai pada pertanyaan nomor 2, "Ada berapa gerakan peregangan yang dianjurkan penulis?" Bimbing peserta didik untuk menemukan kata kunci pada setiap langkah. Misalnya, kata kunci pada langkah nomor 1 adalah menggerakkan bahu, bukan 'duduk di kursi'.

3. Bimbing peserta didik untuk menilai apakah langkah-langkah peregangan telah disampaikan dengan baik dan jelas. Apabila mereka belum memahaminya, tanyakan kalimat mana atau kosakata yang menjadi kendala dalam memahami gerakan yang dianjurkan penulis. Mengidentifikasi tantangan dalam proses berpikir memahami bacaan penting dalam strategi membaca.
4. Bimbing peserta didik untuk merefleksi bacaan dengan menilai dampak terhadap kegiatan yang dianjurkan dalam bacaan terhadap tubuhnya. Kemampuan merefleksi bacaan adalah hal yang dicapai melalui pertanyaan nomor 4.

Tabel 3.6 Lembar Penilaian Kegiatan Membaca Berpasangan

Peserta didik tidak mengisi lembar membaca berpasangan, atau mengisi, tetapi hanya mencontoh jawaban teman.	Peserta didik mengisi lembar membaca berpasangan, tetapi jawabannya tidak menunjukkan pemahaman terhadap bacaan.	Peserta didik mengisi lembar membaca berpasangan dengan 1--2 jawaban kurang tepat. Peserta didik mendiskusikan jawabannya dengan pasangannya.	Peserta didik mengisi lembar membaca berpasangan dengan semua jawaban benar. Peserta didik mendiskusikan jawabannya dengan pasangannya.
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Inspirasi Kegiatan Pendampingan untuk Peserta Didik yang Belum Terampil Memahami Bacaan

Peserta didik kelas tujuh yang belum menunjukkan pemahaman terhadap bacaan memerlukan pendampingan pada kegiatan kelompok atau kegiatan membaca berpasangan. Tandai peserta didik yang kurang dapat mengelaborasi tanggapan baik secara lisan maupun tertulis. Peserta didik-peserta didik ini perlu mendapatkan bimbingan membaca secara terpisah dari teman-temannya.

Kegiatan 5:

Mengenali Tujuan Teks Prosedur

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengenali ciri teks prosedur dengan membandingkan tujuan penulisan pada dua teks prosedur dengan baik.

Teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk, panduan, atau instruksi agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat. Teks prosedur dapat berisi ajakan, perintah, atau larangan.

Ajak peserta didik untuk membaca kembali teks "Tip Sehat dan Bugar di Masa Remaja" dan "Tetap Rileks Saat di Kelas" di atas. Lontarkan pertanyaan pemantik dalam Buku Siswa untuk membantu mereka menemukan tujuan penulisan dalam tiap teks tersebut.

1. Mengapa masing-masing penulis membuat kedua teks tersebut?
2. Apakah tujuan penulisan kedua teks tersebut sama?
3. Tuliskan tujuan penulisan tiap teks dalam tabel ini.

Tabel 3.7 Contoh Jawaban Peserta Didik dalam Kegiatan Mengenali Tujuan Teks Prosedur

Tujuan Wacana “Tip Sehat dan Bugar di Masa Remaja”	Tujuan Wacana “Tetap Rileks Saat di Kelas”
Mengajak remaja untuk memiliki pola hidup sehat dan seimbang	Mengajak remaja untuk melakukan peregangan di tengah-tengah kesibukan beraktivitas, terutama di sekolah.

C. Mengenali Unsur Kebahasaan dalam Teks Prosedur

Kegiatan 6:

Menelaah Kalimat Pelesapan pada Teks Prosedur

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur dengan menyunting kalimat dengan pelesapan yang tepat.

Kupas Teori

Mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur membantu peserta didik untuk menyajikan teks prosedur dengan baik. Pelesapan kalimat lazim dilakukan dalam penulisan teks prosedur. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan memperhatikan kalimat-kalimat yang dilesapkan pada beberapa contoh teks prosedur dari sumber lain di luar Buku Siswa ini. Kemudian, peserta didik diminta berlatih melesapkan kalimat-kalimat pada Tabel Pelesapan Buku Siswa.

Tabel 3.8 Contoh Jawaban Tepat pada Tabel Pelesapan

Kurang Tepat	Perbaikan dengan Pelesapan
Setelah dicuci bersih, olesi jagung dengan mentega dan kecap manis pedas. Setelah jagung dibumbui, bakar jagung di atas api.	Cuci bersih jagung, olesi dengan mentega dan kecap manis pedas, lalu bakar di atas api.
Campurkan lem cair dengan pewarna makanan dalam piring sampai merata. Setelah campuran merata, tambahkan sedikit demi sedikit sabun cuci piring sehingga campuran membentuk gel dan tidak lengket di piring.	Campurkan lem cair dengan pewarna makanan dalam piring hingga merata, tambahkan sedikit demi sedikit sabun cuci piring hingga membentuk gel dan tidak lengket di piring.
Pilih menu "*Shut down*", lalu pilih "OK". Tunggu sampai komputer mati. Berikutnya, setelah komputer mati, matikan *stabilizer* dengan cara menekan tombol *power* sesaat setelah komputer mati. Kemudian, kalian harus mencabut kabel listrik agar arus terputus.	Pilih menu "*Shut down*," lalu pilih "OK," tunggu komputer mati, lalu matikan *stabilizer* dengan cara menekan tombol *power*. Kemudian, cabut kabel listrik agar arus terputus.

Potong botol bekas menjadi dua bagian menggunakan pisau, ambil potongan botol bekas bagian bawah. Kemudian, lubangi dasar botol tersebut. Setelah itu, hias botol bekas sesuai selera menggunakan manik-manik dan lem. Pot bunga dari botol bekas siap digunakan!	Potong botol bekas menjadi dua bagian menggunakan pisau, ambil potongan botol bagian bawah, lalu lubangi dasar botol tersebut. Kemudian, hias botol bekas sesuai selera menggunakan manik-manik dan lem. Pot bunga dari botol bekas siap digunakan!
Ambil nomor antrian di loket. Setelah mendapat nomor antrean, duduk di area ruang tunggu dokter yang ingin ditemui.	Ambil nomor antrean di loket, lalu duduk di ruang tunggu dokter yang ingin ditemui.

Kegiatan 7:
Mengenali Kalimat Ajakan dan Larangan dalam Teks Prosedur

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik berlatih bertukar gagasan dengan teman dengan mendiskusikan ciri kebahasaan dalam teks prosedur (kalimat ajakan, perintah, atau larangan) dengan santun.

Berdiskusi

Selain kalimat yang dilesapkan, kalimat ajakan atau perintah, serta kalimat larangan lazim digunakan pada teks prosedur. Sekalipun tiga jenis kalimat ini tidak selalu terdapat dalam sebuah teks prosedur secara bersamaan, mengenali jenis kalimat ajakan, perintah, atau larangan, membantu peserta didik menyajikan teks prosedur dengan baik. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk membaca ulang bacaan-bacaan "Tip Sehat dan Bugar di Saat Remaja", "Tip Waktu Makan Ideal", serta "Tetap Rileks Saat di Kelas", kemudian mengidentifikasi kalimat-kalimat ajakan, perintah, dan larangan pada bacaan-bacaan tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan peserta didik secara mandiri, lalu peserta didik mendiskusikan jawabannya secara klasikal di kelas, dipimpin oleh seorang peserta didik. Berikut adalah contoh jawaban peserta didik. Tentu peserta didik dapat membagi kalimat lain dari wacana.

Tabel 3.9 Contoh Jawaban Peserta didik pada Tabel Contoh Kalimat Ajakan dan Larangan

Nama: Sarah
Kelas: VII

Kalimat Ajakan atau Perintah	Kalimat Larangan
1. Lakukan peregangan agar tubuh kalian tidak kaku, kembali ringan, dan lentur. 2. Melakukan peregangan itu mudah. 3. Pegang pinggiran kursi, kemudian angkatlah bahu. 4. Berdirilah di samping bangku kalian. 5. Miringkanlah tubuh ke kiri dan ke kanan selama 5--10 detik. 6. Ambillah kedua buku kalian, pegang dengan tiap tangan. 7. Bungkukkan badan ke depan. 8. Begini cara mengatur makanan yang sehat bagi tubuh.	1. Jangan menyerah dahulu. 2. Batasi konsumsi makanan cepat saji. 3. Jangan malas minum air putih. 4. Jangan malas berolahraga.

Kegiatan 8:
Mengenali Kalimat Inversi dalam Teks Prosedur

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menemukenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur, yaitu kalimat inversi, dengan menuliskan ulang kalimat dengan struktur inversi pada infografik dan bacaan "Tetap Rileks Saat di Kelas" dengan tepat.

Peserta didik telah mempelajari kalimat yang dilesapkan, kalimat ajakan atau perintah, juga kalimat larangan dalam teks prosedur. Jenis kalimat berikutnya yang menjadi ciri dalam teks prosedur adalah kalimat inversi. Beberapa kalimat ajakan dan perintah mengandung struktur inversi. Peserta didik dapat diminta untuk menunjukkan contoh kalimat inversi dalam daftar kalimat perintah, dan ajakan yang telah mereka diskusikan

pada tabel di atas. Beberapa contoh kalimat inversi adalah sebagai berikut.

1. Berdirilah di samping bangku kalian.
2. Bungkukkan badan ke depan.
3. Pegang buku dengan tiap tangan.

Dalam setiap kesempatan peserta didik mengamati dan mendiskusikan beragam contoh teks prosedur, peserta didik dapat diingatkan untuk mengamati contoh kalimat pelesapan, kalimat ajakan, perintah, larangan, serta kalimat inversi yang telah mereka pelajari.

Kegiatan 9a:

Mengenali Ragam Kalimat dalam Teks Prosedur

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik melatih kemampuannya untuk menyimak informasi dan memahami instruksi dari teks lisan dengan menjawab pertanyaan pada bacaan "Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak" yang diperdengarkan kepadanya dengan tepat.

Sebelum meminta peserta didik menyimak teks prosedur cara membuat sorbet buah yang dibacakan temannya, mintalah peserta didik untuk menutup Buku Siswanya dan mencatat ide pokok dan ide perinci paparan

tersebut dalam buku tulisnya.

Pembahasan

Catatan peserta didik sebaiknya menjawab pertanyaan berikut ini.

Tabel 3.10 Lembar Kegiatan Menyimak

1. Apa judul wacana yang dibacakan kepadamu?	1. Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak.
2. Menurutmu, apakah tujuan wacana tersebut?	2. Menunjukkan cara membuat sorbet buah.
3. Apakah wacana tersebut mengajakmu melakukan sesuatu, memberikan perintah, atau melarangmu untuk melakukan sesuatu?	3. Mengajak dan memberikan perintah.
4. Dapatkah kamu mengingat dan menyebutkan kembali informasi yang kamu simak dalam bahasamu sendiri?	4. Bahan yang diperlukan buah yang dihancurkan, lalu dicampur dengan susu kental manis, diaduk, lalu disimpan di *freezer*.
5. Bagian mana yang mudah kamu ingat dalam wacana yang kamu simak? Bagian mana yang sulit kamu ingat?	5. Urutan cara membuat mudah diingat, tetapi ukuran bahan sulit diingat.

Tambahan keterangan untuk no 5:

Bagian ini sulit diingat karena memberikan informasi perinci, biasanya dijelaskan dalam kata keterangan alat, bahan, dan kuantitas. Catat peserta didik berdasarkan partisipasi dan kompetensinya pada kegiatan menyimak.

Tabel 3.11 Lembar Penilaian Kegiatan Menyimak

Peserta didik tidak menuliskan jawaban pada buku catatannya, atau mengisi, tetapi mencontoh teman.	Peserta didik menuliskan jawaban pada buku catatannya, tetapi hanya terhadap 1--2 pertanyaan.	Peserta didik menuliskan jawaban pada buku catatannya, tetapi sebagiannya tidak tepat.	Peserta didik menuliskan jawaban pada buku catatannya, dengan semua jawaban tepat.
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Kegiatan 9b:

Berkreasi dengan Paparan Prosedur Lisan

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik berlatih menyajikan teks prosedur lisan melalui kegiatan membuat vlog dengan menarik dan efektif.

Banjirnya informasi video di media sosial memberikan alternatif tayangan kepada peserta didik. Saat ini bahkan banyak peserta didik yang mencari informasi untuk melakukan hal yang disukainya pada laman media sosial ketimbang bertanya kepada orang dewasa di sekitarnya. Kegiatan mendiskusikan dan membuat video "Buatlah Sendiri" (*DIY = Do It Yourself)* merupakan salah satu kegiatan latihan untuk menerapkan teks prosedur. Dengan mendiskusikan video seperti ini, peserta didik akan terpajan dengan materi yang menarik dan bermanfaat bagi mereka. Kegiatan ini dapat dipilih untuk dilakukan di sekolah yang memberikan fasilitas daring bagi peserta didiknya atau di sekolah yang sebagian besar peserta didiknya memiliki akses ke fasilitas daring.

Mencoba Tantangan: Menjadi *Youtuber*

1. Ajak peserta didik menyaksikan tayangan video DIY atau video lain dengan materi mengandung teks prosedur.
2. Ajak peserta didik memperhatikan apakah video tersebut mengajak melakukan sesuatu, melarang, atau memberi perintah.
3. Saat meminta peserta didik menulis naskah untuk video, ingatkan mereka untuk menggunakan kalimat ajakan, perintah, atau larangan. Mereka juga dapat menggunakan kalimat inversi dan pelesapan.
4. Setelah meminta peserta didik mengunggah video di media sosial (YouTube atau IGTV), bantulah mereka menyebarkan video tersebut untuk mendapatkan 'like' dari pemirsa.

Kegiatan 10:
Mengidentifikasi Struktur Teks Prosedur

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik memahami ciri teks prosedur dengan menemukenali strukturnya agar dapat menyajikannya dengan baik.

Memahami bagian-bagian dalam teks prosedur membantu peserta didik menyajikan teks prosedur dengan efektif dan menarik. Ketika mengamati struktur teks prosedur pada kegiatan ini, minta peserta didik untuk menyimak jenis pembuka yang digunakan pada teks prosedur. Minta mereka memperhatikan bahwa jenis sapaan itu disesuaikan dengan pemirsa, atau pendengar, atau pembaca sasaran teks tersebut. Ajak peserta didik untuk menandai tabel Struktur Teks Prosedur pada Buku Siswa berikut.

Tabel 3.12 Struktur Teks Prosedur

No.	Struktur Teks Prosedur	Sudah	Belum
1	Pendahuluan yang memberikan informasi tentang manfaat dan kemudahan kegiatan yang akan dijelaskan.		

2	Informasi alat dan bahan dalam ukuran yang jelas.		
3.	Langkah-langkah kegiatan dengan kata keterangan untuk membuat langkah-langkah mudah diikuti.		
4	Penggunaan kalimat pelesapan dengan baik dan benar.		
5.	Penggunaan kalimat inversi dengan baik dan benar.		

1. Pada kegiatan nomor 1, guru meminta peserta didik menuliskan kalimat ajakan pada bagian pembuka dan penutup pada skrip tersebut.
   a. membuat sorbet buah itu baik dan sehat

   Makanan manis yang sehat adalah buah-buahan. Buah mengandung vitamin yang baik untuk tubuhmu. Agar tidak bosan, kamu bisa mengolah buah-buahan menjadi sorbet buah.

   b. membuat sorbet buah itu mudah dilakukan

   Kamu membuatnya sendiri. Selain lebih sehat, caranya juga mudah!

2. Kemudian, pada kegiatan nomor 2, peserta didik diminta untuk menandai kata keterangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan peserta didik kepada pengetahuan tentang kata keterangan yang mereka telah dapatkan di bangku Sekolah Dasar. Hal ini sekaligus mempersiapkan mereka untuk pembahasan tentang kata keterangan atau adverbia pada Kegiatan 11.

Kegiatan 11:
Mengenali Adverbia dalam Teks Prosedur

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur dengan mengisi kalimat rumpang dengan adverbia yang tepat.

Kupas Teori

Kegiatan 11 ini menguatkan diskusi untuk mengaktifkan pengetahuan latar peserta didik tentang adverbia pada bagian kedua dari Kegiatan 10. Setelah mendiskusikan tentang berbagai jenis adverbia pada Buku Siswa, peserta didik memperdalam pengetahuan mereka terhadap penggunaan adverbia pada teks prosedur. Alternatif jawaban tepat resep Es Kelapa Jeruk pada Buku Siswa adalah sebagai berikut. Tentunya peserta didik dapat menggunakan adverbia lain yang juga sesuai.

Es Kelapa Jeruk

Bahan:
1 buah kelapa muda segar
2 buah jeruk nipis atau jeruk peras
Gula pasir **secukupnya**
Es batu **sesuai selera**

Cara Membuat:
Belah kelapa, lalu ambil air serta daging buahnya.
Cucilah jeruk nipis hingga **bersih**, belah dua melintang, lalu peras airnya. Sisihkan.
Ambil wadah lalu tuangi dengan air kelapa muda.
Tambahkan gula pasir, lalu aduk hingga **larut**.
Masukkan air perasan jeruk nipis, lalu aduk secara **merata**.
Ambil gelas saji, lalu isi dengan daging buah kelapa muda lalu beri es batu.
Tuangi dengan air kelapa yang sudah dicampur air perasan jeruk nipis dan siap disajikan.

Kegiatan 12:
Mengenali Teks Prosedur Dalam Fiksi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengenali ragam teks prosedur dengan menjawab pertanyaan pada kutipan teks prosedur pada karya fiksi.

Gambar 3.1 Amelia
Sumber: https://www.goodreads.com/book/show/18753304-amelia

Teks prosedur dapat ditemukan pada karya fiksi. Teks prosedur pada karya fiksi memiliki konteks yang khas, misalnya disampaikan dengan bahasa lisan oleh seorang tokoh cerita kepada tokoh lain, seperti yang dituliskan dalam novel "Amelia" ini. Pada karya ini, Paman Unus menjelaskan cara memilih biji kopi kepada Amel dan teman-temannya yang usianya jauh lebih muda. Dengan demikian, bentuk kalimat ajakan dan perintah ditentukan oleh usia tokoh yang berbicara, usia tokoh yang diajak berbicara, dan tujuan petunjuk atau imbauan tersebut.

Contoh Jawaban Peserta didik:

1. a. “Sekarang, tolong bantu ambil air dengan ember.” Paman menunjuk ember-ember di sekitar kami.
   b. “Kalian perhatikan baik-baik, inilah cara menyortir bibit paling klasik, paling tua. Sebagian besar biji kopi akan tenggelam, sebagian lagi terapung. Biji-biji kopi yang terapung harus dibuang. Juga biji kopi yang ukurannya terlalu besar, terlalu kecil, tidak seragam, dibuang. Itu bukan bibit yang baik.”
2. Kalimat perintah dan ajakan pada novel tersebut unik karena dikatakan langsung oleh seorang tokoh kepada tokoh lain.
3. Kata keterangan dalam kutipan cerita tersebut antara lain sebagai berikut.
   a. “Kita membutuhkan semua buahnya untuk memperoleh dua ribu bibit yang **baik**.”
   b. Paman Unus menyuruh aku, Maya, Norris, dan Tambusai menginjak-injak agar kulit buah kopi terkelupas- tetapi kulit tanduk **tidak sampai lepas**.
   c. Juha dan Pendi segera mengambil air dari kolam, mengisi dua ember **penuh-penuh**.

Jawaban terhadap nomor 4 dan 5 bersifat subjektif. Peserta didik dapat menemukan pendapatnya disertai alasan atau penjelasan terhadap
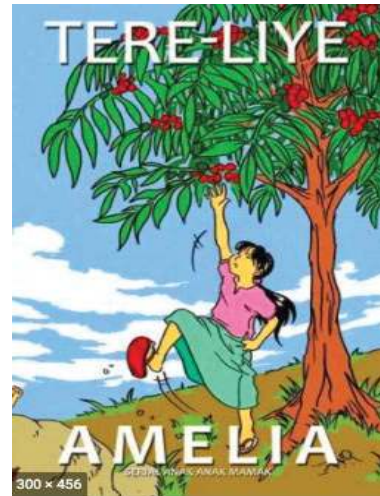
jawaban tersebut. Jawaban berikut ini hanyalah contoh.

4. Petunjuk membuat kultur jaringan belum cukup jelas. Kutipan novel itu hanya menunjukkan cara megelupas biji kopi hingga menyemainya. Mungkin membuat kultur jaringan dijelaskan di bagian lain novel yang tidak dikutip.
5. Saya tidak dapat menjawab apakah cara membuat kultur jaringan mudah atau sulit karena kutipan tersebut tidak menjelaskan caranya.

TIP MENGELABORASI PENJELASAN PESERTA DIDIK
Peserta didik sering merasa ragu menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka tidak ingin membuat kesalahan di depan kelas. Untuk pertanyaan yang subjektif seperti nomor 4 dan 5, tentu fokus jawaban peserta didik terletak pada argumentasi atau alasan yang diberikan oleh peserta didik. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk berani berpendapat. Untuk itu, guru perlu memodelkan proses berpikir untuk menjawab pertanyaan tersebut. Misalnya, guru dapat mengutarakan keraguannya terhadap pertanyaan, kebingungan, atau hal lain yang menurut penilaiannya belum jelas. Dengan cara ini, peserta didik mengetahui proses berpikir kritis dan menerapkannya secara mandiri.

D. Menyajikan Teks Prosedur Melalui Berbagai Media

Kegiatan 13:

Merancang Teks Prosedur Sederhana

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik melatih kemampuannya menulis secara runut dan sistematis untuk beragam konteks dan tujuan melalui latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik.

Peserta didik perlu dibimbing ketika menuliskan rancangan untuk teks prosedur. Guru dapat meminta peserta didik untuk mempresentasikan rancangannya. Berilah masukan setelah mereka mempresentasikannya. Guru dapat menggunakan rubrik penilaian teks prosedur berikut. Berikan tanda centang pada elemen yang sudah terpenuhi.

Tabel 3.13 Rubrik Penilaian Teks Prosedur

No.	Elemen	Pertanyaan Pengontrol	Sudah Ada	Perlu Disempurnakan
1	Tujuan	Teks prosedur memiliki tujuan yang jelas, terlihat dari kalimat ajakan atau perintah yang digunakan pada bagian pendahuluan dan langkah-langkah pada isi teks.		
2	Pembaca Sasaran	Pembaca sasaran cukup jelas, terlihat dari kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan pembaca sasaran.		
3	Pendahuluan	Bagian pendahuluan memiliki kalimat yang mengajak pembaca melakukan dan memberitahu bahwa kegiatan itu baik dan mudah dilakukan.		
4	Alat dan Bahan	Informasi bahan disebutkan dengan keterangan kuantitas. Informasi alat disertakan apabila perlu.		
5	Langkah-Langkah kegiatan	Langkah-langkah kegiatan mengandung kalimat ajakan, perintah, atau larangan secara cukup perinci, dengan kata keterangan bilamana perlu.		

Penilaian untuk kegiatan ini dilakukan per kelompok. Semua anggota kelompok mendapatkan kategori penilaian yang sama.

Tabel 3.14 Lembar Penilaian Kegiatan Menulis

Kelompok tidak mengisi rancangan teks prosedur dengan lengkap.	Kelompok mengisi rancangan teks prosedur, tetapi hanya 2 komponen yang jelas dan tepat.	Kelompok mengisi rancangan teks prosedur, tetapi ada 1--2 komponen yang tidak jelas dan tidak tepat.	Kelompok mengisi rancangan teks prosedur dan keseluruhan isiannya jelas dan tepat.
(Nama Peserta Didik Anggota Kelompok)	(Nama Peserta Didik Anggota Kelompok)	(Nama Peserta Didik Anggota Kelompok)	(Nama Peserta Didik Anggota Kelompok)

Kegiatan 14:
Menyajikan Teks Prosedur Visual

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik melatih keterampilan berkomunikasi secara efektif dan menarik dengan menyajikan teks prosedur mereka secara lisan, visual, atau audiovisual.

Menyajikan teks prosedur dalam beragam media melatih keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dengan mempertimbangkan karakteristik pemirsa atau pembaca yang mereka tuju. Guru dapat mengingatkan peserta didik untuk mempertimbangkan minat dan kebutuhan pemirsa atau pembaca sasaran. Hal ini mendorong mereka untuk menyajikan karya mereka dengan efektif dan menarik.

a. Jelaskan kepada peserta didik bahwa mereka akan mengonversi rancangan teks prosedur yang telah mereka buat dalam kelompok ke format poster, infografik, atau video.
b. Setiap kelompok menentukan apakah mereka membuat konversi dalam poster, infografik, atau video. Jumlah kelompok yang membuat poster, infografik, atau video sebaiknya berimbang.
c. Pada saat yang ditentukan, setiap kelompok akan mempresentasikan

poster, infografik, atau video yang dibuatnya. Seluruh anggota kelompok lain menyimak presentasi tersebut. Melalui kegiatan menyampaikan pendapat dan masukan kepada presentasi teman, peserta didik dilatih untuk memberikan apresiasi dan kritik dengan cara yang baik.

d. Ketika menyimak presentasi, peserta didik menuliskan tanggapannya dalam Lembar Penilaian Presentasi di Buku Siswa.

e. Seusai presentasi, peserta didik dipersilakan untuk bertanya atau menanggapi presentasi dengan merujuk kepada lembar penilaian presentasi tersebut.

f. Guru dapat menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengembangkan lembar penilaian seperti:
   - Apa yang paling mereka sukai dari karya kelompok tersebut?
   - Hal apa yang dapat dipelajari dari proses pengerjaan atau karya kelompok lain tersebut?

Jurnal membaca bertujuan untuk memantau kegiatan membaca peserta didik. Jurnal membaca sebaiknya tidak membebani peserta didik dengan tagihan yang terlalu berat bagi peserta didik agar tidak mengganggu kenikmatan membaca. Pada jurnal ini, peserta didik diminta untuk mengutip beberapa kalimat yang menunjukkan struktur prosedur yang baik. Kegiatan ini bertujuan memperdalam pengetahuan mereka tentang teks prosedur yang telah mereka pelajari. Guru dapat mengingatkan peserta didik untuk mengamati pemilihan kosakata dan gaya penulisan yang dianggap menarik.

Sebelum menugaskan tugas membaca, guru dapat mengingatkan bahwa:

1. Teks prosedur dapat ditemukan di mana saja, termasuk bacaan fiksi dan nonfiksi.
2. Teks prosedur ditulis dengan tujuan yang berbeda. Teks prosedur dalam bacaan fiksi mungkin memiliki tujuan yang unik.
3. Merujuk kepada pengetahuan yang telah didapatkan pada Bab III ini, peserta didik dapat menilai tujuan dan karakteristik teks prosedur dalam buku-buku yang mereka baca.

Guru perlu memberikan penghargaan dan tanggapan terhadap komentar peserta didik dalam Jurnal Membaca. Misalnya, guru setuju dengan komentar peserta didik tersebut, atau bahwa komentar peserta didik tersebut menarik.

Hari, Tanggal: ______________________

Nama: ______________________

Kelas: ______________________

Nama Penulis: ______________________________________

Judul Buku: ______________________________________

Penerbit: ______________________________________

Tahun: ______________________________________

Teks deskriptif atau prosedur yang terdapat pada buku ini:

Menurut saya, ini adalah contoh penulisan yang baik/tidak baik *) karena:

____

____

____

____

Catatan Kata yang telah dibuat peserta didik juga perlu diperiksa oleh guru. Guru mendiskusikan kosakata sulit yang dicatat oleh peserta didik dan memberikan saran tentang strategi pemecahan arti kosakata yang dapat dilakukan peserta didik secara mandiri melalui kamus dan tesaurus.

Refleksi

Sama dengan bab sebelumnya, kegiatan refleksi pada bab ini bertujuan untuk memetakan kemampuan peserta didik selama berkegiatan dalam bab ini dan menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran guru sebagai acuan penyempurnaan pada bab berikutnya.

A. Memetakan Kemampuan Peserta Didik

1. Pada akhir bab ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam
   a. memahami kosakata baru dengan berlatih menggunakannya dalam konteks kalimat yang berbeda secara tepat,
   b. mengenali teks infografik dengan kejelasan isi dan teks yang tersaji dalam bentuk infografik,
   c. mengakses informasi dan menilai materi bacaan dengan menghubungkan materi tersebut dengan pengalamannya secara reflektif,
   d. menyimak informasi dan memahami instruksi dari teks lisan dengan menjawab pertanyaan pada bacaan "Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak" yang diperdengarkan kepadanya dengan tepat, dan
   e. latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik.

   Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya. Peserta didik yang belum memenuhi tujuan pembelajaran perlu mendapatkan pendampingan khusus dalam kegiatan perancah pada kegiatan berikutnya.
2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut. Tabel ini diisi dengan skor peserta didik pada kegiatan tersebut.

Tabel 3.15 Tabel Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Memahami Kosakata Baru	Mengamati Infografik	Mengakses Informasi dan Menilai Materi Bacaan	Menyimak Paparan Membuat Sorbet	Menulis Teks Prosedur
1	Ayu					
2	Doni					
3						
4						
5						
6						
7						
dst.						

1: kurang 2: cukup 3: baik 4: sangat baik

1. Merujuk kepada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, penilaian akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

   Guru mendampingi peserta didik merefleksi kemampuannya pada setiap kegiatan dengan memberikan masukan terhadap:

   a. apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan mandiri?
   b. apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan terlebih dulu bertanya kepada teman atau guru, atau melihat teman melakukannya?
   c. apakah kegiatan tersebut tidak dipahaminya sama sekali atau tidak dapat dilakukannya tanpa bantuan teman atau guru?

   Selain itu, guru perlu membantu peserta didik merefleksi proses belajarnya saat mengisi tabel berikut dengan mengingatkan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya saat melakukan kegiatan-kegiatan Bab III pada Buku Siswa.

Tabel 3.16 Refleksi Peserta Didik

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:
1. 2. 3.
Refleksi Proses Belajar
1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini: 2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 3. Kepada siapa saya minta bantuan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan: 1 2 3 4 5 Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan: 1 = sangat tidak puas 4 = puas 2 = tidak puas 5 = sangat puas 3 = biasa saja

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 3.17 Tabel Refleksi Strategi Pembelajaran

No.	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan memasangkan dan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat.			
4	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			

7	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan buku guru ini.			
8	Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik pada setiap kegiatan yang diukur dalam tes formatif pembelajaran.			
9	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya telah mengajak peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab III.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII
Penulis: Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, C. Erni Setyowati
ISBN: 978-602-244-299-8

Bab IV
Aksi Nyata para Pelindung Bumi

Tujuan Pembelajaran Bab IV:
Dengan mengkaji struktur, ciri, dan keakuratan dalam teks berita eksplanasi yang dibaca dan diperdengarkan kepadanya, peserta didik mengembangkan literasi informasi dan kecakapan untuk menyajikan teks berita sederhana dengan baik, menarik, dan akurat.

A. Gambaran Umum

Bapak dan Ibu Guru, saat ini peserta didik hidup pada era yang dibanjiri dengan informasi. Informasi mengepung mereka tak hanya dalam format cetak, tetapi juga audio, audiovisual, dan digital. Pada bab ini, peserta didik berlatih mengenali jenis informasi yang dekat dengan keseharian mereka, yaitu teks berita. Selama mengajarkan kegiatan pada bab ini, guru perlu memajankan peserta didik dengan ragam berita cetak berbagai format, berita digital, juga video, di samping contoh-contoh bacaan yang dibahas pada bab ini. Apabila memungkinkan, guru dapat mengajak peserta didik mengunjungi perpustakaan sekolah atau perpustakaan daerah untuk melihat koleksi harian dan majalah cetak. Akan lebih baik lagi apabila peserta didik diajak mengunjungi kantor penerbit surat kabar dan kantor berita daring untuk melihat proses penulisan berita. Guru juga dapat mengundang jurnalis atau wartawan surat kabar cetak, digital, atau televisi ke ruang kelas untuk menceritakan tentang profesinya. Dengan memahami proses pengumpulan data dan penulisan berita, peserta didik memahami cara yang baik untuk membuat berita yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Terdapat beberapa jenis teks berita. Jenis teks berita yang dieksplorasi peserta didik di kelas tujuh ini adalah teks berita eksplanasi. Dengan mengkaji ciri dan struktur teks berita eksplanasi dalam berbagai media, peserta didik diharapkan mampu menyajikannya dengan baik dan menarik.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN
Dengan membaca berita, peserta didik dapat menambah wawasan dan meningkatkan kepedulian tentang kejadian di sekitarnya. Untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, guru dapat mengganti materi berita pada bab ini dengan berita daring dari situs lokal atau dari harian cetak tentang permasalahan di kota atau daerah.

B. Skema Pembelajaran

Seluruh kegiatan pembelajaran ini dapat diselenggarakan dalam lima kali pertemuan, bergantung pada kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Tabel 4.1 Skema Pembelajaran Bab IV

Kegiatan	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Kegiatan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
1. Memahami isi berita dengan strategi prediksi	1. Peserta didik menerapkan strategi memahami teks berita eksplanasi dengan mengonfirmasi prediksi yang telah dibuatnya dengan tepat.	Teks berita "Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi"	Konservasi Prediksi Artikel	Diskusi kelompok	Buku Siswa	Surat kabar
2. Mencari kosakata baru untuk memahami berita	2. Peserta didik berlatih menerapkan strategi kosakata dengan menemukan arti kata pada kamus atau ensiklopedia dengan mandiri.	Mencari arti kata menggunakan ensiklopedia, kamus, tesaurus	Ensiklopedia Kamus Tesaurus	Permainan memasangkan kartu kata: memasangkan kosakata dan artinya.	Buku Siswa	Ensiklopedia *KBBI* Tesaurus
3. Membandingkan berita cetak dan digital	3. Peserta didik mengenali ragam berita dalam jenis media yang berbeda dengan membandingkan fitur berita cetak dan daring dengan kritis.	Membandingkan berita cetak "Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh" dan digital "Saatnya untuk Aksi Nyata Perubahan Iklim"	Tautan Media daring	Pengamatan langsung	Buku Siswa	Laman kompas Televisi

4. Menganalisis berita audiovisual	4. Peserta didik mengenali fitur dalam teks berita audiovisual dengan menyimpulkan informasi dan menemukenali fitur di dalamnya dengan baik.	Menganalisis berita audiovisual	Fakta Transkrip Fitur Audiovisual		Buku Siswa	Televisi Laman Google
5. Mengidentifikasi unsur berita di berbagai media	5. Peserta didik menyimpulkan perbandingannya terhadap berita pada ragam media dengan membandingkan teks pada judul, teras, dan isi berita cetak, daring, dan audiovisual dengan jeli.	Judul berita Teras berita Isi berita	Judul berita Teras berita Isi berita	Observasi pustaka	Buku Siswa	Surat kabar Perpustakaan
6. Mencermati unsur kebahasaan dalam berita eksplanasi	6. Peserta didik memperdalam pengetahuan tentang unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi dengan menandai jenis kalimat dalam teks berita tersebut dengan teliti.	Kalimat tunggal dan majemuk Konjungsi Pronomina Teks berita eksplanasi "Munculnya Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG."	Eksplanasi	Presentasi kelompok	Buku Siswa	YouTube Televisi

7. Menganalisis sumber berita	7. Peserta didik mengembangkan keterampilan memilah informasi dengan kritis dengan menganalisis kevalidan dengan sumber berita degan kritis.	Menganalisis sumber berita “Waspada Bendungan Bili-Bili Siang Ini Melewati Angka Normal” dan “Bili-Bili Berstatus Waspada, Bupati Gowa Ingatkan Potensi Banjir.”	Hoaks Fakta Opini ADIKSIMBA	Diskusi kelompok Observasi pustaka	Buku Siswa	Perpustakaan Laman Google
8a. Menulis berita eksplanasi	Peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan efektif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.	Menulis berita eksplanasi		Buletin sekolah Mading kelas	Buku Siswa	Perpustakaan Media cetak Laman Badan Bahasa Kemendikbud
8b. Menjadi pewarta muda	8b. Peserta didik berlatih memaparkan gagasannya secara lisan atau audiovisual dengan menyajikan teks berita yang disusunnya melalui aplikasi dan situs perekam suara dengan menarik.	Menyajikan teks berita lisan atau audiovisual		Bermain peran	Buku Siswa	Televisi YouTube

C. Panduan Pembelajaran

Siap-Siap Belajar

Bapak dan Ibu Guru, peserta didik perlu memiliki pengetahuan awal tentang tema yang akan dibahas. Sebelum membaca dan menelaah beragam teks berita, peserta didik sebaiknya telah memiliki wawasan tentang berita. Setidaknya, peserta didik pernah melihat dan membaca teks berita. Sayangnya, tidak seluruh peserta didik terpajan kepada berita. Oleh karena itu, guru sebaiknya menyiapkan beberapa contoh surat kabar dan majalah untuk disimpan di pojok baca kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Media cetak ini dapat memperkaya contoh teks berita yang dibahas pada bab ini. Selain itu, guru dapat menunjukkan contoh ragam berita digital kepada peserta didik. Setelah itu, minta peserta didik mengisi tabel curah gagasan pada Buku Siswa. Berikut adalah contoh curah gagasan peserta didik pada tabel tersebut.

Tabel 4.2 Curah Gagasan

	Berita Cetak	Berita Daring
Apa yang kalian ketahui tentang jenis berita ini?	Berita yang tertulis di koran, majalah.	a. Berita di media *online* b. Berita di komputer
Apa saja contoh nama harian dan laman berita yang kalian ketahui?	a. *Kompas* b. *Pikiran Rakyat* c. koran lokal di daerah tempat tinggal peserta didik.	a. kompas.com b. laman berita lokal di daerah tempat tinggal peserta didik

A. Menganalisis Teks Berita

Kegiatan 1:

Memahami Isi Berita dengan Strategi Prediksi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menerapkan strategi memahami teks berita eksplanasi dengan mengonfirmasi prediksi yang telah dibuatnya dengan tepat.

Membaca

Peserta didik akan memahami bacaan dengan lebih baik apabila mereka mengaktifkan pengetahuan mereka tentang topik bacaan. Tabel prediksi pada Buku Siswa memuat beberapa pertanyaan untuk mengaktifkan pengetahuan latar tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan berusaha semaksimal mungkin dengan pengetahuan yang mereka miliki. Setelah semua peserta didik berusaha menjawab pertanyaan tersebut, luangkan waktu untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan peserta didik.

a. Tanyakan pertanyaan yang paling mudah dan paling sulit bagi sebagian besar peserta didik. Tanyakan alasan pertanyaan itu mudah atau sulit bagi mereka.
b. Bacakan pertanyaan tersebut satu per satu dan hitung jumlah peserta didik yang menjawab 'benar' dan jumlah peserta didik yang menjawab 'salah'. Tanyakan alasan peserta didik menjawab benar atau salah.

Kegiatan diskusi sebelum membaca ini tidak bertujuan untuk mencari jawaban yang benar, melainkan mengajak peserta didik untuk mencurahkan gagasan dan berpikir tentang topik bacaan. Untuk pertanyaan yang dianggap sulit, guru dapat mendengarkan berbagai perspektif peserta didik dalam menyampaikan jawabannya. Setelah menghimpun pandangan peserta didik tentang alasan jawabannya, guru memberikan pengantar sebelum peserta didik membaca. Guru mengingatkan peserta didik bahwa mereka telah memiliki tujuan membaca. Tujuan membaca tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan di benak yang mereka cari jawabannya selama membaca.

Tabel 4.2 Contoh Jawaban Peserta Didik pada Tabel Prediksi

Sebelum Membaca		Pernyataan	Sesudah Membaca	
B	S		B	S
✓		1. *Mangrove* adalah ekosistem terpenting yang berada di pesisir pantai. Wilayah ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.		
	✓	2. Selain menjaga kelestarian alam, konservasi *mangrove* dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.		
✓		3. Membuang sampah di gunung akan menyebabkan bencana alam.		
✓		4. Salah satu tujuan aksi nyata memunguti sampah di gunung adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.		
✓		5. Pihak yang paling dirugikan oleh banyaknya sampah adalah manusia.		

Teknik Membaca dengan Sepintas Lalu *(Skimming)*, Pindai *(Scanning)* dan Membaca Teliti *(Close Reading)*

Peserta didik akan membaca sebuah artikel yang dikutip dari Majalah Nuansa berjudul "Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi". Guru dapat memperkenalkan teknik membaca sepintas lalu dan memindai kepada peserta didik.

a. Guru menjelaskan dan memperagakan teknik membaca sepintas lalu, yaitu membaca sesingkat mungkin sambil mencatat ide pokok di setiap paragraf. Misalnya, guru dapat membacakan paragraf pertama dengan nyaring, lalu mencatat ide pokoknya di papan tulis. Guru dapat meminta peserta didik melakukan hal yang sama dengan paragraf berikutnya. Selagi peserta didik melakukannya, guru juga membaca dan mencatat pada buku catatannya.
b. Setelah selesai, guru menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Adakah paragraf yang sulit ditentukan ide pokoknya? Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk membaca paragraf tersebut dengan nyaring, lalu mendengarkan pandangan peserta didik tentang ide pokok paragraf tersebut.
c. Setelah selesai membaca sepintas lalu, guru menjelaskan dan memperagakan cara untuk memindai bacaan. Guru dapat merujuk

kepada pernyataan pada tabel prediksi untuk menemukan kata kunci yang akan ditelusuri informasinya. Gunakan kata kunci tersebut untuk menemukan informasi yang relevan pada bacaan. Guru dapat mengingatkan peserta didik untuk mengingat ide pokok yang telah mereka tulis sebelumnya untuk mencari paragraf yang mengandung kata kunci tersebut dengan cepat.

d. Guru menjelaskan dan memperagakan cara menandai 'benar' atau 'salah' pada kolom sesudah membaca di tabel prediksi.
e. Guru menjelaskan dan memperagakan cara membaca teliti. Guru menunjukkan cara membaca dengan saksama setiap informasi kemudian menandai kosakata atau frasa yang belum dipahami di papan tulis. Guru juga dapat mencatat pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama membaca. Kemudian, minta peserta didik melakukan hal yang sama.
f. Guru menegaskan bahwa kegiatan membaca sepintas lalu, memindai, dan membaca teliti merupakan tiga teknik membaca yang dapat mereka lakukan secara mandiri.
g. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan dan merefleksi kegiatan membaca mereka dengan pertanyaan pemantik berikut.
   - Apa fungsi kegiatan membaca sepintas lalu dan apa fungsi memindai? Apa fungsi kegiatan membaca teliti?
   - Kapan tiga teknik membaca tersebut perlu mereka lakukan?
   - Apa kesulitan mereka saat melakukan ketiga teknik membaca tersebut?
   - Teknik membaca mana yang lebih mereka sukai? Mengapa?

Mencocokkan Prediksi

Memahami sebuah teks bacaan dapat dilakukan dengan menelusuri teks tersebut berulang-ulang. Teknik membaca sepintas lalu, memindai, kemudian mencocokkan prediksi mengharuskan peserta didik untuk menelusuri teks bacaan berkali-kali untuk mengklarifikasi pemahamannya. Setelah peserta didik menandai pernyataan benar salah pada Tabel Prediksi, minta peserta didik mencocokkan jawabannya pada Tabel Mencocokkan Prediksi pada Buku Siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam kelompok dengan tiga hingga empat peserta didik. Dorong peserta didik untuk mendiskusikan kebenaran prediksi mereka dengan teman dalam kelompok. Berikut adalah contoh jawaban peserta didik pada tabel tersebut.

Tabel 4.4 Contoh Isian Tabel Mencocokkan Prediksi

No.	Pernyataan	Prediksi Saya Benar	Prediksi Saya Salah	Saya Tak Menemukan Jawabannya pada Bacaan
1	*Mangrove* adalah ekosistem terpenting yang berada di pesisir pantai. Wilayah ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.	✓		
2	Selain menjaga kelestarian alam, konservasi *mangrove* dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.		✓	
3	Membuang sampah di gunung akan menyebabkan bencana alam.			✓
4	Salah satu tujuan aksi nyata memunguti sampah di gunung adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.	✓		
5	Pihak yang paling dirugikan oleh banyaknya sampah adalah manusia.		✓	
Hal-hal yang belum saya pahami.				
1. Mengapa konservasi *mangrove* yang menjadi pilihan? Apa tidak bisa dengan tanaman lain? 2. Apa itu pelatihan daur ulang kertas? Bagaimana caranya? 3. Bagaimana aksi nyata *saving water and energy?* 4. Apa itu bank sampah?				

Setelah mencocokkan prediksinya, minta peserta didik untuk mencatat hal yang belum dipahami dan pertanyaan-pertanyaan lain yang muncul selama membaca artikel berita tersebut. Mintalah peserta didik untuk menuliskan pertanyaannya pada buku catatannya, kemudian mendiskusikannya dengan teman dalam kelompoknya. Peserta didik juga dapat membacakan pertanyaan yang telah mereka catat pada kegiatan

membaca teliti. Guru dapat berkeliling untuk mendengarkan pertanyaan peserta didik dan mencoba menjawabnya.

TIP PEMBELAJARAN: MEMOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK BERTANYA
Membuat pertanyaan merupakan kegiatan yang lazimnya sulit dilakukan oleh peserta didik. Guru perlu menumbuhkan keberanian peserta didik untuk bertanya, salah satunya dengan memberikan penghargaan terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik. Saat guru berkeliling untuk mendengarkan kegiatan diskusi kelompok, guru dapat mencatat pertanyaan peserta didik yang unik dalam diskusi kelompok tersebut. Sampaikan pertanyaan tersebut ke diskusi kelas. Guru dapat memberikan apresiasi seperti, "Teman kalian memiliki pertanyaan yang bagus sekali. Mungkin sebagian dari kalian dapat menjawabnya." Guru dapat meminta peserta didik yang bertanya untuk menjelaskan pertanyaannya dan bagaimana ia (atau kalimat mana dalam bacaan yang memantiknya untuk) memikirkan pertanyaan tersebut. Guru kemudian dapat mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan melibatkan seluruh peserta didik di kelas. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, guru juga dapat membimbing peserta didik untuk menavigasi eksiklopedia di perpustakaan sekolah atau laman pada internet untuk menelusuri jawabannya.

Tabel 4.5 Tabel Penilaian Kegiatan Memprediksi Bacaan

Peserta didik tidak mengisi tabel prediksi, tidak mengklarifikasi prediksinya, dan tidak terlihat membaca dengan serius. Peserta didik juga tidak menganotasi selama membaca dan tidak menuliskan pertanyaan terhadap bacaan. Nilai = 1	Peserta didik mengisi tabel prediksi, mengklarifikasi prediksinya tanpa terlihat membaca dengan serius. Peserta didik juga tidak menganotasi selama membaca dan tidak menuliskan pertanyaan terhadap bacaan. Nilai = 2	Peserta didik mengisi tabel prediksi, mengklarifikasi prediksinya, tetapi tidak melakukan anotasi selama membaca, dan tidak menuliskan pertanyaan terhadap bacaan. Nilai = 3	Peserta didik mengisi tabel prediksi, mengklarifikasi prediksinya, melakukan anotasi selama membaca, dan menuliskan pertanyaan terhadap bacaan. Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Kegiatan 2:

Mencari Kosakata Baru untuk Memahami Berita

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik berlatih menerapkan strategi kosakata dengan menemukan arti kata pada kamus atau ensiklopedia dengan mandiri.

Peserta didik telah mencatat kosakata yang baru, unik, atau belum mereka pahami pada kegiatan membaca teliti. Sekarang mereka perlu mempraktikkan strategi untuk memaknai kosakata tersebut dengan mengisi tabel pada Buku Siswa. Berikut adalah tabel yang menampilkan contoh kosakata yang sulit bagi seorang peserta didik.

Tabel 4.6 Tabel Kosakata Sulit

No.	Kosakata yang Sulit bagi Saya	Penggunaannya dalam Kalimat	Artinya Menurut Saya	Arti dalam *KBBI*
1	Konservasi	Kegiatan KeSEMaT begitu beragam yang berfokus pada konservasi, penelitian, pendidikan, dan kampanye *mangrove* melalui berbagai kegiatan.	perlindungan	kon.ser.va.si/ konservasi 1. pemeliharaan, perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan; pengawetan, pelestarian 2. proses menyaput bagian dalam mobil, kapal, dan sebagainya untuk mencegah karat

2	Ekosistem	"Ini sarana untuk menumbuhkan semangat konservasi terhadap ekosistem *mangrove* kepada generasi muda," jelas Trialaksita Sari Priska, Menteri Sekretaris KeSEMaT	Lingkungan hidup	keanekaragaman suatu komunitas dan lingkungannya yang berfungsi sebagai suatu satuan ekologi dalam alam komunitas organik yang terdiri atas tumbuhan dan hewan, bersama habitatnya
3	Resah	Mereka tidak ingin hanya meresahkan sesuatu	Khawatir, galau	Menyebabkan resah Menjadikan resah
4	Volunter	Atmosphere ingin mengabdikan diri untuk bumi bersama masyarakat melalui berbagai program *reduce, reuse, recycle, environment production,* konservasi dan pemberdayaan masyarakat melalui para volunternya yang tersebar di berbagai daerah seperti Surabaya, Jepara, dan Bali.	Anggota	Sukarelawan

TIP PEMBELAJARAN: BERPIKIR AKTIF MENGURAI ARTI KOSAKATA

Penelitian Robb (1993) menunjukkan bahwa daftar glosarium yang terdapat pada buku pelajaran kurang berperan efektif untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap kosakata sulit. Strategi kosakata yang efektif membutuhkan:

- kegiatan untuk mengurai arti kosakata tersebut dalam beragam konteks kalimat yang berbeda,
- intervensi guru dalam mengaktifkan pengetahuan peserta didik tentang kosakata tersebut,
- upaya aktif peserta didik untuk memprediksi dan kemudian mengklarifikasi pemahamannya terhadap kosakata tersebut, dan
- upaya peserta didik untuk melakukan riset terhadap penggunaan kosakata tersebut pada berbagai sumber dan mencatatnya.

Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi kegiatan khusus untuk mengurai arti kosakata. Guru perlu meluangkan waktu untuk mendata kosakata yang dianggap sulit oleh peserta didik, menampung curah gagasan peserta didik terhadap arti kosakata tersebut, dan kemudian bersama-sama menavigasinya pada kamus. Guru juga dapat menuliskan kosakata baru tersebut pada papan khusus di kelas yang dapat diberi nama 'kamus dinding'. Penjelasan tentang kamus dinding ini terdapat pada panduan umum Buku Guru ini.

B. Mengenali Karakteristik Berbagai Media Informasi

Kegiatan 3:

Membandingkan Berita Cetak dan Digital

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengenali ragam berita dalam jenis media yang berbeda dengan membandingkan fitur berita cetak dan daring dengan kritis.

Berdiskusi

Pada kegiatan ini peserta didik membandingkan artikel pada media cetak dan media digital. Artikel dari surat kabar cetak tentunya dapat menjadi alternatif bagi bacaan yang disediakan pada Buku Siswa. Dengan mengamati surat kabar secara langsung, peserta didik dapat membandingkan tata letak, pengaturan kolom pada surat kabar, serta fitur lain seperti identitas pembuat surat kabar, halaman iklan, surat pembaca, dan lain-lain dengan fitur pada media daring. Tabel pada Buku Siswa dapat digunakan sebagai pemantik diskusi antarpeserta didik.

Tabel 4.7 Tabel Perbandingan Berita Cetak dan Digital

No.	Aspek	Harian Cetak	Media Elektronik
1	Warna	Hitam putih	Berwarna
2	Tata letak kolom	Rapi, beraturan	Rapi, beraturan
3	Keberadaan gambar	Ada beberapa	Lebih banyak
4	Penempatan iklan	Ada halaman khusus	Di atas, bawah, kiri, kanan berita

Setelah membandingkan fitur pada artikel media cetak dan daring, peserta didik dapat meneruskan diskusinya tentang pertanyaan berikut dengan teman dalam kelompoknya. Berikut adalah contoh jawaban peserta didik terhadap pertanyaan tersebut.

Tabel 4.8 Contoh Diskusi Peserta Didik

Nama: Dina
Nama Teman: Abi

No.	Pertanyaan	Jawaban Saya	Jawaban Teman
1	Mengapa harian cetak memiliki warna yang lebih sederhana?	Standar bentuk koran	Agar harganya murah
2	Mengapa harian cetak memiliki lebih sedikit gambar?	Keterbatasan halaman	Keterbatasan halaman
3	Mana yang lebih kalian sukai, harian cetak atau media elektronik?	Koran	Media elektronik
4	Mengapa?	Lebih mudah dibaca, tidak membuat mata lelah	Lebih menarik

Tabel 4.9 Tabel Penilaian Kegiatan Membandingkan Berita Cetak dan Berita Daring

Peserta didik tidak berpartisipasi dalam diskusi dan tidak menunjukkan pemahaman terhadap materi fitur media sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan pada kedua tabel di atas. Nilai = 1	Peserta didik dapat menjawab sebagian pertanyaan pada kedua tabel di atas setelah berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Nilai = 2	Peserta didik menjawab semua pertanyaan pada kedua tabel di atas setelah berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Nilai = 3	Peserta didik menjawab semua pertanyaan pada kedua tabel di atas dan dapat menjelaskan semua jawabannya kepada teman serta menjelaskan kesamaan dan perbedaan jawabannya dan temannya tersebut. Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Dengan membandingkan fitur pada media cetak dan daring, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis kedua jenis media tersebut dengan kritis.

TIP KEGIATAN PENGAYAAN: MEMBANDINGKAN PROSES PENULISAN DAN PENERBITAN BERITA

Untuk lebih mengoptimalkan tujuan pembelajaran dalam kegiatan ini, guru dapat mengajak peserta didik mengunjungi kantor penerbitan surat kabar cetak dan media daring. Guru juga dapat mengundang jurnalis dan wartawan untuk membagi informasi dan pengalaman terkait prosedur pengambilan data untuk penulisan berita, proses penulisan dan penyuntingan berita di media mereka kepada peserta didik. Setelah kegiatan kunjungan atau bincang dengan jurnalis tersebut, kembangkan kecakapan berpikir kritis peserta didik dengan menanyakan pertanyaan sebagai berikut.

a. Apakah persamaan dan perbedaan proses penulisan artikel berita di kedua media tersebut?

b. Media mana yang menerapkan prosedur pemilihan, penulisan, dan penyuntingan berita dengan lebih ketat?

c. Media mana yang lebih dapat dipercaya dan bertanggung jawab? Mengapa?

Dengan menelusuri proses penulisan dan penerbitan informasi di media, peserta didik mengembangkan kecakapan literasi informasi untuk menyikapi berita di sekitar mereka secara kritis.

Kegiatan 4:
Menganalisis Berita AudioVisual

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengenali fitur dalam teks berita audiovisual dengan menyimpulkan informasi dan menemukenali fitur di dalamnya dengan baik.

Di era digital ini, berita tersaji dalam beragam format. Berita yang tersaji dalam format audiovisual sering lebih diminati oleh remaja. Peserta didik perlu mengenali bahwa materi berita pada media audiovisual tersaji dengan dukungan gambar dan suara yang menciptakan kesan tertentu dalam diri pembaca. Dalam kegiatan ini, peserta didik berlatih menelaah transkrip berita audiovisual. Kegiatan ini akan berlangsung secara lebih efektif apabila peserta didik dapat memirsa tayangan berita pada tautan di Buku Siswa atau berita audiovisual yang lain. Setelah memirsa tayangan, peserta didik menjawab pertanyaan mengakses informasi dan membuat simpulan pada Buku Siswa kemudian mendiskusikannya dengan teman. Berikut adalah contoh jawaban peserta didik.

Tabel 4.10 Contoh Jawaban Peserta didik pada Tabel Menganalisis Berita Audiovisual

Nama: Roy
Nama Teman: Rudi

No.	Pertanyaan	Jawaban Saya	Jawaban Teman
1	Apakah maksud kalimat pembuka *Potensi timah yang terkandung Negeri Serumpun Sebalai menjadi anugerah sekaligus petaka?* Ceritakan dalam bahasamu sendiri.	Pertambangan di Bangka Belitung, selain membawa keuntungan, tetapi juga kerugian bagi alam di sana.	Ternyata selain menguntungkan, ada efek negatif juga dari kegiatan pertambangan di Bangka Belitung.

2	Fakta apa saja yang disajikan pada paragraf pertama yang mendukung kalimat pembuka di atas?	Lahan kritis pascatambang, lubang-lubang kolong, dan terjarahnya alam indah nan hijau menjadi kawasan tambang legal maupun ilegal.	Lahan kritis, lubang-lubang kolom, terjarahnya alam menjadi kawasan tambang legal maupun ilegal.
3	Selain fakta berupa teks, fakta berupa gambar apa saja yang disajikan untuk mendukung kalimat tersebut?	Banjir	Banjir
4	Menilik transkrip berita di atas, fitur apa saja yang digunakan oleh media televisi untuk menyajikan informasi? Mengapa berita yang disajikan dalam media ini disebut berita audiovisual?	Gambar dan efek suara. Karena ada gambar dan suara dalam beritanya.	Efek suara dan gambar. Karena ada gambar dan suara dalam berita di televisi.

Dalam mendampingi peserta didik berdiskusi, guru mengingatkan peserta didik cara berdiskusi dengan baik yang telah disepakati pada awal kelas tujuh. Pada kegiatan mencocokkan jawaban dengan teman ini, bimbing peserta didik dengan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

a. Mana jawaban yang sama dan mana jawaban berbeda dengan teman?
b. Untuk jawaban yang berbeda tersebut, apakah memang maknanya berbeda atau pengungkapannya saja yang berbeda?
c. Mengapa jawaban kalian dengan teman kalian berbeda?
d. Kalimat mana pada transkrip berita yang mendukung jawaban kalian tersebut?

Guru perlu mengingatkan kepada peserta didik bahwa tujuan berdiskusi berpasangan bukan untuk menyepakati satu jawaban terhadap pertanyaan yang subjektif atau memiliki lebih dari satu kemungkinan jawaban. Tujuan kegiatan berdiskusi adalah bertukar pikiran dan mempelajari sudut pandang yang berbeda dalam memaknai sebuah informasi.

C. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita

Kegiatan 5:
Mengidentifikasi Unsur Berita di Berbagai Media

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menyimpulkan perbandingannya terhadap berita pada ragam media dengan membandingkan teks pada judul, teras, dan isi berita cetak, daring, dan audiovisual dengan jeli.

Peserta didik telah terpajan dengan contoh artikel berita cetak, berita digital, dan transkrip berita audiovisual. Setelah mempelajari unsur berita pada Buku Siswa, peserta didik diharapkan dapat mengenali dan membandingkan unsur berita pada media cetak, digital, dan audiovisual dengan menuliskan analisisnya pada tabel di Buku Siswa. Berikut adalah contoh hasil telaah peserta didik.

Tabel 4.11 Contoh Jawaban Peserta didik pada Tabel Perbandingan Unsur Berita

No	Unsur Teks Berita	Teks pada majalah digital Nuansa	Teks pada Harian Kompas cetak	Teks skrip pada berita TVRI
1	Judul Berita	Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi	Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh	Selamatkan Bumi dari Kerusakan
2	Teras Berita	Sambil membawa batang bibit *mangrove* dalam lumpur dan kecipak air, puluhan anak muda dari berbagai daerah ini menyusuri pesisir Teluk Awur, Jepara, Jawa Tengah. Sesekali mereka tampak asyik	Hutan belantara menjadi kekayaan alam tak ternilai bagi Kalimantan Tengah. Namun, eksploitasi selama ini membuat hutan dan daya dukung lingkungan terdegradasi. Hutan rapuh menanti sentuhan pemimpin yang peduli.	Potensi timah yang terkandung Negeri Serumpun Sebalai menjadi anugerah sekaligus petaka. Bagaimana tidak? Fakta bahwa sebagian besar wilayah Bangka maupun Belitung rusak akibat pertambangan jelas terlihat di depan mata. Lahan kritis pascatambang,

		saling memberi tahu cara menanam batang *mangrove* di bibir pantai dalam program konservasi *mangrove* "*Mangrove Cultivation*".		lubang-lubang kolong yang menjadi tontonan, dan terjarahnya alam indah nan hijau menjadi kawasan tambang legal maupun ilegal menjadi dampak yang tidak terelakkan.
3	Isi Berita	Kegiatan itu digagas oleh Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur (KeSEMaT), sebuah Unit Kegiatan Kemahasiswaan Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Undip Semarang. Demikian dan seterusnya ...	Hari-hari suram mewarnai hidup Maslani (55). Warga Temanggung Tillung, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah itu tak lagi bisa bekerja sesuai keahliannya sebagai pencari titik sumur bor. Alih-alih beristirahat di rumah, Maslani dan warga desa di tempatnya kini harus sibuk menyelamatkan rumah mereka dari banjir. Demikian dan seterusnya ...	Data Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa hasil pencitraan satelit di tahun 2016 menunjukkan setidaknya 80 persen lahan di Bangka Belitung ini kritis dan perlu direhabilitasi. Dampak dari tergerusnya alam Bangka Belitung akibat praktik pertambangan kini menjadi ancaman. Banjir adalah contohnya. Demikian dan seterusnya ...

Untuk memperdalam analisis peserta didik, guru dapat mengembangkan diskusi dengan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

a. Apa persamaan dan perbedaan judul berita pada ketiga media tersebut?
b. Apakah persamaan dan perbedaan teras berita pada ketiga media tersebut? Teras berita mana yang berusaha menyapa pemirsa/pembaca dengan lebih akrab? Kalimat mana yang menunjukkan hal tersebut?
c. Adakah perbedaan isi berita pada artikel di ketiga media tersebut? Apakah perbedaannya?

D. Menelaah Unsur Kebahasaan dalam Teks Berita

Kegiatan 6:
Mencermati Unsur Kebahasaan dalam Berita Eksplanasi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik memperdalam pengetahuan tentang unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi dengan menandai jenis kalimat dalam teks berita tersebut dengan teliti.

Terdapat beberapa jenis teks berita. Di kelas tujuh ini, pembahasan akan berfokus pada teks eksplanasi. Agar peserta didik dapat menyajikan teks berita eksplanasi sederhana pada akhir Bab IV ini, peserta didik perlu mengenali contoh struktur kalimat yang digunakan pada jenis teks ini. Fokus unsur kebahasaan pada Bab IV ini melatih peserta didik untuk mengenali:

1. kalimat tunggal.
2. kalimat majemuk.
3. konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis.
4. konjungsi kausalitas.
5. kata ganti atau pronomina.

Peserta didik melatih pengetahuan kebahasaan mereka dengan membaca, mencermati, dan menandai kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi, dan pronomina yang menjadi fokus pada kegiatan ini. berikut adalah contoh jawaban peserta didik pada Tabel Unsur Kebahasaan pada Teks Berita Eksplanasi.

Tabel 4.12 Contoh Jawaban Peserta didik pada Tabel Unsur Kebahasaan

No.	Unsur Kebahasaan	Ada/Tidak *beri tanda centang atau silang	**Penggunaan dalam Kalimat**
1	Kalimat Tunggal	✓	Warganet ramai memperbincangkan video viral tentang awan berbentuk tsunami di atas Kota Meulaboh Provinsi **Aceh**, Senin (10/8/2020).

2	Kalimat Majemuk	✓	Antisipasi bagi para nelayan yaitu agar berlindung dan menjauhi daerah tersebut karena dapat menyebabkan angin kencang, serta hujan lebat yang disertai kilat atau petir.
3	Konjungsi kronologis	✓	Dijelaskan Miming, awan arcus ini terbentuk sebagai hasil ketidakstabilan atmosfer sepanjang atau di depan pertemuan massa udara yang lebih dingin yang mendorong massa udara hangat dan lembab naik. "Sehingga terbentuklah tipe awan arcus yang pola pembentukannya horizontal," jelasnya.
4	Konjungsi kausalitas	✓	Kondisi cuaca buruk atau ekstrem yang bisa terjadi di antaranya adalah angin kencang serta hujan lebat yang dapat disertai kilat atau petir. Oleh sebab itu, Miming menegaskan kepada masyarakat agar dapat tetap waspada dengan segala potensi yang bisa terjadi itu.
5	Kata ganti	✓	Menanggapi viralnya video fenomena awan tersebut, Kepala Bidang Prediksi dan Peringatan Dini BMKG, Miming Saepudin, pun angkat bicara.

Pada saat berlatih menyajikan teks berita, peserta didik pun berlatih menyunting tulisannya merujuk kepada unsur kebahasaan yang telah mereka pelajari pada kegiatan 6 ini.

E. Menyelisik Berita Palsu

Kegiatan 7:
Menganalisis Sumber Berita

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengembangkan keterampilan memilah informasi dengan kritis dengan menganalisis kesesuaian sumber berita dengan kritis.

Kemampuan untuk menganalisis akurasi berita merupakan kecakapan literasi informasi yang penting bagi peserta didik kelas tujuh. Pada kegiatan ini, peserta didik menyelisik berita palsu agar mereka dapat bersikap kritis dalam menyikapi sebuah berita. Selain teks berita pada Bab IV ini, guru perlu menyediakan alternatif ragam berita kepada peserta didik untuk ditelaah. Peserta didik dapat menggunakan pertanyaan pemantik tentang sumber berita pada Buku Siswa untuk membandingkan akurasi teks berita 1 dan teks berita 2 pada Bab IV. Berikut adalah contoh jawaban peserta didik yang kemudian digunakan sebagai bahan diskusi dengan teman tentang akurasi berita.

Tabel 4.13 Diskusi Akurasi Berita

Nama: Ria
Nama Teman: Lastri

No	Pertanyaan	Jawaban Saya	Jawaban Teman
1	Berita mana yang mengutip pernyataan sumber yang memiliki otoritas, misalnya pejabat daerah setempat?	Berita kedua	Berita pertama dan kedua
2	Berita mana yang menggunakan data yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang?	Berita pertama	Berita pertama dan kedua
3	Berita mana yang lebih dapat kalian percaya, berita pertama atau kedua?	Berita kedua	Berita kedua

Guru perlu mendampingi peserta didik dengan menjelaskan apa yang dimaksud dengan

a. sumber yang memiliki otoritas.
b. lembaga berwenang.

Kembangkan diskusi dengan meminta peserta didik melakukan curah gagasan terkait sumber yang memiliki otoritas dan lembaga berwenang dalam berita tentang pendidikan, kesehatan, cuaca, dan permasalahan publik lainnya. Guru juga membantu peserta didik untuk menyimpulkan bahwa latar belakang keilmuan, pekerjaan, dan jabatan dalam pemerintahan adalah beberapa contoh kewenangan yang membenarkan seseorang atau

lembaga untuk memberikan pernyataan terkait permasalahan tertentu. Guru dapat mengingatkan tentang hal ini apabila peserta didik berbeda pendapat dalam menjawab pertanyaan 1--3 dalam tabel di atas. Kemudian, bantu peserta didik menyimpulkan pemahaman mereka tentang berita palsu dengan pertanyaan pemantik seperti.

a. Berita mana yang dapat dipercaya karena mengutip informasi dari pihak yang berwenang?
b. Bagaimana sikap kita menghadapi berita yang diduga palsu? Benarkah sikap kita apabila ikut menyebarkannya?

Selain sumber informasi yang dikutip pada artikel berita, terdapat beberapa indikator lain untuk menilai berita palsu. Guru dapat mendiskusikan elemen pada Tabel Rambu-Rambu Memilih Berita pada Buku Siswa untuk memperdalam pengetahuan peserta didik tentang berita palsu. Selain rambu-rambu pada tabel tersebut, tentu guru dapat meminta pendapat peserta didik tentang rambu-rambu lain berdasarkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Setelah itu, latih kemampuan peserta didik dengan menelaah beragam contoh artikel berita daring dan mengisi hasil analisisnya pada tabel di Buku Siswa. Berikut adalah contoh isian hasil telaah peserta didik.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Berita Daring

Nama: Maya
Kelas: VII

No.	Judul Berita	Alamat Situs	Hoaks/ Bukan*)	Penjelasan
1	Dikira Sosok Mencurigakan, Ternyata Patung Bigfoot yang Hilang Ditemukan	Kompas.com	Bukan	Alamat situs resmi, ada pernyataan dari orang yang berwenang (polisi), ada bukti gambar yang diunggah.
2	Depresi, Masalah Terbesar Remaja Masa Kini	Beritagar.id	Bukan	Alamat situs resmi, hasil penelitian, ada pernyataan dari pihak berwenang dan data-data hasil penelitian.
3	Detik-Detik Dalang Ki Seno Nugroho Meninggal	Youtube .com	Hoaks	Tidak ada bukti atau pernyataan dari pihak berwenang. Setelah cek kompas.com, Ki Seno meninggal di rumah sakit, bukan saat pentas.

Kemampuan untuk memilah dan menyeleksi informasi tidak hanya dapat diterapkan pada teks berita eksplanasi, tetapi juga jenis informasi yang lain. Ingatkan peserta didik untuk selalu mempertimbangkan sumber informasi yang berimbang, penulisan judul yang tidak provokatif, alamat situs terverifikasi, serta penggunaan foto dan video yang asli dan dapat dipertanggungjawabkan dalam memilih berita yang akurat.

Tabel 4.15 Tabel Penilaian Kegiatan Memilih Berita Palsu

Peserta didik tidak dapat memisahkan berita palsu dari berita yang dapat dipertanggung-jawabkan serta tidak menunjukkan pemahaman terhadap indikator yang telah dipelajari. Nilai = 1	Peserta didik dapat memisahkan berita palsu dari berita yang dapat dipertanggung-jawabkan, tetapi tidak menjelaskan alasannya. Nilai = 2	Peserta didik dapat memisahkan berita palsu dari berita yang dapat dipertanggung-jawabkan serta dapat menjelaskan alasannya menggunakan sebagian indikator yang telah dipelajari. Nilai = 3	Peserta didik dapat memisahkan berita palsu dari berita yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menjelaskan alasannya menggunakan seluruh indikator yang telah dipelajari. Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Kegiatan 8a:
Menulis Berita Eksplanasi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan efektif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.

Menulis

Dalam kegiatan ini peserta didik berlatih menulis teks berita eksplanasi sederhana. Seperti pada kegiatan menulis teks deskriptif dan cerita fantasi pada bab sebelumnya, peserta didik menulis teks berita eksplanasi dalam tahapan pramenulis, menulis, dan penyuntingan yang diperinci dalam lima langkah di Buku Siswa sebagai berikut. Dalam proses menulis, kembangkan gagasan peserta didik dengan pertanyaan pemantik pada setiap langkah.

Gambar 4.1 Tahapan Menulis Berita

Seperti pada kegiatan menulis pada bab sebelumnya, guru mengadakan sesi konsultasi untuk mengecek kemajuan draf tulisan peserta didik. Konsultasi dapat dilakukan dalam kelompok kecil atau dengan individu peserta didik, tergantung pada bantuan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Guru dapat menggunakan pertanyaan pengontrol pada skema di atas untuk memeriksa kualitas draf peserta didik. Pada sesi konsultasi, libatkan peserta didik untuk menilai draf mereka sendiri. Tanyakan pertanyaan seperti:

a. siapa pembaca sasaran draf ini?
b. apakah menurutnya jenis berita ini sudah cukup menarik bagi pembaca yang dituju?
c. apakah menurutnya, fakta ini sudah cukup atau masih kurang?
d. adakah pakar atau informan yang dapat memberinya informasi secara lebih perinci?
e. informasi apa yang akan ia gali dari pakar atau informan tersebut?
f. adakah sumber informasi lain yang akan ditelusuri? Bagaimana ia memastikan bahwa sumber informasi itu dapat dipercaya?

TIP PEMBELAJARAN: MENGELABORASI TULISAN PESERTA DIDIK
Kelemahan penulis pemula adalah tulisan yang miskin elaborasi. Hal ini terjadi karena penulis pemula kekurangan ide dan informasi atau fakta untuk mengembangkan tulisannya. Selain itu, peserta didik yang baru belajar menulis sering kurang memiliki kosakata yang kaya untuk bercerita. Apabila ini terjadi, guru dapat membantu peserta didik untuk melakukan hal berikut.

- **Menambahkan kalimat perincian. Misalnya: Gedung tua itu terbakar -> dapat dikembangkan menjadi: Gedung yang telah lama kosong dan ditinggalkan pemiliknya selama bertahun-tahun itu terbakar. Menurut kesaksian tetangga, gedung itu terakhir dihuni lima tahun yang lalu.**
- **Menambahkan penjelasan dari pakar atau informan. Misalnya: Tidak ada korban jiwa dalam kebakaran itu -> dapat dikembangkan menjadi: Menurut keterangan polisi, seluruh barang dalam gedung itu habis terbakar. Tidak ada barang yang dapat diselamatkan, bahkan polisi pun tak mengenali bentuk asli dari puing-puing benda yang terbakar tersebut.**

Guru perlu mengingatkan peserta didik bahwa penjelasan yang perinci dan terelaborasi menambah daya pikat artikel berita yang ditulisnya.

Berikut adalah rubrik penilaian teks berita eksplanasi. Tentunya guru dapat mengembangkan rubrik penilaian sendiri.

Tabel 4.16 Contoh Rubrik Penilaian Kegiatan Menulis Teks Berita Eksplanasi

SKOR	DESKRIPSI
4	a. Terdapat pengembangan fakta dan informasi secara perinci melalui penggambaran peristiwa atau kejadian. b. Memiliki teras berita yang menarik. c. Memiliki struktur kalimat yang baik dengan penggunaan konjungsi yang tepat. d. Menggunakan kosakata yang kaya untuk menjelaskan penggambaran peristiwa atau kejadian. e. Nyaris tidak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca.
3	a. Terdapat pengembangan fakta dan informasi, tetapi belum terlalu perinci. b. Memiliki teras berita yang menarik meskipun masih dapat dieksplorasi lagi. c. Memiliki struktur kalimat dan penggunaan konjungsi yang baik, tetapi kurang bervariasi. d. Menggunakan kosakata sehari-hari dengan beberapa kosakata yang menarik. e. Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengganggu pemahaman pembaca terhadap cerita.

2	a. Terdapat pengembangan fakta dan informasi, tetapi sangat umum. b. Memiliki teras dan isi berita yang terbagi ke dalam paragraf. c. Terdapat kesalahan struktur kalimat, penggunaan konjungsi yang kurang tepat dan kurang variatif. d. Menggunakan kosakata sehari-hari. e. Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga membingungkan pembaca.
1	a. Penulisan fakta dan informasi sangat umum dan kurang elaboratif. b. Teras dan isi berita tidak dapat dikenali. c. Terdapat kesalahan struktur kalimat, penggunaan konjungsi yang kurang tepat dan kurang variatif. d. Variasi kosakata sangat minim. e. Terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga membingungkan pembaca.

Kegiatan 8b:
Menjadi Pewarta Muda

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik berlatih memaparkan gagasannya secara lisan atau audiovisual dengan menyajikan teks berita yang disusunnya melalui aplikasi dan situs perekam suara dengan menarik.

Menyajikan berita secara lisan merupakan salah satu cara berkomunikasi. Pada saat membacakan berita, peserta didik tak hanya membacakan berita tersebut. Ia harus memahami dahulu berita tersebut untuk dapat membacanya dengan artikulasi pengucapan kata yang jelas dan intonasi yang baik. Seorang pewarta berita yang baik perlu membuat pendengar memahami isi berita yang dibacakannya.

Mencoba Tantangan: Membuat *Podcast* Berita

1. Ajak peserta didik mendengarkan *podcast* sebuah berita.
2. Ajak peserta didik menyimak dan menemukan judul, teras, dan isi berita tersebut.
3. Ajak peserta didik menilai keakuratan berita dengan menggunakan pertanyaan ADIKSIMBA dan sifat sebuah berita (berdasarkan fakta, objektif, berimbang, lengkap, dan tepat)
4. Saat meminta peserta didik menulis naskah berita ekplanasi, ingatkan mereka untuk menggunakan kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, dan kata ganti.
5. Setelah peserta didik merekam suara mereka dan mengunggahnya di media sosial (anchor, spotify, Youtube, atau IGTV), bantu mereka menyebarkan video.

Jurnal Membaca

Jurnal membaca pada bab ini dapat digunakan peserta didik untuk merekam catatan peserta didik saat membaca buku fiksi dan nonfiksi. Apabila peserta didik lebih tertarik membaca buku fiksi, tersedia banyak bacaan bertema lingkungan yang relevan dengan topik pada Bab IV ini. Beberapa buku dengan tema lingkungan tersebut dapat diunduh secara cuma-cuma di laman Badan Bahasa Kemendikbud http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bahan-bacaan-literasi-2018. Pada jurnal ini, peserta didik diminta untuk mengingat bagan alur cerita pada Bab III dan menuliskannya pada Jurnal Membaca ini. Daftar rekomendasi buku bertema lingkungan pada Buku Siswa dapat memandu peserta didik untuk menentukan pilihannya. Guru perlu memberikan penghargaan dan tanggapan terhadap komentar peserta didik dalam Jurnal Membaca. Akan lebih baik apabila guru menyempatkan membaca sinopsis buku-buku dalam daftar rekomendasi agar dapat memberikan komentar dengan spesifik.

Catatan Kata yang telah dibuat peserta didik juga perlu diperiksa oleh guru. Guru mendiskusikan kosakata sulit yang dicatat oleh peserta didik dan memberikan saran tentang strategi pemecahan arti kosakata yang dapat dilakukan peserta didik secara mandiri melalui kamus dan tesaurus.

Sama dengan bab sebelumnya, kegiatan refleksi pada bab ini bertujuan untuk memetakan kemampuan peserta didik selama berkegiatan dalam bab ini dan menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran guru sebagai acuan penyempurnaan pada bab berikutnya.

A. Memetakan Kemampuan Peserta Didik

1. Pada akhir Bab IV ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam
   a. menerapkan strategi memahami teks berita eksplanasi dengan mengonfirmasi prediksi yang telah dibuatnya dengan tepat,
   b. mengenali ragam berita dalam jenis media yang berbeda dengan membandingkan fitur berita cetak dan daring dengan kritis,
   c. menyimpulkan perbandingannya terhadap berita pada ragam media dengan membandingkan teks pada judul, teras, dan isi berita cetak, daring, dan audiovisual dengan jeli,
   d. memilah informasi dengan kritis dengan menganalisis kesesuaian sumber berita dengan kritis,

e. menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya. Peserta didik yang belum memenuhi tujuan pembelajaran perlu mendapatkan pendampingan khusus dalam kegiatan perancah pada kegiatan berikutnya.

2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut. Tabel ini diisi dengan skor peserta didik pada kegiatan tersebut.

Tabel 4.17 Tabel Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Memprediksi Materi Bacaan	Membandingkan Fitur Berita pada Media Cetak dan Daring	Membandingkan Unsur Berita	Menelaah Informasi dengan Kritis	Menulis Teks Berita Eksplanasi Sederhana
1	Ayu					
2	Doni					
3						
dst.						

1: kurang 2: cukup 3: baik 4: sangat baik

3. Merujuk kepada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, penilaian akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

   Guru juga perlu mendampingi peserta didik merefleksi kemampuannya pada setiap kegiatan dengan memberikan masukan terhadap:

   a. apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan mandiri?
   b. apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan terlebih dulu bertanya kepada teman atau guru, atau melihat teman melakukannya?
   c. apakah kegiatan tersebut tidak dipahaminya sama sekali atau tidak dapat dilakukannya tanpa bantuan teman atau guru?

   Selain itu, guru perlu membantu peserta didik merefleksi proses belajarnya saat mengisi tabel berikut dengan mengingatkan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya saat melakukan kegiatan-kegiatan Bab IV pada Buku Siswa.

Tabel 4.18 Refleksi Peserta Didik

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:
1. 2.
Refleksi Proses Belajar
1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini: 2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 3. Kepada siapa saya minta bantuan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan: 1 2 3 4 5 Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan: 1 = sangat tidak puas 4 = puas 2 = tidak puas 5 = sangat puas 3 = biasa saja

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 4.19 Tabel Refleksi Strategi Pembelajaran

No.	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan beragam teks berita eksplanasi dalam media cetak, digital, audiovisual sebagai pendamping bacaan pada Bab IV ini.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi untuk mengaktifkan pengetahuan latar mereka tentang jenis berita pada beragam media.			
3	Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan memasangkan dan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat.			
4	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			

6	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya sudah mengadakan konsultasi kelompok untuk memeriksa kemajuan draf tulisan peserta didik dan membantu kesulitan mereka dalam menulis.			
8	Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik pada setiap kegiatan yang diukur dalam tes formatif pembelajaran.			
9	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya telah mengajak peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab IV.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII
Penulis: Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, C. Erni Setyowati
ISBN: 978-602-244-299-8

Bab V
Membuka Gerbang Dunia

Tujuan Pembelajaran Bab V:
Dengan mengkaji materi, gambar, dan bagian-bagian buku yang dibaca dan diperdengarkan kepadanya, peserta didik mengembangkan apresiasi terhadap buku dan berlatih menyajikan teks tanggapan lisan, tertulis, dan audiovisual dengan efektif dan menarik.

A. Gambaran Umum

Bapak dan Ibu Guru, Bab V ini akan mengajak peserta didik menjelajahi dunia buku. Dengan mengenal ragam buku fiksi dan nonfiksi, peserta didik diharapkan mengembangkan kecintaan terhadap buku. Kegiatan-kegiatan dalam bab ini mengembangkan interaksi antara peserta didik sebagai pembaca, teks yang dibaca, dan penulis. Dengan mengkaji sajian bahasa dan visual dalam buku, peserta didik mengenali cara-cara penulis dan ilustrator menciptakan daya pikat buku dan melibatkan pembaca dalam buku yang dibaca. Ketika mengkaji elemen daya pikat ini, mereka berpikir sebagai pembaca. Kelak, mereka akan mempertimbangkan elemen daya pikat itu saat berpikir sebagai penulis.

Lebih penting dari itu, membaca adalah proses peserta didik mengonstruksi dan mengikat makna. Peserta didik berlatih menanggapi, menginterpretasi sebuah karya tulis, dan menyajikan tanggapannya. Memilihkan buku yang disukai dan sesuai dengan minat karenanya menjadi penting bagi peserta didik agar mereka menggemari kegiatan membaca dan mampu menciptakan ikatan emosional dengan buku yang dibacanya. Guru perlu menyediakan ragam buku fiksi dan nonfiksi dengan berbagai tema untuk dibaca dan ditelaah peserta didik selama berkegiatan di Bab V ini. Apabila memungkinkan, guru dapat mengundang penulis, ilustrator, penyunting, penata letak, dan pekerja buku yang lain untuk membagi pengalaman tentang pekerjaan mereka. Guru juga perlu mengajak peserta didik menulis resensi untuk mempromosikan buku-buku yang baru dibaca di majalah dinding sekolah. Untuk membuat peserta didik cinta membaca, guru perlu menjadi figur teladan membaca.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Selama mengajarkan Bab V ini, guru memperkenalkan buku fiksi dan nonfiksi beragam genre yang disukai peserta didik. Guru meminta peserta didik membawa buku-buku yang disukainya untuk disimpan di pojok baca kelas dan dipinjamkan ke teman. Peserta didik dapat menulis tanggapannya terhadap buku favoritnya tersebut dan menceritakan tanggapannya tersebut di depan kelas. Guru juga dapat melengkapi pojok baca sekolah dengan koleksi buku perpustakaan sekolah. Guru juga dapat mengajak peserta didik mengunjungi taman bacaan masyarakat dan perpustakaan daerah serta meminta mereka membuat kartu anggota perpustakaan. Ajak peserta didik untuk menghadiri kegiatan penumbuhan minat baca di perpustakaan daerah dan taman bacaan masyarakat di sekitar sekolah. Buku-buku yang ditulis oleh penulis dan sastrawan lokal, buku fiksi dan nonfiksi yang mengambil latar kejadian di daerah atau kota tempat sekolah berada dapat menjadi materi bacaan yang menggantikan materi pada Bab V Buku Siswa ini.

B. Skema Pembelajaran

Saran periode pembelajaran: 5x pertemuan dapat disesuaikan dengan kondisi, khususnya peserta didik.

Tabel 5.1 Skema Pembelajaran Bab IV

Kegiatan	Tujuan Pembelajaran tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Kegiatan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
1. Mengamati gambar untuk memprediksi cerita	1. Peserta didik mengembangkan strategi memahami cerita dengan memprediksi gambar sampul cerita dengan baik.	Memprediksi gambar sampul cerita *Itam dan U*	Fiksi Nonfiksi Prediksi	*Gallery Walk*	Buku Siswa	Literacy Cloud
2. Memahami suasana cerita dan emosi tokoh dalam buku bergambar	2. Peserta didik mampu melakukan inferensi terhadap bacaan dengan berlatih menyimpulkan suasana cerita dan emosi tokoh dengan baik.	Memahami suasana cerita dan emosi tokoh dalam cerita *Itam dan U.*		Observasi pustaka	Buku Siswa	Perpustakaan Literacy Cloud
3. Menganalisis sajian visual dalam buku bergambar	3. Peserta didik menginterpretasi emosi tokoh dengan bantuan gambar melalui kegiatan menjawab pertanyaan pada bacaan *Itam dan U* dengan analitis.	Menganalisis sajian visual	Nada Fokus	*Gallery Walk*	Buku Siswa	Perpustakaan Literacy Cloud

4. Membandingkan bagian-bagian buku fiksi dan nonfiksi	4. Peserta didik mengenali perbedaan dan persamaan bagian-bagian pada buku fiksi dan nonfiksi dengan membandingkannya bagian tersebut dengan teliti.	Mengenal bagian buku fiksi dan nonfiksi	Sampul Sinopsis Daftar isi Penulis Ilustrator Editor Desainer	Pengamatan langsung	Buku Siswa	Perpustakaan Laman Badan Bahasa Kemendikbud
5. Merangkum berdasarkan gagasan pokok	5. Peserta didik menuliskan tanggapannya terhadap bacaan dengan menuliskan rangkuman bacaan berdasarkan gagasan pokok dari setiap subbab dengan baik.	Merangkum berdasar gagasan pokok buku *Aku Terbatas tapi Tanpa Batas*	Tomboi Jurnalistik Rekayasa	Kerja kelompok	Buku Siswa	Perpustakaan Laman Badan Bahasa Kemendikbud
6. Membuat peta pikiran untuk merangkum	6. Peserta didik menuliskan tanggapannya terhadap bacaan dengan mengelompokkan ide yang muncul dalam proses membaca dalam format peta pikiran dengan baik.	Peta pikiran cerita *Itam dan U.*		*Gallery Walk*	Buku Siswa	Perpustakaan Laman Badan Bahasa Kemendikbud Literacy Cloud

7. Mencermati tanggapan terhadap buku	7. Peserta didik menganalisis tanggapan dengan menemukenali elemen tanggapan dan menilai tanggapan tersebut secara kritis.	Menanggapi isi, bahasa, dan tampilan visual sebuah buku	Teks tanggapan Resensi	Diskusi	Buku Siswa	Goodreads
8. Menyajikan tanggapan secara lisan dengan efektif dan santun	8. Peserta didik berlatih menyajikan tanggapan terhadap teks nonfiksi secara lisan dengan memaparkan tanggapannya terhadap teks "B.J. Habibie, Perpaduan Kecerdasan dan Tekad" dengan efektif dan santun.	Menyajikan tanggapan secara lisan terhadap teks "B.J. Habibie, Perpaduan Kecerdasan dan Tekad" Kata sapaan		Presentasi kelompok besar	Buku Siswa	Perpustakaan Laman Badan Bahasa Kemendikbud
9. Mencermati ragam teks tanggapan	9. Peserta didik mengenali ragam kalimat dalam teks tanggapan melalui latihan mengategorikan kalimat dengan tepat	Ragam kalimat tanggapan		Observasi pustaka	Buku Siswa	Goodreads

10 Menganalisis struktur teks tanggapan	10. Peserta didik menemukenali struktur teks tanggapan dengan mengategorikan tiap paragraf dalam struktur tersebut dengan tepat.	Struktur teks tanggapan	Konteks Deskripsi Penilaian	Jurnal Membaca	Buku Siswa	Goodreads
11a. Menulis teks tanggapan	11a. Peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah buku dengan menulis sebuah tanggapan yang baik dan efektif.	Menulis rancangan resensi	Identitas buku Pembuka Analisis Evaluasi Penutup	Mading kelas	Buku Siswa	Goodreads Mesin pencari Google dengan kata kunci 'resensi yang baik.'
11b. Membuat tanggapan lisan	11b. Peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah buku dengan menyajikannya secara lisan/ audiovisual dalam media yang diplihnya secara baik dan efektif.	Menyajikan tanggapan lisan		Menonton video	Buku Siswa	YouTube Tiktok Youtube dan Tiktok dengan kata kunci 'resensi buku.'

C. Panduan Pembelajaran

Siap-Siap Belajar

Bab ini akan mengajak peserta didik menjelajahi buku. Guru perlu menyiapkan diri dengan membaca buku-buku yang menarik untuk didiskusikan dengan peserta didik. Saat memulai kegiatan di Bab V ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk berbincang tentang buku. Sebelum meminta peserta didik bercerita tentang buku favoritnya, guru dapat memberi contoh melalui kegiatan Tebak Buku dengan memilih salah satu cara sebagai berikut.

a. Guru menggambarkan tokoh dari buku (apabila tersedia visualisasinya, misalnya apabila buku tersebut adalah komik) di papan tulis kemudian peserta didik menebak tokoh tersebut.
b. Guru menyebutkan kata kunci tentang buku favoritnya apabila buku tersebut adalah buku yang populer dan juga dibaca oleh peserta didik (misalnya telah difilmkan dan diperankan oleh aktor atau aktris yang dikenali oleh peserta didik). Peserta didik kemudian menebak judul buku tersebut.
c. Guru menceritakan sinopsis buku favoritnya, lalu peserta didik menebak judul buku tersebut.

Setelah bermain Tebak Buku, guru menunjukkan buku tersebut kepada peserta Didik lalu, mengajukan beberapa pertanyaan berikut.

a. apa yang disukainya dari buku tersebut?
b. bagian mana dari buku tersebut yang sangat mengesankannya?
c. pernyataan penulis atau pernyataan tokoh mana yang paling diingatnya?
d. mengapa buku tersebut sangat berarti?
e. apakah terdapat waktu favorit untuk membaca buku-buku semacam itu?

Setelah bercerita tentang buku favorit, guru mengajak beberapa peserta didik untuk bercerita tentang buku kesukaannya. Peserta didik kemudian dapat diminta untuk mengisi Tabel Buku Favorit di Buku Siswa pada buku tulis mereka. Setelah menuliskannya, peserta didik dapat diminta untuk menceritakan buku kesukaan teman dan alasan teman tersebut menyukainya.

Tabel 5.2 Contoh Jawaban Peserta Didik tentang Buku Favorit

Nama: Bayu
Nama Teman: Lita

	Buku Favorit Saya	Buku Favorit Teman Saya
Judul buku	Teror	Cewek!!!
Penulis	Lexie Xu	Esti Kinasih
Alasan menyukainya	Ceritanya seru, tidak bisa ditebak. Ada misterinya.	Tokoh-tokohnya menarik dan suka petualangan, ceritanya lucu dan romantis juga.

INSPIRASI KEGIATAN PENGAYAAN:
MENGHUBUNGKAN PESERTA DIDIK DENGAN KISAH

Tidak semua peserta didik dibesarkan dalam lingkungan rumah yang memiliki banyak buku bacaan. Beberapa peserta didik mungkin memiliki pengalaman yang sangat minim dengan buku. Meskipun demikian, setiap peserta didik pasti akrab dengan kisah; baik kisah dalam buku maupun kisah yang dituturkan oleh keluarga mereka. Guru dapat memberikan kata kunci tentang tokoh dalam cerita rakyat yang dikenal di sekitar sekolah. Minta peserta didik menebak tokoh tersebut. Tawarkan kepada peserta didik untuk menceritakan cerita rakyat tersebut kepada teman-temannya.

TIP PEMBELAJARAN: MENUMBUHKAN MINAT TERHADAP BACAAN

Kegiatan menanggapi buku dapat menjadi kegiatan yang kering dan membosankan apabila guru hanya memberikan penugasan demi penugasan kepada peserta didik. Kegiatan dengan buku harus diupayakan menjadi menyenangkan dengan mengajak peserta didik membahas kesan dan perasaan mereka ketika membaca. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan berikut kepada peserta didik.

- mengapa buku ini banyak terjual? Mengapa buku ini banyak disukai remaja?
- apa yang lucu dalam buku ini?
- apa yang membuat kalian penasaran membacanya?
- hal apa kira-kira yang membuat buku ini diangkat ke layar lebar?
- apakah aktor pemeran film yang diangkat dari buku ini sama dengan bayangan kalian terhadap tokoh buku ini?
- seandainya buku favorit kalian ini difilmkan, siapakah aktor atau aktris yang pantas untuk memerankan tokohnya?
- apakah kalian puas dengan akhir cerita buku ini? Bagaimana kalian akan mengubahnya?

A. MEMBEDAH BUKU BERGAMBAR

Saat ini buku bergambar ditulis untuk mengangkat beragam tema. Melalui gambar, penulis lebih leluasa mengangkat permasalahan seperti konflik, kematian, dan permasalahan sosial. Dengan beragamnya tema tersebut, buku bergambar tak hanya sesuai untuk pembaca pemula. Peserta didik SMP tetap dapat berlatih mengapresiasi dan menginterpretasi sajian gambar, cerita, dan bahasa pada buku bergambar. Saat memilih buku bergambar untuk peserta didik kelas tujuh, guru dapat memastikan untuk

a. memilih buku dengan *style* ilustrasi yang artistik dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginterpretasi makna warna dan penggambaran objek sebagai simbol pesan dan emosi yang ingin disampaikan oleh ilustrator serta penulis dan
b. memilih cerita dengan tema yang sesuai, seperti permasalahan sosial dan kesedihan sehingga memberikan ruang bagi peserta didik SMP untuk mendiskusikan interpretasi mereka terhadap tema dalam buku tersebut.

Peserta didik saat ini dikelilingi oleh informasi yang tersaji dalam bentuk gambar. Membaca dan mengapresiasi buku bergambar akan membuat kegiatan membaca di ruang kelas tujuh menyenangkan. Buku *Itam dan U* yang diterbitkan oleh Kemendikbud ini merupakan contoh buku bergambar yang mengangkat tema yang abstrak, yaitu duka dan keterpisahan. Tema ini sesuai untuk peserta didik kelas tujuh. Seperti pada kegiatan membaca di bab-bab sebelumnya, guru membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan sebelum, selama, dan sesudah membaca.

Kegiatan 1:
Mengamati Gambar untuk Memprediksi Cerita

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengembangkan strategi memahami cerita dengan memprediksi gambar sampul cerita dengan baik.

Memprediksi Sebelum Membaca

Sebelum mulai membaca cerita *Itam dan U*, peserta didik dapat diminta untuk menafsir suasana peristiwa dan memprediksi isi cerita melalui gambar ini.

1. Ajak peserta didik untuk membaca judul *Itam dan U*. Kemudian, guru dapat menanyakan bagaimana gambar ini merefleksikan judul tersebut.
   a. Kira-kira, nama apakah *Itam dan U*? Adakah Itam dan U pada gambar tersebut?
   b. Berasal dari daerah mana kira-kira Itam dan U? Di mana peserta didik pernah mendengar nama tersebut?
2. Ajak peserta didik mengamati gestur tubuh tokoh pada gambar tersebut.
   a. Bagaimana sikap berdiri tokoh tersebut?
   b. Apa yang dipegangnya? Apa yang dilihatnya?
   c. Kira-kira, apa yang dilakukannya? Bagaimana perasaannya?
   d. Kira-kira, ia sedang berada di mana?

Berikut ini adalah contoh jawaban peserta didik terhadap pertanyaan di Buku Siswa. Butir a, b, dan c menunjukkan alternatif jawaban.

1. Sedang apa anak pada gambar sampul itu?
   a. **Tertunduk sedih**
   b. **Berdoa**
   c. **Menangis**
2. Menurutmu, siapa namanya?
   Itam
3. Bagaimana perasaan anak pada gambar sampul itu?
   Sedih

4. Menilik gambar pada sampul tersebut, bagaimana suasana cerita yang ingin disampaikan oleh penulis?
   a. **Sedih**
   b. **berduka**
5. Dapatkah kalian menebak isi cerita dengan memperkirakan judul dan gambar sampul cerita tersebut?
   a. **Anak lelaki itu kehilangan sesuatu, mungkin yang bernama U, dan ia bersedih.**
   b. **Cerita tentang persahabatan yang sedih**

TIP PEMBELAJARAN: MEMOTIVASI KEBERANIAN PESERTA DIDIK UNTUK MEMPREDIKSI

Melalui kegiatan memprediksi, guru membiasakan peserta didik untuk membuat simpulan dan inferensi. Tentunya fokus kegiatan ini tidak terletak pada kebenaran atau ketepatan jawaban peserta didik, namun pada argumentasi yang diberikan peserta didik untuk mendukung jawabannya tersebut. Karena itu, guru perlu memotivasi peserta didik berpendapat dengan menghargai jawaban mereka, kemudian meminta mereka menjelaskan pendapat mereka dengan menanyakan:

- **bagaimana kalian dapat menyimpulkan hal tersebut?**
- **gambar apa di sini yang mendukung pendapat itu?**

TIP PEMBELAJARAN: MEMPERAGAKAN PROSES BERPIKIR SAAT MEMPREDIKSI

Kemampuan memprediksi perlu dilatihkan kepada peserta didik. Sambil mengamati gambar, guru dapat berbicara dengan lantang untuk menunjukkan proses berpikirnya, misalnya, "*Hhm* ... Nama apa, ya, Itam dan U ini? Kalau melihat gambar ini, sepertinya Itam nama anak ini. Tetapi, U itu nama apa ya? Tidak ada gambar orang lain lagi di sini. Hanya ada anak ini dan pohon kelapa. Tidak mungkin pohon punya nama..."

Dengan menyimak guru menyatakan pertanyaan di benaknya, peserta didik berlatih menanya dengan kritis saat memikirkan sesuatu. Peserta didik juga mengenali proses berpikir guru dalam menemukan sebuah jawaban.

Kegiatan 2:
Memahami Suasana Cerita dan Emosi Tokoh dalam Buku Bergambar

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu melakukan inferensi terhadap bacaan dengan berlatih menyimpulkan suasana cerita dan emosi tokoh dengan baik.

Selama Membaca

a. Seperti pada kegiatan membaca di bab sebelumnya, guru meminta peserta didik menganotasi atau mencatat kosakata dan frasa yang belum dimengerti.
b. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dengan teliti, menandai warna dengan komposisi menarik atau objek yang digambarkan secara menarik dalam cerita.

Setelah Membaca

a. Guru meminta peserta didik untuk mengklarifikasi prediksi yang telah dibuatnya sebelum membaca. Guru dapat menanyakan kepada peserta didik, misalnya:
    - jadi siapakah Itam dan U pada cerita ini? Benarkah prediksi yang telah kalian buat?
    - mengapa tokoh anak bersedih pada gambar yang kalian amati di awal tadi? Apa yang dialaminya?
b. Guru juga meminta peserta didik menjawab pertanyaan menanggapi jawaban pada Buku Siswa. Tentunya peserta didik dapat melakukan teknik memindai, yaitu kembali membaca sambil menemukan jawaban pertanyaan menggunakan kata kunci pada pertanyaan pada Buku Siswa. Berikut adalah contoh jawaban peserta didik terhadap pertanyaan tentang bacaan.

Tabel 5.3 Contoh Jawaban Peserta Didik dalam Kegiatan Memahami Suasana Cerita dan Emosi Tokoh pada Buku Bergambar

Nama: Henri
Nama Teman: Beni

Pertanyaan	Jawaban Saya	Jawaban Teman Saya
1. Siapakah *Itam dan U* pada cerita di atas?	Itam adalah seorang anak laki-laki, U adalah pohon kelapa.	Anak lelaki dan pohon kelapa.
2. Bencana apakah yang dialami Itam pada cerita ini?	Tsunami	Smong
3. Pada bab berapa bencana ini dikisahkan?	Bab 1	Bab 1
4. "Tidak, Itam tidak merasa baik-baik saja. Dia mengelak dari pelukan Cik Lam." Ini adalah salah satu kalimat pada bab 2. Mengapa Itam merasa demikian?	Ia merasa sangat ketakutan	Ia merasa dirinya dan keadaan di sekitarnya tidak ada yang baik.
5. Perasaan Itam berubah sepanjang cerita. Jelaskan perasaan Itam pada setiap bab dan tuliskan ulang kalimat yang mendukung pendapatmu tersebut. Bab 1 telah dikerjakan untuk kalian sebagai contoh.		

Tabel 5.4 Jawaban Saya

Bab	Perasaan Itam	Kalimat yang Menunjukkan Hal Tersebut
Bab 1	Takut, panik, kesepian.	Dari atas yang terlihat hanya air dan air. Tidak ada Micel, tidak ada siapa pun. Kini hanya ada dia dan U, pohon kelapa itu.
Bab 2	Marah	“Tidak! Aku tak mau menyerah! Aku tak mau pulang bersama Cik Lam.” Itam berteriak dan berlari menjauh. Dia berlari menuju pantai.
Bab 3	Sedih, iba	Cik Lam tampak berusaha tetap tersenyum. Itam mengamati Cik Lam yang kini diam terus memperbaiki jala. Perlahan Itam mendekati Cik Lam dan meraih ujung jala. “Aku boleh bantu, Cik Lam?” tanya Itam.
Bab 4	Rindu	Itam menahan napas. Itu pasti Micel! Micel sudah pulang! “MICEEEEEL!” Itam berteriak memanggil.
Bab 5	Bersemangat	“Inilah dia, seribu gasing kejutan!” sorak Itam.
Bab 6	Bangga, bahagia	Keesokan harinya, dengan sebuah tas besar Itam membawa semua gasing itu ke rumah pengungsian. “Ini untuk kalian,” ujar Itam sambil menuangkan isi tas.
Bab 7	Sedih, lega.	Itam memeluk pohon itu. “Aku mungkin tidak akan datang menemuimu setiap hari sekarang, U. Aku mungkin sibuk dengan hal-hal lain.”

Tabel 5.5. Jawaban Teman Saya

Bab	Perasaan Itam	Kalimat yang Menunjukkan Hal Tersebut
Bab 1	Takut, panik, kesepian.	Dari atas yang terlihat hanya air dan air. Tidak ada Micel, tidak ada siapa pun. Kini hanya ada dia dan U, pohon kelapa itu.
Bab 2	Sedih, takut, bingung.	*Di mana semua orang? Di mana Micel? Itam membatin. Kenapa Ayah dan Ibu tidak mencariku?*
Bab 3	Marah	Itam langsung merengut. Dia tidak ingin mendekati jala Cik Lam.
Bab 4	Sedih, rindu	"U, temanku, adakah yang terlihat olehmu dari atas sana?" tanya Itam. "Beri tahu aku, ya, kalau kamu melihat sesuatu?"
Bab 5	Bersemangat	Mereka terus sibuk. Hanya azan dan perut keroncongan yang membuat mereka berhenti.
Bab 6	Bangga	"Ini untuk kalian," ujar Itam sambil menuangkan isi tas.
Bab 7	Iklas	Bersama-sama Itam dan Cik Lam menyanyikan lagu Smong saat perahu nelayan membawa mereka melintasi laut.

Sebagaimana kegiatan membaca pada bab sebelumnya, dorong peserta didik mendiskusikan jawabannya dengan pasangan diskusinya. Gunakan pertanyaan berikut untuk menyimpulkan diskusi tersebut.

1. Manakah jawaban yang berbeda dengan teman kalian?
2. Mana kalimat pada bacaan yang mendukung jawabanmu tersebut?
3. Mana kalimat pada bacaan yang mendukung jawaban teman kalian tersebut?

Guru kembali mengingatkan peserta didik bahwa tujuan berdiskusi bukan mencari jawaban benar atau salah, melainkan bertukar perspektif atau pandangan terkait sebuah permasalahan.

Kegiatan 3:
Menganalisis Sajian Visual dalam Buku Bergambar

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menginterpretasi emosi tokoh dengan bantuan gambar melalui kegiatan menjawab pertanyaan pada bacaan *Itam dan U* dengan analitis.

Pada kegiatan ini peserta didik menganalisis sajian visual bukan dengan kacamata seorang desainer, namun sebagai seorang pembaca. Sebagaimana teks dan bahasa, gambar memiliki tata bahasa visual (Kress & Leuwen, 2006), di antaranya **nada** dan **fokus** yang dibahas pada Buku Siswa. Dengan mengkaji gambar, peserta didik perlu membiasakan diri untuk memahami bahwa gambar dibuat untuk menyampaikan pesan tertentu. Kemampuan memahami maksud pembuatan gambar merupakan kecakapan literasi kritis yang membantu peserta didik memaknai dan mengkritisi informasi dalam format gambar yang tersaji di sekitar mereka. Karena telaah terhadap gambar bersifat subjektif dan mengeksplorasi kesan serta emosi peserta didik, guru perlu menekankan bahwa tidak ada jawaban tepat yang tunggal untuk pertanyaan-pertanyaan pada Buku Siswa. Saat mendampingi peserta didik menjawab pertanyaan, ingatkan peserta didik untuk membaca teks yang mendukung gambar tersebut. Teks dan gambar merupakan komponen tak terpisahkan dalam buku bergambar. Keduanya sama-sama meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berikut adalah contoh jawaban peserta didik terhadap telaah gambar *Itam dan U.*

Tabel 5.6 Contoh Jawaban Peserta Didik dalam Kegiatan Telaah Gambar *Itam dan U.*

Nama: Joni
Kelas: Tujuh

No.	Gambar	Pertanyaan	Jawaban Kalian
1.		1. Apakah fokus pada gambar di bab 1 ini? 2. Apakah yang ditunjukkan oleh tulisan huruf tegak bersambung pada latar gambar? 3. Menurutmu, mengapa ilustrator memilih hitam sebagai warna latar? Emosi apa yang ingin digambarkan ilustrator? 4. Menurutmu, apakah ilustrator telah berhasil menggambarkan ketakutan dan suasana yang mencekam saat tsunami terjadi?	1. Fokus pada wajah Itam yang panik. 2. Syair lagu Smong 3. Agar mendukung emosi takut di wajah Itam, emosi ketakutan. 4. Ya, berhasil.
2.		1. Yang mana Itam pada gambar ini? 2. Apa yang dilakukan Itam? 3. Bagaimana gestur tubuh dan ekspresi wajah Itam? 4. Mengapa Itam digambarkan seperti itu? 5. Apa perasaan Itam yang ingin ditunjukkan oleh ilustrator? Bacalah teks pada Bab 4 untuk membantu kalian menganalisis gambar ini.	1. Anak yang melambai di belakang 2. Mencoba memanggil anak di depannya. 3. Antusias, semangat 4. Ia menyangka menemukan Micel, sahabatnya. 5. Bahagia, lega.

3.		1. Mengapa Itam berseru “seribu gasing kejutan” pada gambar di Bab 5 ini? 2. Apakah warna yang menonjol pada gambar ini? 3. Menilik warna yang digunakan ilustrator, bagaimana perasaan Itam pada gambar ini? 4. Apakah perbedaan menonjol gambar ini dibandingkan dengan gambar-gambar lain pada halaman sebelumnya?	1. Karena Itam membuat sangat banyak gasing. 2. Kuning 3. Mulai merasa bahagia dan optimis 4. Warna yang digunakan lebih cerah, tidak mencekam lagi.
4.		1. B erada di manakah Itam dan Cik Lam? 2. Apa yang Itam dan Cik Lam lakukan? 3. Melihat gestur Itam, bagaimana perasaannya? 4. Menilik warna yang digunakan pada gambar ini, bagaimana nada dan situasi yang ingin disampaikan oleh penulis? 5. Dapatkah kalian mengenali perubahan warna yang digunakan penulis dari Bab 1 hingga Bab 7? Apa yang ingin disampaikan ilustrator dengan perubahan warna itu?	1. Di laut 2. Hendak memancing 3. Lega, ikhlas, bahagia. 4. Optimis 5. Ya, warnanya dari sendu/ gelap menjadi makin cerah. Ilustrator ingin menggambarkan suasana hati Itam yang perlahan-lahan berubah dari takut menjadi ikhlas dan kembali bahagia.

Untuk menelaah aspek visual dan cerita dalam buku *Itam dan U* secara lebih mendalam, guru dapat mengajak peserta didik untuk mengunjungi laman www.literacycloud.org. Guru juga dapat menyajikan buku-buku bergambar dengan *style* dan materi yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas tujuh.

Tabel 5.7 Penilaian Kegiatan Menelaah Sajian Visual

Peserta didik hanya menjawab 1--2 pertanyaan terhadap 4 gambar yang dianalisis. Nilai = 1	Peserta didik hanya menjawab sekitar 5 hingga 6 pertanyaan terhadap 4 gambar yang dianalisis dan menjelaskan jawabannya kepada temannya. Nilai = 2	Peserta didik hanya menjawab sekitar 10 pertanyaan terhadap 4 gambar yang dianalisis dan menjelaskan jawabannya kepada temannya. Nilai = 3	Peserta didik menjawab semua pertanyaan terhadap 4 gambar yang dianalisis dan menjelaskan jawabannya kepada temannya. Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

B. Mengenal Bagian-Bagian Buku

Kegiatan 4:

Membandingkan Bagian-Bagian Buku Fiksi dan Nonfiksi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengenali perbedaan dan persamaan bagian-bagian pada buku fiksi dan nonfiksi dengan membandingkannya bagian tersebut dengan teliti.

Sekalipun informasi tersedia secara melimpah dalam format digital, peserta didik perlu dibiasakan mendapatkan informasi dengan membaca buku cetak. Kegiatan 3 mengajak peserta didik mengenal bagian-bagian pada buku cetak. Guru dapat meluangkan waktu khusus untuk mengajak peserta didik ke perpustakaan sekolah dan perpustakaan daerah untuk meminjam buku. Guru juga dapat melengkapi pojok baca sekolah dengan koleksi buku-buku fiksi dan nonfiksi. Sebelum mengajak peserta didik mengeksplorasi buku cetak, minta peserta didik mencurahkan gagasan mereka tentang manfaat membaca buku cetak. Guru dapat mengarahkan peserta didik menyimpulkan beberapa hal berikut.

a. buku cetak dibuat dengan proses penyuntingan untuk memenuhi standar penerbitan (sehingga sering memakan waktu lebih lama dibandingkan buku digital) dan karenanya memuat materi yang lebih kredibel dibandingkan buku digital.
b. membaca buku cetak lebih nyaman. Peserta didik dapat membaca di tempat-tempat kesukaan mereka kapan saja tanpa mengkhawatirkan mata lelah karena terlalu lama menatap layar monitor.
c. buku cetak memiliki bagian-bagian yang membantu pembaca menemukan informasi, seperti yang akan mereka bedah pada kegiatan ini.

Setelah melakukan curah gagasan, guru mengingatkan peserta didik tentang pengertian dan kriteria buku fiksi dan nonfiksi. Dalam kelompok kecil berisi 3 hingga 4 orang, peserta didik diminta untuk memilih satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi, kemudian menuliskan bagian-bagiannya pada tabel di Buku Siswa.
Berikut adalah contoh perbandingan bagian-bagian dalam kedua jenis buku tersebut.

Tabel 5.8 Perbandingan Buku Fiksi dan Nonfiksi

Nama Anggota Kelompok: Made, Victor, Ayu, Lukman, Rafa.
Kelas: VII B

<table>
<tr><th>No.</th><th colspan="2">Bagian Buku</th><th>Judul Buku Fiksi</th><th>Judul Buku Nonfiksi</th></tr>
<tr><td rowspan="3">1</td><td rowspan="3">Sampul depan buku</td><td>Judul buku</td><td>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</td><td>Sebuah Seni Untuk Bersikap Bodo Amat</td></tr>
<tr><td>Nama pembuat buku</td><td>Marchella FP</td><td>Mark Manson</td></tr>
<tr><td>Logo penerbit</td><td>Ada</td><td>Ada</td></tr>
<tr><td rowspan="3">2</td><td rowspan="3">Halaman pendahuluan buku</td><td>Halaman hak cipta</td><td>Ada</td><td>Ada</td></tr>
<tr><td>Halaman sambutan</td><td>Tidak ada</td><td>Tidak ada</td></tr>
<tr><td>Halaman pengantar penulis</td><td>Tidak ada</td><td>Tidak ada</td></tr>
<tr><td rowspan="3">3</td><td rowspan="3">Halaman penutup buku</td><td>Referensi atau Daftar Pustaka</td><td>Tidak ada</td><td>Tidak ada</td></tr>
<tr><td>Glosarium</td><td>Tidak ada</td><td>Tidak ada</td></tr>
<tr><td>Biodata penulis</td><td>Ada</td><td>Ada</td></tr>
<tr><td rowspan="2">4</td><td rowspan="2">Sampul belakang</td><td>Sinopsis buku</td><td>Ada</td><td>Ada</td></tr>
<tr><td>Alamat penerbit</td><td>Ada</td><td>Ada</td></tr>
</table>

Guru meminta kelompok peserta didik menyimpulkan pengamatan mereka dengan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah buku yang kalian pilih memiliki Daftar Isi? Bagaimana Daftar Isi tersebut membantu kalian menemukan informasi dalam buku?
2. Apakah terdapat glosarium dalam buku yang kalian pilih? Informasi apa yang terdapat di dalamnya?
3. Apakah terdapat indeks pada buku tersebut? Apakah fungsinya?
4. Apakah ukuran huruf dalam bagian-bagian tersebut berbeda-beda? Menurut kalian, mengapa ukuran huruf tersebut dibuat berbeda?
5. Apakah bab dalam buku tersebut memiliki judul bab? Apa yang dapat kalian simpulkan tentang pemilihan judul bab tersebut?

INSPIRASI KEGIATAN PENGAYAAN: MENELAAH BERAGAM JENIS BUKU

Peserta didik perlu memahami bahwa fungsi bagian-bagian buku adalah mendukung informasi yang ada di dalam buku. Untuk memahami fungsi tersebut, peserta didik perlu mengenali bagian pada buku yang beragam jenisnya. Misalnya, guru dapat memberikan ensiklopedia, kamus, buku peta, bahkan terjemahan kitab suci untuk ditelaah bagian-bagiannya. Setiap kelompok peserta didik dapat memaparkan bagian-bagian berbagai jenis buku ini secara bergantian dan menunjukkan bagian yang tidak terdapat pada buku yang ditelaah oleh kelompok mereka.

Tabel 5.9 Penilaian Kegiatan Membandingkan Bagian Buku Fiksi dan Nonfiksi

Peserta didik hanya melengkapi 1 hingga 2 komponen pada tabel. Nilai = 1	Peserta didik hanya melengkapi 3 hingga 4 komponen pada tabel dengan tepat. Nilai = 2	Peserta didik hanya melengkapi 7 hingga 8 komponen pada tabel dengan tepat. Nilai = 3	Peserta didik melengkapi semua komponen tabel perbandingan buku fiksi dan nonfiksi dengan tepat. Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

C. Merangkum Buku

Kemampuan merangkum buku penting untuk mengembangkan strategi belajar peserta didik. Melalui kegiatan merangkum, peserta didik berlatih untuk melakukan hal berikut.

a. menyimpulkan intisari gagasan dari buku yang menumbuhkan kebiasaan membaca efektif. Kemampuan membaca efektif ini membantu peserta didik pada pendidikan di jenjang selanjutnya dan karirnya di masa depan. Kemampuan membaca efektif membantu peserta didik menyerap informasi dalam waktu yang singkat.
b. mengembangkan kosakata melalui latihan parafrasa dan membuat simpulan dari bacaan.
c. melatih kemampuan menulis melalui pemahaman tentang struktur gagasan pada buku.
d. melatih kemampuan mengingat informasi yang dibaca.
e. melatih kemampuan sebagai pembaca yang baik. Pembaca yang baik akan berpotensi untuk menjadi penulis yang baik.

Langkah-langkah merangkum buku disajikan pada Kegiatan 4, merangkum berdasarkan gagasan pokok, dan Kegiatan 5, membuat peta pikiran pada Buku Siswa. Kedua kegiatan tersebut sebaiknya dilakukan secara berpasangan agar peserta didik dapat membandingkan gagasan pokok yang ditulisnya dengan temannya.

Kegiatan 5:
Merangkum Berdasarkan Gagasan Pokok

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menuliskan tanggapannya terhadap bacaan dengan menuliskan rangkuman bacaan berdasarkan gagasan pokok dari tiap subbab dengan baik.

Peserta didik tentunya telah berlatih mengenali gagasan pokok di bangku Sekolah Dasar. Namun, guru tetap perlu mengingatkan peserta didik tentang kaidah dalam menentukan gagasan pokok dengan mendiskusikan pertanyaan ini dengan teman.

a. Apakah terdapat kalimat utama dalam subbab atau bab yang memuat gagasan pokok tersebut secara eksplisit?
b. Apakah jenis teks pada buku tersebut? Buku fiksi biasanya tidak memiliki kalimat utama yang mengandung gagasan pokok secara eksplisit.
c. Adakah beberapa kalimat dalam subbab atau bab buku tersebut yang menyampaikan gagasan pokok subbab atau bab?
d. Apabila gagasan pokok ini terdapat dalam beberapa kalimat, maka gabungan kalimat tersebut perlu diparafrasa menjadi satu kalimat dengan struktur lengkap.

Guru dapat meminta peserta didik untuk mengunduh buku Aku Terbatas tapi Tanpa Batas dari laman Badan Bahasa berikut https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/02/6.-*Aku-Terbatas-tapi-Tanpa-Batas*-Joko-Sulistya-Final.pdf, kemudian meminta peserta didik untuk mempelajari rangkuman gagasan pokok buku ini yang tersedia pada Buku Siswa. Kemudian, minta peserta didik berlatih membuat rangkuman buku yang dipilihnya.

Kegiatan 6:
Membuat Peta Pikiran untuk Merangkum

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menuliskan tanggapannya terhadap bacaan dengan mengelompokkan ide yang muncul dalam proses membaca dalam format peta pikiran dengan baik.

Menggunakan peta pikiran merupakan strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman melalui pengelompokan ide yang muncul dalam proses membaca dan mengaitkan satu ide dengan ide yang lain. Langkah-langkah merangkum menggunakan peta pikiran dapat dimulai sebelum membaca buku. Guru dapat memperagakan proses mengelompokkan ide dengan peta pikiran saat membaca.

1. Sebelum membaca materi buku, guru memperagakan cara membaca bagian parateks buku (misalnya informasi hak cipta, daftar isi, kata pengantar, atau sinopsis buku) secara sepintas lalu untuk mengetahui ide dasar pada materi buku.

2. Selama membaca, guru memperagakan cara menandai informasi pada buku dengan pensil. Misalnya, guru dapat menggarisbawahi informasi yang penting, melingkari kosakata, frasa, atau kalimat yang belum dipahami, atau membubuhkan tanda tanya pada informasi yang dipertanyakan. Apabila tidak memungkinkan untuk menulisi halaman buku dengan pensil, guru dapat menempelkan kertas stiker aneka warna dengan warna yang berbeda untuk setiap jenis tanda. Guru kemudian memperagakan cara menulis ide pokok dari setiap subbab dan pertanyaan pada buku catatan.
3. Setelah membaca, guru melakukan membaca sepintas lalu pada halaman buku dan buku catatan. Guru dapat menuliskan ide yang palling umum pada bagian tengah peta pikiran, kemudian menempatkan gagasan pokok sebagai cabang ide besar tersebut.
4. Guru kemudian menarik garis-garis yang menghubungkan antargagasan tersebut. Sebagai contoh, guru dapat menempatkan gagasan pokok bab "Yulia Dwi Kustari" tersebut lalu menuliskan gagasan pokok dari setiap subbab sebagai cabangnya. Contoh peta pikiran buku *Itam dan U* telah disediakan pada Buku Siswa berikut.
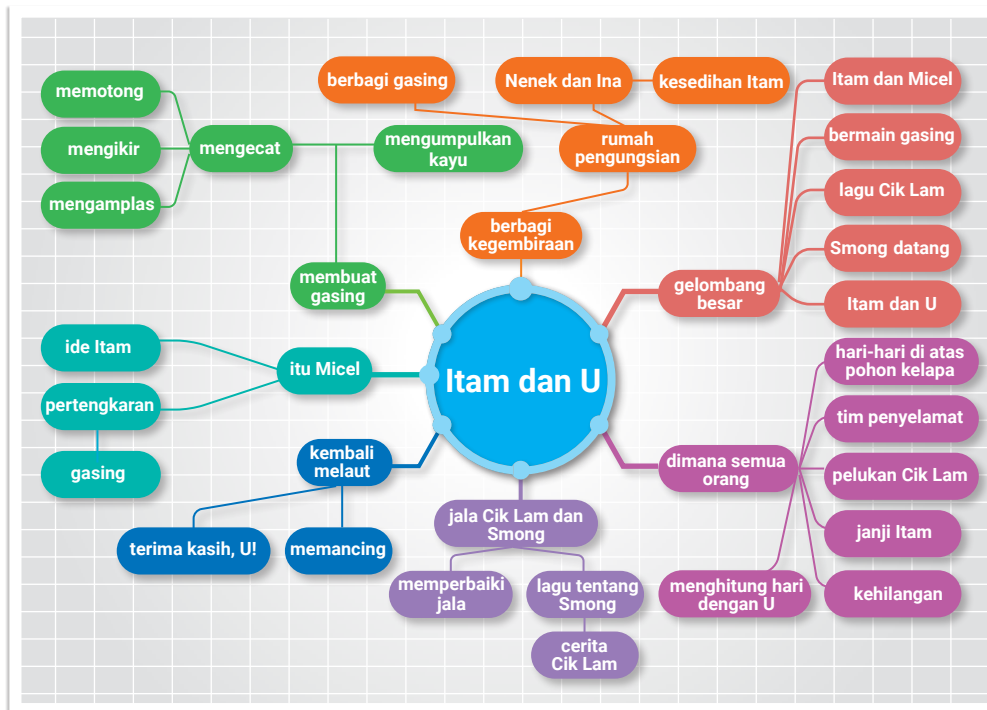
Gambar 5.1 Peta Pikiran

D. Menyajikan Tanggapan Terhadap Buku

Kegiatan 7:
Mencermati Tanggapan Terhadap Buku

Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik menganalisis tanggapan dengan menemukenali elemen tanggapan dan menilai tanggapan tersebut secara kritis.

Teks tanggapan menyajikan perspektif pembaca terhadap buku. Dengan membaca dan menelaah beragam teks tanggapan, peserta didik mengenali beragam pendapat yang berbeda tentang buku. Akan baik sekali apabila guru menyajikan teks tanggapan yang berbeda tentang sebuah buku. Mengenali keragaman ini membantu peserta didik memahami bahwa teks tanggapan berperan untuk membuka dialog antarpembaca buku. Penting bagi peserta didik untuk mengenali bahwa mereka dapat menyampaikan pendapat yang berbeda tentang sebuah buku. Namun demikian, sebuah tanggapan perlu memiliki struktur dan isi yang baik. Oleh karena itu, peserta didik perlu mempelajari contoh-contoh teks tanggapan yang ditulis dengan baik.

Pada contoh teks tanggapan di Buku Siswa, Rara menanggapi isi, bahasa, dan gambar pada buku *Itam dan U*. Guru dapat menjelaskan bahwa peserta didik dapat merespons ketiga elemen tersebut saat menuliskan teks tanggapan mereka. Namun, tentunya peserta didik juga dapat menanggapi elemen lain yang menarik perhatian mereka pada buku. Guru dapat melatih kemampuan peserta didik menilai bahasa yang digunakan Rara dalam teks tanggapannya. Pertanyaan pada tabel Buku Siswa dapat membantu. Berikut adalah contoh telaah peserta didik terhadap teks tanggapan Rara.

Tabel 5.10 Contoh Telaah Peserta Didik Terhadap Teks Tanggapan

Nama: Rani
Kelas: Tujuh A

No.	Pertanyaan	Contoh Kalimat yang Digunakan Rara	Catatan Saya
1	Apakah Rara telah menuliskan ringkasan isi buku?	*Itam dan U* merupakan cerita fiksi yang mengangkat kisah seorang anak bernama Itam saat tsunami terjadi di Aceh. Buku bergambar ini dilengkapi ilustrasi yang mengaduk-aduk emosi.	Ya, ringkasan dituliskan secara singkat namun lengkap.
2	Apakah Rara telah menanggapi isi atau materi buku?	Saya suka sekali buku ini. Meskipun cerita dalam buku ini sedih, penulis mengakhiri cerita dengan optimisme. Penulis seolah menyampaikan pesan bahwa setiap orang harus melupakan masa lalunya.	Ya, membaca tanggapan ini membuat saya ingin membaca lagi cerita *Itam dan U*.
3	Apakah Rara telah menanggapi bahasa yang digunakan oleh penulis buku?	Di buku ini ada beberapa istilah dalam bahasa Aceh, seperti *gampong*, *Cik*, dan *Smong*. Saya bisa mengira-ngira artinya. Namun, akan lebih baik kalau di bagian akhir, penulis memberi *daftar glosarium*.	Ya, Rara pun memberi masukan agar buku ini menjadi lebih baik.
4	Apakah Rara telah menanggapi tampilan visual dalam buku?	Proses perubahan perasaan Itam digambarkan dengan baik sekali melalui ilustrasi yang berubah warnanya dari gelap ke cerah.	Ya, tanggapan diberikan cukup detail, fokus ke warna ilustrasi. Menurut saya, gambar-gambar di buku ini lucu dan menarik meski kisahnya sedih.

Guru dapat menutup kegiatan mengkaji teks tanggapan dengan mengingatkan peserta didik bahwa sebuah teks tanggapan sebaiknya bersifat informatif. Minta peserta didik menyampaikan komentarnya terhadap pertanyaan tambahan seperti:

a. apakah Rara telah cukup memberikan informasi tentang buku *Itam dan U* ini?
b. apakah Rara cukup berhasil membuat orang yang belum membaca buku ini ingin membacanya?

Mengajak pembaca untuk membaca buku yang ditanggapi dibahas lebih perinci pada Kegiatan 8 berikut ini.

Kegiatan 8:
Menyajikan Tanggapan secara Lisan dengan Efektif dan Santun

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik berlatih menyajikan tanggapan terhadap teks nonfiksi secara lisan dengan memaparkan tanggapannya terhadap teks "B.J. Habibie, Perpaduan Kecerdasan dan Tekad" dengan efektif dan santun.

Dalam menyampaikan opini tentang buku yang dibaca, peserta didik perlu melakukannya dengan cara yang baik dan santun. Peserta didik dapat mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang menilai efektivitas dan kesantunan gaya berkomunikasi penulis teks tanggapan. Berikut adalah contoh jawaban peserta didik yang dapat menjadi bahan diskusi dengan teman.

1. Apakah tema yang diangkat penulis menarik minat pembaca?
   Ya, tema tersirat dari pemilihan judulnya.
2. Apakah penulis telah memunculkan keunikan tokoh?
   Ya, terutama tentang bekerja keras meski keadaan susah.
3. Apakah isi tulisan tersebut mudah dipahami?
   Ya. Bahasa yang digunakan komunikatif, seperti mengajak mengobrol. Kalimat yang digunakan pendek-pendek dan runut sehingga mudah dipahami.
4. Apakah tulisan tersebut memberikan pesan yang berguna untuk dapat

kalian amalkan dalam kehidupan sehari-hari?

Ya, saya paling menyukai kutipan dari Pak Habibie di akhir kisah, "... Belajarlah mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu, dan belajarlah menjadi pribadi yang kuat dengan hal-hal buruk di hidupmu." Hal ini membuat saya menyadari bahwa kesulitan itu bukan halangan, tetapi justru kesempatan.

Tabel 5.11 Penilaian Kegiatan Menyampaikan Tanggapan Lisan
(Tabel ini dapat diisi oleh teman dalam kelompok)

Peserta didik menjawab hanya satu pertanyaan dengan penjelasan secara singkat atau merujuk kepada kalimat dalam bacaan. Nilai = 1	Peserta didik menjawab dua pertanyaan dengan penjelasan secara singkat atau merujuk kepada kalimat dalam bacaan. Nilai = 2	Peserta didik menjawab tiga pertanyaan dengan penjelasan yang merujuk kepada kalimat dalam bacaan. Nilai = 3	Peserta didik menjawab semua pertanyaan dengan penjelasan yang merujuk kepada kalimat dalam bacaan. Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

E. Mengenali Ragam Kalimat dan Struktur Teks Tanggapan

Kegiatan 9:

Mencermati Ragam Teks Tanggapan

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengenali ragam kalimat dalam teks tanggapan melalui latihan mengategorikan kalimat dengan tepat

Dalam menyampaikan tanggapannya, seorang pembaca dapat menyetujui pendapat penulis, menolaknya, atau memberikan saran kepada penulis. Ragam kalimat yang menyajikan pendapat berbeda ini diberikan contohnya pada Buku Siswa. Setelah itu, peserta didik mengklasifikasi ketiga pernyataan pada Kegiatan 9 ke dalam kategori menyetujui, menolak, atau memberikan saran. Berikut adalah contoh jawaban tepat peserta didik.

1. "Di buku ini ada beberapa istilah dalam Bahasa Aceh, seperti *gampong, Cik,* dan *Smong*. Saya bisa mengira-ngira artinya. Namun, akan lebih baik kalau di bagian akhir penulis memberi daftar glosarium." **Ini adalah saran kepada penulis**.
2. "Meskipun cerita dalam buku ini sedih, penulis mengakhiri cerita dengan optimisme. Penulis seolah menyampaikan pesan bahwa setiap orang harus melupakan masa lalunya." **Komentar ini setuju dengan penulis.**
3. "Proses perubahan perasaan Itam digambarkan dengan baik sekali melalui ilustrasi yang berubah warnanya dari gelap ke cerah. Saya suka sekali buku ini." **Komentar ini setuju dengan penulis**.

Kegiatan 10:
Menganalisis Struktur Teks Tanggapan

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik menemukenali struktur teks tanggapan dengan mengategorikan tiap paragraf dalam struktur tersebut dengan tepat.

Agar dapat menyajikan teks tanggapan dengan baik, peserta didik perlu mempelajari struktur teks tanggapan yang baik. Berikut ini adalah contoh jawaban tepat peserta didik tentang analisis struktur teks tanggapan.

Tabel 5.12 Analisis Struktur Teks Tanggapan

Nama: Komang
Kelas: Tujuh C

Struktur	Paragraf	Contoh Kalimat
Konteks	1	*Itam dan U* merupakan cerita fiksi yang mengangkat kisah seorang anak bernama Itam saat tsunami terjadi di Aceh. Buku bergambar ini dilengkapi ilustrasi yang mengaduk-aduk emosi.
Deskripsi	1	Singkat kata, Itam terpisah dari teman bermainnya saat itu, yaitu Micel, saat gempa terjadi. Itam dihantam oleh gelombang air laut yang tinggi lalu diombang-ambingkan hingga akhirnya ia tersangkut di sebatang pohon kelapa. Ia menunggu di sana hingga diselamatkan oleh tim penyelamat. Sayang, Itam tak dapat berjumpa dengan Micel, juga orang tuanya. Itam terus mencari keluarganya dan merasa putus asa. Itam terus menunggu di pohon kelapa dan menghitung jumlah hari yang dilaluinya dengan menggambarnya di batang U, pohon kelapa itu.
Penilaian	3	Buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud ini juga mengingatkan saya untuk lebih menyayangi keluarga saya. Menurut saya, buku ini cocok untuk dibaca siapa saja, terlebih mereka yang menyukai gambar dan ilustrasi.

Kegiatan 11a:

Menulis Teks Tanggapan

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah buku dengan menulis sebuah tanggapan yang baik dan efektif.

Dalam kegiatan ini peserta didik berlatih menulis teks tanggapan sederhana. Seperti pada kegiatan menulis pada bab sebelumnya, peserta didik menulis teks tanggapan dalam tahapan pramenulis, menulis, dan penyuntingan yang diperinci dalam lima langkah di Buku Siswa sebagai berikut. Dalam proses menulis, kembangkan gagasan peserta didik dengan pertanyaan pemantik yang tersedia pada Buku Siswa.

Seperti pada kegiatan menulis pada bab sebelumnya, guru mengadakan sesi konsultasi untuk mengecek kemajuan draf tulisan peserta didik. Konsultasi dapat dilakukan dalam kelompok kecil atau dengan individu peserta didik, tergantung kepada bantuan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Guru dapat menggunakan pertanyaan pengontrol pada skema di atas untuk memeriksa kualitas draf peserta didik. Pada sesi konsultasi, libatkan peserta didik untuk menilai draf mereka sendiri. Tanyakan pertanyaan seperti:

a. siapa pembaca sasaran teks tanggapan ini?
b. apakah menurutnya teks tanggapan sudah cukup menarik bagi pembaca yang dituju?
c. apakah teks tanggapan ini telah memiliki kalimat yang baik dan santun di bagian pembuka, analisis, evaluasi, dan penutupnya?

Berikut adalah rubrik penilaian teks tanggapan. Tentunya guru dapat mengembangkan rubrik penilaian sendiri.

Tabel 5.13 Contoh Rubrik Penilaian Kegiatan Menulis Teks Tanggapan

Skor	Deskripsi
4	Memiliki struktur teks yang mudah diidentifikasi sebagai pembuka, analisis, evaluasi, penutup. Memiliki struktur kalimat yang baik dengan penggunaan diksi yang baku dan santun. Menggunakan kosakata yang kaya untuk menjelaskan buku yang ditanggapi. Nyaris tidak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca.
3	Memiliki struktur teks tanggapan, tetapi paragraf analisis dan evaluasi kurang dapat diidentifikasi. Memiliki struktur kalimat yang baik dengan penggunaan diksi yang baku dan santun. Menggunakan kosakata sehari-hari dengan beberapa kosakata yang menarik. Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca namun tidak mengganggu pemahaman pembaca terhadap cerita.
2	Bagian pembuka, analisis, evaluasi, dan penutup bercampur. Teks tanggapan terdiri atas satu paragraf panjang. Terdapat kesalahan struktur kalimat dan penggunaan diksi yang tidak baku. Menggunakan kosakata sehari-hari. Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga membingungkan pembaca.
1	Tidak memiliki struktur pembuka, analisis, evaluasi, dan penutup. Teks tanggapan terdiri atas satu paragraf singkat yang tidak terelaborasi. Terdapat kesalahan struktur kalimat, penggunaan konjungsi yang kurang tepat dan kurang variatif. Variasi kosakata sangat minim. Terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga membingungkan pembaca.

Kegiatan 11b:

Membuat Tanggapan Lisan

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah buku dengan menyajikannya secara lisan/audiovisual dalam media yang dipilihnya secara baik dan efektif.

Aplikasi TikTok saat ini banyak diminati oleh remaja. Aplikasi ini dapat diperkaya materinya dengan pengetahuan yang bermanfaat bagi remaja. Guru dapat mendiskusikan materi TikTok yang baik, misalnya yang membahas sebuah tempat, produk, atau jasa dengan gaya dan unsur kebahasaan yang baik. Dengan mendiskusikan materi seperti ini, peserta didik pun terpajan kepada materi daring yang baik. Kegiatan membuat tanggapan lisan ini dapat dilakukan guru di sekolah yang memberikan fasilitas daring kepada peserta didik atau sekolah yang memiliki banyak peserta didik yang dapat mengakses fasilitas daring.

Mencoba Tantangan: Berkreasi Saat Menanggapi

1. **Ajak peserta didik menonton video tanggapan terhadap sebuah produk atau resensi buku di aplikasi** TikTok.
2. **Ajak peserta didik menyimak dan menemukan kelebihan dan kekurangan produk/buku, serta saran pengunggah video terhadap produk/ buku.**
3. **Ingatkan peserta didik untuk menuliskan resensi dengan struktur pengenalan, penjelasan detail buku, dan penilaian pribadi mereka.**
4. **Ajak peserta didik merekam dirinya sedang meresensi buku. Rekaman ini dapat menggunakan aplikasi kamera ponsel atau langsung di aplikasi** TikTok. **Peserta didik dapat membacakan naskah resensi yang telah dibuatnya.**
5. **Apabila peserta didik melakukan rekaman menggunakan aplikasi kamera ponsel, peserta didik dapat mengunggah video tersebut di akun** TikTok.
6. **Setelah diunggah di** TikTok, **peserta didik dapat menambahkan latar musik atau teks sesuai kreasi mereka.**
7. **Bantu peserta didik menyebarkan video tersebut untuk mendapatkan 'like' dari para penonton.**

Jurnal Membaca

Jurnal membaca pada bab ini digunakan peserta didik untuk merekam catatan peserta didik saat membaca buku fiksi dan nonfiksi yang dipilihnya sendiri. Apabila peserta didik lebih tertarik membaca buku fiksi, mereka dapat berimajinasi mengubah cerita dalam buku tersebut, salah satunya dengan mengubah gaya penceritaan. Pada jurnal ini, peserta didik diminta untuk membayangkan dan menuliskan dengan singkat seandainya cerita dituturkan dalam sudut pandang tokoh lain. Guru perlu memberikan penghargaan dan tanggapan terhadap komentar peserta didik dalam Jurnal Membaca. Akan lebih baik apabila guru menyempatkan membaca sinopsis buku-buku dalam daftar rekomendasi agar dapat memberikan komentar dengan spesifik.

Catatan Kata yang telah dibuat peserta didik juga perlu diperiksa oleh guru. Guru mendiskusikan kosakata sulit yang dicatat oleh peserta didik dan memberikan saran tentang strategi pemecahan arti kosakata yang dapat dilakukan peserta didik secara mandiri melalui kamus dan tesaurus.

Refleksi

Sama dengan bab sebelumnya, kegiatan refleksi pada bab ini bertujuan untuk memetakan kemampuan peserta didik selama berkegiatan dalam

bab ini dan menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran guru sebagai acuan penyempurnaan pada bab berikutnya.

A. Memetakan Kemampuan Peserta didik

1. Pada akhir Bab V ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam
   a. menginterpretasi emosi tokoh dengan bantuan gambar melalui kegiatan menjawab pertanyaan pada bacaan *Itam dan U* dengan analitis,
   b. menyajikan tanggapan terhadap teks nonfiksi secara lisan dengan memaparkan tanggapannya terhadap teks "B.J. Habibie, Perpaduan Kecerdasan dan Tekad" dengan efektif dan santun Menyajikan tanggapan secara lisan dengan efektif dan santun,
   c. membandingkan bagian-bagian pada buku fiksi dan nonfiksi, dan
   d. menulis teks tanggapan dengan baik dan efektif.

   Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya. Peserta didik yang belum memenuhi tujuan pembelajaran perlu mendapatkan pendampingan khusus dalam kegiatan perancah pada kegiatan berikutnya.
2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut. Tabel ini diisi dengan skor peserta didik pada kegiatan tersebut.

Tabel 5.14 Tabel Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Menganalisis Gambar pada Buku Cerita Fiksi Bergambar	Membandingkan Bagian pada Buku Fiksi dan Nonfiksi	Menyajikan Tanggapan Secara Lisan dengan Efektif dan Santun	Menulis Rancangan Teks Tanggapan dan Mengembangkannya
1	Ayu				
2	Doni				
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
dst.					

1: kurang 2: cukup 3: baik 4: sangat baik

3. Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, penilaian akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

Guru juga perlu mendampingi peserta didik merefleksi kemampuannya pada setiap kegiatan dengan memberikan masukan terhadap:

a. apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan mandiri?
b. apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan terlebih dulu bertanya kepada teman atau guru, atau melihat teman melakukannya?
c. apakah kegiatan tersebut tidak dipahaminya sama sekali atau tidak dapat dilakukannya tanpa bantuan teman atau guru?

Selain itu, guru perlu membantu peserta didik merefleksi proses belajarnya saat mengisi tabel berikut dengan mengingatkan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya saat melakukan kegiatan-kegiatan pada Bab V Buku Siswa.

Tabel 5.15 Refleksi Peserta Didik

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:
1. 2. 3.
Refleksi Proses Belajar
1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini: 2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 3. Kepada siapa saya minta bantuan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan: 1 2 3 4 5 Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan: 1 = sangat tidak puas 4 = puas 2 = tidak puas 5 = sangat puas 3 = biasa saja

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 5.16 Refleksi Strategi Pembelajaran

No.	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan beragam buku fiksi dan nonfiksi sebagai pendamping bacaan pada Bab V ini.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi untuk mengaktifkan pengetahuan latar mereka tentang buku kesukaan mereka.			
3	Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan memasangkan dan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat.			
4	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya sudah mengadakan konsultasi kelompok untuk memeriksa kemajuan draf tulisan peserta didik dan membantu kesulitan mereka dalam menulis.			

8	Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik pada setiap kegiatan yang diukur dalam tes formatif pembelajaran.			
9	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya telah mengajak peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab V.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII
Penulis: Rakhma Subarna, Sofie Dewayani, C. Erni Setyowati
ISBN: 978-602-244-299-8

Bab VI
Sampaikan Melalui Surat

Tujuan Pembelajaran Bab VI:
Dengan mengenali dan mendiskusikan jenis-jenis pesan dan unsur surat yang dibaca, peserta didik mengembangkan keterampilan berkomunikasi efektif, santun, dan kritis secara lisan dan tulis melalui beragam media.

A. Gambaran Umum

Bapak dan Ibu Guru, kecakapan berkomunikasi efektif dibutuhkan di abad ini dengan hadirnya beragam media komunikasi. Kecakapan berkomunikasi melalui bahasa lisan dan tulis dengan memperhatikan konteks dan etika tak sekadar membentuk kecerdasan sosial peserta didik, namun juga mengembangkan kecakapan hidupnya kelak. Kecakapan komunikasi efektif pun ditumbuhkan seiring dengan literasi informasi. Peserta didik dituntut untuk memilah fakta dan opini, memikirkan apa yang ingin mereka sampaikan, dan menyampaikan pendapat mereka dengan cermat. Pengenalan terhadap kemampuan komunikasi efektif, santun, dan kritis diberikan pada bab ini melalui kegiatan menulis surat dan menyampaikan pesan yang relevan dengan pengalaman keseharian peserta didik kelas tujuh.

Dalam dunia kerja yang mereka hadapi di kemudian hari, kecakapan berkomunikasi ini akan mengembangkan sikap profesionalisme peserta didik kelas tujuh. Keterampilan peserta didik untuk menulis dan mengungkapkan gagasannya secara jelas, sopan, dan dalam tata bahasa yang baik menunjukkan penghargaannya terhadap orang lain. Komunikasi yang efektif dan santun ini juga dapat mengurangi potensi kesalahpahaman, menyelesaikan konflik, serta membantu dalam mengambil keputusan.

Pada bab ini, peserta didik akan berlatih mengenali jenis dan unsur dalam surat terkait kegiatan di sekolah. Selama mengajarkan kegiatan pada bab ini, guru perlu menyajikan ragam bentuk surat dari berbagai media. Guru dapat meminta peserta didik membawa surat pribadi mereka, surat kabar, meneliti surat-surat di lingkungan sekolah, bahkan ikut berpartisipasi di ruang bincang daring. Apabila memungkinkan, guru dapat membuat situs kelas yang diisi dengan resensi buku atau cerita pengalaman keseharian mereka. Kemudian, peserta didik dapat saling menanggapi isi atau berdiskusi di situs tersebut. Kegiatan pada bab ini disarankan untuk dilaksanakan selama empat kali pertemuan atau sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Agar dapat berkomunikasi dengan efektif, peserta didik perlu mendapatkan materi pembelajaran tentang surat dan pesan yang terkait dengan pengalaman keseharian mereka. Surat pribadi, surat resmi, dan pesan pada ruang bincang yang digunakan pada Bab VI ini hanya sekadar contoh. Guru dapat menggantinya dengan contoh surat pribadi yang lain, atau surat resmi kegiatan sekolah, atau pesan pada ruang bincang yang digunakan oleh peserta didik dan guru.

B. Skema Pembelajaran

Saran periode pembelajaran: 4x pertemuan (dapat disesuaikan dengan kondisi, khususnya peserta didik).

Tabel 6.1 Skema Pembelajaran Bab VI

Kegiatan	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Kegiatan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
1. Menganalisis isi dan tujuan dalam surat pribadi	1. Peserta didik melatih kemampuannya mengakses informasi dan menganalisis tujuan penulisan surat melalui kegiatan menjawab pertanyaan secara tepat.	Menganalisis isi dan tujuan surat pribadi, "Surat untuk Kakak Nakula."		Observasi pustaka	Buku Siswa	Perpustakaan
2. Menganalisis isi dan tujuan dalam surat resmi	2. Peserta didik mengenal surat resmi dengan menganalisis bentuk, isi bahasanya dan membandingkannya dengan surat pribadi dengan baik.	Menganalisis isi dan tujuan surat resmi, "Surat Undangan Rapat OSIS SMP Pelita Bangsa."		Mading kelas	Buku Siswa	Surat di lingkungan sekolah
3. Membedah kosakata dalam surat resmi	3. Peserta didik memahami isi surat resmi dengan berlatih menggunakan kosakata baru dalam beragam konteks dengan baik.	Pra Arti kata dalam *KBBI*	Partisipasi Prakegiatan	Kuis Kata : memasangkan pra dengan kata tertentu sebagai jawaban dari setiap soal	Buku Siswa	*KBBI*

4. Membandingkan surat pribadi dan surat resmi	4. Peserta didik membandingkan surat pribadi dan surat resmi dengan menemukenali perbedaan bentuk, unsur, tujuan, serta aspek kebahasaan dalam surat pribadi dan surat resmi dengan teliti.	Unsur dalam surat pribadi dan surat resmi	Kop Lampiran Perihal Titimangsa	Permainan Detektif Surat : setiap kelompok menganalisis beberapa jenis surat	Buku Siswa	Surat pribadi peserta didik Surat di lingkungan sekolah
5. Mencermati isi surat pembaca	5. Peserta didik mendiskusikan perbandingan surat pembaca dan surat resmi dengan merujuk kepada informasi pendukung, yaitu aspek surat, dengan baik.	Menganalisis isi surat pembaca "Lamanya Proses Perubahan Kartu Keluarga di Kelurahan Bakti Sari."	Opini Fakta pendukung	Kerja kelompok	Buku Siswa	Surat kabar
6. Mengenal kata sapaan	6. Peserta didik mengenali konteks dan mitra bincang dalam kegiatan komunikasi dengan menganalisis kata sapaan untuk pembicaraan di media sosial dengan baik.	Mengenal kata sapaan		Pengamatan langsung	Buku Siswa	Blogspot Aplikasi WA/ Line
7. Menandai penggunaan pronomina dalam surat	7. Peserta didik memahami unsur kebahasaan dalam surat dengan menandai penggunaan pronomina dalam surat pembaca, surat resmi, surat pribadi, dan pesan di media sosial yang telah dibacanya.	Pronomina persona Pronomina penunjuk Pronomina penanya	Pronomina	Kotak surat kelas	Buku Siswa	Surat di lingkungan sekolah Aplikasi WA/ Line

8. Mengenal kata baku dan tidak baku	8. Peserta didik berkomunikasi secara tertulis dengan menulis pesan secara ringkas dan santun.	Kata baku dan tidak baku Unsur pesan di media sosial	Kata baku dan tidak baku	Diskusi	Buku Siswa	*KBBI* Aplikasi WA/ Line
9. Membandingkan informasi di ruang bincang daring	9. Peserta didik mendiskusikan analisisnya terhadap informasi di ruang bincang daring dengan memberikan saran untuk pengambilan keputusan secara kritis.	Membandingkan informasi di ruang bincang daring	Tanggapan empatik	Bermain peran	Buku Siswa	Laman berita daring
10. Mengidentifikasi fakta dan opini di ruang bincang	10. Peserta didik mengembangkan analisis dan refleksinya dengan menulis saran untuk pengambilan keputusan secara bijak.	Mengidentifikasi fakta dan opini di ruang bincang "Situs Masalah" dan "Ruang Bincang Tim Duta Adiwiyata."	Fakta Opini	Bermain peran	Buku Siswa	Instagram

11. Menulis surat resmi	11. Peserta didik berlatih menulis surat resmi dengan melengkapi draf surat dengan kosakata baku yang tepat.	Menulis surat resmi		Pengamatan langsung	Buku Siswa	Surat di lingkungan sekolah
12a. Menulis surat pribadi	12a. Peserta didik berlatih berkomunikasi secara tertulis sesuai tujuan dan konteks dengan menulis surat pribadi kepada seorang sahabat menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun.	Menulis surat pribadi		Berkirim surat antarteman	Buku Siswa	Buku fiksi tentang surat
12b. Menulis surat di media sosial daring	12b. Peserta didik berlatih berkomunikasi secara tertulis sesuai tujuan dan konteks dengan menulis surat pribadi kepada seorang sahabat di media sosial daring menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun.	Menulis surat di media sosial daring		Observasi pustaka	Buku Siswa	Instagram

C. Panduan Pembelajaran

Bapak dan Ibu guru, peserta didik akan memahami pembelajaran dengan lebih mudah apabila mereka diajak mendiskusikan pengalaman mereka. Sebelum membaca dan menelaah beragam jenis surat, peserta didik sebaiknya telah memiliki wawasan tentang surat. Setidaknya, peserta didik pernah menerima dan mengirim pesan melalui surat. Mungkin, tidak semua peserta didik pernah mengirim atau menerima pesan dalam bentuk daring. Oleh karena itu, guru sebaiknya membuat mading surat yang dapat dilihat peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mading surat ini dapat berisi surat pribadi, surat resmi, surat pembaca di media cetak, bahkan tangkapan layar percakapan di ruang bincang seperti di *blog*, WhatsApp, ataupun melalui *email*. Setelah itu, ajak peserta didik berdiskusi berpasangan dan mencurahkan pengetahuan yang dimilikinya terkait kegiatan surat-menyurat. Kegiatan diskusi ini dapat menjadi kegiatan awal peserta didik membiasakan diri menyampaikan pendapat atau gagasan secara baik dan santun. Berikut adalah contoh jawaban peserta didik dalam kegiatan curah gagasan di awal pembelajaran.

Contoh Jawaban Peserta Didik

1. Pernahkah kalian menerima atau mengirim surat?
   Ya, pernah.
2. Surat apa saja yang pernah kalian terima atau kirim?
   Menerima surat dari teman lewat email, mengirim surat undangan acara 17 Agustus atas nama karang taruna.
3. Pernahkah kalian mengirim atau menerima pesan pendek?
   Ya, pernah.
4. Dari siapa atau kepada siapa pesan itu kalian kirim?
   Teman-teman, orang tua, saudara yang tinggal jauh, kadang-kadang juga guru.

Tabel 6.2 Contoh Jawaban Peserta Didik dalam Kegiatan Curah Gagasan

Jenis-jenis Surat	Jenis Media Sosial
Surat pribadi Surat resmi	Line WhatsApp Facebook Instagram Twitter Telegram

A. Mengenal Surat Pribadi dan Surat Resmi

Kegiatan 1:
Menganalis Isi dan Tujuan dalam Surat Pribadi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik melatih kemampuannya mengakses informasi dan menganalisis tujuan penulisan surat melalui kegiatan menjawab pertanyaan secara tepat.

Surat menyurat merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dilakukan dalam komunikasi tertulis. Dalam kegiatan ini, terlibat 3 komponen penting, yaitu penulis surat, isi surat, dan pembaca surat. Penulis surat dapat menyampaikan pesannya secara efektif apabila bahasa yang dipergunakannya dapat mengungkapkan isi surat, kedudukan penulis, dan melihat target pembaca surat.

Pada kegiatan ini, peserta didik diajak untuk melihat bentuk, isi, dan bahasa yang digunakan dalam menulis surat pribadi. Dengan membaca dan menjawab pertanyaan terkait surat pribadi ini, peserta didik berlatih untuk mengakses informasi dalam surat, serta menganalisis maksud serta tujuan penulis surat secara tepat.

Peserta didik dapat membaca contoh surat pribadi ini secara mandiri, atau agar lebih menarik, guru dapat meminta salah satu peserta didik membacakan contoh surat pribadi ini dengan lantang sementara peserta didik lain menyimak. Setelah itu, ajaklah peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan menuliskan jawaban mereka di buku tulis.

Contoh Jawaban Peserta Didik

1. Siapakah nama pengirim surat ini?
   Matahari.
2. Siapakah Kakak Nakula, penerima surat ini?
   Ketua MOS.
3. Tuliskan kalimat yang menggambarkan kesan pertama penulis surat kepada Kakak Nakula.
   Pertama bertemu, aku suka padamu.
4. Pada paragraf keberapa penulis mengungkapkan kekesalannya kepada Kakak Nakula?
   Paragraf pertama.
5. Tuliskan kembali harapan penulis kepada Kakak Nakula dalam paragraf terakhir surat tersebut.
   Jika suatu hari nanti aku suka padamu, aku harap itu karena kebaikan yang ada pada diri kamu, bukan karena paras tampan yang kamu miliki saat ini.
6. Apa tujuan penulis mengirimkan surat kepada Kakak Nakula?
   Mengungkapkan perasaannya kepada Kak Nakula.

Tabel 6.3 Analisis Isi dan Tujuan Surat Pribadi

Peserta didik hanya menjawab 1 pertanyaan dengan tepat atau tidak menjawab sama sekali. Nilai = 1	Peserta didik hanya menjawab 2 atau 3 pertanyaan dengan tepat. Nilai = 2	Peserta didik dapat menjawab 4 atau 5 pertanyaan dengan tepat. Nilai = 3	Peserta didik dapat menjawab 6 pertanyaan dengan tepat. Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Kegiatan 2:
Menganalis Isi dan Tujuan dalam Surat Resmi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengenal surat resmi dengan menganalisis bentuk, isi bahasanya dan membandingkannya dengan surat pribadi dengan baik.

Setelah melihat dan menganalisis surat pribadi, pada kegiatan ini peserta didik diajak melihat bentuk, isi, dan bahasa yang digunakan dalam surat resmi. Pada dasarnya, surat adalah sebuah komposisi atau karangan yang terikat oleh kaidah khusus surat-menyurat. Hal ini terlihat lebih jelas dalam surat resmi. Kaidah-kaidah ini perlu diperhatikan agar surat memenuhi syarat penyusunan dan dapat mencapai sasarannya secara efektif dan efisien.

Guru mengajak peserta didik untuk membaca senyap, mencermati contoh surat resmi dan menjawab pertanyaan setelahnya.

Contoh Jawaban Peserta Didik

1. Kapan dan di mana acara rapat akan diselenggarakan?
   Di ruang OSIS SMP Pelita Bangsa pada hari Jumat, 09 Oktober 2020, pukul 13.00--14.00 WIB.
2. Siapa yang diundang untuk menghadiri acara rapat tersebut?
   Ketua Murid Kelas VII, VIII, dan IX.
3. Kegiatan apa yang dipersiapkan dalam rapat tersebut?
   Bazar dan Malam Gembira Pelita Bangsa.
4. Siapa yang mengundang dalam kegiatan tersebut?
   Ketua OSIS SMP Pelita Bangsa, Mutiara Belvia.
5. Menurutmu, mengapa kepala sekolah membubuhkan tanda tangannya dalam kegiatan tersebut?
   Sebagai tanda bahwa kepala sekolah mengetahui dan menyetujui kegiatan rapat itu.
6. Menurutmu, apa yang akan dibicarakan dalam rapat tersebut?
   Rencana kegiatan bazar dan malam gembira.

Kegiatan 3:

Membedah Kosakata dalam Surat Resmi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik memahami isi surat resmi dengan berlatih menggunakan kosakata baru dalam beragam konteks dengan baik.

Guru memastikan peserta didik memahami makna kata dengan partikel 'pra-' pada surat tersebut. Pada kegiatan jelajah kata, peserta didik dapat diminta untuk mengisi kalimat rumpang dengan mencari pilihan jawabannya pada kotak yang tersedia. Berikut adalah jawaban benar peserta didik.

Jelajah Kata "Pra-"

1. Kegiatan pra**pembelajaran** di pagi hari biasanya disukai peserta didik karena mereka dapat menonton film pendek lalu berdiskusi tentang topik yang akan dipelajari pada hari tersebut.
2. Tiket pra**penjualan** itu langsung terjual habis karena orang sangat ingin membeli buku dengan harga murah sebelum pameran buku dibuka.
3. Asas pra**duga** tak bersalah menganjurkan kita untuk tidak sembarangan menghakimi orang lain.
4. Pada zaman pra**sejarah**, manusia purba membuat segala sesuatu menggunakan perkakas batu.
5. Penggunaan sistem pembayaran pra**bayar** saat ini lazim digunakan orang dalam menggunakan layanan paket internet, telepon genggam, hingga listrik.
6. Anak usia pra**sekolah** tetap perlu diajak untuk belajar sambil bermain.
7. Gemar menulis adalah pra**syarat** yang harus dipenuhi peserta didik yang ingin mendaftar kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.
8. Calon pengantin perlu mendapatkan bimbingan pra**nikah** sebelum mengikat janji dalam tali pernikahan.

Kegiatan 4:
Membandingkan Surat Pribadi dan Surat Resmi

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik membandingkan surat pribadi dan surat resmi dengan menemukenali perbedaan bentuk, unsur, tujuan, serta aspek kebahasaan dalam surat pribadi dan surat resmi dengan teliti.

Peserta didik telah mencermati contoh surat pribadi dan surat resmi. Dengan membandingkan kedua jenis surat tersebut, peserta didik lebih memahami perbedaan bentuk, unsur, dan tujuan kedua surat tersebut. Tak hanya itu, peserta didik diharapkan menyadari perbedaan unsur kebahasaan yang digunakan dalam tiap surat. Berikut adalah contoh hasil analisis peserta didik.

Tabel 6.4 Unsur-Unsur Surat

Unsur Surat	Surat Pribadi kepada Kakak Nakula	Surat Undangan Rapat OSIS
Kop surat	Tidak ada	Ada
Nomor surat	Tidak ada	Ada
Tanggal surat	Ada	Ada
Alamat surat	Ada	Ada
Lampiran	Tidak ada	Ada
Perihal	Tidak ada	Ada
Salam pembuka	Tidak ada	Ada
Isi surat	Ada	Ada
Salam penutup	Ada	Ada
Tanda tangan penanggung jawab	Tidak ada	Ada
Nama dan tanda tangan penulis surat	Ada nama, tidak ada tanda tangan.	Ada

Kegiatan 5:
Mencermati Isi Surat Pembaca

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mendiskusikan perbandingan surat pembaca dan surat resmi dengan merujuk pada informasi pendukung, yaitu aspek surat, dengan baik.

Peserta didik telah terpajan dengan contoh surat pribadi dan surat resmi di lingkup sekolah. Setelah menganalisis isi, tujuan, serta unsur dari kedua surat tersebut, kali ini peserta didik diharapkan dapat membandingkan unsur-unsur pada surat resmi dan surat pembaca di Harian Kompas dengan menuliskan analisisnya pada tabel di Buku Siswa. Berikut adalah contoh hasil telaah peserta didik.

Tabel 6.5 Contoh Hasil Telaah Peserta Didik dalam Kegiatan Membandingkan Surat Resmi dan Surat Pembaca

Aspek	Informasi dalam Surat 1	Informasi dalam Surat 2
Pengirim surat	Ketua OSIS SMP Pelita Bangsa, Mutiara Belvia	Bapak Andito
Penerima surat	Ketua Murid Kelas VII, VIII, dan IX	Harian *Kompas*
Tempat dan tanggal dibuatnya surat	Bandung, 05 Oktober 2020	Jumat, 02 Oktober 2020
Alamat pengirim	Jalan Mangkubumi Permai 123, Bandung	Jl, Merawan III, Kelurahan Bakti Sari.
Alamat penerima	SMP Pelita Bangsa, Bandung	Tidak ada
Tujuan dibuatnya surat	Mengundang untuk menghadiri rapat prakegiatan bazar dan malam gembira.	Menanyakan waktu proses dan biaya perubahan Kartu Keluarga (KK)

Dengan berpikir kritis mencerna informasi, peserta didik akan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar mereka. Setelah mengisi tabel tersebut, peserta didik dapat mendiskusikan hasil analisis mereka dengan kawan sebangku. Dalam kegiatan diskusi ini, guru dapat mengingatkan cara menyampaikan pendapat dengan jelas dan santun, serta menyertakan fakta-fakta untuk memperkuat opini mereka.

B. Berkomunikasi Melalui Surat dengan Santun Jenis pembuka surat

Pembuka surat tentunya memberikan kesan penting yang mewakili lembaga atau perseorangan yang menulis surat. Pembuka surat berisi pengantar untuk menarik perhatian pembaca. Umumnya, pembuka surat bersifat pemberitahuan, permintaan, pertanyaan, dan sebagainya. Buku Siswa telah memaparkan beberapa jenis pembuka surat dan contohnya. Guru dapat meminta peserta didik memberikan contoh lain dari pengalaman mereka berkirim dan menerima surat.

INSPIRASI KEGIATAN PENGAYAAN: DETEKTIF SURAT

Untuk lebih mengasah keterampilan peserta didik dalam menggunakan gaya bahasa dalam menulis surat, guru dapat mengajak peserta didik bermain "Detektif Surat". Bagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil, lalu berikan mereka 3--5 surat dengan pembuka yang berbeda-beda. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis surat-surat tersebut dalam kelompoknya. Setelah selesai, minta setiap kelompok mempresentasikan surat-surat yang mereka miliki. Beberapa pertanyaan ini dapat menjadi pemantik presentasi.

a. **Apakah mereka berhasil mengidentifikasikan setiap pembuka surat?**
b. **Mengapa mereka memilih pembuka tertentu untuk setiap surat?**
c. **Apakah mereka menemukan jenis pembuka surat yang belum disebutkan di Buku Siswa?**
d. **Menurut mereka, dapatkah pembuka surat yang lain dinyatakan dengan cara yang berbeda?**

Kegiatan 6:

Mengenal Kata Sapaan

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengenali konteks dan mitra bincang dalam kegiatan komunikasi dengan menganalisis kata sapaan untuk pembicaraan di media sosial dengan baik.

Saat ini pertukaran pesan telah berkembang melalui berbagai media, tak hanya dengan selembar surat. Surel, pesan singkat di ponsel, aplikasi tertentu, bahkan ruang bincang di media sosial menjadi media yang kerap digunakan untuk bertukar pesan. Karena tidak semua peserta didik kelas tujuh berkesempatan menggunakan ponsel, guru dapat mengajak peserta didik bersama-sama memasuki ruang bincang atau media sosial tertentu untuk melihat bagaimana pertukaran pesan berlangsung.

Media sosial daring dikenali dengan gaya berkomunikasi yang didominasi oleh bahasa lisan. Pasalnya, berbicara di media sosial tentu berbeda dengan kegiatan berbicara secara langsung di mana peserta didik dapat melihat lawan bicaranya, lalu menyesuaikan gaya berbicara mereka. Di media sosial, sering kali peserta didik tidak mengetahui siapa lawan bicara mereka, apakah lebih tua atau lebih muda. Meski demikian, peserta didik tetap harus menyesuaikan penggunaan bahasanya. Norma kesantunan dalam berbahasa perlu tetap dijaga. Beberapa hal yang menjadi indikator kesantunan dalam berbahasa di ruang bincang atau media sosial adalah pemilihan kata sapaan, kata ganti (pronomina), dan penggunaan kata baku dan tidak baku.

Berikut adalah contoh jawaban peserta didik dari kegiatan menganalisis pertukaran pesan melalui aplikasi WhatsApp.

Contoh Jawaban Peserta Didik

Setelah membaca percakapan jalur pribadi antara Hani dan Doni melalui media sosial WhatsApp.

1. Kegiatan apa yang sedang Hani dan Doni bicarakan?
   Lomba debat.
2. Bagaimana Hani dan Doni saling mengenal?
   Mereka berada di satu sekolah.

3. Menurut sapaan yang digunakan, bagaimana kira-kira hubungan Hani dan Doni? Siapa yang lebih senior di antara mereka?
   Hubungan mereka adalah adik kelas-kakak kelas. Doni sebagai kakak kelas lebih senior.

Kegiatan 7:
Menandai Penggunaan Pronomina pada Surat

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik memahami unsur kebahasaan dalam surat dengan menandai penggunaan pronomina dalam surat pembaca, surat resmi, surat pribadi, dan pesan di media sosial yang telah dibacanya.

Setelah membaca dan mendiskusikan kata ganti atau pronomina, peserta didik diajak untuk menemukenali kata ganti pada surat pribadi, surat resmi, dan surat pembaca yang telah dipelajari pada bab ini. Setelah peserta didik menandainya, minta peserta didik mendiskusikan pertanyaan sebagai berikut.

1. Pronomina apa yang digunakan pada surat pribadi, surat resmi, dan surat pembaca?
2. Adakah persamaan dan perbedaan pronomina yang digunakan pada ketiga jenis surat tersebut? Apa saja persamaan dan perbedaan tersebut?

Selain menemukenali penggunaan pronomina pada surat-surat tersebut, peserta didik juga dapat digali pemahamannya melalui kegiatan permainan sebagai berikut.

INSPIRASI KEGIATAN PENGAYAAN: PERMAINAN MANGKUK CERITA

Melalui permainan ini, guru dan peserta didik diajak untuk bersama-sama belajar dari pengalaman keseharian mereka ketika berkomunikasi di ruang bincang.

Cara bermain:

1) Kosongkan bagian tengah kelas.
2) Bentuk sebuah lingkaran menggunakan 4--5 kursi peserta didik.
3) Di dalam lingkaran tersebut, simpan 2 buah kursi yang berhadapan.

Guru duduk di salah satu kursi ini.

4) Tentukan waktu permainan, misalnya 10--15 menit.
5) Saat permainan dimulai, hanya dua orang peserta didik yang boleh memasuki area permainan. Satu orang peserta didik akan duduk berhadapan dengan guru untuk menceritakan pengalamannya berkomunikasi di ruang bincang. Misalnya, salah menebak usia lawan bicara, salah mengartikan singkatan sehingga terjadi kesalahpahaman, dan lain-lain. Sementara 1 peserta didik yang lain duduk menunggu di kursi yang dibentuk melingkar. Peserta didik-peserta didik lain yang belum memasuki "mangkuk permainan" harus duduk mendengarkan.
6) Tugas guru adalah mendengarkan dan mencatat pengalaman-pengalaman peserta didik untuk kemudian dibahas bersama di kelas, terutama berkaitan dengan pembelajaran tentang kesantunan berbahasa: kata sapaan, kata ganti, dan penggunaan kata baku dan tidak baku.

Melalui permainan ini, peserta didik diajak untuk mendengarkan dengan cermat pengalaman peserta didik lain yang dapat menjadi bahan pembelajarannya.

Kegiatan 8:

Mengenal Kata Baku dan Tidak Baku

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik berkomunikasi secara tertulis dengan menulis pesan secara ringkas dan santun.

Setelah mengetahui penggunaan kata sapaan dan pronomina yang tepat dalam pertukaran pesan, keterampilan untuk menggunakan bahasa baku dan tidak baku pun memegang peranan penting. Meski media komunikasi saat ini lebih didominasi oleh media sosial tanpa perlu bertatapan langsung, pemakaian bahasa yang baik dan santun tetap harus diperhatikan. Melalui Kegiatan 8, peserta didik diajak untuk mengubah pesan sehari-hari mereka menjadi pesan yang lebih santun dan baku, terutama dalam pertukaran pesan dengan guru. Selain contoh ini, tentunya

peserta didik dapat memberikan jawaban lain yang juga santun dan baku.

Contoh jawaban peserta didik

Sekarang gantilah kalimat-kalimat berikut dengan ungkapan yang lebih santun dan baku.

1. Bu minggu ini ada ulangan ga?
   Bu, apakah ulangan akan diadakan minggu ini?
2. Pak guru, tugasnya udah dinilai beloom?
   Pak guru, apakah tugasnya sudah dinilai? *atau* **Pak Guru, apakah Bapak sudah menilai tugasnya?**
3. Bu, ini beneran kalo tugasnya telat nilainya dikurangin?
   Bu, apakah benar kalau terlambat mengumpulkan tugas maka nilainya akan dikurangi?
4. Pak Agus sorry, ini PRnya dikerjain semuanyah?
   Maaf, Pak Agus, untuk PR-nya, semua dikerjakan ya, Pak?
5. Bu, yg no 1 dikerjain d buku?
   Bu, soal nomor satu dikerjakan di buku?

Menulis

Di sekolah, tak jarang peserta didik harus meminta izin untuk satu dan lain hal. Berlatih menggunakan kerangka pesan dalam kegiatan ini akan membantu peserta didik untuk mempertimbangkan pemilihan kata dan gaya bahasa yang baik dan santun saat harus meminta izin.

Contoh kegiatan menulis peserta didik

1. Meminta izin tidak mengikuti pelajaran olahraga besok karena kaki baru terkilir.

   Peserta didik menggunakan tabel berikut untuk menulis pesan dengan baku dan santun.

Tabel 6.6 Contoh Pesan Baku dan Santun

Pembuka	**Selamat sore, Bu Ani**
Perkenalan diri	**Saya Ria, murid kelas tujuh SMP Bintang Terang.**
Maksud dan tujuan	**Bu, saya mohon izin tidak dapat mengikuti pelajaran olahraga besok karena kaki saya baru saja terkilir.**
Penutup	**Terima kasih atas pengertiannya, Bu Ani.**

Selain baik dan santun, pesan pada media sosial juga harus jelas dan ringkas. Melalui beberapa kegiatan di atas, peserta didik telah belajar untuk menyampaikan maksud dan gagasan serta berkomunikasi secara ringkas dan santun.

Tabel 6.7 Contoh Rubrik Penilaian Kegiatan Menulis Pesan

Peserta didik menuliskan pesan dengan unsur yang kurang lengkap dan dengan bahasa lisan yang kurang santun. Nilai = 1	Peserta didik menuliskan maksud dan tujuan dengan baik, tetapi dengan bahasa yang kurang baku dan memiliki kesalahan eja. Unsur pesan bisa jadi lengkap atau kurang lengkap. Nilai = 2	Peserta didik menuliskan pesan dengan bahasa yang ringkas dan santun, tetapi melewatkan salah satu unsur pesan. Nilai = 3	Peserta didik menulis pesan dengan memasukkan semua unsur pesan, dan isi pesan dengan bahasa yang santun dan ringkas. Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

C. Menganalisis Informasi di Ruang Bincang

Saat ini, peserta didik hidup di dunia yang berubah dan berkembang dengan kecepatan yang luar biasa. Kemunculan internet beberapa tahun terakhir telah ikut memunculkan berbagai jenis ruang bincang yang memungkinkan semua orang dari seluruh dunia untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Remaja saat ini banyak mencari solusi permasalahan mereka di ruang bincang. Karenanya, mencerna informasi dengan kritis untuk mengambil keputusan penting untuk dilatih. Peserta didik perlu terampil membaca, menganalisis, mengkritik, dan mempertanyakan pesan-pesan yang hadir di sekitar mereka dalam bentuk teks apa pun. Keterampilan literasi kritis akan membantu peserta didik mengambil keputusan dan pada akhirnya berkolaborasi dengan pihak lain.

Kegiatan 9:

Membandingkan Informasi di Ruang Bincang Daring

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mendiskusikan analisisnya terhadap informasi di ruang bincang daring dengan memberikan saran untuk pengambilan keputusan secara kritis.

Melalui Kegiatan 9, peserta didik diajak mencari informasi yang benar dan akurat di media sosial dengan meneliti kepakaran tokoh yang menuliskan informasi tersebut.

Tabel 6.8 Contoh Jawaban Peserta Didik dalam Kegiatan Membandingkan Informasi di Ruang Bincang Daring

Nama: Jati
Nama Teman: Mika

	Usulan Saya	Usulan Teman Saya
Nama Penanggap	**drh. Puspa Restiningtyas**	**Mama 3 Kucing**
Alasan memilihnya	Profesinya sebagai dokter hewan, jadi pendapat dan sarannya dapat dipercaya.	Memelihara banyak kucing jadi pasti punya banyak pengalaman yang terpercaya. Sarannya mudah dipraktikkan.
Penanggap yang santun dan kalimat tanggapan yang empatik.	Memiliki kucing tua memang membutuhkan perhatian lebih, tetapi Tira harus bangga dan bahagia sebagai pemilik karena memiliki kucing berumur panjang. Hal ini menandakan Tira termasuk pemilik yang bertanggung jawab. Selamat! Semoga Mabel segera mau makan kembali.	Biasa dikasih makan apa? Kalau biasa makanan kering, sudah coba makanan lembek?

Saat mendampingi kegiatan mendiskusikan usulan terhadap Tira, guru meminta peserta didik untuk membayangkan dirinya sebagai Tira yang mengalami permasalahan dengan kucingnya tersebut. Saat merasa lelah dan cemas dengan kondisi kucingnya yang sakit, membaca pesan yang empatik tentunya sangat menghibur. Kemudian, tanyakan pertanyaan pemantik berikut untuk mengembangkan diskusi peserta didik.

a. Mengapa memilih penanggap tersebut?
b. Tunjukkan atau bacakan ulang kalimat tanggapan yang empatik tersebut kepada teman. Apakah teman kalian juga sependapat bahwa pendapat tersebut empatik?
c. Apabila kalian berbeda pendapat tentang penanggap yang sebaiknya diikuti oleh Tira, diskusikan mana yang lebih penting, apakah pengalaman dan profesi penanggap tersebut, atau isi tanggapan yang empatik.

Guru perlu menekankan bahwa diskusi berpasangan mengutamakan peserta didik untuk menjelaskan pendapatnya dengan baik dan didukung oleh argumen yang jelas. Guru juga dapat menjelaskan bahwa peserta didik dapat memiliki perbedaan persepsi karena pengetahuan dan pengalaman berinteraksi di media sosial juga berbeda.

Tabel 6.9 Rubrik Penilaian Memberikan Saran kepada Pengguna Media Sosial

Dalam memilih penanggap, peserta didik mengikuti pilihan teman dan tidak mampu menjelaskan alasan memilihnya. Nilai = 1	Peserta didik memilih seorang penanggap, tetapi tidak mengelaborasi alasan memilihnya. Nilai = 2	Peserta didik menjelaskan pendapatnya dengan meyakinkan , tetapi tidak menunjukkan sikap menghargai pendapat teman diskusi yang berbeda. Nilai = 3	Peserta didik menjelaskan pendapatnya kepada teman diskusinya dengan baik dan merujuk kepada latar belakang dan isi tanggapan penanggap. Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Kegiatan 10:
Mengidentifikasi Fakta dan Opini di Ruang Bincang

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mengembangkan analisis dan refleksinya dengan menulis saran untuk pengambilan keputusan secara bijak.

Ada kalanya, peserta didik terlibat dalam diskusi di ruang bincang dengan sesama peserta didik. Apabila demikian kondisinya, tentu kepakaran sumber informasi akan menjadi bias. Dengan memilah fakta dan opini, peserta didik dapat membuat pertimbangan-pertimbangan yang akan membantunya kelak untuk mengambil keputusan. Melalui ruang bincang "Situs Masalah" dan "Ruang Bincang Tim Duta Adiwiyata", peserta didik diajak berlatih memilah fakta dan opini, memberi saran dengan santun, dan mengambil keputusan.

Berikut contoh jawaban peserta didik terkait kedua teks tersebut.

Tabel 6.10 Contoh Jawaban Peserta Didik pada Situs Masalah

Nama samaran: kutubuku	Hari dan tanggal: 12 Oktober 2020
Saran untuk tanpanama_X13B: Utarakan kekhawatiranmu pada timmu sehingga kalian bisa berdiskusi dan mengambil keputusan. Lebih cepat lebih baik. Apa pun pilihan kalian nanti, kau masih punya banyak waktu untuk berlatih. Semangat, ya!	

Kalian dapat mengelompokkan fakta dan opini tersebut pada tabel berikut ini.

Tabel 6.11 Mengelompokkan Fakta dan Opini

No	Nama Penanggap	Fakta	Opini
1	**Einstein Kuadrat**	Panggung sekolah ada sejak 20 tahun yang lalu dan tidak pernah ada yang mati. Kita hanya akan tampil selama 30 menit.	

2	**Peserta Didik Biasa**		Panggung sekolah itu menyenangkan.
3	**Abang Senior**		Buat penampilan lucu, orang-orang selalu suka tertawa meski terkadang kau harus terlihat bodoh.
4	**Kodok Mania**		Selalu menyenangkan mendengarkan lagu yang dinyanyikan harmonis kemudian berubah menjadi sedikit fals
5	**Doyan Jajan**	Aku pernah menampilkan pantomim, hal yang paling kusukai. Meski aku tahu kebanyakan penonton tidak mengerti maksud pantomimnya, mereka tetap tertawa dan bertepuk tangan keras.	
6	**Gadis Hujan**		Kalaupun kau melupakan naskah dramanya, paling-paling penonton akan tertawa
7	**JagoanTelat**		Hal apa yang paling kau sukai? Drama atau menyanyi? Tampilkan hal tersebut. Kalau kau menyukainya, orang lain pun akan menyukainya
Keputusan penampilanku: ~~drama~~/menyanyi *coret salah satu			

Berdasarkan fakta dan opini pada tabel di atas, maka contoh keputusan program adalah sebagai berikut.

Tabel 6.12 Contoh Pengambilan Keputusan

Ruang Bincang Duta Adiwiyata

Ide untuk program Adiwiyata: Kebersihan di Sekitar Sekolah: Drama
Alasan: Pasti menyenangkan dan menjadi pengalaman baru dapat bermain drama di depan para pedagang. Hal ini akan menjadi tantangan juga bagi kita, bagaimana menyajikan drama yang menarik dan meninggalkan kesan bagi mereka sehingga mereka lebih menyadari pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar.

Kalian dapat mengelompokkan fakta dan opini tersebut pada tabel berikut ini.

Tabel 6.13 Mengelompokkan Fakta dan Opini

No.	Nama Penanggap	Fakta	Opini
1	**Dirly**	Banyaknya sampah di selokan sekolah.	
2	**Vini**		Saya tidak yakin mereka akan membacanya.
3	**Tata**	Tidak semua pedagang memiliki tempat sampah	Tempat pembuangan sampah cukup jauh, di ujung gerbang sekolah. Saya rasa, mereka semua suka menonton, kita masuk melalui drama saja!
4	**Lintang**		Bagaimana kalau membuat poster?
5	**Agung**		Sepertinya kurang sosialisasi, karena sampah basah dan sampah kering tetap tercampur.
Keputusan program: Drama			

D. Berkomunikasi Melalui Surat

Kegiatan 11:

Menulis Surat Resmi

Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik berlatih menulis surat resmi dengan melengkapi draf surat dengan kosakata baku yang tepat.

Menulis

Pada Kegiatan ini, peserta didik berlatih mengisi kalimat rumpang dengan pilihan kata yang baku dan santun sesuai dengan konteks surat resmi. Conton badan surat yang dibuat peserta didik adalah sebagai berikut. Tentunya peserta didik dapat mengisikan jawaban lain yang juga sesuai.

Dengan ini, kami **menyatakan** bahwa pengurus OSIS SMP Putra Bangsa bermaksud mengadakan studi banding ke SMP Negeri 13 Surabaya. Kegiatan ini akan kami laksanakan pada
Hari/tanggal : **Jumat, 13 Oktober 2020**
Waktu : **08.00 - -11.00 WIB**
Jumlah peserta : **40 peserta didik dan 2 guru pendamping**

Sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami berharap Bapak/ Ibu Kepala Sekolah **dapat menerima kunjungan kami**. Agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang kami rencanakan, kami **sertakan daftar pertanyaan yang ingin kami diskusikan terkait pengembangan kegiatan ekstrakurikuler SMP 13 yang ingin kami pelajari.**

Kegiatan 12a:

Menulis Surat Pribadi

Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik berlatih berkomunikasi secara tertulis sesuai tujuan dan konteks dengan menulis surat pribadi kepada seorang sahabat menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun.

Menulis

Sekalipun kegiatan menulis surat pribadi sering menjadi kegiatan yang personal, guru perlu mengingatkan peserta didik bahwa surat pribadi perlu ditulis dalam bahasa yang santun, baik, dan efektif. Guru perlu menekankan bahwa:

a. menggunakan bahasa yang santun dan baku tidak membuat komunikasi menjadi kaku.
b. menggunakan bahasa yang santun dan baku menghindarkan kesalahpahaman dengan penerima surat.
c. maksud dan tujuan dalam surat pribadi perlu diungkapkan dengan jelas agar mudah dipahami oleh penerima surat.

Dalam menilai surat pribadi yang dibuat oleh peserta didik, guru perlu mengapresiasi upaya peserta didik, misalnya dengan menunjukkan kelebihan dan keunikan surat yang dibuatnya. Rubrik penilaian surat berikut ini dapat digunakan untuk menilai surat pribadi peserta didik. Tentunya guru dapat mengembangkan rubrik penilaian sendiri. Surat yang dibuat dalam kegiatan ini dapat dipajang peserta didik di dinding kelas atau majalah dinding.

6.14 Contoh Rubrik Penilaian Kegiatan Menulis Surat Pribadi

Skor	Deskripsi
4	Memiliki pembuka dan penutup surat yang disampaikan dengan dengan bahasa yang santun sesuai dengan usia penerima surat. Isi surat disampaikan dengan struktur kalimat yang baik dengan penggunaan bahasa yang baku dan santun. Nyaris tidak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca.
3	Memiliki pembuka dan penutup surat, tetapi memiliki pilihan kata yang kurang sesuai dengan usia penerima surat. Isi surat memiliki struktur kalimat yang baik dengan penggunaan bahasa yang baku dan santun. Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengganggu pemahaman pembaca.
2	Pembuka, isi, dan penutup surat tercampur dan sulit diidentifikasi. Terdapat kesalahan struktur kalimat dan penggunaan bahasa yang tidak baku dan santun. Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga membingungkan pembaca.
1	Surat sangat singkat dan tidak memiliki struktur pembuka, isi, dan penutup yang dapat diidentifikasi. Terdapat kesalahan struktur kalimat dan penggunaan bahasa yang tidak baku dan santun. Terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga membingungkan pembaca.

Kegiatan 12b:

Menulis Surat di Media Sosial Daring

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik berlatih berkomunikasi secara tertulis sesuai tujuan dan konteks dengan menulis surat pribadi kepada seorang sahabat di media sosial daring menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun.

Saat ini remaja cenderung menggunakan media daring untuk berkomunikasi ketimbang media surat konvensional. Di media sosial daring ini, jaringan pertemanan pun meluas. Peserta didik dapat terhubung dengan teman saat di Sekolah Dasar, teman di sekolah lain, maupun kerabat jauhnya. Karena itu, memperkenalkan cara berkomunikasi dengan santun dan efektif di media sosial daring sangat penting. Kegiatan ini dapat dipilih guru yang mengajar di sekolah yang menyediakan fasilitas daring atau sekolah yang memiliki banyak peserta didik yang dapat mengakses fasilitas daring.

Mencoba Tantangan: Surat Virtual

Peserta didik yang memiliki media sosial tentu terhubung dengan figur publik yang mereka sukai. Ajak mereka mendiskusikan figur publik tersebut dengan mendiskusikan pertanyaan berikut.

1. **Mengapa ia menyukai figur publik tersebut?**
2. **Pesan positif apakah yang ditulisnya?**
3. **Bagaimana reaksi pengikutnya terhadap pesan tersebut?**
4. **Bagaimana pengaruh sebuah pesan yang ditulis di media sosial terhadap pengguna media sosial?**
5. **Mengapa kita perlu memikirkan setiap pesan yang kita tulis di media sosial?**

Sebelum peserta didik menuliskan surat untuk seseorang dalam pesan di media sosial, ajak peserta didik membaca ulang surat yang ditulisnya itu untuk mempertimbangkan pengaruh penggunaan kata dan kata sapaan dalam surat tersebut terhadap penerima surat pengguna media sosial yang lain.

Jurnal Membaca

Jurnal membaca pada bab ini dapat digunakan peserta didik untuk menulis kutipan favorit yang mereka temukan saat membaca buku fiksi dengan tema surat-menyurat. Peserta didik dapat berdiskusi atau bertukar pengalaman membaca dengan sesamanya dan mencoba menemukan buku-buku tersebut di perpustakaan. Mereka pun dapat menemukan dan mengunduh secara cuma-cuma di laman https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/category/modul-gls/ atau https://literacycloud.org/

Pada jurnal ini, peserta didik diminta untuk menuliskan kutipan atau perkataan menarik yang diucapkan tokoh dalam buku. Daftar rekomendasi buku bertema surat pada Buku Siswa dapat memandu peserta didik untuk menentukan pilihannya. Guru perlu memberikan penghargaan dan tanggapan terhadap komentar peserta didik dalam Jurnal Membaca. Akan lebih baik apabila guru menyempatkan membaca sinopsis buku-buku dalam daftar rekomendasi agar dapat memberikan komentar dengan spesifik.

Jurnal Membaca

Hari, Tanggal:
Nama:
Kelas:

Nama Penulis:
Judul Buku:
Penerbit:
Tahun:
Perkataan menarik yang diucapkan tokoh dalam buku ini:

Catatan Kata yang telah dibuat peserta didik juga perlu diperiksa oleh guru. Guru mendiskusikan kosakata sulit yang dicatat oleh peserta didik dan memberikan saran tentang strategi pemecahan arti kosakata yang dapat dilakukan peserta didik secara mandiri melalui kamus dan tesaurus.

Akhirnya Bapak dan Ibu tiba di bagian terakhir pembelajaran di buku ini. Kegiatan refleksi pada bab ini bertujuan untuk memetakan kemampuan peserta didik selama berkegiatan dalam bab ini dan menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran guru di bab ini. Guru juga dapat menyampaikan informasi tentang kompetensi peserta didik setelah melakukan asesmen kepada guru kelas tujuh di tahun ajaran mendatang.

A. Memetakan Kemampuan Peserta didik

1. Pada akhir Bab VI ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam:
   a. mengakses informasi dalam surat serta menganalisis tujuan penulisan surat dengan menjawab pertanyaan secara tepat,
   b. menuliskan pesan kepada guru secara ringkas dan santun menggunakan media sosial,
   c. memberikan saran kepada pengguna media sosial dengan memilihkan tanggapan yang tepat bagi permasalahannya,
   d. menulis surat pribadi dengan efektif dan santun.
2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut. Tabel ini diisi dengan skor peserta didik pada kegiatan tersebut.

Tabel 6.15 Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Mengakses dan Menyimpulkan Informasi pada Surat Pribadi	Menuliskan Pesan kepada Guru dengan Ringkas dan Santun	Memberikan Saran kepada Pengguna Media Sosial	Menulis Surat Pribadi dengan Efektif dan Santun
1	Ayu				
2	Doni				
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
dst.					

1: kurang 2: cukup 3: baik 4: sangat baik

3. Merujuk pada tabel ini, guru melengkapi penilaian di sepanjang kelas tujuh. Guru telah memiliki cukup data untuk memetakan kompetensi peserta didik kelas tujuh. Pemetaan ini kemudian disampaikan kepada guru kelas tujuh guna ditindaklanjuti dengan penanganan yang tepat. Penanganan ini dapat berupa bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, penilaian ini membantu guru untuk bekerja sama merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

Guru juga perlu mendampingi peserta didik merefleksi kemampuannya pada setiap kegiatan dengan memberikan masukan terhadap beberapa pertanyaan berikut.

a. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan mandiri?
b. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan terlebih dahulu bertanya kepada teman atau guru, atau melihat teman melakukannya?
c. Apakah kegiatan tersebut tidak dipahaminya sama sekali atau tidak dapat dilakukannya tanpa bantuan teman atau guru?

Selain itu, guru perlu membantu peserta didik merefleksi proses belajarnya saat mengisi tabel berikut dengan mengingatkan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya saat melakukan kegiatan-kegiatan pada Bab VI Buku Siswa.

Tabel 6.16 Refleksi Peserta Didik

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:
1. 2.
Refleksi Proses Belajar
1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini: 2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 3. Kepada siapa saya minta bantuan untuk memperbaiki hasil belajar saya: 4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan: 1 2 3 4 5 Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan: 1 = sangat tidak puas 4 = puas 2 = tidak puas 5 = sangat puas 3 = biasa saja

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 6.17 Refleksi Startegi Pembelajaran

No.	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan beragam contoh ruang percakapan di media sosial, contoh surat resmi, dan contoh surat pribadi sebagai alternatif bacaan pada Bab VI ini.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi untuk mengaktifkan pengetahuan latar mereka tentang jenis pesan dan surat pada beragam media.			
3	Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan memasangkan dan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat.			
4	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya sudah mengadakan konsultasi kelompok untuk memeriksa kemajuan draf tulisan peserta didik dan membantu kesulitan mereka dalam menulis surat pribadi.			

8	Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik pada setiap kegiatan yang diukur dalam tes formatif pembelajaran.			
9	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya telah mengajak peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab VI.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

....

INDEKS

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang
alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik
asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu
asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan di awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat
asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran
asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar
aural: kegiatan yang berkaitan dengan telinga atau indra pendengaran, misalnya menyimak presentasi
alur: rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian
antagonis: tokoh dalam karya sastra yang merupakan penentang dari tokoh utama; tokoh lawan
blog: catatan harian atau jurnal pribadi di internet yang dapat diakses oleh siapa saja
capaian pembelajaran: kemampuan di akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran
curah gagasan: kegiatan menggali pengetahuan latar peserta didik tentang tema pada bacaan
diksi: pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan)
fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi
fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)
genre: jenis teks pada sebuah bacaan, misalnya fantasi
gelar wicara: acara bincang-bincang di media elektronik yang melibatkan beberapa orang pembicara
inferensial: dapat disimpulkan
infografik: informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik
jurnalis: orang yang pekerjaannya mengumpulkan dan menulis berita di media massa cetak atau elektronik; wartawan
kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu
literasi berimbang: penerapan kegiatan menyimak, membaca, memirsa, serta menyajikan gagasan secara seimbang dalam membimbing peserta didik memahami dan menelaah bacaan
literasi informasi: kecakapan menganalisis, memilih, dan mengevaluasi informasi yang tersaji di media berdasarkan ketepatan dan kebermanfaatannya
menyunting: mengedit naskah; menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat)
menganotasi: menandai kosakata, frasa, atau kalimat dalam bacaan yang belum dipahami
membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca
membaca sepintas: membaca sesingkat mungkin sambil mencatat ide pokok di setiap paragraf
pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas
proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan
prediksi: prakiraan tentang sesuatu
teks multimodal: teks yang menggabungkan dua atau lebih moda semiotik: visual, gestur, gerak, suara, warna, tatapan, dan objek
teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya
teks prosedur: teks yang memberikan petunjuk, panduan, atau instruksi untuk melakukan sesuatu

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Alwi, Hasan.dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2015. Majalah Bahasa dan Sastra Nuansa no. 2. Jakarta.

Bauer, Marion. 2005. *What's Your Story? Langkah-Langkah Jitu Menulis Cerita Fiksi dengan "Enjoy" dan "Fun".* Bandung: MLC.

Culham, Ruth. 2010. *Traits of Writing: The Complete Guide for Middle School*. Scholastic Teaching Resources.

Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Kanisius.

Dong In, Chwe. 2012. Diet Sihir 10 Kg. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Eggins, S. 2004. *An introduction to systemic functional linguistics* (2nd ed.). London: Pinter.

Fisher, Douglas, dkk. *This is Balanced Literacy*. Corwin.

Fountas, I.C. & Pinnell, G.S. 1996. *Guided reading: Good first teaching for all children*. Heinemann.

Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. (2010). *The Continuum of Literacy Learning. Grades PreK to 8*. Heinemann.

Hammond, J., and Derewianka, B. 2001. Genre. In R. Carter & D. Nunan (Eds). The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages. Cambridge: Cambridge University Press.

Harsiati, Titik.dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VII*. Solo: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Harsiati, Titik.dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VII*. Solo: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Ivano, Eko. 2018. *Senior*. Bandung: Pastel Books

Javed, M., Eng, L. S., & Mohammed, A. R. (2015). Developing reading comprehension modules to facilitate comprehension among Malaysian secondary school ESL students. *International Journal of Instruction, (8)* 2: 139 - 154.

Marisyah et al. (2019). Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai FIP Universitas Pahlawan, 33*(11), 1514.

Mullenheim, Sophie. dkk. 2011. *Kumpulan Dongeng Dunia Mimpi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Mulyadi, Yadi. dkk. 2016. *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA*. Bandung: Yrama Widya.

Mulyadi, Yadi. dkk. 2016. Intisari Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA. Bandung: Yrama Widya.

Mulyadi, Yadi. dkk. 2016. Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTs Kelas VII. Bandung: Yrama Widya.

Nurhadi. 2017. *Handbook of Writing, Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang.

Sumantri, Maman.dkk. 1985. *Pedoman Surat Menyurat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Swales, J.M. 1990. Genre Analysis- English in Academic Research Settings. Cambridge University Press.

Rasinski, Timothy. dkk. (Eds.) 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. The Guilford Press.

Tereliye. 2010. *Serial Anak-Anak Mamak: Pukat*. Jakarta: Republika.

Tereliye. 2013. *Serial Anak-Anak Mamak: Amelia*. Jakarta: Republika.

Treasures Grade 7. Grammar and Writing Handbook. Macmillan.McGraw-Hill.

Vadasy, Patricia, F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. The Guilford Press.

Biodata Penulis

Nama lengkap : **Sofie Dewayani**
Email : **sofie.dewayani@gmail.com**
Akun Facebook : **Sofie Dewayani**
Alamat Kantor : -
Bidang Keahlian : **Literasi dan Sastra Anak**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):
Staf Pengajar UPT Pusat Bahasa ITB, 2011 -- 2019
Asisten Peneliti pada Biro Penelitian Pendidikan di *University of Illinois at Urbana-Champaign*, Amerika Serikat, 2007 -- 2011.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
S3: Departemen *Curriculum and Instruction, University of Illinois at Urbana-Champaign* (2007--2011)
S2: Departemen Curriculum and Instruction, University of Illinois at Urbana-Champaign (2005--2007)
S1: Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Bandung (1990--1996)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):
1. Tenang, Tigi! *Room to Read*. 2021.
2. Museum Marina. Litara. 2021.
3. Di Kelas Satu. Litara. 2021.
4. Kika dan Kura. Litara. 2021.
5. Hanya Dido dan Ayah. Litara. 2021.
6. Sabar, Pak Kuda Laut! Litara. 2021.
7. Model Pembelajaran Literasi untuk Jenjang Prabaca dan Pembaca Dini: Panduan bagi Orang Tua dan Guru. Badan Bahasa Kemendikbud. 2019.
8. Negosiasi Kode Etik dalam Riset Kritis terhadap Anak Jalanan. Dalam Geliat Kritis dalam Penelitian Sosial, editor Kanti Pertiwi, Ph.D. dan Hani Yulindrasari, Ph.D. Obor. 2019.
9. Saatnya Bercerita: Mengenalkan Literasi Sejak Dini, ditulis bersama Roosie Setiawan. Kanisius. 2018.
10. Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran. Puskurbuk Kemendikbud. 2018.
11. Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas. Kanisius. 2017.
12. Suara Dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial, ditulis bersama Pratiwi Retnaningdyah, Ph.D. Rosda Karya, 2017.
13. Taman Bermain dalam Lemari. Litara. 2014.
14. Cap Go Meh. Litara. 2014.
15. Srinti. Litara. 2014.
16. Jangan Sedih, Bujang! Litara. 2014.
17. Mandala. Litara. 2014.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):
1. The *Literacy Sponsorship and the Discourse of Caring in North Borneo*. 2020.
2. *On Being a Good Woman: Children's Responses to Visual Narratives in Gender Stereotyped Indonesian Folktales*, bersama Riama Maslan S. 2018.
3. *Danti: Glocalizing Dora the Explorer in Indonesia. 2016.*
4. *What Do You Want to be When You Grow Up? Self-construction in Indonesian Street Children Writing. 2013.*
5. *The Stories of the Intersection: Indonesian "Street Children" Negotiating Narratives at the Intersection of Society, Childhood, and Work.*

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):
1. Suara dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial, ditulis bersama Pratiwi Retnaningdyah, Ph.D. Rosda Karya, 2017.

Biodata Penulis

Nama lengkap : **Eugenia Rakhma Subarna**
Email : **eugeniarakhma0287@gmail.com**
Akun Facebook : **Eugenia Rakhma**
Alamat Kantor : -
Bidang Keahlian : **Penulis buku**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Guru taman kanak-kanak di Talenta School, Bandung, 2010--2013
2. Penulis, 2013-2020.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. D3: *Fakultas Ilmu Komunikasi, bidang studi Penyiaran di Universitas Padjadjaran* (2005--2008)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Goyi dan Pipi Suka Menolong. Noura Books. 2020.
2. Ketika Pipi Takut. Noura Books. 2020.
3. Hari-Hari Menjelang Natal. Grasindo. 2019.
4. Monster Plastik. *Common Room Network Foundation.* 2019.
5. Kumpulan Aktivitas Lengkap untuk PAUD. Bhuana Ilmu Populer. 2019.
6. Berapa Umur Bumi. *Common Room Network Foundation.* 2018.
7. Kesibukan di Kota Lalu Lalang. Bhuana Ilmu Populer. 2018.
8. Tipsy dan Taman Lalu Lintas Mini. Bhuana Ilmu Populer. 2018.
9. Sabar, Benett. Bhuana Ilmu Populer. 2018.
10. Mobil Kebanggaan Kama. Bhuana Ilmu Populer. 2018.
11. Perjalanan Loni ke Sekolah. Bhuana Ilmu Populer. 2018.
12. Waktunya Tidur, Dinosaurus. Bhuana Ilmu Populer. 2018.
13. Please be Mine. Bhuana Ilmu Populer. 2018.
14. Menumbuhkan Kemandirian Anak. *Stiletto Book.* 2017
15. Warna-Warni di Kota Dino. Bhuana Ilmu Populer. 2017.
16. Piknik di Hutan Huruf. Bhuana Ilmu Populer. 2017.
17. Benji dan Teman-Teman. Bhuana Ilmu Populer. 2016.
18. Benji Anak Sehat. Bhuana Ilmu Populer. 2016.
19. Benji dan Musim Hujan. Bhuana Ilmu Populer. 2016.
20. Benji dan Musim Panas. Bhuana Ilmu Populer. 2016.
21. Benji dan Serangga di Sekitar. Bhuana Ilmu Populer. 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

Tidak ada

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):

Tidak ada

Biodata Penulis

Nama Lengkap : **C. Erni Setyowati**
Email : **ernisetyowati2009@gmail.com**
Akun Facebook : **Erni Setiyowati**
Alamat Kantor : **Jalan Cempaka 9, Deresan, Sleman, DIY**
Bidang Keahlian : **linguistik, editing naskah, proof read**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):
Editor buku Anak
Editor buku Pelajaran SD-SMP, PT, dan buku umum
Kepala Bagian Redaksi Buku Kependidikan dan Umum
Kepala Bagian Redaksi Kanisius Exclusive Publishing (KEP)
Kepala Bagian Kanisius Exclusive Publishing (KEP) dan Buku Digital

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta 1980--1986
2. SMP Negeri 5 Yogyakarta 1986--1989
3. SMA Negeri 6 Yogyakarta 1989--1992
4. Universitas Gadjah Mada, Fakultas Sastra/Ilmu Budaya, Jurusan Sastra Indonesia, spesialisasi di bidang Linguistik 1992--1998

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Buku Doa Anak diterbitkan oleh Penerbit Kanisius
Buku Seri Orang Kudus diterbitkan oleh Penerbit Kanisius
Editor buku pelajaran Tematik (tingkat SD), bahasa Jawa (tingkat SD dan SMP), bahasa Inggris (tingkat SD), Pendidikan Agama Katolik (tingkat SD)
Editor buku perguruan Tinggi
Editor dan penerjemah buku anak serial Franklin yang diterbitkan Penerbit Kanisius
Editor banyak buku anak, buku perguruan Tinggi, buku humaniora, dan buku umum lainnya

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Tidak ada

Biodata Penelaah

Nama lengkap : **Titik Harsiati**
Email : **titik.harsiati.fs@um.ac.id**
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : **Jalan Semarang 5 Malang**
Bidang Keahlian: **Asesmen dan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir) :

1. 1987 Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP Malang/ Universitas Negeri Malang -- sampai sekarang
2. Konsultan Pendidikan Dasar (IAPBE dan AIBEP tahun 2007--2010 dan *National expert* ACER *(Australian Council for Educational Research)* 2017.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1987 lulus S1 IKIP Malang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
1991 lulus S2 IKIP Malang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2010 lulus S3 Universitas Negeri Jakarta Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Penilaian dalam Pembelajaran. Implementasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis. 2012. UM Press
2. Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia . 2014. UM Press
3. Penilaian Kelas. 2013. UM Press
4. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Balitbang PUSKURBUK. Kemendikbud. 2015
5. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Balitbang PUSKURBUK. Kemendikbud. 2015
6. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. Balitbang PUSKURBUK. Kemendikbud. 2015
7. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. Balitbang PUSKURBUK. Kemendikbud. 2015
8. Modul Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2018. Universitas Terbuka
9. Buku Bahasa Indonesia Masa Depan untuk Siswa SMP. 2017. Puskurbuk Kemendikbud
10. Buku Bahasa Indonesia Masa Depan untuk Guru SMP. 2017. Puskurbuk Kemendikbud
11. *Asesmen Literasi.* UM Press. 2020.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Analisis Trend Kemampuan Membaca Siswa Indonesia Mulai Tahun 2000--2009 pada PISA *(Programme International Student Assessment)*. 2011. Kerja sama UM dengan Balitbang Kemendikbud Pusat Penilaian Pendidikan
2. *Pemetaan Kesiapan Kurikulum 2013 dan Pengembangan Modul Guru Bahasa Indonesia. Penelitian Unggulan BOPTN (tahun kedua). 2014*
3. *Karakteristik Pembelajaran Tematik dan Pengembangan Model Literasi Kritis Siswa SD di Jatim. 2015. Hibah Bersaing*
4. *Literasi Media Siswa SD dan Pengembangan Bahan Ajar Kerja sama dengan Orangtua. 2016. Hibah Bersaing*
5. Telaah Karakteristik Soal Literasi Membaca pada PISA *(Programme International Student Assessment). 2017. Lemlit: UM.*
6. Model Asesmen sebagai Sarana Belajar *(Assessment as Learning)*. 2017. BOPTN. Kemenristek Dikti. (ketua)
7. Pengembangan Model Pembelajaran Otentik dan Asesmen Otentik bagi Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Bahsa dan Sastra. Inovasi Pembelajaran (Inobel). 2018. Kerjasama UM -IsDB.
8. Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Membaca Berbasis Balikan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Setara PISA *(Programme for International Student Assessment). Penelitian Hibah Kompetitif kerjasama dengan Puspendik BALITBANG KEMENDIKBUD (ketua)*
9. Pengembangan Instrumen UKBIPA (Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia untuk Penutur Asing) online Berbasis Budaya. 2019 Inobel. IsDB. (anggota)
10. Pengembangan Instrumen UKBI (Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia) online Berbasis Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis 2019 Inobel. Kerjasama UM dengan IsDB.
11. Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Informasi di tingkat SD, SMP, dan SMA. 2020 Lemlit: UM

Biodata Penelaah

Nama lengkap : **Mu'jizah**
Email : **mujizah555@gmail.com**
Akun Facebook : **Mujizah Abdilah**
Instansi : **Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi, Badan Litbang dan Diklat Kemenag.**
Alamat Kantor : **Jalan Thamrin**
Bidang Keahlian: **Sastra**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):
1. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (dulu Pusat Bahasa), Kemdikbud 1988-- Janruari 2020,
2. Badan Litbang dan Diklat, Kemenag Februari 2020-- Sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. Fakultas Sastra Universitas Indonesia, lulus tahun 1986
2. Fakultas Sastra Universitas Indonesia, lulus tahun 2000
3. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, lulus tahun 2006

Judul Buku Tahun Terbit (10 tahun terakhir):
1. *Iluminasi dalam Surat Raja-Raja Melayu Abad ke-18 dan Ke-19* (Jakarta: KPG-EFEO)
2. *Skriptorium dalam Naskah Riau*, (Deandra, 2016)
3. *Dinamika Pernaskahan Nusantara* (editor, Jakarta: Manassa, 2016)
4. *Akulturasi Budaya Melayu dan Budaya Cina: Studi Kasus Syair Kawin Tan Tik Cu* (Elmatera: 2018)
5. Muhammad Bakir Pengarang dari Betawi dalam Jejak Pengarang dalam Sastra Indonesia (LIPI, 2019)
6. Kolonialisme dan Heroisme dalam *Narasi Kebangsaan* (LIPI, 2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):
1. Sistem Perobatan dalam Masyarakat Melayu dalam Naskah Kepulauan Riau (2016)
2. Wayang Kulit Betawi Sebuah Karya Sastra Hampir Punah (2017)
3. Penelitian Rintisan Kebangsaan dalam Manuskrip Indonesia (2017—2020)
4. Penelitian Kelayakan Bahan Bacaan Sastra untuk SMA (2017—2020)

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):
1. Penilaian artikel jurnal terakreditasi
2. Penilaian artikel jurnal tidak terakreditasi
3. Menilai buku-buku pelajaran di Kemendikbud 2015 (lupa judulnya karena jumlahnya banyak)
4. Penulis buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX, tahun 2013 (untuk siswa dan guru)
5. Penilai Hasil Penelitian para Peneliti di Balitbang dan Badan Bahasa (Kemendikbud)

Biodata Penyunting

Nama lengkap : **Tri Hartini**
Email : **trihartini2703@gmail.com**
Akun Facebook : **Tri Hartini**
Alamat Kantor : -
Bidang Keahlian : **Editing buku/naskah, *proof read***

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):
Menjadi editor lepas di beberapa penerbit di Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. SD N Minomartani 1 Sleman Yogyakarta (1980--1986)
2. SMP N 2 Condongcatur (SMP N 2 Depok} Sleman Yogyakarta (1986--1989)
3. SMA N 2 Sleman Babarsari (SMA N 1 Depok) Sleman Yogyakarta (1989--1992)
4. Fakultas Sastra/Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1992--1998) jurusan Sastra Indonesia spesialisasi bidang Linguistik.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):
Salam 3 Jari Leadership ala Jokowi. 2015. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):
Tidak ada

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir):
Tidak ada

Informasi Lain dari Editor (tidak wajib):
Selama 20 tahun bekerja sebagai editor, telah menyunting berbagai jenis buku dengan tema keagamaan, politik, sains, humaniora (filsafat, sosial, hukum, bahasa, sastra, seni) dan lain-lain, baik naskah asli maupun terjemahan, di beberapa penerbit di Yogyakarta

Biodata Pengarah Visual

Nama lengkap : **Itok Isdianto**
Email : **itokisdianto2308@gmail.com**
Akun Facebook : **Itok Isdianto**
Bidang Keahlian : **Literasi Visual**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir) :

1. Desain grafis di Pustaka Lebah (2004—2015)
2. Desain grafis di Binar Cahaya Semesta (2014—2016)
3. Desain grafis di IPI (2016—2017)
4. Studio Desain dan Ilustrasi Lintas Media (2017—sekarang)
5. Redaktur Artistik Pustaka Lebah (2002—2014)
6. Pernah diundang sebagai dosen tamu Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa IKJ (2002—2014)
7. Menjadi narasumber pada kegiatan Studi Tur Kunjungan Industri Program Studi DKV Fakultas Seni Rupa IKJ (2002—2014)
8. Workshop singkat Disney Merchandise and Stationery di Paris, pameran Frankfurt Book Fair (1999)
9. Freelancer Majalah Bobo, Intisari dan MC Comic (1990)
10. Redaktur Artistik Binar Cahaya Semesta (2014—2015)
11. Pegiat Literasi Visual (2016—sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. FSRD ISI Yogjakarta (1989)

Buku yang Pernah dibuat ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):

1. Desain Buku Gramedia Pustaka Utama (1989)
2. Desain Buku Asia Pulp and Paper Sinar Mas Grup, Produk Stationary Disney dan Mattel (1994)
3. Majalah Bobo, Intisari dan MC Comic (1990)

Biodata Ilustrator

Nama lengkap : **Adrianus Kokok Puthut Rahardjo**
Email : **gabrieladrianus17@gmail.com**
Akun Facebook : **Adrianus Kokok Puthut Rahardjo**
Bidang Keahlian : **Ilustrasi**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir) :
1. PT.Marsha Juwita Indah Animation (1990—1994)
2. Kursus Animasi di Kichijoji Honco Mushasini-sie Tokyo Jepang
3. Asiana Wang (1997—2004)
4. Ilustrator freelance di Penerbit Erlangga
5. Character Design di Castle Anim (2005—2007)
6. Ilustrator di Pustaka Lebah (2008—2014)
7. Ilustrator di Binar Cahaya Semesta (2015—2017)
8. Ilustrator di Herald Entainment Kelapa Gading Jakarta Utara (2017—sekarang)
9. Studio Lintas Media bersama Itok Isdianto

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. SD Kanisius Pendowo Magelang (1979—1984)
2. SMP Sancta Familia Kudus (1984—1987)
3. SMA Kanisius Kudus (1987—1989)

Buku yang Pernah dibuat ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):
- Ensiklopedi CSR: Pertamina, Exxon Mobil, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Indonesia, PT Pupuk Kaltim, PT Petrochina, Unilever (Rinso Ayo Main Jangan Takut), BATAN, Buku KPK, BKN, PU, dan Majalah Komunitas Mc Donalds untuk anak
- Ensiklopedia Lintas Sejarah Indonesia

Biodata Ilustrator

Nama lengkap : **Karnadi**
Email : **karnadoge@gmail.com**
Akun Facebook : **Karnadi Oge**
Bidang Keahlian : **Ilustrasi dan Coloring**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir) :
1. Asiana Wang Animation: *Inbetween*
2. Platoon Animation: *Inbetween*
3. Mrico Animation: *Inbetween*
4. Pustaka Lebah: *Coloring*
5. Gembok Animation: *Coloring*
6. Studio Lintas Media, satu tim bersama Itok Isdianto

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. SDN Harapan Mulya 07 Pagi Jakarta Pusat (1978—1985)
2. SMPN 183 Cempaka Baru Jakarta Pusat (1985—1988)
3. SMA 20 Pasar Baru Jakarta Pusat (1988—1991)

Buku yang Pernah dibuat ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):
- Ensiklopedi CSR: Pertamina, Exxon Mobil, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Indonesia, PT Pupuk Kaltim, PT Petrochina, Unilever (Rinso Ayo Main Jangan Takut), BATAN, Buku KPK, BKN, PU, dan Majalah Komunitas Mc Donalds untuk anak

Biodata Penata Letak/ Desainer

Nama lengkap : **Sunarko**
Email : **uchasunarko@gmail.com**
Akun Facebook : **Ucha Sunarko**
Bidang Keahlian : **Desain Grafis**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir) :
1. Desain grafis *freelance* (1996—1997)
2. Desain grafis di Mrico Studio (1997—2001)
3. Desain grafis di Pustaka Lebah (2002—2014)
4. Desain grafis di Binar Cahaya Semesta (2015—2017)
5. Studio Lintas Media, satu tim bersama Itok Isdianto (2017—sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. SDN 3 Lodoyo Blitar (1978—1984)
2. SMP PGRI 19 Sutojayan Lodoyo Blitar (1984—1987)
3. STMK Santo Yusup, Blitar (1987—1990)

Buku yang Pernah dibuat ilustrasi/desain (10 tahun terakhir):
1 Ensiklopedi CSR: Pertamina, Exxon Mobil, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Indonesia, PT Pupuk Kaltim, PT Petrochina, Unilever (Rinso Ayo Main Jangan Takut), BATAN, Buku KPK, BKN, PU, dan Majalah Komunitas Mc Donalds untuk anak
2. Ensiklopedia Lintas Sejarah Indonesia